

# GRAND DESIGN (DESAIN BESAR) PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEKITAR TAMBANG DI PROVINSI LAMPUNG



**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH  
PROVINSI LAMPUNG  
TAHUN 2023**

# Halaman Judul

## LAPORAN AKHIR

### ***GRAND DESIGN (DESAIN BESAR) PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEKITAR TAMBANG DI PROVINSI LAMPUNG***



**Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Lampung**  
**Tahun 2023**

# Lembar Pengesahan

|                        |   |
|------------------------|---|
| Judul                  | <b>Grand Design (Desain Besar) Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Tambang di Provinsi Lampung</b>  |
| Kategori Riset         | Penelitian / Pengembangan / Pengkajian / Penerapan  |
| Tahapan                | Laporan Akhir   |
| Pendanaan              | <p>Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Lampung Tahun 2022</p> <p>Bidang Urusan Penelitian dan Pengembangan</p> <p>Program Penelitian dan Pengembangan Daerah</p> <p>Kegiatan Pengembangan Inovasi dan Teknologi pada Sub Kegiatan Uji Coba dan Penerapan Rancang Bangun/Model Replikasi dan Invensi di Bidang Difusi Inovasi dan Penerapan Teknologi Koordinasi dan Konsultasi SKPD Nomor: 5.05.02.04 Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Tahun Anggaran 2022</p>   |
| Tim Penyusun           | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adi Asmariadi Budi, S.T., M.S.M. (Balitbangda Lampung)<br/>NIP: 19850323 201101 1 008</li> <li>2. Nova Anggraini, S.P., M.P. (Balitbangda Lampung)<br/>NIP: 19801110 200804 2 002</li> <li>3. Muhammad Amin (PRTM BRIN)<br/>NIP: 19</li> </ol>  |
| Keluaran Riset         | Kebijakan   |
| Obyek Diseminasi Riset | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia;</li> <li>2. Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Lampung;</li> <li>3. Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, dan Transmigrasi Provinsi Lampung;</li> <li>4. Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Lampung;</li> <li>5. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung;</li> <li>6. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung;</li> <li>7. Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung;</li> <li>8. Pemerintah Desa se-Provinsi Lampung;</li> <li>9. Forum CSR Lampung; dan</li> <li>10. Para pemangku kepentingan terkait pemberdayaan masyarakat sekitar tambang.</li> </ol> |

Disahkan oleh,  
 Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan  
 Daerah Provinsi Lampung

**Ir. HAMARTONI AHADIS, M.Si.**

Pembina Utama Madya  
 NIP. 19640209 198903 1 008

## Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan kajian yang berjudul "*Grand Design* (Desain Besar) Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Tambang di Provinsi Lampung". Sebagaimana Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 41 Tahun 2016 tentang Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batu Bara, yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 25 Tahun 2018 tentang Pengusahaan Petambangan Mineral dan Batu Bara, bahwa pemberdayaan masyarakat sekitar tambang adalah peningkatan kehidupan masyarakat sekitar tambang agar lebih baik dan mandiri di setiap segi kehidupan. Mengingat bahwa usaha pertambangan mineral dan batu bara dapat memberikan nilai tambah dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan pembangunan daerah secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan masyarakat yang terdampak dan tidak terdampak kegiatan pertambangan pun harus menjadi perhatian bagi pemerintah. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 3 bahwa bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Sebagaimana pula amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara, bahwa sumber daya dan kekayaan alam yang tidak terbarukan dikuasai oleh Negara guna keberlanjutan dan mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat secara berkeadilan. Untuk itu, guna mendukung kegiatan usaha pertambangan dalam hal pemberdayaan masyarakat sekitar tambang maka disusunlah *Grand Design* (Desain Besar) Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Tambang di Provinsi Lampung sebagai panduan usaha pertambangan dalam program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) di setiap usahanya. *Grand design* ini nantinya akan menjadi bahan bagi penyusunan Cetak Biru (*Blue Print*) PPM Sektor Pertambangan di Provinsi Lampung Tahun 2023-2028, yang merupakan amanat dari regulasi pertambangan yang berlaku di Indonesia. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusinya selama penelitian ini berlangsung, kami sampaikan penghargaan dan terima kasih. Kami juga mengharapkan tanggapan dan saran kepada para pengguna kajian ini untuk perbaikan yang lebih baik.

Bandar Lampung, Oktober 2023

**Tim Penulis**

# Daftar Isi

|   |           |
|---|-----------|
| <b>Halaman Judul</b>  | <b>1</b>  |
| <b>Lembar Pengesahan</b>  | <b>2</b>  |
| <b>Kata Pengantar</b>   | <b>3</b>  |
| <b>Daftar Isi</b>   | <b>4</b>  |
| <b>Daftar Tabel</b>   | <b>12</b> |
| <b>Daftar Gambar</b>  | <b>15</b> |
| <b>Daftar Lampiran</b>  | <b>17</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>  | <b>1</b>  |
| 1.1. Latar Belakang   | 1         |
| 1.2. Maksud dan Tujuan  | 4         |
| 1.3. Dasar Hukum  | 5         |
| 1.4. Ruang Lingkup  | 8         |
| 1.5. Pedoman Penyusunan dan Kerangka Cetak Biru PPM             | 8         |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>                                  | <b>12</b> |
| 2.1. Pertambangan dan Keberlanjutannya                          | 12        |
| 2.2. Dampak Ekonomi Pertambangan                                | 18        |
| 2.3. Kegiatan Reklamasi dan Pasca Tambang                       | 19        |
| 2.3.1. Reklamasi Tambang  | 19        |
| 2.3.2. Pasca Tambang  | 21        |
| 2.4. Konflik Pertambangan                                       | 24        |
| 2.5. Teori Relasi-Kuasa   | 26        |
| 2.6. Pembangunan Desa   | 27        |
| 2.7. Pemberdayaan Masyarakat                                    | 28        |
| <b>BAB III METODE</b>   | <b>40</b> |
| <b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>                           | <b>45</b> |
| 4.1. Analisis Regulasi  | 45        |
| 4.2. Pertambangan di Lampung                                    | 57        |
| 4.3. Analisis Data  | 75        |
| 4.3.1. Konflik Pertambangan di Provinsi Lampung                 | 75        |
| 4.3.1.1. Penelusuran media                                      | 75        |
| 4.3.1.2. Pemetaan konflik pertambangan di Lampung (data primer) | 77        |
| 4.3.2. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Tambang                 | 81        |
| 4.3.2.1. Data Observasi   | 81        |
| 4.3.2.2. Data Wawancara Mendalam (in-depth interview)           | 85        |
| 4.3.2.3. Data FGD   | 90        |
| 4.4. Teknologi Pertambangan bagi Pemberdayaan Masyarakat        | 101       |
| Tabel 4.12. Rumpun pohon dari bahan tambang                     | 104       |

|  |            |
|--|------------|
| 4.5. Rancangan Pola Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat   | 106        |
| 4.6. Hubungan Antar Dokumen Rencana Pembangunan  | 122        |
| <b>BAB V CETAK BIRU (BLUE PRINT) PPM SEKITAR PERTAMBANGAN MINERAL DAN BATU BARA</b>                    | <b>126</b> |
| 5.1. Visi dan Misi PPM Provinsi Lampung  | 127        |
| 5.1.1. Visi PPM Provinsi Lampung   | 127        |
| 5.1.2. Misi PPM Provinsi Lampung   | 130        |
| 5.2. Kondisi Saat Ini  | 134        |
| 5.2.1. Indeks pembangunan manusia provinsi dan/atau kabupaten/kota setempat                            | 135        |
| 5.2.1.1. Kondisi Dimensi Kesehatan   | 143        |
| 5.2.1.2. Kondisi Dimensi Pendidikan  | 146        |
| 5.2.1.3. Kondisi Dimensi Pengeluaran   | 147        |
| 5.2.2. Ekonomi masyarakat sekitar tambang  | 149        |
| 5.2.2.1. Produk Domestik Regional Bruto  | 149        |
| 5.2.2.2. Ekonomi Masyarakat  | 167        |
| 5.2.3. Sosial Budaya dan Lingkungan Kehidupan Masyarakat sekitar Tambang                               | 171        |
| 5.2.3.1. Adat Istiadat   | 172        |
| 5.2.3.2. Keagamaan   | 173        |
| 5.2.3.3. Olahraga dan Seni   | 174        |
| 5.2.3.4. Partisipasi dalam Pengelolaan Lingkungan  | 176        |
| 5.2.4. Kelembagaan komunitas masyarakat sekitar tambang  | 180        |
| 5.2.4.1. Bidang Pendidikan   | 180        |
| 5.2.4.2. Bidang Kesehatan  | 181        |
| 5.2.4.3. Bidang Ekonomi  | 183        |
| 5.2.4.4. Bidang Pertanian, Peternakan, dan Perikanan   | 184        |
| 5.2.5. Infrastruktur sekitar tambang   | 185        |
| 5.2.5.1. Prasarana Pendidikan  | 186        |
| 5.2.5.2. Prasarana Keagamaan   | 186        |
| 5.2.5.3. Prasarana Kesehatan   | 187        |
| 5.2.5.4. Prasarana Pertanian & Peternakan  | 188        |
| 5.2.5.5. Prasarana Pemberdayaan Ekonomi  | 189        |
| 5.2.5.6. Prasarana Umum Lain   | 190        |
| 5.3. CETAK BIRU (BLUE PRINT) PPM   | 191        |
| 5.3.1. Peningkatan indeks pembangunan manusia provinsi dan/atau kabupaten/kota setempat                | 205        |
| 5.3.1.1. Peningkatan dimensi kesehatan   | 205        |
| 5.3.1.2. Peningkatan dimensi pendidikan  | 206        |
| 5.3.1.3. Peningkatan dimensi pengeluaran   | 208        |
| 5.3.2. Pembangunan ekonomi masyarakat sekitar tambang sampai dengan pelaksanaan kegiatan pascatambang  | 209        |
| 5.3.3. Pengembangan sosial budaya & lingkungan kehidupan masyarakat sekitar tambang yang berkelanjutan | 211        |
| 5.3.3.1. Pelestarian Adat istiadat dan Pengembangan Kearifan Lokal                                     | 211        |
| 5.3.3.2. Pengembangan Kehidupan dan Kerukunan Beragama   | 212        |

|   |            |
|---|------------|
| 5.3.3.3. Pengembangan olahraga dan seni   | 213        |
| 5.3.3.4. Partisipasi dalam pengelolaan lingkungan   | 214        |
| 5.3.4. Pengembangan kelembagaan komunitas masyarakat dalam menunjang kemandirian PPM                  | 216        |
| 5.3.4.1. Pengembangan kelembagaan komunitas masyarakat di Bidang Pendidikan                           | 216        |
| 5.3.4.2. Pengembangan kelembagaan komunitas masyarakat di Bidang Kesehatan                            | 217        |
| 5.3.4.3. Pengembangan kelembagaan komunitas masyarakat di Bidang Ekonomi                              | 218        |
| 5.3.4.4. Pengembangan kelembagaan komunitas masyarakat di Bidang Pertanian, Peternakan, dan Perikanan | 219        |
| 5.3.5. Pembangunan infrastruktur yang menunjang PPM   | 220        |
| 5.3.5.1. Peningkatan prasarana pendidikan   | 221        |
| 5.3.5.2. Peningkatan prasarana keagamaan  | 222        |
| 5.3.5.3. Peningkatan prasarana kesehatan  | 223        |
| 5.3.5.4. Peningkatan prasarana pertanian & peternakan   | 223        |
| 5.3.5.5. Peningkatan prasarana pemberdayaan ekonomi   | 224        |
| 5.3.5.6. Peningkatan prasarana umum lain  | 225        |
| 5.4. Penetapan Indikator Program Prioritas PPM  | 226        |
| 5.5. Pedoman Pemantauan, Pengawasan, dan Evaluasi PPM   | 227        |
| 5.6. Pedoman Penyusunan dan Pelaksanaan Rencana Induk PPM   | 228        |
| <b>BAB VI KESIMPULAN</b>  | <b>251</b> |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>   | <b>253</b> |
| <b>LAMPIRAN</b>   | <b>258</b> |

# Daftar Tabel

|   |     |
|---|-----|
| Tabel 1.1. Proses Penyusunan Cetak Biru (Blue Print) PPM Pertambangan   | 9   |
| Tabel 1.2. Kerangka Cetak Biru (Blue Print) PPM Pertambangan  | 9   |
| Tabel 2.1. Skala dan sifat dari hal-hal yang menjadi potensi konflik (Scale and nature of potential conflicts)  | 26  |
| Tabel 3.1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan   | 43  |
| Tabel 4.1. Inventarisasi regulasi terkait pemberdayaan dan pengembangan masyarakat sekitar tambang  | 45  |
| Tabel 4.2. Data IUP Eksplorasi Provinsi Lampung Tahun 2020  | 61  |
| Tabel 4.3. Data IUP Operasi Produksi Provinsi Lampung Tahun 2020  | 61  |
| Tabel 4.4. Data IUP Eksplorasi Provinsi Lampung Tahun 2023  | 68  |
| Tabel 4.5. Tabel IUP Produksi Tahun 2023  | 70  |
| Tabel 4.6. Penyebab konflik pertambangan di kabupaten/kota di Provinsi Lampung  | 78  |
| Tabel 4.7. Daftar informan wawancara mendalam   | 87  |
| Tabel 4.8. Analisis coding wawancara mendalam   | 8   |
| Tabel 4.9. Daftar informan FGD  | 91  |
| Tabel 4.10. Peserta FGD Pertama   | 92  |
| Tabel 4.11. Peserta FGD   | 96  |
| Tabel 4.12. Rumpun pohon dari bahan tambang   | 104 |
| Tabel 5.1. Jumlah penduduk per kabupaten/kota se-Provinsi Lampung Tahun 2022  | 135 |
| Tabel 5.2. Indeks Pembangunan Manusia kabupaten/kota se-Provinsi Lampung Tahun 2016-2022  | 139 |
| Tabel 5.3. Laju IPM kabupaten/kota se-Provinsi Lampung Tahun 2016-2022  | 142 |
| Tabel 5.4. Angka Harapan Hidup (AHH) per Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2022   | 144 |
| Tabel 5.5. Jumlah tenaga kesehatan per kabupaten/kota se-Provinsi Lampung Tahun 2022  | 145 |
| Tabel 5.6. Jumlah guru per kabupaten/kota se-Provinsi Lampung Tahun 2022  | 146 |
| Tabel 5.7. Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan menurut kelompok komoditas per kabupaten/kota se-Provinsi Lampung Tahun 2022                          | 147 |
| Tabel 5.8. Kondisi angkatan kerja per kabupaten/kota se-Provinsi Lampung Tahun 2022   | 148 |
| Tabel 5.9. Jumlah pencari kerja terdaftar menurut tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan per kabupaten/kota se-Provinsi Lampung Tahun 2022          | 149 |
| Tabel 5.10. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha di Provinsi Lampung (miliar rupiah) Tahun 2023                 | 152 |
| Tabel 5.11. Jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja selama seminggu yang lalu menurut status pekerjaan utama di Provinsi Lampung Tahun 2022 | 166 |
| Tabel 5.12. Kondisi kemiskinan per kabupaten/kota se-Provinsi Lampung Tahun 2022  | 167 |
| Tabel 5.13. Jumlah industri kecil menengah (IKM) per kabupaten/kota se-Provinsi Lampung Tahun 2022  | 169 |
| Tabel 5.14. Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) per kabupaten/kota se-Provinsi Lampung Tahun 2021  | 170 |
| Tabel 5.15. Jumlah PMKS, PSKS, penduduk miskin, dan kriminalitas/kejahatan Tahun 2022   | 171 |

|  |     |
|--|-----|
| Tabel 5.16. Jumlah penduduk menurut agama yang dianut per kabupaten/kota se-Provinsi Lampung Tahun 2022  | 174 |
| Tabel 5.17. Jumlah fasilitas olahraga per kabupaten/kota se-Provinsi Lampung Tahun 2022  | 175 |
| Tabel 5.18. Indeks kualitas air (IKA) dan indeks kualitas udara (IKU) di kabupaten/kota se-Provinsi Lampung Tahun 2022                             | 176 |
| Tabel 5.19. Jumlah kejadian bencana alam di kabupaten/kota se-Provinsi Lampung Tahun 2022  | 177 |
| Tabel 5.20. Jumlah kejadian kejahatan di kabupaten/kota se-Provinsi Lampung Tahun 2022   | 179 |
| Tabel 5.21. Jumlah karang taruna di kabupaten/kota se-Provinsi Lampung Tahun 2022  | 180 |
| Tabel 5.22. Jumlah klub olahraga per kabupaten/kota se-Provinsi Lampung Tahun 2022   | 182 |
| Tabel 5.23. Jumlah koperasi menurut jenis koperasi di kabupaten/kota se-Provinsi Lampung Tahun 2022  | 183 |
| Tabel 5.24. Tabel Kelompok tani dan Klasifikasi Kelompok Tani kabupaten/kota di Provinsi Lampung Tahun 2021  | 185 |
| Tabel 5.25. Tabel Prasarana Pendidikan kabupaten/kota di Provinsi Lampung Tahun 2022   | 186 |
| Tabel 5.26. Jumlah tempat peribadatan per kabupaten/kota se-Provinsi Lampung Tahun 2022  | 187 |
| Tabel 5.27. Jumlah fasilitas kesehatan per kabupaten/kota di Provinsi Lampung Tahun 2021   | 188 |
| Tabel 5.28. Jumlah Prasarana irigasi perpipaan, RJIT, Embung dan Perpompaan (Besar dan Menengah) Tahun 2021  | 189 |
| Tabel 5.29. Jumlah kantor bank menurut kelompok bank per kabupaten/kota se-Provinsi Lampung Tahun 2022   | 190 |
| Tabel 5.30. Panjang jalan menurut kondisi jalan per kabupaten/kota se-Provinsi Lampung Tahun 2022 (sumber: BPS, 2023)                              | 191 |
| Tabel 5.31. Program utama PPM tahunan  | 198 |
| Tabel 5.32. Proses pengkajian untuk peningkatan dimensi kesehatan  | 205 |
| Tabel 5.33. Pilihan strategi PPM untuk meningkatkan dimensi kesehatan  | 206 |
| Tabel 5.34. Proses pengkajian untuk peningkatan dimensi pendidikan   | 206 |
| Tabel 5.35. Pilihan strategi PPM untuk meningkatkan dimensi pendidikan   | 207 |
| Tabel 5.36. Proses pengkajian untuk peningkatan dimensi pengeluaran  | 208 |
| Tabel 5.37. Pilihan strategi PPM untuk meningkatkan dimensi pengeluaran  | 208 |
| Tabel 5.38. Proses pengkajian untuk pembangunan ekonomi masyarakat sekitar tambang sampai pascatambang   | 210 |
| Tabel 5.39. Pilihan strategi PPM untuk meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat sekitar tambang sampai dengan pelaksanaan kegiatan pascatambang | 210 |
| Tabel 5.40. Proses pengkajian untuk pelestarian adat istiadat dan pengembangan kearifan lokal  | 211 |
| Tabel 5.41. Pilihan strategi PPM untuk melestarikan adat istiadat dan pengembangan kearifan lokal  | 212 |
| Tabel 5.42. Proses pengkajian untuk pengembangan kehidupan dan kerukunan beragama  | 212 |
| Tabel 5.43. Pilihan strategi PPM untuk pengembangan kehidupan dan kerukunan beragama   | 213 |
| Tabel 5.44. Proses pengkajian untuk pengembangan olahraga dan seni   | 213 |
| Tabel 5.45. Pilihan strategi PPM untuk pengembangan olahraga dan seni  | 214 |
| Tabel 5.46. Proses pengkajian untuk partisipasi dalam pengelolaan lingkungan   | 215 |
| Tabel 5.47. Pilihan strategi PPM untuk partisipasi dalam pengelolaan lingkungan  | 215 |
| Tabel 5.48. Proses pengkajian untuk pengembangan kelembagaan komunitas masyarakat di bidang pendidikan   | 216 |

|   |     |
|---|-----|
| Tabel 5.49. Pilihan strategi PPM untuk pengembangan kelembagaan komunitas masyarakat di bidang pendidikan                           | 216 |
| Tabel 5.50. Proses pengkajian untuk pengembangan kelembagaan komunitas masyarakat di bidang kesehatan                               | 217 |
| Tabel 5.51. Pilihan strategi PPM untuk pengembangan kelembagaan komunitas masyarakat di bidang kesehatan                            | 218 |
| Tabel 5.52. Proses pengkajian untuk pengembangan kelembagaan komunitas masyarakat di bidang ekonomi                                 | 218 |
| Tabel 5.53. Pilihan strategi PPM untuk pengembangan kelembagaan komunitas masyarakat di bidang ekonomi                              | 219 |
| Tabel 5.54. Proses pengkajian untuk pengembangan kelembagaan komunitas masyarakat di bidang pertanian, peternakan, dan perikanan    | 220 |
| Tabel 5.55. Pilihan strategi PPM untuk pengembangan kelembagaan komunitas masyarakat di bidang pertanian, peternakan, dan perikanan | 220 |
| Tabel 5.56. Proses pengkajian untuk peningkatan prasarana pendidikan  | 221 |
| Tabel 5.57. Pilihan strategi PPM untuk peningkatan prasarana pendidikan   | 221 |
| Tabel 5.58. Proses pengkajian untuk peningkatan prasarana keagamaan   | 222 |
| Tabel 5.59. Pilihan strategi PPM untuk peningkatan prasarana keagamaan  | 222 |
| Tabel 5.60. Proses pengkajian untuk peningkatan prasarana kesehatan   | 223 |
| Tabel 5.61. Pilihan strategi PPM untuk peningkatan prasarana kesehatan  | 223 |
| Tabel 5.62. Proses pengkajian untuk peningkatan prasarana pertanian & peternakan  | 224 |
| Tabel 5.63. Pilihan strategi PPM untuk peningkatan prasarana pertanian dan peternakan   | 224 |
| Tabel 5.64. Proses pengkajian untuk peningkatan prasarana pemberdayaan ekonomi  | 225 |
| Tabel 5.65. Pilihan strategi PPM untuk peningkatan prasarana pemberdayaan ekonomi   | 225 |
| Tabel 5.66. Proses pengkajian untuk peningkatan prasarana umum lain   | 225 |
| Tabel 5.67. Pilihan strategi PPM untuk peningkatan prasarana umum lain  | 226 |

# Daftar Gambar

|   |     |
|---|-----|
| Gambar 1.1. Suku cadang mobil sebagian besar berasal dari bahan tambang                             | 1   |
| Gambar 2.1. Prinsip pertambangan berkelanjutan  | 15  |
| Gambar 2.2. Prinsip pertambangan berkelanjutan  | 17  |
| Gambar 2.3. Model-Model Pemberdayaan Masyarakat   | 33  |
| Gambar 2.4. Pemberdayaan masyarakat sesuai prinsip pertambangan berkelanjutan                       | 36  |
| Gambar 2.5. Dampak pertambangan bagi ekonomi wilayah  | 36  |
| Gambar 2.6. Penyebab konflik pertambangan   | 37  |
| Gambar 2.7. Skala konflik   | 37  |
| Gambar 2.8. Teori relasi kuasa  | 38  |
| Gambar 2.9. Rangkuman pustaka terkait pemberdayaan masyarakat                                       | 38  |
| Gambar 2.10. Modal pemberdayaan masyarakat  | 39  |
| Gambar 3.1. Desain riset pemberdayaan masyarakat sekitar tambang                                    | 41  |
| Gambar 4.1. Peta Tematik Potensi Sumber Daya Mineral, Batu Bara, dan Panas Bumi di Provinsi Lampung | 59  |
| Gambar 4.2. Peta konflik pertambangan di Provinsi Lampung   | 80  |
| Gambar 4.3. Kategorisasi penyebab konflik pertambangan  | 81  |
| Gambar 4.4. Lokasi observasi 1 Erri art   | 82  |
| Gambar 4.5. Lokasi observasi 3 Kantor Desa Negara Ratu, Kec. Natar, Kab. Lampung Selatan            | 83  |
| Gambar 4.6. Lokasi observasi 2 Galeri Kerajinan Batu  | 84  |
| Gambar 4.7. Lokasi observasi 4 Kantor Desa Babakan Loa, Kec. Kedondong, Kab. Pesawaran              | 85  |
| Gambar 4.8. Penggalian pola PPM   | 101 |
| Gambar 4.9. Diagram Pola PPM pada kegiatan usaha pertambangan mineral dan batu bara                 | 114 |
| Gambar 4.10. Detail pembentukan regulasi PPM  | 115 |
| Gambar 4.11. Detail pola/bentuk PPM sektor tambang  | 116 |
| Gambar 4.12. Detail koordinasi penyelenggaraan PPM sektor tambang                                   | 118 |
| Gambar 4.13. Detail pembiayaan PPM sektor tambang   | 119 |
| Gambar 4.14. Detail objek sasaran PPM sektor tambang  | 119 |
| Gambar 4.15. Detail evaluasi dan indikator keberhasilan PPM sektor tambang                          | 121 |
| Gambar 5.1. Kata kunci dalam visi RPJPN, RPJMN, RPJPD Provinsi Lampung, dan RPJMD Provinsi Lampung  | 128 |
| Gambar 5.2. Peta visi dokumen perencanaan pembangunan   | 129 |
| Gambar 5.3. Kata kunci dalam misi RPJPN   | 131 |
| Gambar 5.4. Kata kunci dalam misi RPJMN   | 131 |
| Gambar 5.5. Kata kunci dalam misi RPJPD Provinsi Lampung  | 132 |
| Gambar 5.6. Kata kunci dalam misi RPJMD Provinsi Lampung  | 132 |
| Gambar 5.7. IPM Provinsi Lampung 6 tahun terakhir   | 138 |

|   |     |
|---|-----|
| Gambar 5.8. Perbandingan IPM kabupaten/kota di Provinsi Lampung Tahun 2022      | 140 |
| Gambar 5.9. Pergerakan IPM kabupaten/kota di Provinsi Lampung sejak tahun 2016  | 141 |
| Gambar 5.10. Grafik laju IPM kabupaten/kota se-Provinsi Lampung Tahun 2016-2022 | 143 |
| Gambar 5.11. Struktur PDRB Provinsi Lampung Tahun 2022                          | 154 |
| Gambar 5.12. PDRB sektor pertambangan dan penggalian di Provinsi Lampung        | 155 |
| Gambar 5.13. PDRB Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022                            | 156 |
| Gambar 5.15. PDRB Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022                          | 158 |
| Gambar 5.17. PDRB Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2022                           | 159 |
| Gambar 5.20. PDRB Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2022                            | 161 |
| Gambar 5.22. PDRB Kabupaten Pringsewu Tahun 2022                                | 162 |
| Gambar 5.23. PDRB Kabupaten Mesuji Tahun 2022                                   | 162 |
| Gambar 5.24. PDRB Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2022                      | 163 |
| Gambar 5.25. PDRB Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2022                            | 163 |
| Gambar 5.26. PDRB Kota Bandar Lampung Tahun 2022                                | 164 |
| Gambar 5.27. PDRB Kota Metro Tahun 2022   | 164 |
| Gambar 5.28. Detail Pola PPM Sektor Tambang                                     | 204 |
| Gambar 5.29. Tahapan penyusunan rencana Induk PPM                               | 241 |
| Gambar 5.30. Tahapan penyusunan program PPM Tahunan                             | 244 |
| Gambar 5.31. Tahapan pelaksanaan PPM  | 250 |

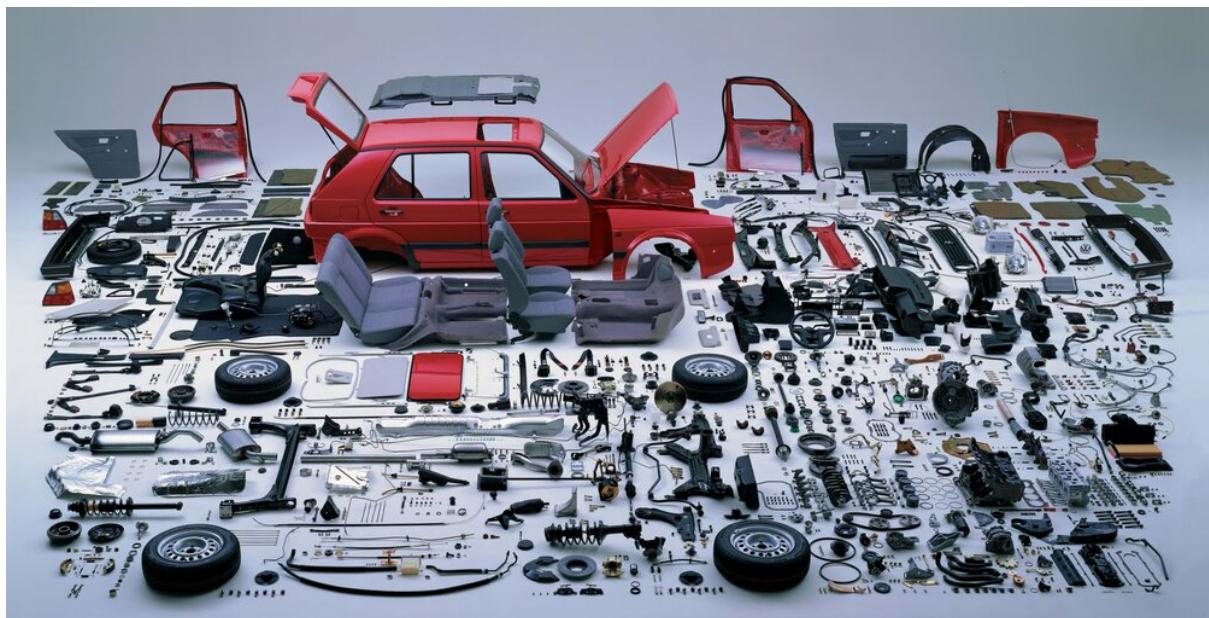
# Daftar Lampiran

|   |     |
|---|-----|
| Daftar Desa/Kelurahan/Kampung/Pekon/Tiyuh di Provinsi Lampung | 259 |
| 1. Kabupaten Lampung Barat                                    | 259 |
| Gambar 1. Peta wilayah Kabupaten Lampung Barat                | 259 |
| 2. Kabupaten Tanggamus  | 263 |
| Gambar 2. Peta Wilayah kabupaten Tanggamus                    | 263 |
| 3. Kabupaten Lampung Selatan                                  | 271 |
| Gambar 3. Peta Wilayah Kabupaten Lampung Selatan              | 271 |
| 4. Kabupaten Lampung Timur                                    | 278 |
| Gambar 4. Peta Wilayah Kabupaten Lampung Timur                | 279 |
| 5. Kabupaten Lampung Tengah                                   | 285 |
| Gambar 5. Peta Wilayah Kabupaten Lampung Tengah               | 285 |
| 6. Kabupaten Lampung Utara                                    | 293 |
| Gambar 6. Peta Wilayah Kabupaten Lampung Utara                | 293 |
| 7. Kabupaten Way Kanan  | 300 |
| Gambar 7. Peta Wilayah Way Kanan                              | 300 |
| 8. Kabupaten Tulang Bawang                                    | 306 |
| Gambar 8. Peta Wilayah Tulang Bawang Barat                    | 306 |
| 9. Kabupaten Pesawaran  | 310 |
| Gambar 9. Peta Wilayah Pesawaran                              | 310 |
| 10. Kabupaten Pringsewu                                       | 315 |
| Gambar 10. Peta Wilayah Pringsewu                             | 316 |
| 11. Kabupaten Mesuji  | 319 |
| Gambar 11. Peta Wilayah Kabupaten Mesuji                      | 319 |
| 12. Kabupaten Tulang Bawang Barat                             | 323 |
| Gambar 12. Peta Wilayah Tulang Bawang Barat                   | 324 |
| 13. Kabupaten Pesisir Barat                                   | 327 |
| Gambar 13. Peta Wilayah Kabupaten Pesisir Barat               | 327 |
| 14. Kota Bandar Lampung                                       | 331 |
| Gambar 14. Peta Wilayah Kota Bandar Lampung                   | 331 |
| 15. Kota Metro  | 335 |
| Gambar 15. Peta Wilayah Kota Metro                            | 335 |

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Pertambangan bagaikan dua sisi mata uang, di satu sisi komoditas pertambangan merupakan sebuah kebutuhan, di sisi lain ada konsekuensi yang harus diterima akibat eksploitasi bahan tambang di alam. Beragam bentuk komoditas pertambangan menjadi produk-produk yang memiliki manfaat primer bagi keberlangsungan peradaban manusia. Lihat saja bagaimana sebuah mobil sebagai alat transportasi manusia, beragam bahan tambang ada di dalam satu buah kendaraan bernama mobil. Mulai dari besi pembentuk rangka hingga pasir kuarsa sebagai pembentuk kaca mobil, hampir seluruhnya berasal dari bahan tambang. Namun di samping sisi positif pertambangan, proses eksploitasi bahan tambang memberikan dampak negatif di beberapa lini, seperti di sektor lingkungan dan sosial masyarakat.



Gambar 1.1. Suku cadang mobil sebagian besar berasal dari bahan tambang  
(Abdi, 2019)

Dampak pertambangan di sektor lingkungan tidak bisa dipungkiri bahwa proses eksplorasi bahan tambang sedikit banyak menimbulkan dampak pada lingkungan, pun demikian dampaknya terhadap kehidupan sosial kemasyarakatan di sekitar tambang. Masyarakat di sekitar tambang adalah yang paling terdampak dengan adanya proses pertambangan. Dampak tersebut juga dapat dipandang dari dua sisi, bisa menjadi positif saat kehidupan masyarakat di sekitar tambang berubah menjadi lebih sejahtera, atau bisa menjadi negatif saat kondisi masyarakat menjadi terganggu dengan keberadaan tambang tersebut. Kondisi sosial kemasyarakatan yang terganggu akibat keberadaan pertambangan tersebut memunculkan potensi yang besar akan adanya konflik pertambangan dengan masyarakat, hal itulah yang perlu diantisipasi dari dua sisi mata uang sektor pertambangan.

Pemberdayaan masyarakat sekitar tambang menjadi salah satu konsep yang dapat digunakan dalam menjaga kondisi sosial masyarakat sekitar tambang agar dapat berjalan pada kedua sisi secara berkesinambungan, baik sektor ekonomi maupun sektor sosial masyarakat. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Nomor 25 Tahun 2018 menjabarkan keberadaan masyarakat yang bertempat tinggal dan menjalankan kehidupannya di sekitar lahan operasi usaha pertambangan diartikan sebagai masyarakat sekitar tambang. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya dalam meningkatkan dan mengimplementasikan pembangunan secara mandiri oleh masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk kehidupan yang lebih baik (Sudarmanto dkk, 2020).

Pemberdayaan masyarakat sekitar tambang dan pengembangannya merupakan satu kesatuan. Menurut regulasi tersebut di atas, pengembangan dan pemberdayaan masyarakat pada kegiatan usaha pertambangan mineral dan batu bara dapat diartikan sebagai upaya peningkatan taraf kehidupan masyarakat sekitar tambang pada semua bidang. Keterlibatan masyarakat secara aktif dalam usaha peningkatan kehidupannya juga diperlukan pengembangan dalam keberlanjutan usaha pemberdayaan masyarakat (Sudarmanto dkk, 2020).

Salah satu tujuan dilakukannya pemberdayaan masyarakat sekitar tambang adalah untuk mengantisipasi adanya konflik akibat adanya pertambangan di suatu wilayah sekitar pertambangan. Beberapa tujuan lain dilakukannya pemberdayaan masyarakat diantaranya

yaitu untuk memperbaiki kehidupan baik secara ekonomi, sosial, kelembagaan, dan lingkungan menjadi lebih baik (Sudarmanto dkk., 2020).

Pemberdayaan masyarakat sekitar tambang sangatlah penting dan perlu dilakukan, hal ini bersesuaian dengan amanat Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 jo. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020. Pengertian pertambangan berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 adalah kegiatan pengusahaan pertambangan mineral dan batu bara baik secara keseluruhan maupun sebagian hingga kegiatan pertambangan tidak beroperasi lagi. Masyarakat sekitar tambang merupakan suatu kelompok/individu yang mendapatkan dampak langsung dari kegiatan usaha pertambangan. Beberapa contoh dampak dari kegiatan pertambangan misalnya debu yang lebih pekat dan jumlah yang lebih banyak, kerusakan bangunan sekitar, infrastruktur desa, serta menimbulkan tanaman pertanian yang rusak.

Dampak dari kegiatan usaha pertambangan berakibat munculnya sebuah konflik pertambangan. Persoalan konflik mengenai pertambangan merupakan sebuah hal yang lumrah terjadi di Indonesia, termasuk di Provinsi Lampung. Berdasarkan pencatatan Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) terdapat 16 kasus pertambangan di Provinsi Lampung (Isworo, 2020). Kasus pertambangan ini tersebar di berbagai jenis pertambangan yaitu tambang pasir laut, tambang pasir sungai, tambang emas, tambang batu bara, dan tambang batu. Salah satu konflik pertambangan yang terjadi di Provinsi Lampung yaitu konflik pertambangan pasir laut di Lampung Timur. Konflik ini dipicu dari pemberian izin penambangan yang terus-menerus menuai kontroversi dan keresahan masyarakat sekitar yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Adanya pertambangan ini mengakibatkan terjadinya pencemaran lingkungan, merusak wilayah tangkap nelayan pesisir kabupaten lampung timur serta merusak ekosistem budi daya kepiting rajungan dan berpotensi menenggelamkan pulau sekopong (Budisantoso, 2020).

Pemberdayaan masyarakat sekitar tambang adalah kegiatan upaya yang dilakukan oleh suatu badan usaha guna meningkatkan perekonomian, pendidikan, sosial budaya, kesehatan dan lingkungan masyarakat sekitar tambang. Oleh karena itu, setiap badan usaha wajib untuk melakukan pemberdayaan masyarakat. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan

perekonomian, pendidikan, sosial budaya, kesehatan, dan lingkungan masyarakat sekitar tambang.

Akan tetapi, pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh suatu badan usaha sesuai dengan Peraturan Menteri ESDM belum teridentifikasi sepenuhnya. Oleh karena itu, penelitian dan pengkajian terkait hal tersebut perlu dilakukan agar setiap kebijakan tersampaikan dengan sebenarnya dan dapat terlaksana dengan maksimal. Mengapa perlu pemberdayaan masyarakat sekitar tambang? Dan bagaimana seharusnya hal itu dilakukan? Kajian ini akan menggali dan membahasnya.

## 1.2. Maksud dan Tujuan

Tujuan penelitian dan pengkajian ini adalah:

1. Identifikasi masalah pemberdayaan masyarakat sekitar tambang di Provinsi Lampung;
2. Memahami pola pemberdayaan masyarakat sekitar tambang di Provinsi Lampung; dan
3. Menganalisis dan merancang bangun *Grand Design* pemberdayaan masyarakat sekitar tambang di Provinsi Lampung.

Maksud yang menjadi keluaran dari pengkajian ini diantaranya:

1. Rekomendasi kebijakan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat sekitar tambang;
2. Dokumen Desain Besar Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Tambang di Provinsi Lampung;
3. Cetak Biru (*Blue print*) Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM);
4. Sebagai rujukan dalam penyusunan Naskah Akademik terkait pengembangan dan pemberdayaan masyarakat sekitar tambang; dan
5. Sebagai rujukan bagi perusahaan tambang dalam menyusun Rencana Induk Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat.

### 1.3. Dasar Hukum

Regulasi yang digunakan sebagai landasan hukum perancangan Desain Besar Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Tambang di Provinsi Lampung diantaranya:

1. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6757);
2. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 147, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6525) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6841);
3. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 292, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5601) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6841);
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
5. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 4, Tambahan Lembaran

Negara Republik Indonesia Nomor 4959) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6841);

6. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 106, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4756) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6841);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batu Bara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 208, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6721);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 89, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5305);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2010 tentang Reklamasi dan Pascatambang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 138, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5172);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2010 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pengelolaan Mineral dan Batu Bara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 85, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5142);
11. Peraturan Presiden Nomor 55 Tahun 2022 tentang Pendeklegasian Pemberian Perizinan Berusaha di Bidang Pertambangan Mineral dan Batu Bara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 91);
12. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2021 tentang Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 244);
13. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 15 Tahun 2021 tentang

- Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (Berita Negara Tahun 2021 Nomor 733);
14. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 25 Tahun 2018 tentang Pengusahaan Pertambangan Mineral dan Batu Bara (Berita Negara Tahun 2020 Nomor 1343);
15. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 11 Tahun 2019 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 25 Tahun 2018 tentang Pengusahaan Pertambangan Mineral dan Batu Bara (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 984) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 25 Tahun 2018 tentang Pengusahaan Pertambangan Mineral dan Batu Bara (Berita Negara Tahun 2020 Nomor 1343);
16. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 50 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 25 Tahun 2018 tentang Pengusahaan Pertambangan Mineral dan Batu Bara (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1591) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 25 Tahun 2018 tentang Pengusahaan Pertambangan Mineral dan Batu Bara (Berita Negara Tahun 2020 Nomor 1343);
17. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 26 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan yang Baik dan Pengawasan Pertambangan Mineral dan Batu Bara (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 596);
18. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 25 Tahun 2018 tentang Pengusahaan Pertambangan Mineral dan Batu Bara (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 595) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 25

- Tahun 2018 tentang Pengusahaan Pertambangan Mineral dan Batu Bara (Berita Negara Tahun 2020 Nomor 1343);
19. Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor: 1824/K/30/MEM/2018 Tahun 2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat;
20. Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 4 Tahun 2017 tentang Pencabutan atas Beberapa Ketentuan Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 4 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Pertambangan Mineral dan Batu Bara (Lembaran Daerah Provinsi Lampung Tahun 2017 Nomor 4, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Lampung Nomor 459);
21. Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 4 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Pertambangan Mineral dan Batu Bara (Lembaran Daerah Provinsi Lampung Tahun 2013 Nomor 4, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Lampung Nomor 385);
22. Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 20 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Lembaran Daerah Provinsi Lampung Tahun 2012 Nomor 20, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Lampung Nomor 381);
23. Surat Edaran Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor: 1.E/HK.03/MEM.B/2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 55 Tahun 2022 tentang Pendeklegasian Pemberian Perizinan Berusaha di Bidang Pertambangan Mineral dan Batu Bara.

#### **1.4. Ruang Lingkup**

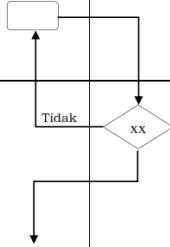
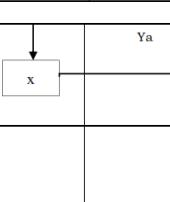
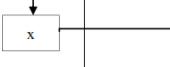
Ruang lingkup pengkajian ini yaitu pada masyarakat sekitar tambang di Provinsi Lampung, dengan spesifik komoditas pertambangan mineral dan batu bara. Pengkajian ini terfokus pada analisa tentang kebijakan pemberdayaan dan pengembangan masyarakat sekitar tambang, dan hanya untuk kegiatan pertambangan yang telah memiliki legalitas hukum.

#### **1.5. Pedoman Penyusunan dan Kerangka Cetak Biru PPM**

Pedoman penyusunan Cetak Biru (*Blue Print*) PPM berdasar Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor: 1824 K/30/MEM/2018 tentang Pedoman

Pelaksanaan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat dilaksanakan melalui tahapan seperti pada tabel 1.1. sebagai berikut:

Tabel 1.1. Proses Penyusunan Cetak Biru (Blue Print) PPM Pertambangan

| No. | Kegiatan  | Gubernur   | Direktur Jenderal | Pemegang IUP/IUPK  | Mutu Baku                       |   | Keterangan  |
|-----|---|--|-------------------|--|---------------------------------|---|---|
|     |   |  |                   |  | Kelengkapan/Persyaratan         | Output  |   |
| 1   | Gubernur menyusun draft Cetak Biru (Blue Print) PPM.  |   |                   |  | Agenda Kerja                    | Disposisi   |   |
| 2   | Draft Cetak Biru (Blue Print) PPM mendapat pertimbangan teknis dari Direktur Jenderal Mineral dan Batubara. |  |                   |  | Draft Cetak Biru (Blue Print)   | Pertimbangan Teknis   | Panah balikan menandakan draft Cetak Biru (Blue Print) disesuaikan kembali dengan pertimbangan teknis dari Dirjen Minerba |
| 3   | Gubernur menetapkan Cetak Biru (Blue Print) PPM.  |   | Ya                |  | Pertimbangan Teknis             | Dokumen Cetak Biru (Blue Print)   |   |
| 4   | Pemegang IUP/IUPK membuat Rencana Induk PPM sesuai dengan dokumen Cetak Biru (Blue Print) PPM.              |  |                   |  | Dokumen Cetak Biru (Blue Print) | Rencana Induk PPM yang telah disesuaikan dengan Cetak Biru (Blue Print) PPM |   |

Kerangka Cetak Biru (Blue Print) PPM berdasar Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor: 1824 K/30/MEM/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat seperti pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2. Kerangka Cetak Biru (Blue Print) PPM Pertambangan

| Format   | Keterangan   |
|--|--|
| Judul  |  |
| Lembar Pengesahan  |  |
| Kata Pengantar   |  |
| Daftar Isi   |  |
| Daftar Tabel   |  |
| Daftar Gambar  |  |
| Daftar Lampiran  |  |
| BAB I PENDAHULUAN<br>1.1. Latar Belakang<br>1.2. Maksud dan Tujuan<br>1.3. Dasar Hukum | Berisikan tentang gambaran umum mengenai profil perusahaan, dengan melampirkan struktur organisasi ( <i>head office</i> dan <i>site</i> ) mulai dari <i>management</i> sampai <i>level bawah</i> ; |

|   |   |
|---|---|
| BAB II CETAK BIRU ( <i>BLUE PRINT</i> ) PPM SEKITAR PERTAMBANGAN MINERAL DAN BATU BARA                |   |
| 2.1. Visi dan Misi PPM Provinsi   |   |
| 2.1.1. Visi PPM Provinsi  |   |
| 2.1.2. Misi PPM Provinsi  |   |
| 2.2. Kondisi Saat Ini   |   |
| 2.2.1 Indeks pembangunan manusia provinsi dan/atau kabupaten/kota setempat                            |   |
| 2.2.2 Ekonomi masyarakat sekitar tambang  |   |
| 2.2.3 Sosial budaya dan lingkungan kehidupan masyarakat sekitar tambang                               |   |
| 2.2.4 Kelembagaan komunitas masyarakat sekitar tambang  |   |
| 2.2.5 Infrastruktur sekitar tambang   |   |
| 2.3. CETAK BIRU ( <i>BLUE PRINT</i> ) PPM   | Cetak Biru ( <i>Blue Print</i> ) PPM berisi <i>goals</i> pemerintah provinsi untuk program-program PPM yang dibuat oleh badan usaha pertambangan termasuk di dalamnya rencana kerja dan penanggung jawab kegiatan yang disinkronkan dengan dokumen rencana pasca tambang (RPT) dan rencana tata ruang wilayah (RTRW). |
| 2.3.1. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia provinsi dan/atau kabupaten/kota setempat               | Data yang dimiliki oleh provinsi dan/atau kabupaten/kota setempat (BPS Provinsi dan/atau BAPPEDA)   |
| 2.3.2. Pembangunan ekonomi masyarakat sekitar tambang sampai dengan pelaksanaan kegiatan pascatambang | Pembangunan ekonomi masyarakat sekitar tambang sampai dengan pascatambang mengacu pada tingkat pendapatan riil atau pekerjaan masyarakat setempat berdasarkan produk domestik regional bruto sebelum adanya kegiatan usaha pertambangan   |
| 2.3.3 Pengembangan sosial budaya & lingkungan kehidupan masyarakat sekitar tambang yang berkelanjutan | Program ini mengacu pada kearifan lokal yang sekurang-kurangnya terdiri atas adat istiadat, keagamaan, olah raga dan seni, dan atau partisipasi dalam pengelolaan lingkungan  |
| 2.3.4 Pengembangan kelembagaan komunitas masyarakat dalam menunjang kemandirian PPM                   | Bidang pendidikan, keagamaan, kesehatan, ekonomi, pertanian, peternakan & perikanan   |

|  |   |
|--|---|
| 2.3.5 Pembangunan infrastruktur yang menunjang PPM | Sarana pendidikan, keagamaan, kesehatan, pertanian & peternakan, pemberdayaan ekonomi, umum lain. |
| BAB III KESIMPULAN                                 |   |

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pertambangan dan Keberlanjutannya

Kata sifat "berkelanjutan" atau "*sustainable*" berasal dari kata kerja Latin "*sustinēre*", yang berarti "memelihara, menopang, mendukung, bertahan", dibuat dari akar kata "naik di bawah," dan *tenēre*, "untuk menahan", artinya adalah sistem dan proses yang mampu beroperasi dan bertahan sendiri dalam jangka waktu yang lama. Meningkatnya kesadaran akan bahaya pestisida dan bahan kimia berbahaya lainnya mulai tahun 1960-an penyebab utama munculnya bidang studi yang sekarang kita sebut *sustainability*: sinergi tiga elemen yang meliputi ekonomi, sosial, dan lingkungan (*triple bottom line*). Muncul juga filosofi etika lingkungan, yang mempertimbangkan apakah hanya manusia yang bisa terkena dampak moral, atau apakah kedudukan moral harus meluas ke spesies lain atau bahkan ekosistem; apakah spesies non-manusia dan sistem yang lebih besar memiliki nilai intrinsik atau hanya nilai instrumental; dan apakah manusia adalah bagian dari alam atau terpisah. Nilai intrinsik adalah anggapan bahwa suatu benda memiliki nilai dalam dirinya sendiri, terlepas dari kegunaannya bagi manusia. Tentu saja kita tahu sekarang bahwa semua memiliki keterkaitan dan nilai intrinsik nya masing masing, mulai dari individu, spesies, habitat, ekosistem bahkan bumi itu sendiri. Pada Tahun 2008, Ekuador menyatakan bahwa alam memiliki "hak untuk hidup, bertahan, mempertahankan, dan regenerasi siklus vitalnya, struktur, fungsi, dan prosesnya dalam evolusi". Nilai intrinsik dikodifikasi dalam hukum Bolivia pada tahun 2011, yang mendefinisikan 11 "Hak Ibu Pertiwi Bumi" termasuk "Hak untuk hidup dan ada; hak untuk melanjutkan siklus dan proses vital yang bebas dari perubahan manusia; hak atas air murni dan udara bersih; hak untuk keseimbangan; hak untuk tidak tercemar; dan hak untuk tidak mengubah struktur seluler atau mengubah genetika di dalamnya".

Penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan untuk penambangan pada dasarnya menantang, karena penambangan adalah tindakan menghilangkan dan mengonsumsi sumber daya yang

terbatas. Kerangka kerja pertambangan berkelanjutan umumnya fokus pada pengurangan dampak lingkungan dari penambangan. Strategi untuk menilai keberlanjutan operasi penambangan termasuk mengukur, memantau, dan bekerja untuk meningkatkan berbagai metrik kinerja lingkungan, dan ini digunakan untuk menentukan apakah operasi penambangan tersebut berkelanjutan. Metrik utama untuk kelestarian lingkungan di pertambangan terkait dengan efisiensi dalam konsumsi sumber daya, meminimalkan gangguan lahan, pengurangan polusi, serta penutupan dan reklamasi lahan tambang yang sudah habis.

Peralihan kerangka kerja pertambangan berkelanjutan dapat juga dilihat dari pengelolaan yang bertanggung jawab atas sumber daya mineral non-bahan bakar di seluruh siklus hidupnya, dengan implikasi mengurangi jumlah bahan yang ditambang dan melestarikan cadangan untuk generasi mendatang.

Praktik penambangan disebut berkelanjutan jika dilakukan dengan cara yang menyeimbangkan pertimbangan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Aspek lain dari keberlanjutan dalam industri pertambangan adalah kemampuan daur ulang dari mineral tambang sendiri. Beberapa masalah penting untuk keberlanjutan industri tambang adalah sebagai berikut:

- Volume limbah yang besar,
- Perencanaan penutupan tambang,
- Manajemen lingkungan,
- Perencanaan penggunaan lahan,
- Penggunaan energi di sektor mineral, dan
- Ancaman terhadap keanekaragaman hayati.

Penambangan memiliki dampak lingkungan dan sosial yang sangat kuat pada masyarakat dan daerah dekat lokasi tambang. Sumber daya mineral tambang terbatas dan tidak dapat diperbarui. Dengan menurunnya kualitas bijih untuk sebagian besar mineral, intensitas sumber daya dan jumlah limbah yang dihasilkan per unit sumber daya cenderung meningkat. Dampak ini paling baik dipahami jika dilihat dalam berbagai fase dalam kehidupan tambang: eksplorasi mineral, pengembangan tambang, operasi penambangan,

dan penutupan tambang. Produksi mineral dan energi Asia dan Oceania 78 persen terjadi di Australia, China, India, Indonesia, dan Iran. Di Asia-Pasifik, Laos, Mongolia, dan Papua Nugini adalah yang paling bergantung pada ekspor mineral.

Penambangan berdampak besar pada 11 dari 17 tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG):

- Sasaran **keberlanjutan lingkungan** - SDG 6 (air bersih dan sanitasi), SDG 15 (kehidupan di darat), dan SDG 7 (energi yang terjangkau dan bersih) dan SDG 13 (penanganan iklim);
- Tujuan **Inklusi Sosial** - SDG 1 (tidak ada kemiskinan), SDG 5 (kesetaraan gender), SDG 10 (pengurangan ketidaksetaraan) dan SDG 16 (perdamaian, keadilan dan lembaga yang kuat);
- Tujuan **Pembangunan Ekonomi yang berkelanjutan** - SDG 8 (pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi), SDG 9 (industri, inovasi dan infrastruktur) dan SDG 12 (konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab).

Sementara perusahaan pertambangan memiliki tanggung jawab langsung untuk menangani masalah lingkungan, kesehatan, dan keselamatan. Pemerintah biasanya diharapkan untuk memikul lebih banyak tanggung jawab menangani masalah pembangunan sosio-ekonomi jangka panjang di luar umur tambang.

Pertambangan dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan berkelanjutan yang diwujudkan melalui prinsip-prinsip pertambangan berkelanjutan (Laurence, 2010). Terdapat lima fokus prinsip pertambangan berkelanjutan diantaranya yaitu keselamatan (*safety*), lingkungan (*environment*), ekonomi (*economy*), efisiensi (*efficiency*), dan komunitas (*the community*).



Gambar 2.1. Prinsip pertambangan berkelanjutan  
(Laurence, 2010)

Berikut penjelasan dari masing-masing prinsip tersebut (Laurence, 2010):

### **1. Keselamatan (*safety*)**

Operasi penambangan harus mengutamakan keselamatan. Karakteristik tambang yang aman mencakup komitmen terhadap risiko pengelolaan, sikap dan perilaku yang sesuai, adanya sistem pelaporan, pendidikan dan pelatihan, serta proses dan peralatan.

### **2. Ekonomi (*economy*)**

Tujuan usaha pertambangan adalah untuk menghasilkan keuntungan secara bertanggung jawab selama mungkin dengan menjaga biaya seminimal mungkin sambil memaksimalkan pendapatan. Jika perusahaan pertambangan mengintegrasikan pembangunan berkelanjutan ke dalam operasinya, kinerja ekonomi akan meningkat dalam bentuk tenaga kerja yang lebih rendah biaya; lebih sedikit perselisihan perburuhan, dan peningkatan tingkat retensi; lebih rendah biaya perawatan kesehatan; biaya produksi yang lebih rendah; beban peraturan yang lebih rendah; biaya penutupan yang lebih rendah; biaya pinjaman yang lebih rendah; asuransi yang lebih rendah biaya; dan hubungan investor yang lebih baik.

### **3. Efisiensi sumber daya (*resource efficiency*)**

Tambang juga harus efisien dalam mengelola dan menggali sumber dayanya. Efisiensi juga mencakup dimensi manajemen di tambang lokasi, karena keputusan manajemen yang buruk seringkali dapat menyebabkan produksi kesulitan atau kerusakan peralatan atau hubungan industrial atau lainnya faktor yang berdampak pada ekstraksi sumber daya yang optimal. Weber (2005) dalam analisis operasi tembaga Kennecott Utah berpendapat bahwa lebih baik untuk menghasilkan selama mungkin dari tambang yang ada, bukan membuka tambang baru di tempat lain. Efisiensi dalam model keberlanjutan di bidang pertambangan diwujudkan dalam konsep ekologi industri. Di dalam dalam hal ini, 'efisiensi' digunakan mengacu pada produksi dan penggunaan energi, bukan sumber daya mineral.

### **4. Lingkungan (*environment*)**

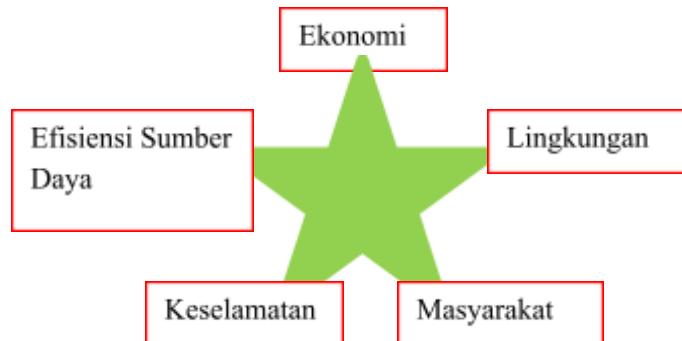
Dimensi ini mencakup konsep-konsep tentang integritas ekosistem dan produktivitas sumber daya alam (Akerman, 1998). Pada konteks baru adalah interaksi antara pertambangan, pemanasan global dan isu-isu signifikan lainnya yang muncul.

### **5. Masyarakat (*community*)**

Terakhir, sebuah tambang membutuhkan 'lisensi sosial untuk beroperasi'. Digambarkan sebagai "menghasilkan modal sosial ketika menjadi bagian dari kekayaan dihasilkan menemukan jalan kembali ke masyarakat untuk pengembangan infrastruktur dan institusi yang berguna secara sosial" (Rajaram et al., 2005 hal.3). Oposisi dan konfrontasi mungkin terjadi apabila masyarakat tidak terlibat dan mendukung operasi pertambangan. Perusahaan tambang, khususnya yang beroperasi di negara berkembang, mempertahankan lisensi sosial mereka untuk beroperasi melakukan berbagai inisiatif, termasuk mempekerjakan secara istimewa orang lokal; pelatihan dan memberikan keterampilan dalam bisnis atau pemberian bantuan yang akan bertahan setelah tambang ditutup dan seterusnya. Sebuah contoh adalah operasi emas-tembaga Sepon di Laos, mempekerjakan kira-kira sekitar 7000. Sebagian besar karyawan diambil dari 70 desa sekitar tambang.

Perusahaan telah membangun pelatihan ekstensif bengkel untuk menyediakan listrik, mekanik, las, otomotif dan keterampilan lainnya melalui pemagangan dan program lainnya. Juga menyediakan dana untuk usaha seperti tenun sutra dan inovasi budi daya.

Dalam tinjauan literatur tentang keberlanjutan di pertambangan, ditemukan bahwa ada keterbatasan pedoman operator tambang untuk menerapkan kerangka kerja dan teori keberlanjutan di lapangan.



Gambar 2.2. Prinsip pertambangan berkelanjutan

Tambang yang berkelanjutan adalah tambang yang aman, menunjukkan praktik kerja unggulan dalam pengelolaan lingkungan dan keterlibatan masyarakat, kuat secara ekonomi, dan yang sangat penting, menggunakan sumber daya mineral secara efisien. Jika hal ini dilakukan dengan baik maka umur tambang akan lebih optimal, manfaat masyarakat dimaksimalkan, dan industri itu sendiri diterima masyarakat lebih luas.

Pemeriksaan terhadap data sekitar 1000 penutupan tambang selama 30 tahun terakhir menemukan bahwa dimensi ekonomi dan efisiensi merupakan faktor penyebab di 75% tambang yang ditutup sebelum waktunya. Meskipun tidak ada bukti bahwa penerapan praktik penambangan berkelanjutan akan mencegah semua penutupan tambang, disarankan bahwa banyak manfaat yang didapat dengan penerapannya dan dampak yang tidak terlalu parah baik bagi lingkungan maupun masyarakat.

## 2.2. Dampak Ekonomi Pertambangan

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara, mendefinisikan usaha pertambangan sebagai kegiatan dalam rangka pengusahaan mineral atau batu bara yang meliputi tahapan kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta pasca tambang. Industri pertambangan merupakan industri yang padat modal sehingga keberadaan industri ini juga memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat sekitar, daerah maupun Negara. Beberapa dampak positif tersebut antara lain industri pertambangan mampu menciptakan lapangan kerja yang luas, dapat meningkatkan pendapatan dan/atau pertumbuhan ekonomi daerah maupun negara melalui ekspor hasil penambangan yang digunakan untuk memenuhi permintaan pasar domestik maupun pasar internasional, menarik investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia, serta mendorong tumbuhnya usaha-usaha lainnya bagi masyarakat seperti usaha rumah makan, warung kopi, pusat perbelanjaan dan sebagainya. Berbagai dampak potensial di sektor sosial dan ekonomi dapat terjadi akibat adanya penambangan batu bara di suatu wilayah, baik dampak positif maupun dampak negatif. Berbagai dampak positif diantaranya tersedianya fasilitas sosial dan fasilitas umum, kesempatan kerja karena adanya penerimaan tenaga kerja, meningkatnya tingkat pendapatan masyarakat sekitar tambang, dan adanya kesempatan berusaha. Di samping itu dapat pula terjadi dampak negatif diantaranya muncul berbagai jenis penyakit akibat menurunnya kualitas udara, meningkatnya kecelakaan lalu lintas, dan terjadinya konflik sosial saat pembebasan lahan.

Kegiatan industri penambangan menimbulkan dampak, baik pengaruh positif maupun negatif. Dampak positif kegiatan penambangan yaitu memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan asli daerah (PAD), membuka keterisolasi wilayah, menyumbangkan devisa negara, membuka lapangan kerja, pengadaan barang dan jasa untuk konsumsi dan yang berhubungan dengan kegiatan produksi, serta dapat menyediakan prasarana bagi pertumbuhan sektor ekonomi lainnya (Mangkusubroto, 1995). Menurut Salim (2007) dampak positif dari kegiatan pembangunan di bidang pertambangan adalah:

1. Memberikan nilai tambah secara nyata kepada pertumbuhan ekonomi nasional;

2. Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD);
3. Menampung tenaga kerja, terutama masyarakat di sekitar tambang;
4. Meningkatkan ekonomi masyarakat di sekitar tambang;
5. Meningkatkan usaha mikro masyarakat di sekitar tambang;
6. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat di sekitar tambang;  
dan
7. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di sekitar tambang.

Kitula (2005) menyatakan bahwa kegiatan pertambangan batu bara memberikan manfaat bagi perekonomian lokal yang dilihat dari terbukanya lapangan pekerjaan, pembangunan sarana dan prasarana sehingga memudahkan aktivitas ekonomi.

### **2.3. Kegiatan Reklamasi dan Pasca Tambang**

#### **2.3.1. Reklamasi Tambang**

Kegiatan pertambangan pada umumnya memiliki tahap-tahap kegiatan sebagai berikut: eksplorasi, ekstraksi dan pembuangan limbah batuan, pengolahan bijih dan operasional pabrik pengolahan, penampungan *tailing*, pengolahan dan pembuangannya, pembangunan infrastruktur, jalan akses dan sumber energi, dan pembangunan *camp* kerja dan kawasan permukiman (Munir & Setyowati, 2017).

Salah satu bentuk penanganan dampak negatif dari kegiatan penambangan adalah melakukan reklamasi yang terencana, yang dimaksud dengan reklamasi adalah setiap pekerjaan yang bertujuan memperbaiki atau mengembalikan kemanfaatan tanah semula yang rusak akibat usaha-usaha penambangan itu (Adi et al., 2017). Reklamasi lahan pascatambang merupakan tanggung jawab yang timbul karena Undang Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Mineral dan Batu Bara mewajibkan melaksanakan reklamasi dan pasca tambang bagi pemegang IUP (Izin Usaha Pertambangan) dan IUPK (Izin Usaha Pertambangan Khusus). Kewenangan yang diberikan undang-undang tersebut diberikan kepada Pemerintah berupa pembuatan peraturan daerah, pemberian izin pelaksanaan reklamasi, pengembangan, dan pemberdayaan masyarakat setempat dalam usaha

pertambangan dengan memperhatikan kelestarian lingkungan, pembinaan dan pengawasan. Wewenang pemerintah yang demikian luasnya perlu ada antara perusahaan tambang, masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan perguruan tinggi/lembaga penelitian.

Secara umum proses revegetasi dalam melakukan reklamasi untuk lahan bekas tambang dibagi menjadi 3 tahap: persiapan lahan, pelaksanaan penanaman, dan pemeliharaan (Munir & Setyowati, 2017). Berdasarkan pengamatan, dapat disimpulkan tahapan kegiatan reklamasi meliputi persiapan lahan, kegiatan pengendalian erosi dan sedimentasi, pengolahan tanah pucuk, revegetasi, pemeliharaan, dan pemantauan (Adi et al., 2017). Tahapan reklamasi yang perlu diperbaiki adalah kegiatan penanaman pada tahapan revegetasi dengan cara memanfaatkan semua lahan penanaman serta mengubah pola penanaman menjadi vertikal/vertical agar lebih mudah mengatur letak-letak tanaman yang akan ditanam pada area penanaman. Kegiatan reklamasi adalah suatu kegiatan untuk mengembalikan kembali seperti rona awal daerah diantaranya meliputi (Fauzan et al., 2020):

- 1) Kegiatan reklamasi bekas tambang sebaiknya dicakup secara keseluruhan dan tidak hanya menilai dari perbaikan lingkungan secara fisik tetapi juga dilakukan dengan kegiatan pengembangan masyarakat;
- 2) Kegiatan reklamasi penilaian kegiatan reklamasi dilakukan supaya mengetahui keberhasilan pelaksanaan kegiatan berjalan;
- 3) Pelaksanaan penilaian keberhasilan reklamasi bisa dikatakan baik apabila kriteria keberhasilan reklamasi sudah terpenuhi. Mengacu kepada jenis kegiatan reklamasinya meliputi: a) Penataan Lahan; b) Pengendalian Erosi dan Sedimentasi; c) Revegetasi; d) Pemeliharaan.

Kegiatan reklamasi dapat dikatakan berhasil apabila mencapai nilai minimal lebih dari 80%. Penilaian mengenai tingkat keberhasilan pada penelitian sebelumnya adalah Evaluasi Nilai Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan Kegiatan Penatagunaan Lahan, Revegetasi, dan Penyelesaian Akhir (Fauzan et al., 2020). Analisis tingkat keberhasilan reklamasi merupakan analisis yang dilakukan untuk memberikan jaminan bahwa reklamasi sudah berjalan menuju ke kondisi awal sebelum dilakukan kegiatan penambangan dan juga merupakan mekanisme untuk menentukan keberhasilan kegiatan reklamasi berdasarkan berbagai parameter yang telah ditentukan berdasarkan Keputusan Menteri ESDM.

Studi yang dilakukan terhadap reklamasi yang dilakukan di lahan bekas tambang di Provinsi Jambi, Bangka, dan Kalimantan Selatan dinilai kurang efektif. Beberapa faktor yang mengakibatkan ketidak-efektifan reklamasi tersebut diantaranya adalah tidak adanya partisipasi dari masyarakat dan kesalahan teknologi dalam pelaksanaan reklamasi lahan bekas tambang (Munir & Setyowati, 2017).

### 2.3.2. Pasca Tambang

Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara Pasal 1 Berbunyi Kegiatan pasca tambang adalah “Kegiatan terencana, sistematis, dan berlanjut setelah akhir sebagian atau seluruh kegiatan usaha pertambangan untuk memulihkan fungsi lingkungan alam dan fungsi sosial menurut kondisi lokal di seluruh wilayah penambangan”.

Beberapa contoh kegiatan pasca tambang diantaranya:

#### 1. Ekologi Restorasi

Ekologi restorasi adalah salah satu ilmu terapan yang mempelajari perbaikan atau pemulihan suatu sistem ekologi yang sudah mengalami gangguan. Berbagai Aktivitas manusia seperti pembukaan hutan, penambangan, pembukaan lahan pertanian dan permukiman bertanggung jawab terhadap kerusakan ekosistem yang terjadi. Lahan-lahan rusak yang sudah kritis biasanya memiliki pondasi fisik, kimia, dan biologi tanah yang buruk. Pada lahan-lahan ini kegiatan rehabilitasi lahan harus dilakukan supaya degradasi yang terjadi tidak bertambah parah.

Restorasi lahan kritis bekas tambang bertujuan untuk:

1. Protektif memperbaiki stabilitas lahan sehingga dapat memaksimalkan fungsi lahan sesuai dengan tujuan peruntukannya, mempercepat penutupan lahan dan mengurangi *surface run off* dan erosi tanah.
2. Produktif mengarah pada peningkatan kesuburan tanah (*soil fertility*) yang lebih produktif, sehingga bisa saja diusahakan tanaman yang tidak saja menghasilkan kayu, tetapi juga menghasilkan produk non-kayu yang dapat bermanfaat untuk masyarakat di sekitarnya.

3. Konservatif kegiatan untuk membantu mempercepat terjadinya suksesi secara alami ke arah peningkatan keanekaragaman hayati spesies lokal, serta penyelamatan pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan potensial lokal yang langka. Meningkatkan biodiversitas flora dan fauna species setempat, sehingga dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

#### **A. Revegetasi Lahan Kritis**

##### Seleksi Spesies

Seleksi spesies pohon yang tepat merupakan kunci utama dalam keberhasilan revegetasi. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam seleksi spesies adalah sebagai berikut:

- Mempunyai kemampuan adaptasi yang tinggi: pada tahap awal, jenis-jenis pohon yang akan ditanam perlu dipilih jenis yang dapat beradaptasi dengan kondisi lingkungan setempat baik suhu, curah hujan, ketinggian, jenis dan kondisi setempat.
- Spesies yang cepat tumbuh: hal ini dimaksudkan agar spesies yang cepat tumbuh menutupi tanah-tanah yang terbuka sehingga laju kontribusi zat-zat organik akan menarik organisme tanah serta dapat memperkecil aliran *run off* dan erosi air limpasan.
- Ketersediaan bahan tanaman: dalam hal ini dimaksudkan agar bahan-bahan tanaman seperti bibit yang tersedia dapat dijangkau dengan mudah, tersedia dalam kuantitas yang cukup dan kualitas yang baik.
- Teknik silvikultur diketahui: untuk memudahkan dalam pelaksanaan penanaman dan pemeliharaan lanjutan, maka jenis-jenis yang terpilih perlu diketahui teknik silvikulturnya terutama yang berhubungan dengan perlakuan biji, teknik persemaian.
- Mempunyai hubungan antara penggunaan tanah dengan sifat khas lingkungan.
- Bersimbiosis dengan mikroba, mengingat lahan-lahan kritis kondisinya marginal, maka jenis-jenis pohon yang ditanam agar pertumbuhan

dan kelangsungan hidupnya tidak selalu bergantung pada pemberian pupuk, maka perlu dipilih jenis yang dapat berasosiasi dengan bakteri penambat nitrogen atau bersimbiosis dengan cendawan mikoriza, sehingga dapat mencukupi kebutuhan Nitrogen.

### **B. Rekonstruksi Lahan**

- Pembuatan terasering: pada lahan-lahan kritis pasca tambang yang terdapat pada kemiringan tertentu, perlu dibuat terasering dalam upaya pengelolaannya untuk revegetasi.
- Pembuatan drainase: saluran drainase yang alami seperti galur-galur, parit, dan selokan juga berperan dalam pembuangan tanah-tanah yang diteras.

### **C. Pemupukan, Pengapuran, dan Pemakaian Mulsa**

- Pemupukan: pemupukan dengan bahan organik maupun bahan anorganik dapat meningkatkan usaha penanaman kembali pada rehabilitasi lahan-lahan kritis pasca tambang.
- Pengapuran.
- Pemakaian mulsa: pemakaian mulsa dianjurkan untuk menjaga stabilitas tanah sementara pada saat sebelum penanaman vegetasi.

Kegiatan pertambangan terbuka menyebabkan hilangnya keanekaragaman hayati, terjadinya degradasi pada Daerah Aliran Sungai (DAS), perubahan bentuk lahan dan terlepasnya logam-logam berat yang dapat masuk ke lingkungan perairan dalam Rahmawaty (2002) yang dikutip oleh Burhanuddin (2012).

## **2. Pemilihan Jenis untuk Revegetasi Lahan Pasca Tambang**

Pemilihan jenis untuk revegetasi lahan pascatambang didasarkan pada kesesuaian tempat tumbuh dan kemampuan regenerasi. Kesesuaian tempat tumbuh dapat diketahui dengan membandingkan kondisi tempat tumbuh alami dengan kondisi areal reklamasi. Sedangkan kemampuan regenerasi diketahui dengan membandingkan tiap jenis pada tiap tingkat pertumbuhan. Jenis-jenis yang

ditemukan lebih dari satu tingkat pertumbuhan dianggap memiliki tingkat regenerasi yang cukup baik.

### 3. Reklamasi

Prinsip kegiatan reklamasi adalah:

- 1) Kegiatan reklamasi harus dianggap sebagai kesatuan yang utuh dari kegiatan penambangan,
- 2) kegiatan Reklamasi harus dilakukan sedini mungkin dan tidak harus menunggu proses penambangan secara keseluruhan selesai dilakukan.

Kegiatan reklamasi terdiri dari dua kegiatan yaitu:

- 1) Pemulihan lahan bekas tambang untuk memperbaiki lahan yang terganggu ekologinya, dan
- 2) Mempersiapkan lahan bekas tambang yang sudah diperbaiki ekologinya untuk pemanfaatannya selanjutnya.

#### 2.4. Konflik Pertambangan

Konflik pertambangan terjadi bila: "*Parties disagree about the management, distribution and protection of natural resources and related ecosystem*" (Grzybowski, 2012). Konflik pertambangan merupakan "*..disagreement and disputes over access to, and control and use of natural resources.*" (FAO, 2000).

FAO (2000) Sumber konflik Sumber daya alam (*natural resources and mining*) berawal dari:

1. *Policy imposed without local participation*

- Nir keterlibatan masyarakat lokal dalam ekstraksi;
- Marginalisasi masyarakat lokal;
- Hak masyarakat lokal dan masyarakat adat yang tidak terakomodasi.

2. *Lack of harmony and coordination between bodies of law and legal procedures*

- Pelanggaran aturan tentang pertambangan oleh perusahaan;
- Permainan antara regulator dan perusahaan tambang;
- Pembangunan tambang yang tidak mengikuti prosedur.

3. *Poor identification of and inadequate consultation with stakeholders*

- Pemaksaan kepentingan perusahaan terhadap *low power stakeholder*;
- Proses pembangunan wilayah pertambangan yang tidak melibatkan masyarakat dan *stakeholder*;
- Identifikasi yang rendah terhadap permasalahan yang akan timbul setelah pembangunan tambang.

4. *Uncoordinated planning*

Perencanaan pembangunan tambang yang buruk, tanpa mempertimbangkan pengaruh sosial, lingkungan, dan budaya masyarakat setempat.

5. *Inadequate or poor information sharing*

- Hubungan dan komunikasi antara perusahaan dengan *stakeholder* dan masyarakat sekitar yang buruk;
- Informasi tentang aktivitas pertambangan yang tertutup.

6. *Inadequate monitoring and evaluation programs*

- Perusahaan pertambangan tidak menitikberatkan aktivitas monitoring dan evaluasi terhadap pengaruh sosial, lingkungan, dan budaya terhadap lingkungan terdampak serta masyarakat sekitar.

7. *Lack of effective mechanism for conflict management*

- Perusahaan tidak mampu mengelola konflik yang muncul akibat aktivitas pertambangan dengan baik;
- Kemampuan perusahaan untuk membaca potensi dan sumber konflik sosial rendah.

Kategori konflik berdasarkan aktor (Murshed & Tadjoeddin, 2007):

- Company vs company;*
- State vs company;*
- State vs state;*
- Community vs community;*
- Company vs community;*
- State vs community;*
- Separatism/center-regional conflicts.*

Tabel 2.1. Skala dan sifat dari hal-hal yang menjadi potensi konflik (*Scale and nature of potential conflicts*)  
(Grzybowski, 2012)

| Skala    | Sifat dari potensi konflik ( <i>Nature of the Potential Conflicts</i> )   |
|----------|---|
| Nasional | Konflik terjadi karena regulasi tidak mengimplementasikan ketentuan konten lokal, kajian lingkungan, partisipasi publik, pengelolaan pendapatan yang transparan. Konflik dapat timbul karena destabilisasi makroekonomi yang disebabkan oleh fluktuasi dari pendapatan sumber daya dan mata uang. |
| Regional | Konflik dapat muncul karena distribusi pendapatan antara daerah dengan pusat dari pengembangan industri ekstraktif. Konflik dapat terjadi karena distribusi otoritas untuk mengelola sumber daya antara daerah dengan pusat.  |
| Lokal    | Konflik dapat muncul karena dampak lingkungan dan sosial ekonomi; ketidakadilan dalam distribusi manfaat, biaya, risiko, dan tanggung jawab; ketidakadilan dalam pelibatan komunitas dan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan.   |

## 2.5. Teori Relasi-Kuasa

Teori Relasi-Kuasa pertama kali dikemukakan oleh Michel Foucault, seorang filsuf *postmodern* cum antropolog kelahiran Perancis yang menyumbang sejumlah ide dan pemikiran dalam perkembangan peradaban kontemporer. Analisisnya yang kritis dan tajam tentang berbagai hal, seperti sejarah, budaya, kekuasaan, dan pengetahuan mampu memberikan warna baru dalam pemikiran dan kajian ilmu sosial. Bagi Foucault, kekuasaan tidak dipahami sebagai sebuah kepemilikan layaknya properti atau posisi, melainkan dipahami sebagai sebuah strategi dalam masyarakat yang melibatkan relasi-relasi yang beragam. Kekuasaan tidak berpusat pada satu subjek atau lembaga, melainkan tersebar dimana-mana (*omnipresent*) dalam setiap relasi sosial. Kekuasaan bukan sesuatu yang diraih lalu berhenti, melainkan dijalankan dalam berbagai relasi dan terus bergerak (Bertens, 2001).

Kuasa dijalankan melalui serangkaian regulasi tertentu yang saling mempengaruhi. Menurut Foucault, kuasa tidak berasal dari luar tetapi dari dalam. Kuasa menjalankan perannya melalui serangkaian aturan-aturan dan sistem-sistem tertentu sehingga menghasilkan semacam rantai kekuasaan. Lebih jauh lagi, Foucault menjelaskan hubungan antara kuasa dan pengetahuan. Menurutnya, kuasa dan pengetahuan memiliki hubungan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan. Kuasa memproduksi pengetahuan, sedangkan pengetahuan memiliki kuasa (Bertens, 2001). Dalam masyarakat modern, bentuk kekuasaan bukanlah *sovereign power* melainkan *disciplinary power*. *Disciplinary power* bukan konsep kekuasaan

berdasarkan otoritas untuk melakukan penghukuman dan kontrol secara represif seperti dalam *sovereign power*, melainkan bekerja untuk menormalisasi kelakuan di berbagai relasi sosial. Proses normalisasi ini akan diendapkan dan diinternalisasikan melalui proses pembiasaan dalam tubuh untuk kemudian mempengaruhi sikap dan perilaku subjek, sehingga posisi subjek ketika telah dinormalisasi adalah sebagai kendaraan bagi kekuasaan (*vehicle of power*).

Kuasa dideskripsikan oleh Foucault bukan sebagai kuasa untuk menguasai orang-orang secara fisik dan kediktatoran. Kuasa dalam masa modern mengalami pola normalisasi yaitu kuasa disamarkan, disembunyikan dan diselubungi sehingga terkesan tidak tampak. Kuasa tidak lagi bekerja melalui penindasan dan kekuatan fisik. Kuasa dijalankan dengan membuat regulasi-regulasi yang dijalankan dan ditaati secara sukarela dalam sebuah organisasi, instansi maupun negara. Kekuasaan tersebut beroperasi secara tak sadar dalam jaringan kesadaran masyarakat (Ibid).

Relasi-kuasa yang timpang akhirnya memunculkan kondisi *high-power* dan *low-power* dalam masyarakat. Masyarakat dengan kondisi *low-power*, memiliki keterbatasan akses untuk merealisasikan dan mengembangkan diri. Menurut Galtung, setiap individu mempunyai hak untuk merealisasikan diri (*self-realization*) dan hak untuk mengembangkan diri (*personal growth*). Jika kedua jenis hak tersebut dihalang-halangi, atau menurut Galtung individu tersebut tidak dapat merealisasikan potensinya, di situlah kekerasan terjadi. Dalam Teori Kekerasan Galtung, ketidakmampuan atau kondisi seseorang mendapat halangan untuk mendapatkan kebutuhan mereka yang muncul karena struktur sosial atau institusi, disebut sebagai kekerasan struktural. Relasi-kuasa yang tidak seimbang, ketimpangan dan wewenang untuk mengambil keputusan mengenai distribusi sumber daya yang tidak merata adalah kondisi dimana kekerasan struktural telah terjadi (Galtung, 2003).

## 2.6. Pembangunan Desa

Pembangunan desa dapat dilakukan melalui beberapa pola dan konsep pembangunan, diantaranya (Sudarmanto, dkk., 2020):

1. Pembangunan berbasis masyarakat

Pengembangan sumber daya manusia dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat dalam setiap proses pembangunan. Pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan meliputi pendidikan formal, sekolah lapang untuk masyarakat, pelatihan untuk karang taruna, dan pelatihan ibu-ibu PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga). Pengembangan sumber daya manusia bidang kesehatan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat meliputi penyediaan posyandu, penyuluhan tentang kesehatan, dll.

2. Pembangunan berbasis kebudayaan

Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan komunitas berbasis potensi lokal seperti pengembangan desa wisata, pengembangan ekowisata, dll. Kawasan ekowisata Kota Batu Malang, salah satu konsep pengelolaan lingkungan yang dikelola oleh masyarakat berbasis nilai sosial lokal.

3. Pembangunan berbasis kearifan lokal

Konsep pembangunan yang memanfaatkan kekayaan alam yang dimiliki wilayah setempat dan bertujuan untuk pembangunan serta pengembangan wilayah tersebut dan berdasarkan tingkat kebudayaan warga setempat.

4. Pembangunan berbasis spiritual

Agama bertanggung jawab dalam pembangunan masyarakat, hal ini dikarenakan visi dan misi agama melalui nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Agama dalam peranannya dalam pembangunan masyarakat bertindak secara konkret dalam masyarakat itu sendiri. lembaga-lembaga agama menjalankan peranannya dalam dunia dengan cara berelasi bersama lembaga-lembaga lainnya. Agama mendorong masyarakat untuk peduli akan lingkungan sekitarnya.

## 2.7. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan membuat berdaya, yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak yang berupa akal, ikhtiar atau upaya (Depdiknas, 2003). Sedangkan pengertian masyarakat

adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama (Koentjaraningrat, 1988). Dalam beberapa kajian mengenai pembangunan komunitas, pemberdayaan masyarakat sering dimaknai sebagai upaya untuk memberikan kekuasaan agar suara mereka didengar guna memberikan kontribusi kepada perencanaan dan keputusan yang memengaruhi komunitasnya (Foy, 1994). Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 41 Tahun 2016 mendefinisikan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat (PPM) sebagai "Upaya dalam rangka mendorong peningkatan perekonomian, pendidikan, sosial budaya, kesehatan, dan lingkungan kehidupan masyarakat sekitar tambang, baik secara individual maupun kolektif agar tingkat kehidupan masyarakat sekitar tambang menjadi lebih baik dan mandiri", sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009, pemberdayaan masyarakat adalah "usaha untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, baik secara individual maupun kolektif, agar menjadi lebih baik tingkat kehidupannya".

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata *power* yang berarti kuasa atau daya. Konsep pemberdayaan berawal dari penguatan modal sosial di masyarakat (kelompok) yang meliputi penguatan penguatan modal sosial. Apabila penguasa sudah memiliki kepercayaan (*trusts*), patuh aturan (*role*), dan jaringan (*networking*) memiliki modal sosial yang kuat maka penguasa akan mudah mengarahkan dan mengatur (*direct*) masyarakat serta mudah mentransfer pengetahuan (*knowledge*) kepada masyarakat (Prasetyo, 2015).

Ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai modal sosial dan kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dan dihubungkan dengan kemampuan individu untuk membuat pihak lain melakukan apa yang diinginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Pada dasarnya, pemberdayaan diletakkan pada kekuatan tingkat individu dan sosial (Sipahelut et al., 2010).

Pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas

dalam mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan keputusan yang memengaruhi mereka (Suharto, 2005).

Mengutip dari (Maarif, 2021), teori pemberdayaan masyarakat menurut Jim Ife dalam bukunya yang berjudul *Community Development, Creating Community Alternatives-Vision, Analysis and Practice* (1997), Jim Ife menjelaskan bahwa definisi pemberdayaan ialah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi dalam upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya. Menurut Jim Ife, konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dengan dua konsep pokok yakni: konsep *power* (daya) dan konsep *disadvantaged* (ketimpangan). Maka, pengertian pemberdayaan dapat dijelaskan menggunakan 4 perspektif: pluralis, elitis, strukturalis, dan post-strukturalis.

Masih mengutip dari Tirto.id, Zubaedi dalam Pengembangan Masyarakat (2013: 21-22), penjelasan dari 4 perspektif itu masing-masing adalah sebagai berikut:

Pertama, **perspektif pluralis** melihat pemberdayaan sebagai proses buat menolong individu maupun kelompok masyarakat yang kurang beruntung, supaya mereka dapat bersaing secara lebih efektif. Dalam perspektif pluralis, pemberdayaan yang dilakukan adalah menolong masyarakat dengan memberikan pembelajaran tentang cara menggunakan keahlian dalam melobi, menggunakan media yang berhubungan dengan tindakan politik dan memahami bagaimana bekerjanya sistem (aturan main). Jadi, pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan kapasitas masyarakat agar dapat bersaing secara wajar sehingga tidak ada yang menang atau kalah.

Kedua, **perspektif elitis** memandang pemberdayaan sebagai upaya untuk memengaruhi kalangan elite, seperti para pemuka atau tokoh masyarakat, pejabat, orang kaya, dengan cara membentuk aliansi dengan mereka, atau melakukan konfrontasi dan mengupayakan

perubahan pada kalangan elite. Upaya ini dilakukan mengingat masyarakat menjadi tak berdaya karena adanya *power* dan kontrol yang kuat dari para elit.

Ketiga, **perspektif strukturalis** memandang pemberdayaan sebagai agenda perjuangan yang lebih menantang karena tujuannya adalah menghapus bentuk-bentuk ketimpangan struktural. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembebasan yang harus dibarengi oleh perubahan struktural secara fundamental serta hilangnya penindasan struktural.

Keempat, **perspektif post-strukturalis** menilai pemberdayaan sebagai upaya mengubah diskursus yang menekankan pada aspek intelektualitas ketimbang aksi atau praksis. Jadi, pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai langkah mengembangkan pemahaman terhadap perkembangan pemikiran baru dan analitis. Titik tekan pemberdayaan pada aspek pendidikan kepada masyarakat.

Tiga aspek tiga aspek yang dapat dikaji dalam upaya untuk memberdayakan masyarakat menurut Noor (2011) dalam Sudarmanto, dkk., (2020):

1. *Enabling*;
2. *Empowering*;
3. *Protecting*.

Menurut Najiati (2005) dalam Sudarmanto, dkk., (2020), untuk mensukseskan sebuah program pemberdayaan masyarakat, terdapat tiga prinsip yang harus disosialisasikan yakni:

1. Kesetaraan;
2. Partisipatif;
3. Swadaya.

Ruang lingkup Pemberdayaan Masyarakat menurut Sudarmanto, dkk., (2020):

1. Bidang Politik;
2. Bidang Ekonomi;
3. Bidang Sosial Budaya;
4. Bidang Lingkungan.

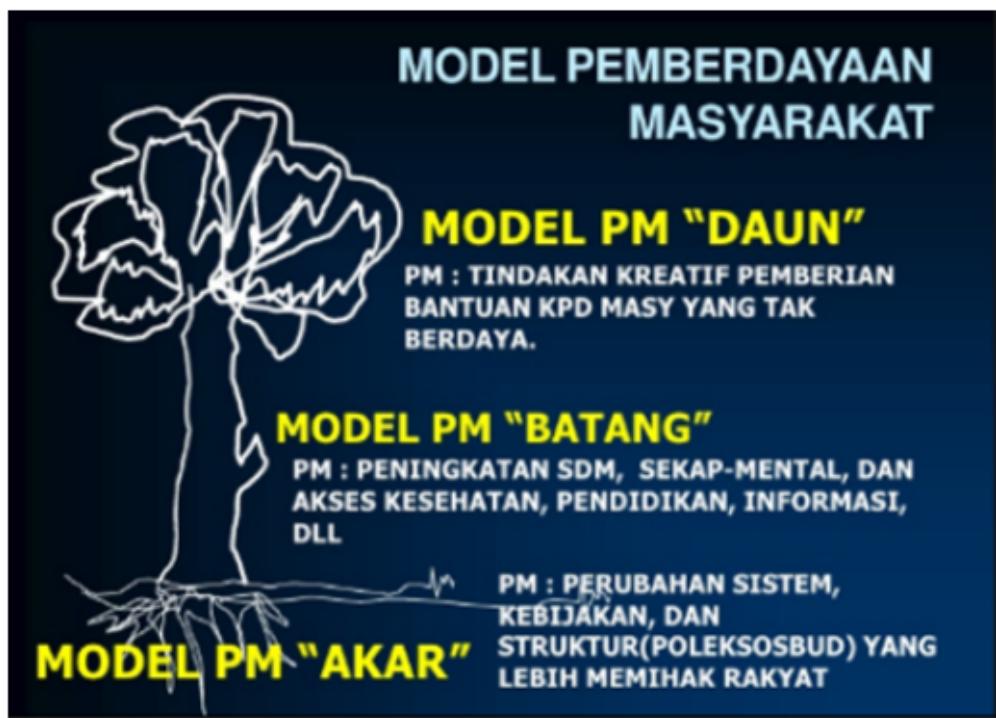
*Jim Ife* juga mengidentifikasi 6 jenis kekuatan masyarakat yang dapat dimanfaatkan dalam proses pemberdayaan mereka. Keenam kekuatan itu adalah: kemampuan menentukan pilihan pribadi; kemampuan menentukan kebutuhan sendiri; kebebasan berekspresi; kemampuan kelembagaan; akses pada sumber daya ekonomi; dan kebebasan dalam proses reproduksi.

Dengan mengidentifikasi faktor-faktor kekuatan masyarakat dan ketimpangan yang membuat mereka terbelakang, terdapat tiga strategi pemberdayaan yang bisa dilakukan. Ketiga strategi itu adalah: Pemberdayaan melalui perencanaan dan kebijakan yang dilaksanakan dengan membangun atau mengubah struktur dan lembaga yang bisa memberikan akses yang sama terhadap sumber daya, pelayanan dan kesempatan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Pemberdayaan melalui aksi-aksi sosial dan politik yang dilakukan perjuangan politik dan gerakan dalam rangka rangka membangun kekuasaan yang efektif. Pemberdayaan melalui pendidikan dan penumbuhan kesadaran yang dilakukan dengan proses pendidikan dalam berbagai aspek yang cukup luas. Upaya ini dilakukan dalam rangka membekali pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat lapis bawah dan meningkatkan kekuatan mereka.

(Ariefianto et al. 2020) Menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat yang merupakan inti dari pembangunan manusia baik secara teori maupun praktik lapang, yang dibuktikan dengan hasil pembangunan baik secara nasional maupun internasional.

Adapun model pemberdayaan masyarakat yang diberikan oleh pemerintah dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya yaitu (Sudarmanto, dkk., 2020):

- a. Pemberdayaan masyarakat diberikan secara langsung kepada masyarakat tidak berdaya tanpa melihat reaktif langsung dari masyarakat tersebut (model daun);
- b. Pemberdayaan masyarakat diberikan dalam bentuk peningkatan kualitas masyarakat dalam mengakses pembangunan bidang kesehatan, pendidikan, dan informasi (model batang);
- c. Pemberdayaan masyarakat yang diberikan kepada masyarakat secara keseluruhan dengan melihat adanya perubahan sistem dalam masyarakat (model akar).



Gambar 2.3. Model-Model Pemberdayaan Masyarakat  
Sumber: Sudarmanto, dkk., (2020)

Pemberdayaan masyarakat sekitar tambang dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat yaitu usaha untuk meningkatkan kemampuan masyarakat baik secara individual maupun kolektif agar menjadi lebih baik tingkat kehidupannya. Perusahaan di bidang pertambangan dikatakan telah berhasil dalam hal pemberdayaan masyarakat sekitar pertambangan apabila kesejahteraan masyarakat lokal terpenuhi, di mana terdapat keterlibatan langsung yang tinggi dari masyarakatnya sendiri, kemudian pengembangan di wilayahnya itu sendiri baik dari segi ekonomi, pendidikan, dan sosial. Sehingga diharapkan para pelaku usaha di bidang pertambangan dapat mengoptimalkan masyarakat sekitar tambang sehingga mereka dapat meningkatkan taraf hidup dan juga mampu mengejar ketertinggalan dalam berbagai bidang kehidupan dengan keikutsertaan masyarakat secara langsung.

Mardikanto (2014) dalam Riadi (2017) mengatakan ada enam tujuan pemberdayaan masyarakat, yaitu (Sudarmanto, dkk., 2020):

1. Memperbaiki kelembagaan (*better institution*);
2. Memperbaiki usaha (*better business*);
3. Memperbaiki pendapatan (*better income*);
4. Memperbaiki lingkungan (*better environment*);
5. Memperbaiki kehidupan (*better living*);
6. Memperbaiki masyarakat (*better community*).

Tahapan pemberdayaan masyarakat (Sudarmanto, dkk., 2020), meliputi:

1. Tahap persiapan (*engagement*), yang meliputi persiapan petugas (persiapan lapangan, penyamaan persepsi di antara anggota tim mengenai jenis pendekatan yang digunakan, persiapan lapang dilaksanakan dalam wujud studi kelayakan terhadap daerah yang hendak dijadikan sebagai sasaran pelaksanaan pemberdayaan).
2. Tahap pengkajian (*assessment*) merupakan kegiatan mengidentifikasi permasalahan dengan pelibatan masyarakat secara aktif.
3. Tahapan perencanaan (*planning*) merupakan tahapan menyusun rencana yang dilakukan oleh petugas serta masyarakat.
4. Tahap formulasi rencana aksi (*formulation action plan*). Pada tahap ini, petugas membantu kelompok untuk merumuskan dan menentukan program untuk mengatasi permasalahan dan juga menuliskan tujuan jangka pendek yang akan dicapai.
5. Tahap implementasi kegiatan (*implementation*). Tahap ini merupakan tahap yang paling penting.
6. Tahap evaluasi (*evaluation*) merupakan tahap pengawasan yang dilakukan masyarakat terhadap program yang berlangsung.
7. Tahap terminasi (*termination*) merupakan tahap pemberhentian pendampingan yang dilakukan petugas.

Strategi dalam pemberdayaan masyarakat (Sudarmanto, dkk., 2020):

1. *Acceptable*;
2. *Accountable*;
3. *Profitable*;
4. *Replicable*.

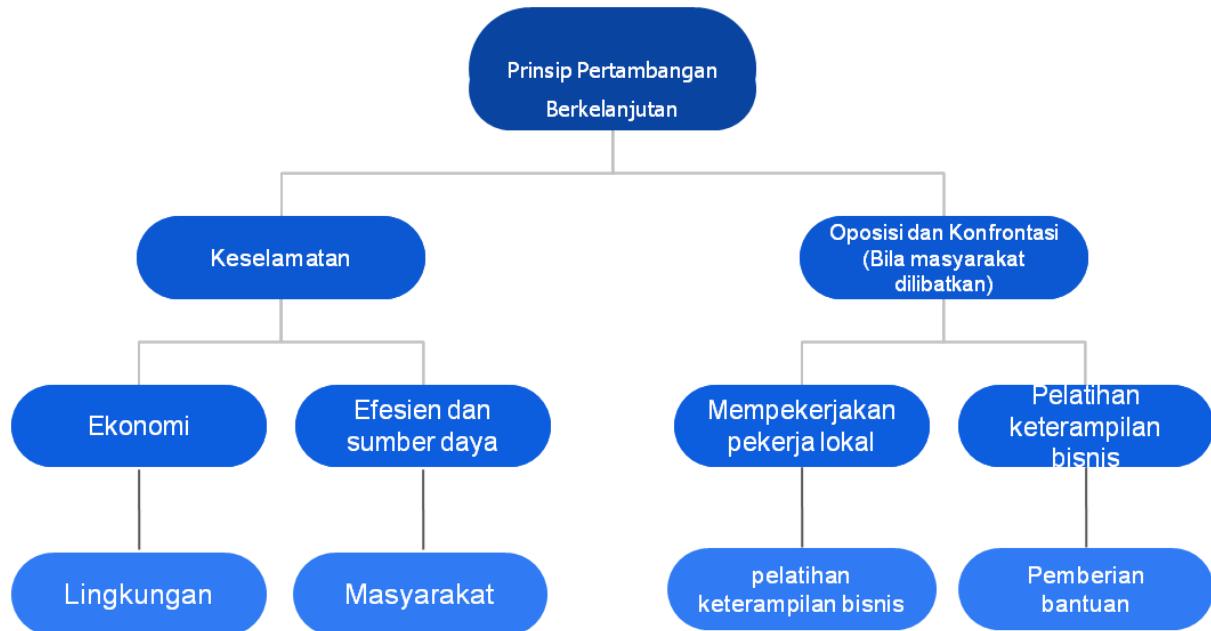
Indikator pengukuran keberhasilan pemberdayaan masyarakat menurut Mulyawan (2016) dalam Sudarmanto, dkk (2020):

1. Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
2. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
3. Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
4. Meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan semakin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok lain di dalam masyarakat.
5. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasar.

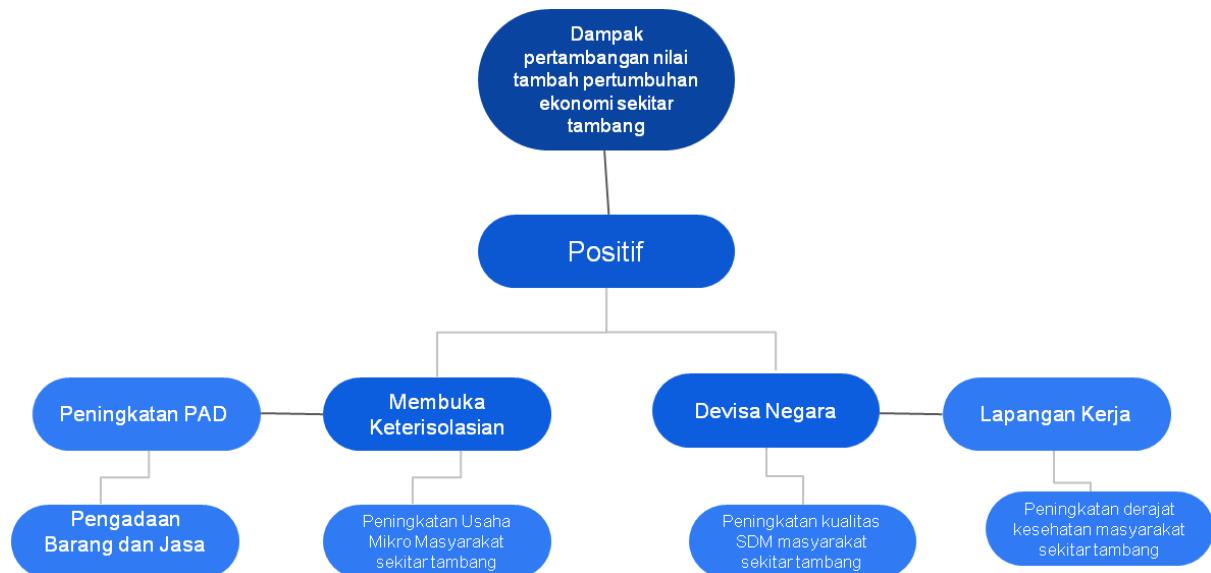
Menurut Sumarjo dkk. (2008) dalam Sudarmanto, dkk. (2020) ada beberapa ciri-ciri masyarakat yang sudah berdaya, yaitu:

1. Sudah dapat mengerti tentang diri dan potensi yang dimilikinya;
2. Dapat merencanakan dan mengantisipasi dampak perubahan yang akan terjadi ke depan;
3. Dapat mengarahkan dirinya sendiri;
4. Mempunyai kemampuan untuk berembuk atau berunding;
5. Mempunyai posisi tawar untuk melakukan kerjasama dengan pihak lain yang saling menguntungkan;
6. Bertanggungjawab atas segala perbuatan dan tindakan yang telah dilakukan.

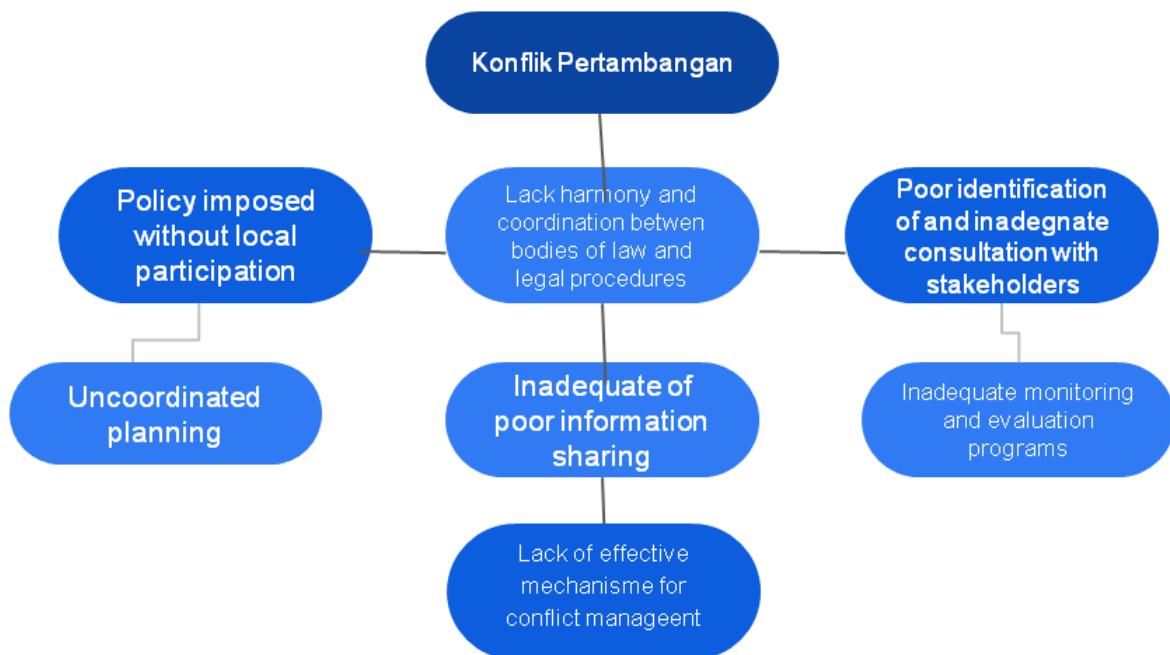
### Rangkuman tinjauan pustaka:



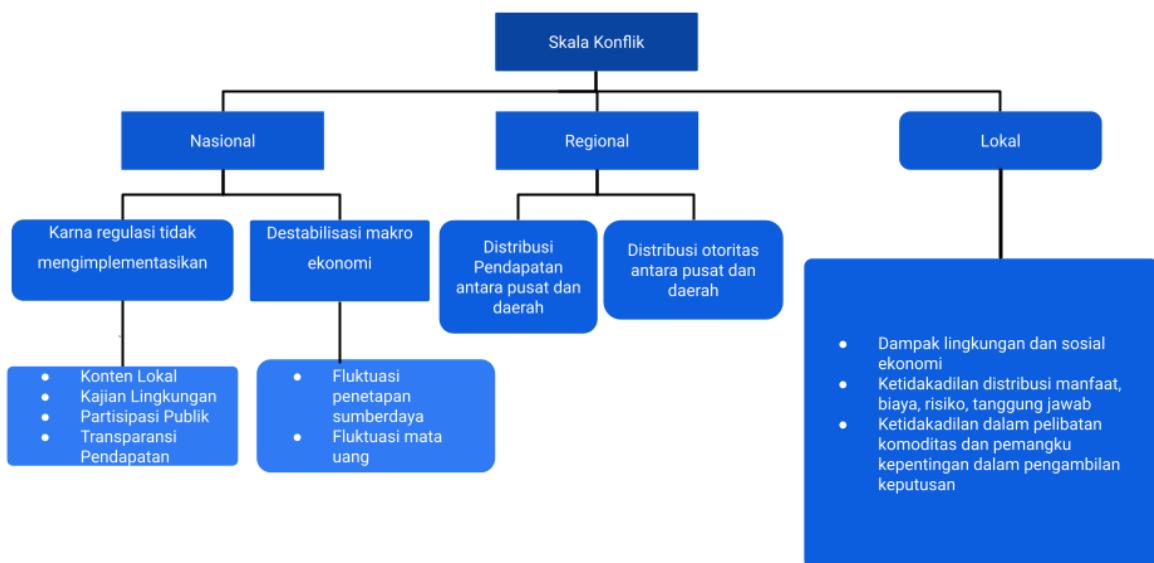
Gambar 2.4. Pemberdayaan masyarakat sesuai prinsip pertambangan berkelanjutan



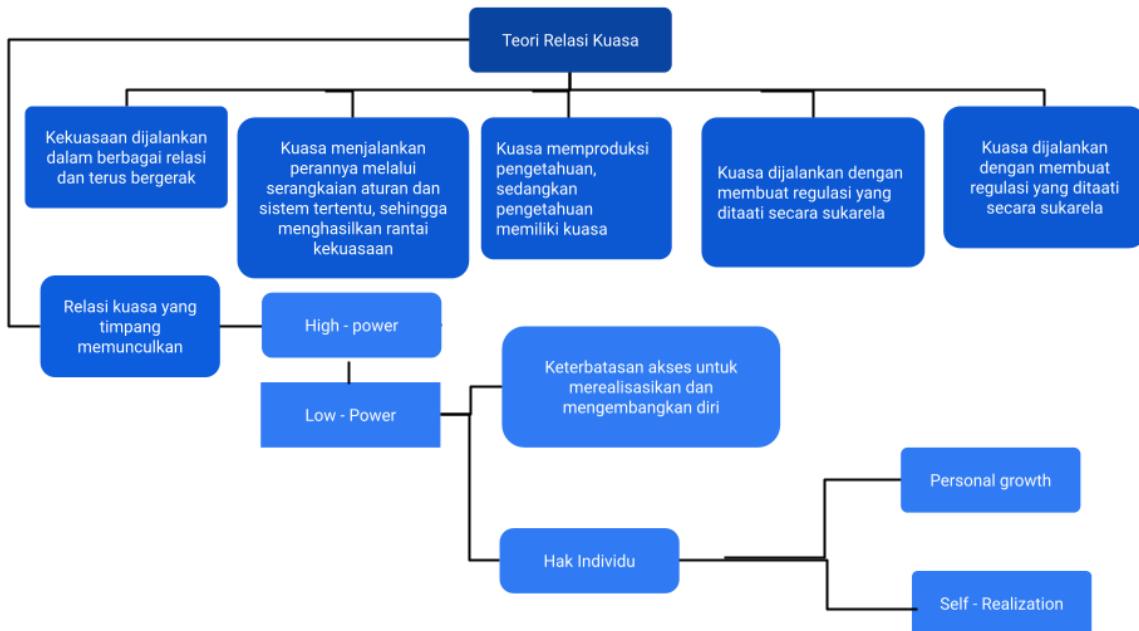
Gambar 2.5. Dampak pertambangan bagi ekonomi wilayah



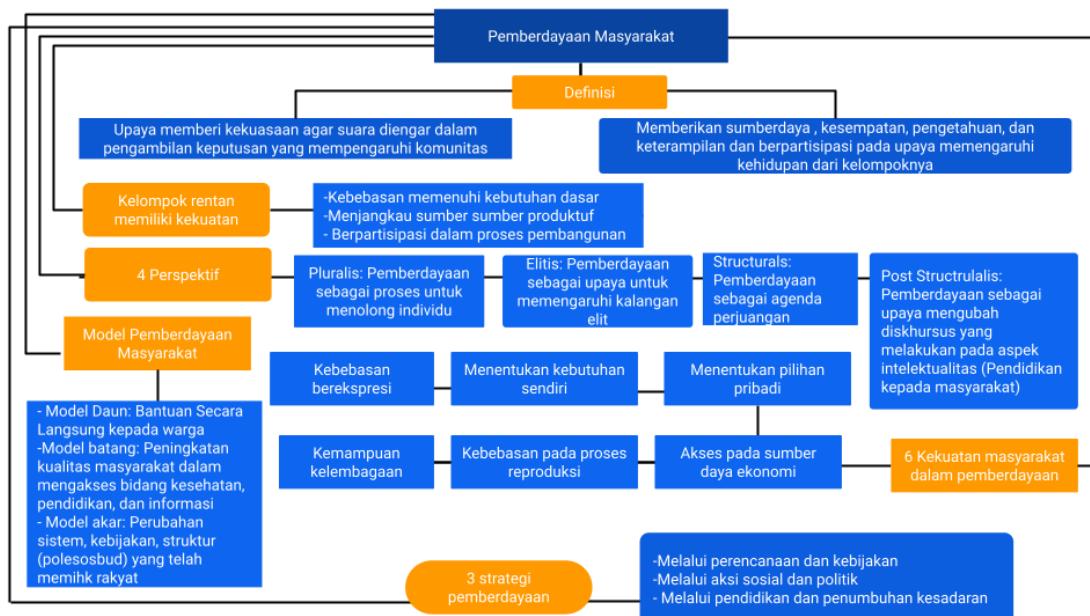
Gambar 2.6. Penyebab konflik pertambangan



Gambar 2.7. Skala konflik



Gambar 2.8. Teori relasi kuasa



Gambar 2.9. Rangkuman pustaka terkait pemberdayaan masyarakat



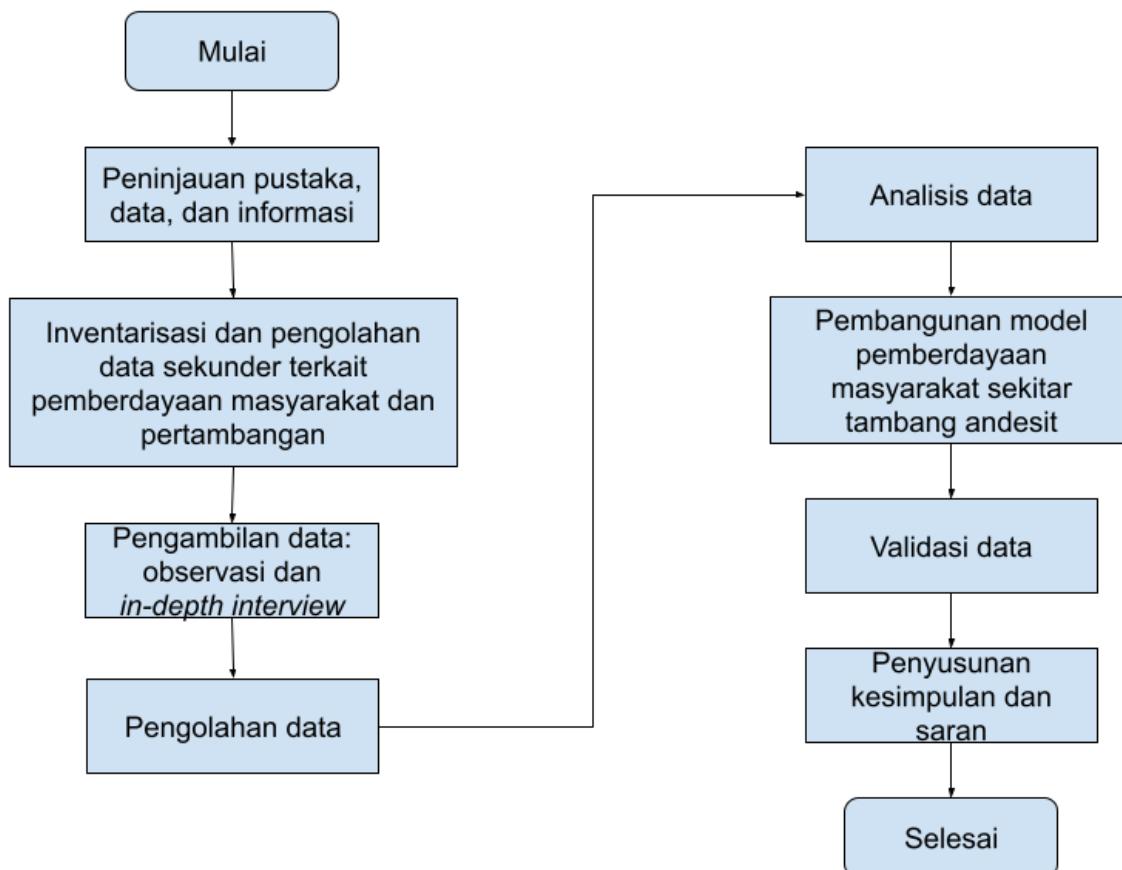
Gambar 2.10. Modal pemberdayaan masyarakat

## BAB III METODE

Pembangunan Model Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Tambang sebagaimana termaksud dalam judul kajian ini, diperlukan adanya metodologi yang jelas dan terarah dalam mewujudkan tujuan penelitian tersebut. Pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilakukan untuk menggali data primer dalam penelitian ini (Saunders & Lewis, 2012). Metode pengambilan data dilakukan melalui *purposive sampling*, di mana calon informan/responden ditentukan berdasarkan pengetahuan/pengalaman/kewenangan yang dimilikinya terkait dengan topik atau proposisi riset ini, yaitu pemberdayaan masyarakat sekitar tambang. Pihak-pihak yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat sekitar tambang andesit dalam penelitian ini dikategorikan ke dalam tiga unsur yaitu perusahaan tambang (selaku pelaku usaha pertambangan), masyarakat sekitar wilayah tambang, dan pemerintah desa/kelurahan (selaku regulator/pamong pada tingkat wilayah desa/kelurahan). Ketiga unsur tersebut merupakan aktor yang saling berkepentingan di dalam proses penyelenggaraan kegiatan pertambangan di suatu wilayah. Untuk itu, penelitian ini membagi para informan menjadi tiga unsur tersebut dalam proses pengambilan hingga pengolahan dan analisis data. Proses pengambilan data dilakukan melalui pola *open ended questions* (pertanyaan terbuka), yaitu pertanyaan dengan jawaban maupun pertanyaan yang dapat berkembang menyesuaikan data yang tergali dari informan (Saunders & Lewis, 2012).

Analisis data dilakukan terhadap data kualitatif yang telah diolah menjadi data primer riset yang dikategorikan ke dalam unsur perusahaan, masyarakat, dan pemerintah. Data wawancara mendalam berupa rekaman suara yang telah diperoleh diolah untuk digali data-data yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat, kondisi masyarakat, kondisi perusahaan, kondisi pemerintah, konflik yang terjadi, dan informasi lainnya yang dapat menjadi data bagi analisis dan pembahasan. Beberapa teori ditelusuri dan digunakan dalam upaya membangun model pemberdayaan masyarakat sekitar pertambangan andesit tersebut. Pembentukan model pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan berbasis pada

teori yang menjadi rujukan untuk menjadi *framework* riset dan data primer yang diperoleh sebagai bahan bagi penyusunan model tersebut. Untuk keakuratan data peneliti menerapkan strategi validasi triangulasi.



Gambar 3.1. Desain riset pemberdayaan masyarakat sekitar tambang

Detail penjelasan terkait dengan diagram alir desain riset di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Peninjauan pustaka

Dilakukan untuk mendapatkan landasan teoritis terkait dengan topik penelitian pemberdayaan masyarakat di sekitar lokasi kegiatan pertambangan. Hasil peninjauan pustaka tersebut untuk memberikan gambaran awal sebelum pengambilan data

primer dilakukan. Tinjauan pustaka tersebut juga berfungsi untuk memperjelas posisi riset ini terhadap riset-riset terdahulu.

## 2. Penelusuran data sekunder

Data sekunder dimaksud digunakan sebagai basis data untuk menjadi acuan bagi peneliti dalam merumuskan rancangan dan analisis bagi *grand design* pemberdayaan masyarakat sekitar tambang. Data sekunder tersebut diantaranya adalah:

- a. regulasi/peraturan yang terkait dengan pertambangan,
- b. Rencana Pembangunan Jangka Panjang/Menengah Daerah (RPJPD/RPJMD) kabupaten/kota/provinsi,
- c. Indeks Pembangunan Manusia (IPM): per spesifik lokasi di mana perusahaan tambang berada (data BPS). Mengacu pada indeks pembangunan manusia hasil penelitian dan data statistik yang dimiliki oleh provinsi dan/atau kabupaten/kota setempat,
- d. data pelaku pertambangan,
- e. data pembangunan ekonomi masyarakat sekitar tambang sampai dengan pelaksanaan kegiatan pasca tambang. Mengacu pada tingkat pendapatan riil atau pekerjaan masyarakat setempat berdasarkan produk domestik regional bruto sebelum adanya kegiatan usaha pertambangan.
- f. data primer riset pertambangan terdahulu, dll.

## 3. Persiapan pengambilan data

Pada tahap ini dilakukan persiapan awal sebelum turun lapangan untuk pengambilan data primer. Metode pengambilan data dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan cara wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi lapangan, dan juga Diskusi Kelompok Terfokus (FGD). Data primer yang diperlukan diantaranya:

- a. pengembangan sosial budaya dan lingkungan kehidupan masyarakat sekitar tambang yang berkelanjutan: wawancara mendalam (masyarakat, perangkat desa). Mengacu pada kearifan lokal yang paling sedikit terdiri atas:
  - a. adat istiadat;
  - b. keagamaan;

- c. olah raga dan seni; dan/atau
- d. partisipasi dalam pengelolaan lingkungan;
- b. pengembangan kelembagaan komunitas masyarakat dalam menunjang kemandirian PPM (masyarakat, perangkat desa);
- c. pembangunan infrastruktur yang menunjang PPM (perangkat desa, kecamatan).

Calon responden yaitu: dinas/perangkat daerah yang menangani pertambangan, pemberdayaan masyarakat dan desa, inspektor tambang, perwakilan perusahaan tambang, LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat),

#### 4. Analisis

- a. Kelayakan bisnis dan ekonomi tambang (keseimbangan antara pendapatan dengan pengeluaran, misal: *profit*, pajak, retribusi, pasca tambang, reklamasi, dll.)
- b. rantai produksi komoditas tambang.

#### 5. Membangun model pengembangan dan pemberdayaan masyarakat sekitar tambang.

Tabel 3.1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

| Tahapan Pelaksanaan   | Bulan |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |
|---|-------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|
|   | 1     | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1. Pembuatan KAK <i>Grand Design</i> Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Tambang                  | X     |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |
| 2. Studi literatur  | X     | X | X |   |   |   |   |   |   |    |    |    |
| 3. <i>Literature review</i> regulasi pertambangan dan pemberdayaan masyarakat sekitar tambang |       | X | X |   |   |   |   |   |   |    |    |    |
| 4. Pengumpulan data sekunder  |       |   |   | X | X |   |   |   |   |    |    |    |
| 5. Melaksanakan FGD   |       |   |   |   |   | X |   |   |   |    |    |    |
| 6. Koordinasi dengan:   |       |   |   |   |   |   | X |   |   |    |    |    |
| - Dinas ESDM Provinsi Lampung   |       |   |   |   |   |   |   | X |   |    |    |    |
| - Tim koordinator Inspektor Tambang Wilayah Lampung Kementerian ESDM RI                       |       |   |   |   |   |   |   |   | X |    |    |    |

|  |  |  |  |  |  |  |  |   |   |   |   |   |
|--|--|--|--|--|--|--|--|---|---|---|---|---|
| 7. Persiapan turun lapang<br>(bahan kuesioner dan<br>alat-alat)  |  |  |  |  |  |  |  | X |   |   |   |   |
| 8. Turun Lapang:<br>- <i>In-depth Interview</i> UKM<br>Kerajinan gerabah di<br>Kecamatan Natar<br>Kabupaten Lampung<br>Selatan<br>- Kota Bandar Lampung<br>- Kecamatan Pesawaran |  |  |  |  |  |  |  |   | X | X | X |   |
| 9. Analisis data primer dan<br>sekunder  |  |  |  |  |  |  |  | X | X | X | X |   |
| 10. Penyampaian laporan akhir<br><i>Grand Design</i><br>Pemberdayaan Masyarakat<br>Sekitar Tambang   |  |  |  |  |  |  |  |   |   |   |   | X |

## BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Analisis Regulasi

Didasari pada regulasi-regulasi terkait dengan pertambangan mineral dan batu bara, terinventarisir terdapat 23 regulasi yang berlaku di Indonesia terkait hal tersebut sebagaimana tertulis pada sub Bab I.3. Terdapat 6 regulasi yang berbentuk undang-undang, 4 regulasi yang berbentuk peraturan pemerintah, 2 regulasi berbentuk peraturan presiden, 6 regulasi berbentuk peraturan menteri, 1 regulasi berbentuk keputusan menteri, 3 regulasi berbentuk peraturan daerah, dan 1 regulasi berbentuk surat edaran menteri. Penelusuran lebih spesifik terkait dengan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dilakukan dalam analisis regulasi ini sebagai landasan dalam penyusunan *grand design* ini.

Tabel 4.1. Inventarisasi regulasi terkait pemberdayaan dan pengembangan masyarakat sekitar tambang

| No. | Klausul PPM   | Sumber               |
|-----|---|----------------------|
| 1.  | Pemegang IUP dan IUPK wajib menyusun program dan mengalokasikan dana program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat   | Pasal 108 UU 3/2020  |
| 2.  | Kewajiban melaksanakan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di sekitar WIUP   | Pasal 39 UU 3/2020   |
| 3.  | Mendorong kelompok dan organisasi masyarakat untuk berperan aktif dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah melalui dukungan pengembangan kapasitas masyarakat  | Pasal 354 UU 23/2014 |
| 4.  | Camat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 224 ayat (1) mempunyai tugas: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. menyelenggarakan urusan pemerintahan umum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 ayat (6);</li> <li>b. mengoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat;</li> <li>c. mengoordinasikan upaya penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum;</li> <li>d. mengoordinasikan penerapan dan penegakan Perda dan Perkada;</li> <li>e. mengoordinasikan pemeliharaan prasarana dan sarana pelayanan umum;</li> <li>f. mengoordinasikan penyelenggaraan kegiatan pemerintahan yang dilakukan oleh Perangkat Daerah di Kecamatan;</li> <li>g. membina dan mengawasi penyelenggaraan kegiatan Desa dan/atau kelurahan;</li> <li>h. melaksanakan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah kabupaten/kota yang tidak dilaksanakan oleh unit kerja Perangkat Daerah kabupaten/kota yang ada di Kecamatan; dan</li> <li>i. melaksanakan tugas lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.</li> </ul> | Pasal 225 UU 23/2014 |

| No. | Klausul PPM   | Sumber                |
|-----|---|-----------------------|
| 5.  | Lurah mempunyai tugas membantu camat dalam:<br>a. melaksanakan kegiatan pemerintahan kelurahan;<br>b. melakukan pemberdayaan masyarakat;<br>c. melaksanakan pelayanan masyarakat;<br>d. memelihara ketentraman dan ketertiban umum;<br>e. memelihara prasarana dan fasilitas pelayanan umum;<br>f. melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh camat; dan<br>g. melaksanakan tugas lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. | Pasal 229 UU 23/2014  |
| 6.  | Pemerintah Daerah kabupaten/kota mengalokasikan anggaran dalam APBD kabupaten/kota untuk pembangunan sarana dan prasarana lokal kelurahan dan pemberdayaan masyarakat di kelurahan  | Pasal 230 UU 23/2014  |
| 7.  | Penentuan kegiatan pembangunan sarana dan prasarana lokal kelurahan dan pemberdayaan masyarakat di kelurahan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui musyawarah pembangunan kelurahan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan   | Pasal 230 UU 23/2014  |
| 8.  | Ketentuan mengenai tata cara pengalokasian, pemanfaatan, pengelolaan dan pertanggungjawaban dana pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di kelurahan serta penyelenggaraan musyawarah pembangunan kelurahan diatur dalam peraturan pemerintah  | Pasal 230 UU 23/2014  |
| 9.  | Dana Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 285 ayat (2) huruf a angka 4 dialokasikan oleh Pemerintah Pusat untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, dan pembinaan kemasyarakatan, serta pemberdayaan masyarakat Desa berdasarkan kewenangan dan kebutuhan Desa sesuai dengan ketentuan undang-undang mengenai Desa   | Pasal 294 UU 23/2014  |
| 10. | Kewenangan pemerintah provinsi dalam pengelolaan pertambangan mineral dan batubara, antara lain adalah:<br>g. pengembangan dan pemberdayaan masyarakat setempat dalam usaha pertambangan dengan memperhatikan kelestarian lingkungan;<br>h. pengembangan dan peningkatan nilai tambah   | Pasal 7 UU 4/2009     |
| 11. | IUP Eksplorasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 36 ayat (1) huruf a wajib memuat ketentuan sekurang-kurangnya:<br>j. rencana pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di sekitar wilayah pertambangan;  | Pasal 39 UU 4/2009    |
| 12. | IUP Operasi Produksi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 36 ayat (1) huruf b wajib memuat ketentuan sekurang-kurangnya:<br>n. rencana pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di sekitar wilayah pertambangan;<br>v. pengembangan tenaga kerja Indonesia;<br>x. penguasaan, pengembangan, dan penerapan teknologi pertambangan mineral atau batu bara.  | Pasal 39 UU 4/2009    |
| 13. | IUPK Eksplorasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 76 ayat (1) huruf a sekurang-kurangnya wajib memuat:<br>j. rencana pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di sekitar wilayah pertambangan;   | Pasal 78 UU 4/2009    |
| 14. | IUPK Operasi Produksi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 76 ayat (1) huruf b sekurang-kurangnya wajib memuat:   | Pasal 79 UU No 4/2009 |

| No. | Klausul PPM  | Sumber                        |
|-----|--|-------------------------------|
|     | n. pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di sekitar wilayah pertambangan;<br>n. pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di sekitar wilayah pertambangan;<br>v. pengembangan tenaga kerja Indonesia;<br>x. penguasaan, pengembangan dan penerapan teknologi pertambangan mineral atau batubara; |                               |
| 15. | Pemegang IUP dan IUPK wajib:<br>d. melaksanakan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat setempat; dan   | Pasal 95 UU 4/2009            |
| 16. | Pemegang IUP dan IUPK wajib menyusun program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat  | Pasal 108 UU No 4/2009        |
| 17. | Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 108 diatur dengan peraturan pemerintah.  | Pasal 109 UU No 4/2009        |
| 18. | Pengawasan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 140, antara lain, berupa:<br>k. pengembangan dan pemberdayaan masyarakat setempat;   | Pasal 141 UU No 4/2009        |
| 19. | Pemegang IUP dan IUPK wajib menyusun rencana induk program pengembangan dan pemberdayaan Masyarakat di sekitar WIUP dan WIUPK dengan berpedoman pada cetak biru ( <i>blue print</i> ) yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan   | Pasal 179 PP 96/2021          |
| 20. | Program pengembangan dan pemberdayaan Masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus dikonsultasikan dengan Menteri, Pemerintah Daerah provinsi, Pemerintah Daerah kabupaten/kota, dan Masyarakat   | Pasal 179 PP 96/2021          |
| 21. | Program pengembangan dan pemberdayaan Masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diprioritaskan untuk Masyarakat di sekitar WIUP dan WIUPK  | Pasal 179 PP 96/2021          |
| 22. | Pemegang IUP dan IUPK wajib mengalokasikan dana untuk pelaksanaan program pengembangan dan pemberdayaan Masyarakat yang besaran minimumnya ditetapkan oleh Menteri   | Pasal 179 PP 96/2021          |
| 23. | Pemegang IUP dan IUPK wajib menyampaikan rencana dan biaya pelaksanaan program pengembangan dan pemberdayaan Masyarakat sebagai bagian dari RKAB Tahunan kepada Menteri untuk mendapatkan persetujuan  | Pasal 180 PP 96/2021          |
| 24. | Pemegang IUP dan IUPK wajib menyampaikan laporan realisasi program pengembangan dan pemberdayaan Masyarakat kepada Menteri   | Pasal 181 PP 96/2021          |
| 25. | Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat setempat  | Pasal 3 Permen ESDM 26/ 2018  |
| 26. | Pemegang IUP Operasi Produksi dan IUPK Operasi Produksi wajib melaksanakan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat setempat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (4) huruf f sesuai dengan RKAB Tahunan yang telah disetujui yang paling sedikit terdiri atas                                  | Pasal 38 Permen ESDM 26/ 2018 |
| 27. | Pelaksanaan program pengembangan pemberdayaan masyarakat tahunan yang mengacu pada rencana induk pengembangan pemberdayaan masyarakat; dan/atau  | Pasal 38 Permen ESDM 26/2018  |
| 28. | Pembentukan program pengembangan pemberdayaan masyarakat secara tahunan  | Pasal 38 Permen ESDM 26/2018  |

| No. | Klausul PPM   | Sumber                        |
|-----|---|-------------------------------|
| 29. | Menteri menetapkan pedoman pelaksanaan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat setempat serta tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2)   | Pasal 38 Permen ESDM 26/2018  |
| 30. | Menyusun dan menetapkan cetak biru ( <i>blue print</i> ) pengembangan dan pemberdayaan masyarakat berdasarkan pertimbangan dari Direktur Jenderal   | Pasal 38 Permen ESDM 26/2018  |
| 31. | Menteri menetapkan pedoman pelaporan penyelenggaraan kegiatan Usaha Pertambangan dan pedoman penyusunan cetak biru ( <i>blue print</i> ) pengembangan dan pemberdayaan masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a dan huruf c  | Pasal 43 Permen ESDM 26 /2018 |
| 32. | Penyusunan cetak biru ( <i>blue print</i> ) pengembangan dan pemberdayaan masyarakat  | Pasal 43 Permen ESDM 26/2018  |
| 33. | Dalam hal belum terdapat cetak biru ( <i>blue print</i> ) yang disusun oleh gubernur pada saat Peraturan Menteri ini diundangkan, pemegang IUP Eksplorasi dan IUPK Eksplorasi tetap wajib menyusun rencana induk pengembangan pemberdayaan masyarakat bersamaan dengan penyusunan studi kelayakan   | Pasal 57 Permen ESDM 26/2018  |
| 34. | Program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang telah mendapat persetujuan dari Direktur Jenderal atas nama Menteri atau gubernur sesuai dengan kewenangannya sebelum diundangkannya Peraturan Menteri ini, tetap berlaku dan dilaksanakan sesuai dengan persetujuan RKAB Tahunan   | Pasal 58 Permen ESDM 26 /2018 |
| 35. | (1) Pemegang IUP Eksplorasi, IUPK Eksplorasi, IUP Operasi Produksi, dan IUPK Operasi Produksi wajib menyusun rencana induk program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dengan berpedoman pada cetak biru ( <i>blue print</i> ) yang ditetapkan oleh gubernur.<br>(2) Penyusunan rencana induk program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan bersamaan dengan penyusunan Studi Kelayakan dan dokumen lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan.<br>(3) Rencana induk pengembangan dan pemberdayaan masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memuat rencana program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat selama masa Operasi Produksi sampai dengan program pasca tambang.<br>(4) Pembiayaan program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat tahunan berasal dari biaya operasional pemegang IUP Operasi Produksi dan IUPK Operasi Produksi.<br>(5) Pembiayaan program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat tahunan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) wajib dikelola langsung oleh pemegang IUP Operasi Produksi dan IUPK Operasi Produksi.<br>(6) Dalam hal terjadi peningkatan kapasitas produksi, pemegang IUP Operasi Produksi dan IUPK Operasi Produksi wajib meningkatkan biaya program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.<br>(7) Dalam hal realisasi biaya program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat tidak tercapai wajib ditambahkan pada tahun berikutnya.<br>(8) Menteri menetapkan pedoman pelaksanaan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. | Pasal 38 Permen ESDM 25 /2018 |
| 36. | Pada saat Peraturan Menteri ini mulai berlaku, pemegang KK dan PKP2B wajib melaksanakan ketentuan mengenai pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang diatur dalam Peraturan Menteri ini, termasuk penyusunan  | Pasal 62 Permen ESDM 25 /2018 |

| No. | Klausul PPM   | Sumber                       |
|-----|---|------------------------------|
|     | rencana induk program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan   |                              |
| 37. | Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat yang selanjutnya disingkat PPM adalah upaya dalam rangka mendorong peningkatan perekonomian, pendidikan, sosial budaya, kesehatan, dan lingkungan kehidupan masyarakat sekitar tambang, baik secara individual maupun kolektif agar tingkat kehidupan masyarakat sekitar tambang menjadi lebih baik dan mandiri  | Pasal 1 Permen ESDM 41 /2016 |
| 38. | Cetak Biru ( <i>Blue Print</i> ) PPM sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 paling sedikit memuat: <ol style="list-style-type: none"> <li>peningkatan indeks pembangunan manusia provinsi dan/atau kabupaten/kota setempat;</li> <li>pembangunan ekonomi Masyarakat Sekitar Tambang sampai dengan pelaksanaan kegiatan pasca tambang;</li> <li>pengembangan sosial budaya dan lingkungan kehidupan Masyarakat Sekitar Tambang yang berkelanjutan;</li> <li>pengembangan kelembagaan komunitas masyarakat dalam menunjang kemandirian PPM; dan</li> <li>pembangunan infrastruktur yang menunjang PPM.</li> </ol>       | Pasal 3 Permen ESDM 41/2016  |
| 39. | Pengembangan sosial budaya dan lingkungan kehidupan Masyarakat Sekitar Tambang yang berkelanjutan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c mengacu pada kearifan lokal yang paling sedikit terdiri atas: <ol style="list-style-type: none"> <li>adat istiadat;</li> <li>keagamaan;</li> <li>olahraga dan seni; dan/atau</li> <li>partisipasi dalam pengelolaan lingkungan.</li> </ol>   | Pasal 3 Permen ESDM 41/2016  |
| 40. | Program sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dijabarkan dalam bentuk program yang paling sedikit meliputi bidang: <ol style="list-style-type: none"> <li>d. kemandirian ekonomi, dapat berupa:               <ol style="list-style-type: none"> <li>peningkatan kapasitas dan akses Masyarakat Setempat dalam usaha kecil dan menengah;</li> <li>pengembangan usaha kecil dan menengah Masyarakat Sekitar Tambang; dan/atau</li> <li>pemberian kesempatan kepada Masyarakat Sekitar Tambang untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan usaha kecil dan menengah sesuai dengan profesiinya.</li> </ol> </li> </ol> | Pasal 6 Permen ESDM 41/2016  |
| 41. | Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau dengan sebutan lain yang sudah dilaksanakan oleh perusahaan yang selanjutnya disingkat TSP adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma dan budaya masyarakat setempat   | Pasal 1 Perda 20/2012        |
| 42. | Wilayah sasaran adalah kawasan industri, kawasan pemukiman penduduk, kawasan dengan peruntukan apapun menurut ketentuan peraturan perundang-undangan baik yang ada di darat maupun di laut/daerah perairan yang terkena imbas baik langsung maupun tidak langsung keberadaan perusahaan sehingga fungsi lingkungan hidup terganggu dan mengalami kerusakan fisik dan non fisik  | Pasal 1 Perda 20/2012        |

| No. | Klausul PPM  | Sumber                      |
|-----|--|-----------------------------|
| 43. | Forum pelaksana TSP adalah forum yang dibentuk oleh perusahaan untuk melaksanakan program TSP, yang merupakan wadah komunikasi dan koordinasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penyelenggaraan TSP   | Pasal 1 Perda 20/2012       |
| 44. | Ruang lingkup TSP meliputi bantuan pembiayaan penyelenggaraan kesejahteraan sosial, kompensasi pemulihan dan/atau peningkatan fungsi lingkungan hidup dan memacu pertumbuhan ekonomi berkualitas berbasis kerakyatan yang selaras dengan program-program pemerintah daerah   | Pasal 5 Perda 20/2012       |
| 45. | Program TSP meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. bina lingkungan dan sosial;</li> <li>b. kemitraan usaha mikro, kecil, dan koperasi; dan</li> <li>c. program langsung pada masyarakat.</li> </ul>   | Pasal 6 Perda 20/2012       |
| 46. | Dalam melaksanakan TSP, perusahaan wajib; <ul style="list-style-type: none"> <li>a. menyusun, menata, merancang dan melaksanakan kegiatan TSP sesuai dengan prinsip-prinsip tanggung jawab sosial dunia usaha dengan memperhatikan kebijakan pemerintah daerah dan peraturan perundangan yang berlaku;</li> <li>b. menumbuhkan, memantapkan dan mengembangkan sistem jejaring kerja sama dan kemitraan dengan pihak-pihak lain serta melaksanakan kajian, monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan TSP dengan memperhatikan kepentingan perusahaan, pemerintah daerah, masyarakat dan kelestarian lingkungan; dan</li> <li>c. menetapkan bahwa TSP adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam kebijakan manajemen maupun program pengembangan perusahaan.</li> </ul> | Pasal 11 Perda 20/2012      |
| 47. | Dalam menyusun perencanaan program TSP sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat (2), perusahaan dapat melibatkan peran serta masyarakat  | Pasal 17 Perda 20/2012      |
| 48. | Pemerintah Daerah memberi penghargaan kepada perusahaan yang telah bersungguh-sungguh melaksanakan TSP   | Pasal 18 Perda 20/2012      |
| 49. | Bagi Perusahaan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 dikenakan sanksi administratif berupa teguran tertulis atau sanksi administrasi lainnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku  | Pasal 20 Perda 20/2012      |
| 50. | Gubernur memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan pertambangan Mineral dan Batubara.<br>(2) Kewenangan Gubernur sebagaimana dimaksud pada ayat (1), meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>h. pengembangan dan peningkatan peran serta masyarakat dalam usaha pertambangan dengan memperhatikan kelestarian lingkungan;</li> <li>i. pembinaan dan pengawasan terhadap reklamasi lahan pasca tambang; dan</li> <li>m. peningkatan kemampuan aparatur Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota dalam penyelenggaraan pengelolaan usaha pertambangan.</li> </ul>   | Pasal 2 ayat 2 Perda 4/2017 |
| 51. | 1) Gubernur memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan pertambangan mineral dan batu bara.<br>(2) Kewenangan Gubernur sebagaimana dimaksud pada ayat (1), meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>c. pembinaan, penyelesaian konflik masyarakat dan pengawasan usaha pertambangan yang berdampak lingkungan langsung lintas kabupaten/kota dan/atau wilayah laut 4 (empat) mil sampai dengan 12 (dua belas) mil;</li> <li>h. pengembangan dan peningkatan peran serta masyarakat dalam usaha Pertambangan</li> </ul>  | Pasal 2 Perda 4/2013        |
| 52. | Pemegang IUP wajib:  | Pasal 20 Perda 4/2013       |

| No. | Klausul PPM  | Sumber                       |
|-----|--|------------------------------|
|     | a. memahami dan mematuhi peraturan perundang-undangan di bidang kesehatan dan keselamatan kerja (K3), perlindungan lingkungan serta mematuhi dan menerapkan kaidah teknik pertambangan yang baik;<br>c. mengelola lingkungan hidup yang mencakup kegiatan pencegahan dan penanggulangan pencemaran serta pemulihian fungsi lingkungan hidup dan melakukan reklamasi dan pasca tambang;<br>f. melaksanakan program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat setempat; |                              |
| 53. | Pengawasan yang dimaksud ayat (1) dan (2) meliputi antara lain:<br>g. keselamatan dan kesehatan kerja pertambangan;<br>l. pengembangan dan pemberdayaan masyarakat setempat.   | Pasal 27 ayat 4 Perda 4/2013 |
| 54. | (1) Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 menjadi kewajiban bagi Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam berdasarkan Undang-Undang.<br>(2) Kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan baik di dalam maupun di luar lingkungan Perseroan.  | Pasal 3 PP 47/2012           |
| 55. | Rencana kerja tahunan Perseroan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memuat rencana kegiatan dan anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan.  | Pasal 4 ayat (2) PP 47/2012  |
| 56. | Realisasi anggaran untuk pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilaksanakan oleh Perseroan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diperhitungkan sebagai biaya Perseroan.  | Pasal 5 ayat (2) PP 47/2012  |
| 57. | Pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dimuat dalam laporan tahunan Perseroan dan dipertanggungjawabkan kepada RUPS.   | Pasal 6 PP 47/2012           |
| 58. | Perseroan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 yang tidak melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.   | Pasal 7 PP 47/2012           |

Inventarisasi regulasi tersebut digunakan dalam membangun landasan hukum dan desain dalam penyusunan Desain Besar serta Cetak Biru PPM sektor Pertambangan. Berikut ini analisis desain landasan hukum tersebut:

1. Kewajiban pemegang IUP dan IUPK terkait PPM:

Perencanaan:

- menyusun program PPM;
- IUP eksplorasi dan IUP operasi produksi **wajib** memuat ketentuan rencana PPM;

- c. Pemegang IUP Eksplorasi, IUPK Eksplorasi, IUP Operasi Produksi, dan IUPK Operasi Produksi wajib menyusun rencana induk program PPM dengan **berpedoman** pada cetak biru (*blue print*) yang ditetapkan oleh gubernur;
- d. Penyusunan rencana induk program PPM dilakukan bersamaan dengan penyusunan Studi Kelayakan dan dokumen lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
- e. Rencana induk PPM memuat rencana program PPM selama masa Operasi Produksi sampai dengan program pasca tambang;

Pembiayaan:

- f. mengalokasikan dana program PPM;
- g. Pembiayaan program PPM tahunan berasal dari **biaya operasional** pemegang IUP Operasi Produksi dan IUPK Operasi Produksi;
- h. Pembiayaan program PPM tahunan wajib **dikelola langsung oleh pemegang IUP** Operasi Produksi dan IUPK Operasi Produksi;
- i. Dalam hal terjadi peningkatan kapasitas produksi, pemegang IUP Operasi Produksi dan IUPK Operasi Produksi wajib meningkatkan biaya program PPM;
- j. Dalam hal realisasi biaya program PPM tidak tercapai wajib ditambahkan pada tahun berikutnya;

Pelaksanaan:

- k. Pemegang IUP Eksplorasi, IUPK Eksplorasi, IUP Operasi Produksi, dan IUPK Operasi Produksi dalam setiap tahapan kegiatan Usaha Pertambangan wajib melaksanakan PPM setempat;
- l. PPM wajib dilaksanakan dan **diprioritaskan** pada masyarakat di **sekitar WIUP dan WIUPK**;
- m. Pemegang IUP Operasi Produksi dan IUPK Operasi Produksi wajib melaksanakan PPM setempat **sesuai dengan RKAB tahunan yang telah disetujui**;
- n. RKAB Tahunan yang telah disetujui yang paling sedikit terdiri atas:
  1. pemetaan sosial masyarakat sekitar lokasi pertambangan,

2. rencana induk PPM dan berpedoman pada cetak biru (*blue print*) yang ditetapkan oleh daerah provinsi,
  3. pelaksanaan program PPM tahunan yang mengacu pada rencana induk PPM, dan/atau
  4. pembiayaan program PPM secara tahunan;
- o. Apabila belum terdapat cetak biru (*blue print*) yang disusun oleh gubernur:
- 1) Pemegang IUP eksplorasi dan IUPK eksplorasi tetap wajib menyusun rencana induk PPM bersamaan dengan studi kelayakan,
  - 2) Pemegang IUP operasi produksi dan IUPPK operasi produksi tetap wajib menyusun rencana induk PPM paling lambat 1 (satu) tahun terhitung sejak menteri diundangkan;

Evaluasi dan pelaporan:

- p. Pemegang IUP dan IUPK wajib menyampaikan laporan realisasi program pengembangan dan pemberdayaan Masyarakat kepada Menteri;
- q. Pelaksanaan program pengembangan pemberdayaan masyarakat tahunan yang mengacu pada rencana induk pengembangan pemberdayaan masyarakat.

2. Peran Pemerintah terkait PPM:

- a. Menteri menetapkan pedoman pelaksanaan PPM;
- b. Menteri menetapkan Pedoman Penyusunan Cetak Biru PPM;
- c. Gubernur wajib menyusun dan menetapkan cetak biru berdasarkan pertimbangan dari Direktur Jenderal;
- d. Mendorong kelompok dan organisasi masyarakat untuk berperan aktif dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah melalui dukungan pengembangan kapasitas masyarakat;
- e. Camat mengkoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat;
- f. Lurah/kepala desa melakukan pemberdayaan masyarakat (anggaran pemerintah);
- g. Program PPM harus dikonsultasikan dengan Menteri, Pemerintah Daerah provinsi, Pemerintah Daerah kabupaten/kota, dan Masyarakat;

- h. Kegiatan pembangunan sarana dan prasarana dan PPM dilakukan melalui musyawarah kelurahan/desa;
  - i. Pemerintah daerah kabupaten/kota mengalokasikan dana sarana prasarana lokal kelurahan dan pemberdayaan masyarakat di kelurahan;
  - j. Anggaran dana desa dapat digunakan bagi kegiatan PPM;
  - k. Pemerintah provinsi berwenang dalam urusan PPM;
  - l. **Pengawasan PPM** sekitar tambang dilakukan **oleh pejabat pengawas pertambangan**;
  - m. Pemegang IUP dan IUPK wajib mengalokasikan dana untuk pelaksanaan program PPM yang **besaran minimumnya ditetapkan oleh Menteri**;
  - n. **Gubernur memiliki wewenang pembinaan, penyelesaian konflik masyarakat dan pengawasan usaha pertambangan** yang berdampak lingkungan langsung lintas kabupaten/kota dan/atau wilayah laut 4 (empat) mil sampai dengan 12 (dua belas) mil;
3. Definisi
- a. Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat yang selanjutnya disingkat PPM adalah upaya dalam rangka mendorong peningkatan perekonomian, pendidikan, sosial budaya, kesehatan, dan lingkungan kehidupan masyarakat sekitar tambang, baik secara individual maupun kolektif agar tingkat kehidupan masyarakat sekitar tambang menjadi lebih baik dan mandiri;
  - b. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau dengan sebutan lain yang sudah dilaksanakan oleh perusahaan yang selanjutnya disingkat TSP adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma dan budaya masyarakat setempat;
  - c. Wilayah sasaran adalah kawasan industri, kawasan pemukiman penduduk, kawasan dengan peruntukan apapun menurut ketentuan peraturan perundang-undangan baik yang ada di darat maupun di laut/daerah perairan yang terkena imbas baik langsung maupun tidak langsung keberadaan perusahaan sehingga fungsi lingkungan hidup terganggu dan mengalami kerusakan fisik dan non fisik;

- d. Wilayah Izin Usaha Pertambangan, yang selanjutnya disebut WIUP, adalah wilayah yang diberikan kepada pemegang IUP;
  - e. Wilayah Izin Usaha Pertambangan Khusus dalam WIUPK, yang selanjutnya disebut WIUPK, adalah wilayah yang diberikan kepada pemegang IUPK.
4. Konten/Isi cetak biru PPM:
- a. Cetak Biru (*Blue Print*) PPM paling sedikit memuat:
    - 1) peningkatan indeks pembangunan manusia provinsi dan/atau kabupaten/kota setempat;
    - 2) pembangunan ekonomi Masyarakat Sekitar Tambang sampai dengan pelaksanaan kegiatan pasca tambang;
    - 3) pengembangan sosial budaya dan lingkungan kehidupan Masyarakat Sekitar Tambang yang berkelanjutan;
    - 4) pengembangan kelembagaan komunitas masyarakat dalam menunjang kemandirian PPM; dan
    - 5) pembangunan infrastruktur yang menunjang PPM;
  - b. Peningkatan indeks pembangunan manusia provinsi dan/atau kabupaten/kota setempat yang mengacu pada indeks pembangunan manusia hasil penelitian dan data statistik yang dimiliki oleh provinsi dan/atau kabupaten/kota setempat;
  - c. Pembangunan ekonomi Masyarakat Sekitar Tambang sampai dengan pelaksanaan kegiatan pasca tambang yang mengacu pada tingkat pendapatan riil atau pekerjaan masyarakat setempat berdasarkan produk domestik regional bruto sebelum adanya kegiatan Usaha Pertambangan;
  - d. Pengembangan sosial budaya dan lingkungan kehidupan Masyarakat Sekitar Tambang yang berkelanjutan yang mengacu pada kearifan lokal yang paling sedikit terdiri atas:
    - a. adat istiadat;
    - b. keagamaan;
    - c. olahraga dan seni; dan/atau
    - d. partisipasi dalam pengelolaan lingkungan.

5. CSR/TSP:

- a. Program TSP meliputi:
  1. bina lingkungan dan sosial;
  2. kemitraan usaha mikro, kecil, dan koperasi; dan
  3. program langsung pada masyarakat;
- b. Dalam melaksanakan TSP, perusahaan wajib:
  1. menyusun, menata, merancang dan melaksanakan kegiatan TSP sesuai dengan prinsip-prinsip tanggung jawab sosial dunia usaha dengan memperhatikan kebijakan pemerintah daerah dan peraturan perundangan yang berlaku;
  2. menumbuhkan, memantapkan dan mengembangkan sistem jejaring kerja sama dan kemitraan dengan pihak-pihak lain serta melaksanakan kajian, monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan TSP dengan memperhatikan kepentingan perusahaan, pemerintah daerah, masyarakat dan kelestarian lingkungan; dan
  3. menetapkan bahwa TSP adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam kebijakan manajemen maupun program pengembangan perusahaan.
- c. Dalam menyusun perencanaan program TSP perusahaan dapat melibatkan peran serta masyarakat;
- d. Pemerintah Daerah memberi penghargaan kepada perusahaan yang telah bersungguh-sungguh melaksanakan TSP;
- e. Bagi Perusahaan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenakan sanksi administratif berupa teguran tertulis atau sanksi administrasi lainnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
- f. Pelaksanaan CSR dimuat dalam laporan tahunan Perseroan.
- g. Anggaran CSR dimuat dalam Rencana Kerja Tahunan dan diperhitungkan dalam biaya perseroan.

#### 4.2. Pertambangan di Lampung

Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020, pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan atau pemurnian atau pengembangan dan/atau pemanfaatan, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pascatambang. Usaha pertambangan berdasarkan UU Nomor 4 Tahun 2009, dikelompokkan menjadi pertambangan mineral dan pertambangan batu bara. Pertambangan mineral tersebut terbagi atas pertambangan mineral radioaktif, pertambangan mineral logam, pertambangan mineral bukan logam, dan pertambangan batuan.

Secara geografi, Provinsi Lampung yang memiliki luas daratan 33.553,55 km<sup>2</sup> dengan sumber daya alam yang berlimpah. Menurut BPS (2022) dengan berdasarkan pada *literature* dan peta geologi, Provinsi Lampung juga memiliki bahan tambang diantaranya: minyak bumi, uranium, batubara muda, mineral besi, emas dan perak, marmer, serta sumber air panas dan gas bumi.

Berdasarkan jenis tambang yang diusahakan, IUP pertambangan di Provinsi Lampung banyak didominasi oleh pertambangan mineral bukan logam. Menurut Dinas ESDM Provinsi Lampung Tahun 2020, jenis komoditas pertambangan terdiri dari batu andesit, batu kapur, bijih besi, pasir, pasir kuarsa, pasir laut, pasir pasang, batu marmer, gamping, mangan, emas, feldspar, zeolit, granodiorit, batu bara, dan basalt. Secara keseluruhan, pertambangan di Provinsi Lampung jenis tambang batu andesit sebanyak 98 IUP yang tersebar di seluruh kabupaten/kota.

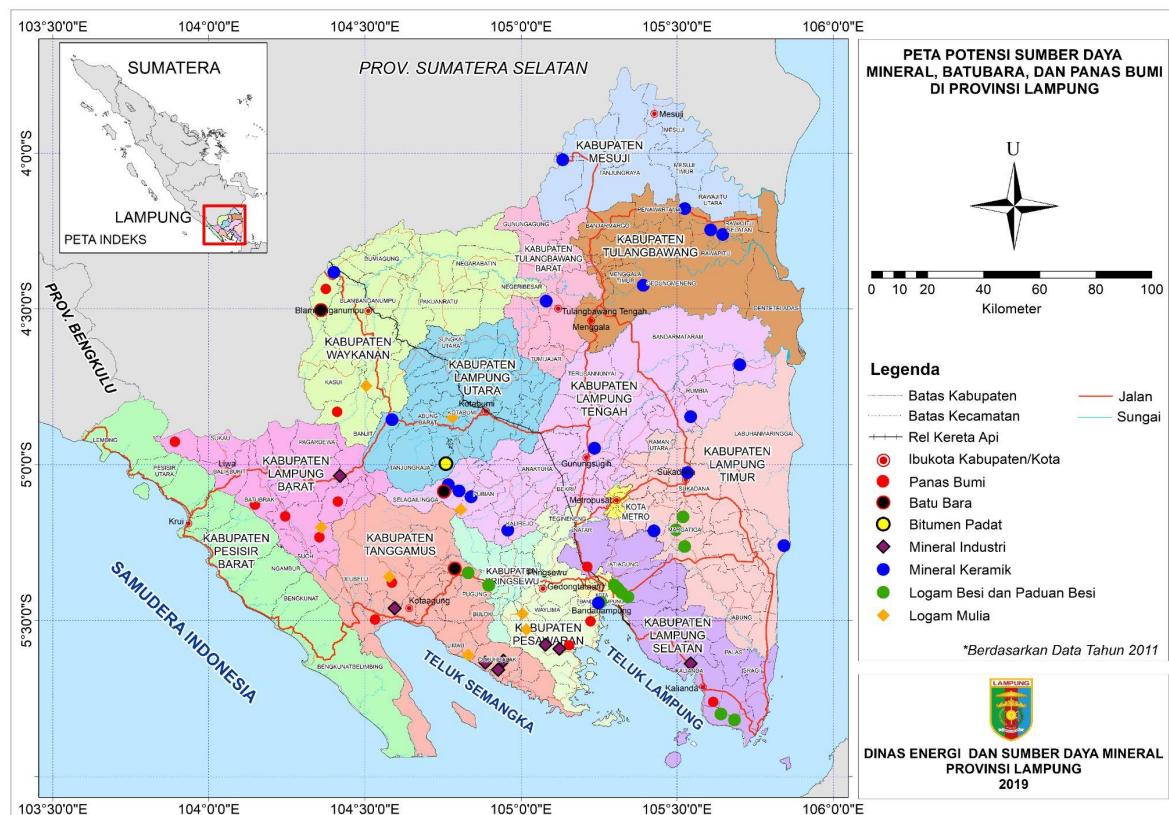
Berdasarkan BPS (2022), secara administrasi Provinsi Lampung terbagi menjadi 14 kabupaten/kota. Kabupaten/kota Provinsi Lampung memiliki luasan dan potensi sumber daya alam yang berbeda, secara terinci dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Kabupaten Lampung Barat: luas wilayah 2.142,78 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 15 (lima belas) kecamatan. Potensi sumber daya alam yang dimiliki diantaranya panas bumi dan mineral industri.

- b. Kabupaten Tanggamus: luas wilayah 3.020,64 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 20 (dua puluh) kecamatan. Potensi sumber daya alam yang dimiliki diantaranya panas bumi, logam mulia, mineral industri dan batubara.
- c. Kabupaten Lampung Selatan: luas wilayah 700,32 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 17 (tujuh belas) kecamatan. Potensi sumber daya alam yang dimiliki diantaranya panas bumi, mineral industri, dan logam besi dan paduan besi.
- d. Kabupaten Lampung Timur: luas wilayah 5.325,03 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 24 (dua puluh empat) kecamatan. Potensi sumber daya alam yang dimiliki diantaranya mineral keramik.
- e. Kabupaten Lampung Tengah: luas wilayah 3.802,68 km<sup>2</sup> yang terdiri 28 (dua puluh delapan) kecamatan. Potensi sumber daya alam yang dimiliki diantaranya mineral keramik.
- f. Kabupaten Lampung Utara: luas wilayah 2.725,87 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 23 (dua puluh tiga) kecamatan. Potensi sumber daya alam yang dimiliki diantaranya mineral keramik, bitumen padat, dan logam mulia.
- g. Kabupaten Way Kanan: luas wilayah 3.921,63 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 15 (lima belas) kecamatan. Potensi sumber daya alam yang dimiliki diantaranya panas bumi, logam mulia, batubara, dan mineral keramik.
- h. Kabupaten Tulang Bawang: luas wilayah 3.466,32 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 15 (lima belas) kecamatan. Potensi sumber daya alam yang dimiliki diantaranya mineral keramik.
- i. Kabupaten Pesawaran: luas wilayah 2.243,51 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 11 (sebelas) kecamatan. Potensi sumber daya alam yang dimiliki diantaranya logam mulia, panas bumi, dan mineral industri.
- j. Kabupaten Pringsewu: luas wilayah 625,00 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 9 (sembilan) kecamatan. Potensi sumber daya alam yang dimiliki diantaranya logam besi dan paduan besi.
- k. Kabupaten Mesuji: luas wilayah 2.184,00 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 7 (tujuh) kecamatan. Potensi sumber daya alam yang dimiliki diantaranya mineral keramik.

- I. Kabupaten Tulang Bawang Barat: luas wilayah 1.201,00 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 8 (delapan) kecamatan. Potensi sumber daya alam yang dimiliki diantaranya mineral keramik.
- m. Kabupaten Pesisir Barat: luas wilayah 2.907,23 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 11 (sebelas) kecamatan.
- n. Kota Bandar Lampung: luas wilayah 296 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 20 (dua puluh) kecamatan. Potensi sumber daya alam yang dimiliki diantaranya mineral keramik, logam besi dan paduan besi.
- o. Kabupaten Metro: luas wilayah 61,79 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 5 (lima) kecamatan. Potensi sumber daya alam yang dimiliki diantaranya mineral keramik dan logam besi dan paduan besi.

Masing-masing potensi sumber daya alam kabupaten/kota dapat dilihat pada gambar 4.1:



Gambar 4.1. Peta Tematik Potensi Sumber Daya Mineral, Batu Bara, dan Panas Bumi di Provinsi Lampung  
[\(<https://esdm.lampungprov.go.id/pages/peta-tematik-sumber-daya-alam>\)](https://esdm.lampungprov.go.id/pages/peta-tematik-sumber-daya-alam)

Berdasarkan data potensi sumber daya mineral di Provinsi Lampung di atas, maka data kegiatan usaha pertambangan terbagi atas beberapa data izin pertambangan sesuai dengan tahapan-tahapannya. Data-data tersebut diantaranya data IUP (Izin Usaha Produksi) tahapan eksplorasi, data IUP tahapan operasi produksi, data WIUP (Wilayah Izin Usaha Produksi) baru, data IUP yang diserahkan ke Dirjen Minerba, dan data permohonan IUP yang masih dalam proses tahun 2020. Secara rinci data-data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 hingga 4.5 berikut:

## Data IUP eksplorasi dan operasi produksi pertambangan minerba di Provinsi Lampung Tahun 2020

Tabel 4.2. Data IUP Eksplorasi Provinsi Lampung Tahun 2020

(sumber: Dinas ESDM Provinsi Lampung)

| No. | Nama Perusahaan                  | Luas Wilayah (ha) | Komoditas    | Wilayah Izin   | Kab./Kota                    |
|-----|----------------------------------|-------------------|--------------|--|------------------------------|
| 1   | Anugerah Pasir Semaka, CV        | 7,40              | Pasir        | Desa Tanjungan, Kec. Pematang Sawa   | Tanggamus                    |
| 2   | Batu Ampar Pasirindo, PT         | 50,00             | Andesit      | Desa Karang Umpu dan Gunung Sangkaran, Kec. Blambangan Umpu                | Way Kanan                    |
| 3   | Muara Pungkau, PO                | 8,22              | Marmer       | Desa Bukit Gemuruh, Kec. Way Tuba  | Way Kanan                    |
| 4   | Mulia Putra Pertama, PT          | 57,34             | Andesit      | Desa Sinar Harapan dan Gunung Sari, Kec. Sungkai Tengah dan Gunung Labuhan | Lampung Utara, Way Kanan     |
| 5   | Pasir Teladas Dua, PT            | 179,00            | Pasir kuarsa | Desa Mataram Udk, Bandar Mataram   | Lampung Tengah               |
| 6   | Sinar Mentari Tata Persada, PT   | 175,50            | Andesit      | Desa Paku, Kec. Kelumbayan   | Tanggamus                    |
| 7   | Sinar Samudera Biru Indah, PT    | 198,00            | Pasir        | Way Seputih  | Tulang Bawang, Lampung Timur |
| 8   | Surya Purnama Abung Nuryakin, PT | 99,56             | Granodiorit  | Desa Payung Mulya, Kec. Pubian   | Lampung Tengah               |
| 9   | Tanjung Jaya Indonesia, PT       | 186,00            | Pasir        | Way Seputih  | Lampung Tengah               |
| 10  | Umbar Andesit Mandiri, PT        | 171,00            | Andesit      | Desa Umbar, Kec. Kelumbayan  | Tanggamus                    |

Tabel 4.3. Data IUP Operasi Produksi Provinsi Lampung Tahun 2020

(Sumber: Dinas ESDM Provinsi Lampung)

| No. | Nama Perusahaan              | Luas wilayah (ha) | Komoditas | Wilayah Izin                                  | Kab./Kota       |
|-----|------------------------------|-------------------|-----------|---|-----------------|
| 1   | Adi Sejahtera, PT            | 42,80             | Andesit   | Desa Negeri Campang Jaya, Kec. Sungkai Tengah | Lampung Utara   |
| 2   | Agung Jaya Mandiri, PT       | 43,00             | Andesit   | Desa Tanjung Agung, Kec. Katibung             | Lampung Selatan |
| 3   | Amadeus Khadijah Alfatih, PT | 60,00             | Andesit   | Desa Tanjung Raja, Kec. Cukuh Balak           | Tanggamus       |

| No. | Nama Perusahaan                    | Luas wilayah (ha) | Komoditas      | Wilayah Izin  | Kab./Kota       |
|-----|------------------------------------|-------------------|----------------|---|-----------------|
| 4   | Andesit Lumbung Sejahtera, PT      | 48,60             | Batu andesit   | Desa Bandar Dalam, Kec. Sidomulyo                                       | Lampung Selatan |
| 5   | Andesit Sentosa Abadi, PT          | 96,57             | Andesit        | Desa Margodadi, Kec. Padang Cermin                                      | Pesawaran       |
| 6   | Andi Roberto                       | 5,05              | Andesit        | Desa Panjerejo, Kec. Gadingrejo   | Pringsewu       |
| 7   | Andy Roby, S.H.                    | 5,30              | Andesit        | Desa Tambah Rejo, Kec. Gading Rejo                                      | Pringsewu       |
| 8   | Aneka Sumber Bumi Jaya, PT         | 10,00             | Batu kapur     | Desa Relung Sari, Kec. Natar  | Lampung Selatan |
| 9   | Anugerah Batu Cakrawala, CV        | 15,00             | Batu andesit   | Desa Tanjungan, Kec. Katibung   | Lampung Selatan |
| 10  | Anugerah Batu Makmur, PT           | 34,60             | Batu andesit   | Desa Pardasuka, Kec. Katibung   | Lampung Selatan |
| 11  | Anugerah Mandiri Persada, PT       | 50,00             | Batu andesit   | Desa Ruguk, Kec. Ketapang   | Lampung Selatan |
| 12  | Anugrah Lambang Jaya, PT           | 14,60             | Andesit        | Desa Bandar Dalam, Kec. Sidomulyo                                       | Lampung Selatan |
| 13  | Artha Bangun Perkasa, CV           | 5,00              | Batu andesit   | Desa Wates, Kec. Gadingrejo   | Pringsewu       |
| 14  | Artha Prima Setya Selaras, PT      | 35,90             | Andesit        | Desa Tridharmayoga, Kec. Ketapang                                       | Lampung Selatan |
| 15  | Arwibas Trasco, PT                 | 194,10            | Pasir          | Desa Gedung Meneng, Kec. Gedung Meneng                                  | Tulang Bawang   |
| 16  | Asia Buana Metalindo, PT           | 50,00             | Bijih besi     | Desa Mulyoaji, Desa Bumiaji, Kec. Anak Tuha                             | Lampung Tengah  |
| 17  | Bangun Lampung Jaya (Katibung), PT | 60,00             | Andesit        | Kec. Katibung   | Lampung Selatan |
| 18  | Bangun Lampung Jaya (Mandah), PT   | 50,00             | Batuhan marmer | Desa Mandah, Kec. Natar   | Lampung Selatan |
| 19  | Bangun Nusa Indah Lampung, PT      | 50,00             | Gamping        | Desa Gebang, Padang Cermin  | Pesawaran       |
| 20  | Bangun Sukses Makmur, PT           | 10,00             | Batu andesit   | Desa Totoharjo, Kec. Bakauheni  | Lampung Selatan |
| 21  | Banjar Makmur Raharta, PT          | 642,60            | Mangan         | Kec. Pagelaran, Sukoharjo, Banyumas                                     | Pringsewu       |
| 22  | Batu Alam Tarahan, PT              | 20,00             | Batu andesit   | Desa Tarahan, Kec. Katibung   | Lampung Selatan |
| 23  | Batu Bintang Timur, PT             | 45,00             | Andesit        | Desa Nyampir, Kec. Bumi Agung   | Lampung Timur   |
| 24  | Batu Helau Makmur, PT              | 9,93              | Andesit        | Desa Tiuh Balak Pasar Baradatu  | Way Kanan       |
| 25  | Batu Intan Makmur Adiguna          | 25,3              | Andesit        | Desa Tanjung Ratu, Kec. Katibung  | Lampung Selatan |
| 26  | Batu Jaya Tarahan, PT              | 35,00             | Andesit        | Desa Tarahan, Kec. Katibung   | Lampung Selatan |
| 27  | Batu Makmur Dua, PT                | 102,80            | Andesit        | Desa Way Iaga, Kaliasin, Kec. Sukabumi, Tanjung Bintang, Merbau Mataram | Lampung Selatan |
| 28  | Batu Makmur, PT                    | 5,00              | Andesit        | Desa Kali Asin, Kec. Tanjung Bintang                                    | Lampung Selatan |

| No. | Nama Perusahaan                     | Luas wilayah (ha) | Komoditas      | Wilayah Izin                              | Kab./Kota       |
|-----|-------------------------------------|-------------------|----------------|---|-----------------|
| 29  | Batu Mulia Andalas, PT              | 78,90             | Andesit        | Desa Sidomekar, Kecamatan Katibung        | Lampung Selatan |
| 30  | Batu Serasi Alam Raya, CV           | 5,00              | Andesit        | Desa Tanjung Ratu, Kec. Katibung          | Lampung Selatan |
| 31  | Batu Sumber Mulya, PT               | 12,40             | Andesit        | Desa Sinar Baru Timur, Kec. Sukoharjo     | Pringsewu       |
| 32  | Batutua Way Kanan Minerals, PT      | 3.636,00          | Emas           | Kec. Blambangan Umpu, Kasui, Banjir       | Way Kanan       |
| 33  | Berkah Bersama, CV                  | 136,20            | Batu andesit   | Desa Sekipi, Kec. Abung Tinggi            | Lampung Utara   |
| 34  | Berkah Kita Maju Bersama, CV        | 9,30              | Andesit        | Desa Tambah Rejo, Kec. Gading Rejo        | Pringsewu       |
| 35  | Berkah Pasir Timur, PT              | 95,00             | Pasir          | Desa Gunung Tapa, Kec. Gedung Meneng      | Tulang Bawang   |
| 36  | Berlian Mixindo, PT                 | 11,00             | Batu andesit   | Desa Suka Baru, Kec. Penengahan           | Lampung Selatan |
| 37  | Berlian, CV                         | 6,00              | Andesit        | Desa Trimulyo, Kec. Tegineneng            | Pesawaran       |
| 38  | Bojong Batu Berkah, PT              | 5,00              | Andesit        | Desa Bojong, Kec. Sekampung Udik          | Lampung Timur   |
| 39  | Bona Tunas Indo, PT                 | 183,60            | Pasir kuarsa   | Desa Way Dente, Kec. Dente Teladas        | Tulang Bawang   |
| 40  | Buana Natura Lestari, PT            | 25,39             | Feldspar       | Desa Nyukang Harjo, Kec. Selagai Lingga   | Lampung Tengah  |
| 41  | Budhi Wirya, CV                     | 5,32              | Batuan         | Kel. Way Laga, Kec. Sukabumi              | Bandar Lampung  |
| 42  | Bukit Batu Makmur, PT               | 49,50             | Andesit        | Desa Tarahan, Kec. Katibung               | Lampung Selatan |
| 43  | Bumi Agung Quarindo, PT             | 49,74             | Andesit        | Desa Marga Mulya, Kec. Bumi Agung         | Lampung Timur   |
| 44  | Bumi Lampung Putera Perkasa, PT     | 15,00             | Andesit        | Desa Tridarmayoga, Kec. Ketapang          | Lampung Selatan |
| 45  | Bumi Waway, PT                      | 118,00            | Andesit        | Mojokerto, Padang Ratu                    | Lampung Tengah  |
| 46  | Cahaya Batu Limau, PT               | 73,62             | Bijih Besi     | Desa Tegineneng, Kec. Limau               | Tanggamus       |
| 47  | Cahaya Batu Mulia, PT               | 4,30              | Andesit        | Desa Bandar Dalam, Kec. Sidomulyo         | Lampung Selatan |
| 48  | Cahaya Gham Lampung Mining, PT      | 82,00             | Andesit        | Mojokerto, Padang ratu                    | Lampung Tengah  |
| 49  | Cahaya Raya Abadi, PT               | 23,75             | Andesit        | Desa Sukarame, Kec. Punduh Pedada         | Pesawaran       |
| 50  | Cemerlang Bumi Makmur, PT           | 5,00              | Zeolit         | Desa Talang Baru, Kec. Sidomulyo          | Lampung Selatan |
| 51  | Central Adi Perkasa, CV             | 6,70              | Andesit        | Desa Tambah Rejo, Kec. Gading Rejo        | Pringsewu       |
| 52  | Central Putra Mandiri, PT           | 15,46             | Andesit        | Desa Sumber Bandung, Kec. Pagelaran Utara | Pringsewu       |
| 53  | Damri, Sdr.                         | 10,00             | Batuan andesit | Desa Dusun Iii Sekipi, Kec. Abung Tinggi  | Lampung Utara   |
| 54  | Drillindo Perkasa, CV (Sarno, Sdr.) | 6,20              | Batuan         | Desa Padang Rejo, Kec. Pagelaran          | Pringsewu       |

| No. | Nama Perusahaan                                | Luas wilayah (ha) | Komoditas        | Wilayah Izin   | Kab./Kota       |
|-----|--|-------------------|------------------|--|-----------------|
| 55  | Enum Enum Sai, CV                              | 52,80             | Andesit          | Desa Negeri Campang Raya, Kec. Sungkai Tengah        | Lampung Utara   |
| 56  | Ersindo Beton Abadi, PT                        | 13,50             | Andesit          | Desa Sukajaya, Kec. Katibung                         | Lampung Selatan |
| 57  | Ersindo Mulia, PT                              | 30,00             | Andesit          | Desa Tanjung Ratu, Kec. Katibung                     | Lampung Selatan |
| 58  | Galang Satria Mineral, PT                      | 25,66             | Mangan           | Dusun Ojolali, Kampung Gistang, Kec. Blambangan Umpu | Way Kanan       |
| 59  | Gandapahala Taraperkasa, PT                    | 70,84             | Andesit          | Kel. Waylaga, Kec. Sukabumi                          | Bandar Lampung  |
| 60  | Gramer, PT                                     | 15,12             | Marmer dan kapur | Desa Lumbirejo, Kec. Negeri Katon                    | Pesawaran       |
| 61  | Gunung Tapa Sejahtera, PT                      | 96,33             | Pasir            | Desa Gunung Tapa Udik, Kec. Gedung Meneng            | Tulang Bawang   |
| 62  | Hades Energy Persada, PT                       | 150,60            | Pasir kuarsa     | Desa Teladas, Kec. Dente Teladas                     | Tulang Bawang   |
| 63  | Hakimuddin, Sdr.                               | 10,57             | Batu gamping     | Desa Tanjung Kemala, Kec. Pugung                     | Tanggamus       |
| 64  | Hapsindo Pratama, PT                           | 30,00             | Andesit          | Desa Sidoluhur, Kec. Ketapang                        | Lampung Selatan |
| 65  | Hari Pramadelima, Sdr.                         | 190,80            | Silika           |  |                 |
| 66  | Heri Amirullah, Sdr. (Bukit Multi Anugrah, CV) | 21,51             | Andesit          | Kp Way Mencar, Kec. Way Tuba                         | Way Kanan       |
| 67  | Hong Tai Mining, PT                            | 200,00            | Bijih besi       | Desa Sabah Balau, Kec. Tanjung Bintang               | Lampung Selatan |
| 68  | Hulu Batu Perkasa, PT                          | 20,00             | Andesit          | Mojokerto, Padang Ratu                               | Lampung Tengah  |
| 69  | Hulu Batu Perkasa, PT                          | 106,90            | Andesit          | Desa Suka Marga, Kec. Bengkunat Belimbang            | Lampung Barat   |
| 70  | Indo Felspart, CV                              | 10,00             | Feldspar         | Desa Nyukang Harjo, Selawai Lingga                   | Lampung Tengah  |
| 71  | Indokarya Cipta Makmur, PT                     | 50,00             | Andesit          | Desa Sumur, Kec. Ketapang                            | Lampung Selatan |
| 72  | Indotex Pratama Jaya, PT                       | 4.795,00          | Batubara         | Kec. Mesuji dan Tanjung Raya                         | Mesuji          |
| 73  | Inko Mitra Makmur, PT                          | 157,50            | Pasir            | Desa Sungai Nibung, Kec. Dente Teladas               | Tulang Bawang   |
| 74  | Intan Fajar Persada, PT                        | 25,00             | Mangan           | Kampung Donomulyo, Kec. Banjir                       | Way Kanan       |
| 75  | Intan Fajar Persada, PT                        | 79,29             | Andesit          | Kp. Bukit Gemuruh, Kec. Way Tuba                     | Way Kanan       |
| 76  | Inti Nusa Permata, PT                          | 20,00             | Batu andesit     | Desa Tanjung Agung, Kec. Katibung                    | Lampung Selatan |
| 77  | Irtanaz Ferro Magnetic, PT                     | 115,00            | Bijih Besi       | Desa Margorejo, Kec. Tegineneng                      | Pesawaran       |
| 78  | Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk.         | 184,40            | Batu andesit     | Desa Baturaja dan Kota karang, Kec. Pesisir Utara    | Pesisir Barat   |

| No. | Nama Perusahaan                                   | Luas wilayah (ha) | Komoditas    | Wilayah Izin   | Kab./Kota            |
|-----|---|-------------------|--------------|--|----------------------|
| 79  | Kapur Putih Lampung, PT (Pola Marmer Kencana, PT) | 12,20             | Gamping      | Desa Negeri Katon, Kec. Negeri Katon                         | Pesawaran            |
| 80  | Karya Bukit Utama, PT                             | 937,20            | Emas         | Desa Babakan Loa, Kec. Kedondong                             | Pesawaran            |
| 81  | Karya Tulus Bakti Bersama, PT                     | 7,36              | Feldspar     | Desa Nyukang Harjo, Kec. Selagai Lingga                      | Lampung Tengah       |
| 82  | Kencana Sakti, CV                                 | 2,00              | Andesit      | Kampung Bengkulu Tengah, Kec. Gunung Labuhan                 | Way Kanan            |
| 83  | Kolinkas, PT                                      | 100,00            | Bijih besi   | Desa Lematang, Kec. Tanjung Bintang                          | Lampung Selatan      |
| 84  | Lampung Sejahtera Bersama, PT                     | 45,06             | Emas         | Desa Babakan Loa, Kec. Kedondong                             | Pesawaran            |
| 85  | Makmur Anugerah Mandiri Sejahtera, PT             | 996,60            | Pasir laut   | Kec. Dente Teladas   | Tulang Bawang        |
| 86  | Minatama, CV                                      | 15,00             | Zeolit       | Desa Campang Tuga, Kec. Sidomulyo                            | Lampung Tengah       |
| 87  | Mitra Cendana, CV                                 | 50,00             | Andesit      | Desa Way Isem, Kec. Sungkai Barat                            | Lampung Utara        |
| 88  | Mitra Usaha Rakyat, PT                            | 35,00             | Andesit      | Desa Karya Tunggal, Kec. Katibung                            | Lampung Selatan      |
| 89  | Mosa Indo Palma, PT                               | 68,00             | Andesit      | Desa Sumur, Kec. Ketapang                                    | Lampung Selatan      |
| 90  | Mulyansyah Jaya, Sdr.                             | 50                | Pasir kuarsa | Desa Mataram Udk, Bandar Mataram                             | Lampung Tengah       |
| 91  | Mustika Duta Kencana, PT                          | 30,40             | Andesit      | Desa Umbar, Kec. Kelumbayan                                  | Tanggamus            |
| 92  | Napal Umbar Picung, PT                            | 484,00            | Emas         | Desa Sidoarjo, Kec. Kelumbayan Barat                         | Tanggamus            |
| 93  | National Sumatra Mining, PT                       | 70,00             | Granodiorit  | Desa Tawang Negeri, Kec. Pubian                              | Lampung Tengah       |
| 94  | Niaga Inti Bersama, PT                            | 65,87             | Andesit      | Desa Tiuh Memen dan Kemilin, Kec. Pugung dan Pagelaran Utara | Tanggamus, Pringsewu |
| 95  | Nipindo Berkah Alam, PT                           | 30,00             | Andesit      | Desa Tanjungan, Kec. Katibung                                | Lampung Selatan      |
| 96  | Nokano Coal Mining, PT                            | 3.341,00          | Batu bara    | Kec. Panca Jaya  | Mesuji               |
| 97  | Optima Nusa Tujuh, PT                             | 30,00             | Basalt       | Desa Bulok, Kec. Kalianda                                    | Lampung Selatan      |
| 98  | Pagar Gunung, CV                                  | 32,46             | Andesit      | Desa Pampang Tangguk Jaya, Kec. Sungkai Tengah               | Lampung Utara        |
| 99  | Panca Mulia Gunung Tapa, PT                       | 5,557             | Pasir        | Gunung Tapa, Kec. Gedung Meneng                              | Tulang Bawang        |
| 100 | Pandu Mulia, PT                                   | 185,90            | Andesit      | Desa Penyandingan dan Napal, Kec. Kelumbayan                 | Tanggamus            |
| 101 | Pantis Jaya, CV                                   | 8,00              | Andesit      | Desa Pesawaran, Kec. Kedondong                               | Pesawaran            |
| 102 | Pasir Pelangi Raya, PT                            | 89,25             | Pasir kuarsa | Desa Mataram Udk, Bandar Mataram                             | Lampung Tengah       |

| No. | Nama Perusahaan                    | Luas wilayah (ha) | Komoditas      | Wilayah Izin  | Kab./Kota       |
|-----|------------------------------------|-------------------|----------------|---|-----------------|
| 103 | Pilar Artha Sejahtera, PT          | 25,00             | Batu andesit   | Kec. Ketapang   | Lampung Selatan |
| 104 | Pringsewu Jaya Abadi, PT           | 22,5              | Pasir          | Desa Madaraya dan Sumber Bandung, Kec. Pagelaran Utara        | Pringsewu       |
| 105 | Putera Kencana Mandiri Persada, PT | 5,00              | Andesit        | Desa Pardasuka, Kec. Katibung                                 | Lampung Selatan |
| 106 | Putra Sungkai, CV                  | 20,00             | Andesit        | Desa Negeri Batin Jaya, Kec. Sungkai Barat                    | Lampung Utara   |
| 107 | Putri Tunggal Perdana, PT          | 5,00              | Andesit        | Desa Pardasuka, Kec. Katibung                                 | Lampung Selatan |
| 108 | Raja Pasir Mesuji Lampung, PT      | 134,26            | Pasir          | Desa Talang Batu, Kec. Mesuji Timur                           | Mesuji          |
| 109 | Rajabasa Batu Sentosa, PT          | 30,00             | Batu andesit   | Desa Way Muli Timur, Kec. Rajabasa                            | Lampung Selatan |
| 110 | Rajabasa Kedaton Makmur, PT        | 30,00             | Batuan andesit | Desa Batu Balak, Kec. Rajabasa                                | Lampung Selatan |
| 111 | Samsul, Sdr. (Rusmin Chandra)      | 5,00              | Andesit        | Desa Pardasuka, Kec. Katibung                                 | Lampung Selatan |
| 112 | Sanitarindo Tangsel Jaya, PT       | 30,00             | Andesit        | Desa Pegantungan, Kec. Bakauheni                              | Lampung Selatan |
| 113 | Sarana Mitra Beton, PT             | 35,00             | Andesit        | Desa Karya Tunggal dan Tarahan, Kec. Katibung                 | Lampung Selatan |
| 114 | Saudara Sarno                      | 5,00              | Andesit        | Desa Tambah Rejo, Kec. Gading Rejo                            | Pringsewu       |
| 115 | Sekar Kanaka Langgeng, PT          | 2,17              | Pasir          | Desa Kekatang, Kec. Punduh Padada                             | Pesawaran       |
| 116 | Sempurna Maju Abadi, PT            | 49,85             | Feldspar       | Desa Payung Mulya, Kec. Pubian                                | Lampung Tengah  |
| 117 | Sienar Tri Tunggal Perkasa, PT     | 390,31            | Pasir          | Sungai Tulang Bawang, Kec. Dente Teladas dan Rawajitu Selatan | Tulang Bawang   |
| 118 | Siger Area Zamrut, PT              | 32,25             | Andesit        | Desa Way Muli, Rajabasa                                       | Lampung Selatan |
| 119 | Sinar Banten Utama, PT             | 174,19            | Pasir kuarsa   | Desa Tangkit Serdang, Kec. Pugung                             | Tanggamus       |
| 120 | Sinar Batu Sakti Lestari I, PT     | 4,30              | Andesit        | Jl. Raya Tanjungan Km. 30, Desa Bandar Dalam, Kec. Sidomulyo  | Lampung Selatan |
| 121 | Sinar Batu Sakti Lestari II, PT    | 10,00             | Andesit        | Desa Tanjung Ratu, Kec. Katibung                              | Lampung Selatan |
| 122 | Sinar Rejeki Abadi, CV             | 5,00              | Gamping        | Desa Tanjung Kemala, Kec. Pugung                              | Tanggamus       |
| 123 | Sirlika Jaya, CV                   | 5,00              | Andesit        |   | Pringsewu       |
| 124 | Solusi Alat Berat Indonesia, PT    | 147,70            | Andesit        | Desa Pagar Jaya, Kec. Punduh Pedada                           | Pesawaran       |
| 125 | Sri Kencana Wungu, PT              | 1.746,00          | Batu bara      | Kec. Gd. Aji, Rawajitu Selatan                                | Tulang Bawang   |

| No. | Nama Perusahaan                          | Luas wilayah (ha) | Komoditas      | Wilayah Izin                                    | Kab./Kota       |
|-----|--|-------------------|----------------|---|-----------------|
| 126 | Suci Karya Badinusa, PT                  | 184,60            | Batuan andesit | Desa Lemong, Kec. Lemong                        | Lampung Barat   |
| 127 | Sulaiman Aji Melinting, CV               | 8,46              | Andesit        | Desa Tanjung Aji, Kec. Melinting                | Lampung Timur   |
| 128 | Sumber Bahtera Bersama, PT               | 35,00             | Andesit        | Desa Campang Tiga, Kec. Sidomulyo               | Lampung Selatan |
| 129 | Sumber Batu Berkah 2, PT                 | 5,00              | Andesit        | Desa Tanjung Ratu, Kec. Katibung                | Lampung Selatan |
| 130 | Sumber Batu Berkah 3, PT                 | 5,00              | Andesit        | Desa Tanjung Agung, Kec. Katibung               | Lampung Selatan |
| 131 | Sumber Batu Jaya, PT                     | 13,00             | Batu andesit   | Desa Purwodadi Pardasuka, Kec. Katibung         | Lampung Selatan |
| 132 | Sumber Batu Lampung, PT                  | 52,00             | Andesit        | Desa Banjar Agung dan Toba, Kec. Sekampung Udik | Lampung Timur   |
| 133 | Sumber Batu Niaga, CV                    | 5,00              | Andesit        | Desa Purwodadi Pardasuka, Kec. Katibung         | Lampung Selatan |
| 134 | Sumber Bumi Utama, CV                    | 20,00             | Andesit        | Desa Ogan Jaya, Kec. Abung Pekurun              | Lampung Utara   |
| 135 | Sumber Jaya Prima Kencana, PT            | 20,00             | Andesit        | Desa Neglasari, Kec. Katibung                   | Lampung Selatan |
| 136 | Sumber Makmur Alam Lampung, PT           | 23,50             | Batu andesit   | Desa Sukabaru, Kec. Penengahan                  | Lampung Selatan |
| 137 | Surya Cipta Dipa, PT                     | 22,33             | Andesit        | Desa Umbar, Kec. Kelumbayan                     | Tanggamus       |
| 138 | Tambang Batu Pugung Jaya, PT             | 142,00            | Andesit        | Desa Negeri Ratu, Kec. Pesisir Utara            | Pesisir Barat   |
| 139 | Teladas Jaya Perkasa, PT                 | 129,00            | Pasir kuarsa   | Desa Way Dente, Kec. Dente Teladas              | Tulang Bawang   |
| 140 | Terbanggi Subing Batu Betuah, PT         | 44,58             | Batu andesit   | Desa Gedung Gumanti, Kec. Tegineneng            | Pesawaran       |
| 141 | Tirta Dan Mitra Pertiwi, PT              | 30,00             | Batu andesit   | Desa Totoharjo, Kec. Bakauheni                  | Lampung Selatan |
| 142 | Tri Patria Bahuga, PT                    | 35,00             | Batu andesit   | Desa Bakauheni, Kec. Bakauheni                  | Lampung Selatan |
| 143 | Trisakti Kuarsa Mulyatama, PT            | 194,18            | Pasir kuarsa   | Desa Tangkit Serdang, Kec. Pugung               | Tanggamus       |
| 144 | Wahana Mitra Perdana Lampung, PT         | 81,00             | Andesit        | Desa Negeri Campang Jaya, Kec. Sungkai Tengah   | Lampung Utara   |
| 145 | Wahana Tanggamus Berkah, PT (Way Semaka) | 5,00              | Pasir pasang   | Desa Karang Anyar, Kec. Wonosobo                | Tanggamus       |
| 146 | Wijaya Karya Beton, PT                   | 60,00             | Batu andesit   | Desa Sumur, Kec. Ketapang                       | Lampung Selatan |
| 147 | Yudistira Tanjung Barat, PT              | 121,39            | Andesit        | Desa Umbar, Kec. Kelumbayan                     | Tanggamus       |
| 148 | Yudistira Tanjung Karang, PT             | 185,00            | Andesit        | Desa Sukarame, Kec. Punduh Pidada               | Pesawaran       |

## Data IUP eksplorasi dan operasi produksi pertambangan minerba di Provinsi Lampung Tahun 2023

Tabel 4.4. Data IUP Eksplorasi Provinsi Lampung Tahun 2023

(sumber: Dinas ESDM Provinsi Lampung)

| No. | Nama Perusahaan                 | Luas Wilayah (ha) | Komoditas    | Wilayah Izin                               | Kab./Kota       |
|-----|---------------------------------|-------------------|--------------|--|-----------------|
| 1   | Umbar Sukses Mulya, PT          | 80,20             | Andesit      | Desa Umbar, Kec. Kelumbayan                | Tanggamus       |
| 2   | Sumber Batu Nusantara, CV       | 20,00             | Andesit      | Desa Pardasuka, Kec. Katibung              | Lampung Selatan |
| 3   | Gandapahala Taraperkasa, PT     | 39,60             | Andesit      | Kelurahan Way Iaga, Kec. Sukabumi          | Bandar Lampung  |
| 4   | Nusantara Adidaya Investama, PT | 90,36             | Pasir kuarsa |  | Tulang Bawang   |
| 5   | Lampung Andesit Perkasa, PT     | 20,30             | Andesit      | Kec. Kedondong                             | Pesawaran       |
| 6   | Bintang Insana Ghazwah, PT      | 21,60             | Andesit      | Desa Negeri Baru, Kec. Blambangan Umpu     | Way Kanan       |
| 7   | Sari Karya, CV                  | 31,00             | Tanah urug   | Desa Kelurahan Campang Raya, Kec. Sukabumi | Bandar Lampung  |
| 8   | Autum Indo Silica, PT           | 4.960,00          | Pasir silika | Kec. Gedung Meneng dan Kec. Dente Teladas  | Tulang Bawang   |
| 9   | Multi Sarana Feldspar, PT       | 19,70             | Feldspar     | Kec. Selagai Lingga                        | Lampung Tengah  |
| 10  | Nusantara Adidaya Investama, PT | 95,40             | Pasir kuarsa | Kec. Gedung Meneng                         | Tulang Bawang   |
| 11  | Muncul Kilau Persada, PT        | 97,09             | Pasir kuarsa | Kec. Sukoharjo                             | Pringsewu       |
| 12  | Tirta Banyuwangi, CV            | 26,12             | Andesit      | Kec. Sungai Tengah                         | Lampung Utara   |
| 13  | Istana Pasir Murni, PT          | 4.991,00          | Pasir kuarsa | Kec. Gedung Meneng dan Kec. Dente Teladas  | Tulang Bawang   |
| 14  | Bam Group, CV                   | 5,00              | Andesit      | Kec. Abung Utara                           | Lampung Utara   |
| 15  | Batu Bintang Timur, PT          | 51,32             | Andesit      | Kec. Marga Tiga                            | Lampung Timur   |
| 16  | Umbul Pasir Andalas, PT         | 99,80             | Pasir kuarsa | Kec. Gedung Aji Baru                       | Tulang Bawang   |
| 17  | Silika Timur Abadi, PT          | 195,88            | Pasir kuarsa | Kec. Gedung Meneng                         | Tulang Bawang   |

| No. | Nama Perusahaan                     | Luas Wilayah (ha) | Komoditas    | Wilayah Izin  | Kab./Kota       |
|-----|-------------------------------------|-------------------|--------------|---|-----------------|
| 18  | Lintang Persada Energi, PT          | 8,54              | Andesit      | Kec. Katibung   | Lampung Selatan |
| 19  | Silika Cahaya Utama, PT             | 93,10             | Pasir kuarsa | Kec. Gedung Meneng  | Tulang Bawang   |
| 20  | Silika Timur Abadi, PT              | 98,88             | Pasir kuarsa | Kec. Labuhan Maringgai dan Gunung Pelindung   | Lampung Timur   |
| 21  | Sinar Mentari Tatapersada, PT       | 175,50            | Andesit      | Desa Paku, Kec. Kelumbayan  | Tanggamus       |
| 22  | Bumi Sinar Sentosa, PT              | 93,16             | Andesit      | Desa Bukit Gemuruh, Kec. Way Tuba   | Way Kanan       |
| 23  | Nusantara Adidaya Investama, PT     | 98,00             | Kuarsa       | Desa Gedung Jaya, Kec. Rawa Pitu  | Tulang Bawang   |
| 24  | Fajar Anugrah Gemilang, PT          | 90,57             | Kuarsit      | Desa Balai Rejo, Kec. Kalirejo  | Lampung Tengah  |
| 25  | Duta Mineral Gemilang, PT           | 260,34            | Kuarsit      | Desa Banyumas, Sri Rahayu, Sinar Mulya, dan Giri Tunggal, Kec. Banyumas dan Pagelaran Utara | Pringsewu       |
| 26  | Bukit Bintang Mineralindo, PT       | 110,55            | Kuarsit      | Desa Balai Rejo, Kec. Kalirejo  | Lampung Tengah  |
| 27  | Batu Putih Gemilang, PT             | 367,97            | Kuarsit      | Desa Banyumas, Sri Rahayu, Sinar Mulya, dan Giri Tunggal, Kec. Banyumas                     | Pringsewu       |
| 28  | Rajabasa Kedaton Makmur Mandiri, PT | 99,33             | Andesit      | Desa Batu Balak, Kec. Rajabasa  | Lampung Selatan |
| 29  | Arwibas Trasco, PT                  | 98,63             | Pasir kuarsa | Desa Gedung Meneng, Kec. Gedung Meneng  | Tulang Bawang   |
| 30  | Kapur Putih Lampung Berjaya, PT     | 21,77             | Batu gamping | Desa Lumbirejo, Kec. Negeri Katon   | Pesawaran       |
| 31  | Batu Ampar Pasirindo, PT            | 78,18             | Andesit      | Desa Negeri Baru, Kec. Umpu Semenguk  | Way Kanan       |

Tabel 4.5. Tabel IUP Produksi Tahun 2023

(sumber: Dinas ESDM Provinsi Lampung)

| No. | Nama Perusahaan                                   | Luas Wilayah (Ha) | Komoditas        | Wilayah Izin   | Kab./Kota           |
|-----|---|-------------------|------------------|--|---------------------|
| 1   | Batu Mulia Andalas, PT                            | 78,90             | Andesit          | Desa Sidomekar, Kec. Katibung                                | Lampung Selatan     |
| 2   | Damri, Sdr.                                       | 10,00             | Batuan andesit   | Desa Dusun III Sekipi, Kec. Abung Tinggi                     | Lampung Utara       |
| 3   | Hulu Batu Perkasa, PT                             | 106,90            | Andesit          | Desa Suka Marga, Kec. Bengkunat Belimbung                    | Pesisir Barat       |
| 4   | Wahana Mitra Perdana Lampung, PT                  | 81,00             | Andesit          | Desa Negeri Campang Jaya, Kec. Sungkai Tengah                | Lampung Utara       |
| 5   | Pagar Gunung, CV                                  | 32,46             | Andesit          | Desa Pampang Tangguk Jaya, Kec. Sungkai Tengah               | Lampung Utara       |
| 6   | Berkah Kita Maju Bersama, CV                      | 9,30              | Andesit          | Desa Tambah Rejo, Kec. Gading Rejo                           | Pringsewu           |
| 7   | Gramer, PT  | 15,12             | Marmer dan Kapur | Desa Lumbirejo, Kec. Negeri Katon                            | Pesawaran           |
| 8   | Indo Felspart, CV                                 | 10,00             | Feldspar         | Desa Nyukang Harjo, Kec. Selagai Lingga                      | Lampung Tengah      |
| 9   | Central Putra Mandiri, PT                         | 15,46             | Andesit          | Desa Sumber Bandung, Kec. Pagelaran Utara                    | Pringsewu           |
| 10  | Hakimuddin, Sdr.                                  | 10,57             | Batu gamping     | Desa Tanjung Kemala, Kec. Pugung                             | Tanggamus           |
| 11  | Raja Pasir Mesuji Lampung, PT                     | 134,26            | Pasir            | Desa Talang Batu, Kec. Mesuji Timur                          | Mesuji              |
| 12  | Batu Serasi Alam Raya, CV                         | 5,00              | Andesit          | Desa Tanjung Ratu Kec. Katibung                              | Lampung Selatan     |
| 13  | Kapur Putih Lampung, PT (Pola Marmer Kencana, PT) | 12,20             | Gamping          | Desa Negeri Katon, Kec. Negeri Katon                         | Pesawaran           |
| 14  | Batu Intan Makmur Adiguna                         | 25,30             | Andesit          | Desa Tanjung Ratu, Kec. Katibung                             | Lampung Selatan     |
| 15  | Amadeus Khadijah Alfatih, PT                      | 60,00             | Andesit          | Desa Tanjung Raja, Kec. Cukuh Balak                          | Tanggamus           |
| 16  | Niaga Inti Bersama, PT                            | 65,87             | Andesit          | Desa Tiuh Memon dan Kemilin, Kec. Pugung dan Pagelaran Utara | Tanggamus-Pringsewu |
| 17  | Bumi Lampung Putera Perkasa, PT                   | 15,00             | Andesit          | Desa Tridharmayoga, Kec. Ketapang                            | Lampung Selatan     |
| 18  | Aneka Sumber Bumi Jaya, PT                        | 10,00             | Batu kapur       | Desa Relung Sari, Kec. Natar                                 | Lampung Selatan     |

| No. | Nama Perusahaan                  | Luas Wilayah (Ha) | Komoditas     | Wilayah Izin  | Kab./Kota                        |
|-----|----------------------------------|-------------------|---------------|---|----------------------------------|
| 19  | Batu Makmur Dua, PT              | 102,80            | Andesit       | Desa Way Laga, Kaliasin, Kec. Sukabumi, Tanjung Bintang, Merbau Mataram | Bandar Lampung / Lampung Selatan |
| 20  | Ersindo Beton Abadi, PT          | 13,50             | Andesit       | Desa Sukajaya, Kec. Katibung  | Lampung Selatan                  |
| 21  | Ersindo Mulia, PT                | 30,00             | Andesit       | Desa Tanjung Ratu, Kec. Katibung  | Lampung Selatan                  |
| 22  | Sumber Batu Berkah 2, PT         | 5,00              | Andesit       | Desa Tanjung Ratu, Kec. Katibung  | Lampung Selatan                  |
| 23  | Sumber Bahtera Bersama, PT       | 35,00             | Andesit       | Desa Campang Tiga, Kec. Sidomulyo                                       | Lampung Selatan                  |
| 24  | Mitra Cendana, CV                | 50,00             | Andesit       | Desa Way Isem, Kec. Sungkai Barat                                       | Lampung Utara                    |
| 25  | National Sumatra Mining, PT      | 70,00             | Granodiorit   | Desa Tawang Negeri, Kec. Pubiyan  | Lampung Tengah                   |
| 26  | Buana Natura Lestari, PT         | 25,39             | Feldspar      | Desa Nyukang Harjo, Kec. Selagai Lingga                                 | Lampung Tengah                   |
| 27  | Mitra Usaha Rakyat, PT           | 35,00             | Andesit       | Desa Karya Tunggal, Kec. Katibung                                       | Lampung Selatan                  |
| 28  | Sarana Mitra Beton, PT           | 35,00             | Andesit       | Desa Karya Tunggal dan Tarahan, Kec. Katibung                           | Lampung Selatan                  |
| 29  | Minatama, CV                     | 15,00             | Zeolit        | Desa Campang Tuga, Kec. Sidomulyo                                       | Lampung Selatan                  |
| 30  | Budhi Wirya, CV                  | 5,32              | Batu andesit  | Kel. Way Laga, Kec. Sukabumi  | Bandar Lampung                   |
| 31  | Adi Sejahtera, PT                | 42,80             | Andesit       | Desa Negeri Campang Jaya, Kec. Sungkai Tengah                           | Lampung Utara                    |
| 32  | Sinar Rejeki Abadi, CV           | 5,00              | Gamping       | Desa Tanjung Kemala, Kec. Pugung  | Tanggamus                        |
| 33  | Batu Jaya Tarahan, PT            | 35,00             | Andesit       | Desa Tarahan, Kec. Katibung   | Lampung Selatan                  |
| 34  | Tambang Batu Pugung Jaya, PT     | 142,00            | Andesit       | Desa Negeri Ratu, Kecamatan Pesisir Utara                               | Pesisir Barat                    |
| 35  | Sumber Batu Lampung, PT          | 52,00             | Andesit       | Desa Banjar Agung dan Toba, Kec. Sekampung Udk                          | Lampung Timur                    |
| 36  | Bangun Lampung Jaya (Mandah), PT | 50,00             | Batuan marmer | Desa Mandah, Kecamatan Natar  | Lampung Selatan                  |
| 37  | Trisakti Kuarsa Mulyatama, PT    | 194,18            | Pasir kuarsa  | Desa Tangkit Serdang, Kec. Pugung                                       | Tanggamus                        |
| 38  | Sinar Batu Sakti Lestari I, PT   | 4,30              | Andesit       | Jl. Raya Tanjungan Km. 30, Desa Bandar Dalam, Kec. Sidomulyo            | Lampung Selatan                  |

| No. | Nama Perusahaan                                | Luas Wilayah (Ha) | Komoditas      | Wilayah Izin                                 | Kab./Kota       |
|-----|--|-------------------|----------------|--|-----------------|
| 39  | Batu Helau Makmur, PT                          | 9,93              | Andesit        | Desa Tiuh Balak, Pasar Baradatu              | Way Kanan       |
| 40  | Cahaya Raya Abadi, PT                          | 23,75             | Andesit        | Desa Sukarame, Kecamatan Punduh Pedada       | Pesawaran       |
| 41  | Bangun Lampung Jaya (Katibung), PT             | 60,00             | Andesit        | Kec. Katibung                                | Lampung Selatan |
| 42  | Wijaya Karya Beton, PT                         | 60,00             | Batu andesit   | Desa Sumur, Kec. Ketapang                    | Lampung Selatan |
| 43  | Bukit Multi Anugrah, CV (Heri Amirullah, Sdr.) | 21,51             | Andesit        | Kp. Way Mencar, Kec.Way Tuba                 | Way Kanan       |
| 44  | Yudistira Tanjung Barat, PT                    | 121,39            | Andesit        | Desa Umbar, Kec. Kelumbayan                  | Tanggamus       |
| 45  | Kencana Sakti, CV                              | 2,00              | Andesit        | Kampung Bengkulu Tengah, Kec. Gunung Labuhan | Way Kanan       |
| 46  | Agung Jaya Mandiri, PT                         | 43,00             | Andesit        | Desa Tanjung Agung, Kec.Katibung             | Lampung Selatan |
| 47  | Pandu Mulia, PT                                | 185,90            | Andesit        | Desa Penyandingan dan Napal, Kec. Kelumbayan | Tanggamus       |
| 48  | Sinar Banten Utama, PT                         | 174,19            | Pasir Kuarsa   | Desa Tangkit Serdang, Kec. Pugung            | Tanggamus       |
| 49  | Intan Fajar Persada, PT                        | 79,29             | Andesit        | Kp. Bukit Gemuruh, Kec. Way Tuba             | Way Kanan       |
| 50  | Surya Cipta Dipa, PT                           | 22,33             | Andesit        | Desa Umbar, Kec. Kelumbayan                  | Tanggamus       |
| 51  | Sempurna Maju Abadi, PT                        | 49,85             | Feldspar       | Desa Payung Mulya, Kec. Pubian               | Lampung Tengah  |
| 52  | Mustika Duta Kencana, PT                       | 30,40             | Andesit        | Desa Umbar, Kec. Kelumbayan                  | Tanggamus       |
| 53  | Teladas Jaya Perkasa, PT                       | 129,00            | Pasir Kuarsa   | Desa Way Dente, Kec. Dente Teladas           | Tulang Bawang   |
| 54  | Sinar Batu Sakti Lestari II, PT                | 10,00             | Andesit        | Desa Tanjung Ratu, Kec. Katibung             | Lampung Selatan |
| 55  | Rajabasa Kedaton Makmur, PT                    | 30,00             | Batuan Andesit | Desa Batu Balak, Kec. Rajabasa               | Lampung Selatan |
| 56  | Anugerah Mandiri Persada, PT                   | 50,00             | Batu Andesit   | Desa Ruguk, Kec. Ketapang                    | Lampung Selatan |
| 57  | Siger Area Zamrut, PT                          | 32,25             | Andesit        | Desa Way Muli, Rajabasa                      | Lampung Selatan |
| 58  | Anugerah Batu Makmur, PT                       | 34,60             | Batu Andesit   | Desa Pardasuka, Kec. Katibung                | Lampung Selatan |
| 59  | Sulaiman Aji Melinting, CV                     | 8,46              | Andesit        | Desa Tanjung Aji, Kec. Melinting             | Lampung Timur   |
| 60  | Tri Patria Bahuga, PT                          | 35,00             | Batu Andesit   | Desa Bakauheni, Kec. Bakauheni               | Lampung Selatan |

| No. | Nama Perusahaan                | Luas Wilayah (Ha) | Komoditas    | Wilayah Izin  | Kab./Kota       |
|-----|--------------------------------|-------------------|--------------|---|-----------------|
| 61  | Cemerlang Bumi Makmur, PT      | 5,00              | Zeolit       | Desa Talang Baru, Kec. Sidomulyo                              | Lampung Selatan |
| 62  | Inko Mitra Makmur, PT          | 157,50            | Pasir        | Desa Sungai Nibung, Kec. Dente Teladas                        | Tulang Bawang   |
| 63  | Berkah Pasir Timur, PT         | 95,00             | Pasir        | Desa Gunung Tapa, Kec. Gedung Meneng                          | Tulang Bawang   |
| 64  | Bona Tunas Indo, PT            | 183,60            | Pasir Kuarsa | Desa Way Dente, Kec. Dente Teladas                            | Tulang Bawang   |
| 65  | Anugrah Lambang Jaya, PT       | 14,60             | Andesit      | Desa Bandar Dalam, Kec. Sidomulyo                             | Lampung Selatan |
| 66  | Batu Sumber Mulya, PT          | 12,40             | Andesit      | Desa Sinar Baru Timur, Kec. Sukoharjo                         | Pringsewu       |
| 67  | Batu Bintang Timur, PT         | 45,00             | Andesit      | Desa Nyampir, Kec. Bumi Agung                                 | Lampung Timur   |
| 68  | Rajabasa Batu Sentosa, PT      | 30,00             | Batu andesit | Desa Way Muli Timur, Kec. Rajabasa                            | Lampung Selatan |
| 69  | Mosa Indo Palma, PT            | 68,00             | Andesit      | Desa Sumur, Kec. Ketapang                                     | Lampung Selatan |
| 70  | Yudistira Tanjung Karang, PT   | 185,00            | Andesit      | Desa Sukarame, Kec. Punduh Pidada                             | Pesawaran       |
| 71  | Sienar Tri Tunggal Perkasa, PT | 390,31            | Pasir        | Sungai Tulang Bawang, Kec. Dente Teladas dan Rawajitu Selatan | Tulang Bawang   |
| 72  | Sumber Batu Berkah 3, PT       | 5,00              | Andesit      | Desa Tanjung Agung, Kec. Ketibung                             | Lampung Selatan |
| 73  | Hulu Batu Perkasa, PT          | 20,00             | Andesit      | Mojokerto, Padang Ratu  | Lampung Tengah  |
| 74  | Cahaya Gham Lampung Mining, PT | 82,00             | Andesit      | Mojokerto, Padang Ratu  | Lampung Tengah  |
| 75  | Sumber Batu Niaga, CV          | 5,00              | Andesit      | Desa Purwodadi Pardasuka, Kec. Katibung                       | Lampung Selatan |
| 76  | Optima Nusa Tujuh, PT          | 30,00             | Basalt       | Desa Bulok, Kec. Kalianda                                     | Lampung Selatan |
| 77  | Indokarya Cipta Makmur, PT     | 50,00             | Andesit      | Desa Sumur, Kec. Ketapang                                     | Lampung Selatan |
| 78  | Bukit Batu Makmur, PT          | 49,50             | Andesit      | Desa Tarahan, Kec. Katibung                                   | Lampung Selatan |
| 79  | Andesit Lumbung Sejahtera, PT  | 48,60             | Batu andesit | Desa Bandar Dalam, Kec. Sidomulyo                             | Lampung Selatan |
| 80  | Anugerah Batu Cakrawala, CV    | 15,00             | Batu andesit | Desa Tanjungan, Kec. Katibung                                 | Lampung Selatan |
| 81  | Nipindo Berkat Alam, PT        | 30,00             | Andesit      | Desa Tanjungan, Kec. Katibung                                 | Lampung Selatan |
| 82  | Batu Makmur, PT                | 5,00              | Andesit      | Desa Kali Asin, Kec. Tanjung Bintang                          | Lampung Selatan |

| No. | Nama Perusahaan                  | Luas Wilayah (Ha) | Komoditas    | Wilayah Izin                                   | Kab./Kota                     |
|-----|----------------------------------|-------------------|--------------|--|-------------------------------|
| 83  | Tirta Dan Mitra Pertiwi, PT      | 30,00             | Batu andesit | Desa Totoharjo, Kec. Bakauheni                 | Lampung Selatan               |
| 84  | Sumber Makmur Alam Lampung, PT   | 23,50             | Batu andesit | Desa Sukabaru, Kec. Penengahan                 | Lampung Selatan               |
| 85  | Berkah Bersama, CV               | 136,20            | Batu andesit | Desa Sekipi, Kec. Abung Tinggi                 | Lampung Utara                 |
| 86  | Tanjung Jaya Indonesia, PT       | 186,00            | Pasir        | Way Seputih                                    | Lampung Timur - Tulang Bawang |
| 87  | Mulyansyah Jaya, Sdr.            | 50,00             | Pasir kuarsa | Desa Mataram Udk, Bandar Mataram               | Lampung Tengah                |
| 88  | Hades Energy Persada, PT         | 150,60            | Pasir kuarsa | Desa Teladas, Kec. Dente Teladas               | Tulang Bawang                 |
| 89  | Hulu Batu Perkasa, PT            | 106,90            | Andesit      | Desa Sukamarga, Kec. Bengkunat Belimbang       | Pesisir Barat                 |
| 90  | Abram Putra Sejahtera, PT        | 73,00             | Pasir pasang | Desa Batu Ampar, Kec. Gedung Aji Baru          | Tulang Bawang                 |
| 91  | Pagar Gunung, CV                 | 32,46             | Andesit      | Desa Pampang Tangguk Jaya, Kec. Sungkai Tengah | Lampung Utara                 |
| 92  | Berkah Kita Maju Bersama, CV     | 9,30              | Andesit      | Desa Tambah Rejo, Kec. Gading Rejo             | Pringsewu                     |
| 93  | Karya Tulus Bakti Bersama, PT    | 7,36              | Feldspar     | Desa Nyukang Hario, Kec. Selagai Lingga        | Lampung Tengah                |
| 94  | Andy Roby, S.H.                  | 5,30              | Andesit      | Desa Tambah Rejo, Kec. Gading Rejo             | Pringsewu                     |
| 95  | Sehati, CV                       | 10,00             | Andesit      | Desa Sekipi, Kec. Abung Tinggi                 | Lampung Utara                 |
| 96  | Batu Mulia Andalas, PT           | 78,90             | Andesit      | Desa Sidomekar, Kec. Katibung                  | Lampung Selatan               |
| 97  | Wahana Mitra Perdana Lampung, PT | 81,00             | Andesit      | Desa Negeri Campang Jaya, Kec. Sungkai Tengah  | Lampung Utara                 |
| 98  | Artha Kencana Mining, PT         | 20,10             | Feldspar     | Kec. Selagai Lingga dan Pubian                 | Lampung Tengah                |
| 99  | Gramer                           | 2,95              | Marmmer      | Kec. Negeri Katon                              | Pesawaran                     |

## 4.3. Analisis Data

### 4.3.1. Konflik Pertambangan di Provinsi Lampung

#### 4.3.1.1. Penelusuran media

Sumber daya alam merupakan kekayaan yang terdapat di alam yang bertujuan untuk memberikan kontribusi yang positif terhadap kepentingan orang banyak, namun di balik kegiatan pengelolaan kekayaan yang ada di muka bumi ini, tidak luput dari adanya sebuah permasalahan khususnya di daerah pertambangan. Konflik ini muncul di kalangan masyarakat penambang, masyarakat non-penambang (masyarakat umum yang tinggal di daerah sekitar tambang), pemerintah maupun juga aktivis penolak pertambangan.

Konflik pertambangan menyebar luas di daerah pertambangan yang ada di Indonesia, khususnya di Provinsi Lampung. Konflik yang terjadi biasanya akan menimbulkan konflik berkepanjangan di setiap wilayah. Permasalahan yang sering muncul biasanya terjadi pada kerusakan lingkungan yang diakibatkan kegiatan pertambangan. Salah satunya yang terjadi yaitu konflik pertambangan pasir laut di Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung. Pertambangan pasir laut yang dilakukan oleh PT XXX dianggap bermasalah karena kapal-kapal penyedot pasir melakukan aktivitasnya di Perairan Gunung Anak Krakatau. Penambangan pasir di area GAK (Gunung Anak Krakatau) ini telah dinilai merusak ekosistem karang dan terumbu karang, yang hal ini akan menghilangkan mata pencaharian nelayan dalam menangkap ikan. Hal ini memunculkan aksi unjuk rasa yang dilakukan masyarakat dengan mendatangi kapal penyedot pasir milik perusahaan dan memasang spanduk penolakan (Yaslan, 2019).

Selanjutnya, konflik pertambangan pasir laut juga terjadi di Tanjung Sekopong dan Kuala Penet, Kecamatan Labuhan Maringgai, Lampung Timur. Konflik ini melibatkan masyarakat dengan PT YYY. Berawal dari kebohongan yang dilakukan oleh perusahaan terhadap masyarakat, mengakibatkan percekatan di area pertambangan ini. Menurut keterangan warga, pada waktu yang lalu, mereka hanya diminta untuk menandatangani kertas persetujuan pendalaman alur sungai kuala penat. Namun pada kenyataannya perusahaan

tersebut ingin melakukan penambangan dan pengerukan di area Sungai Kuala Penat. Aktivitas pengerukan pasir akan menyebabkan kerusakan pada ekosistem laut, yang menyebabkan akan terjadinya abrasi di wilayah pesisir yang mana ditempat tinggali oleh penduduk dan Hutan TNWK (Taman Nasional Way Kambas) yang bila diteruskan akan menghilangkan mata pencarian masyarakat sekitar yang merupakan berprofesi sebagai nelayan (Mawandhi, 2016).

Konflik pertambangan muncul di berbagai jenis kegiatan tambang dengan berbagai macam permasalahan yang berbeda-beda. Permasalahan yang muncul akibat adanya pertambangan memang rata-rata merupakan permasalahan kerusakan lingkungan. salah satu yang merugikan dari adanya kegiatan tambang yaitu permasalahan mengenai rusaknya jalan di area masyarakat. Permasalahan pertambangan pasir sungai di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu misalnya, pertambangan ini mengakibatkan konflik di lingkungan pertambangan. Dipicu dengan masuknya kendaraan-kendaraan besar yang melewati kecamatan itu membuat kerusakan jalan parah selama bertahun-tahun. Parahnya lagi kerusakan jalan menyebabkan terganggunya transportasi masyarakat dari Kecamatan Pagelaran Utara. Adanya permasalahan ini masyarakat melakukan unjuk rasa dengan memblokade jalan yang dilalui mobil milik perusahaan tambang (Hilal, 2021).

Provinsi Lampung sendiri merupakan daerah yang kaya akan sumber daya alamnya. Kekayaan yang dimiliki daerah ini seharusnya bisa dikelola dengan baik sehingga tidak menimbulkan hal yang dapat merugikan masyarakat lain di sekitar tambang. Kegiatan tambang pasti akan menghasilkan sebuah limbah. Sering sekali limbah ini tidak dikelola dengan baik, yang pada akhirnya mencemari lingkungan bahkan merugikan masyarakat sekitar. Yasland (2019) mengemukakan konflik pertambangan emas seperti yang terjadi di Desa Babakan Loa, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran. Pertambangan emas ini dinilai mencemari lingkungan warga sekitar, akibatnya banyak warga yang melakukan unjuk rasa di Kantor Gubernur Lampung pada 18 Februari 2019. Aksi unjuk rasa ini tidak lain untuk mendorong Pemerintah Provinsi Lampung melakukan penutupan pada tambang ini. Dalam melakukan penelusuran yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup ditemukan hasil bahwa pertambangan emas PT ZZZ dengan kedua perusahaan PT QQQ dan PT PPP membuang

limbah penambangan emas di sekitar pemukiman warga. Hal ini sudah pasti merugikan warga di sekitar tambang.

Konflik pertambangan juga terjadi di jenis pertambangan batu seperti yang terjadi di Kelurahan Sukamenanti, Bandar Lampung. Pertambangan ini dinilai bermasalah karena dilakukan secara ilegal. Akibat adanya kegiatan pertambangan ini menimbulkan dampak yaitu terjadinya longsor yang terjadi pada Gunung Perahu atau Bukit Onta. Hal tersebut terjadi bukan karena alam, melainkan efek dari aktivitas pertambangan tersebut. Walaupun tidak ada korban jiwa akibat kejadian tersebut, namun hal ini bisa menimbulkan bencana jika tidak ada tindak lanjut dari pemerintah (Kupas Tuntas, 2019).

#### **4.3.1.2. Pemetaan konflik pertambangan di Lampung (data primer)**

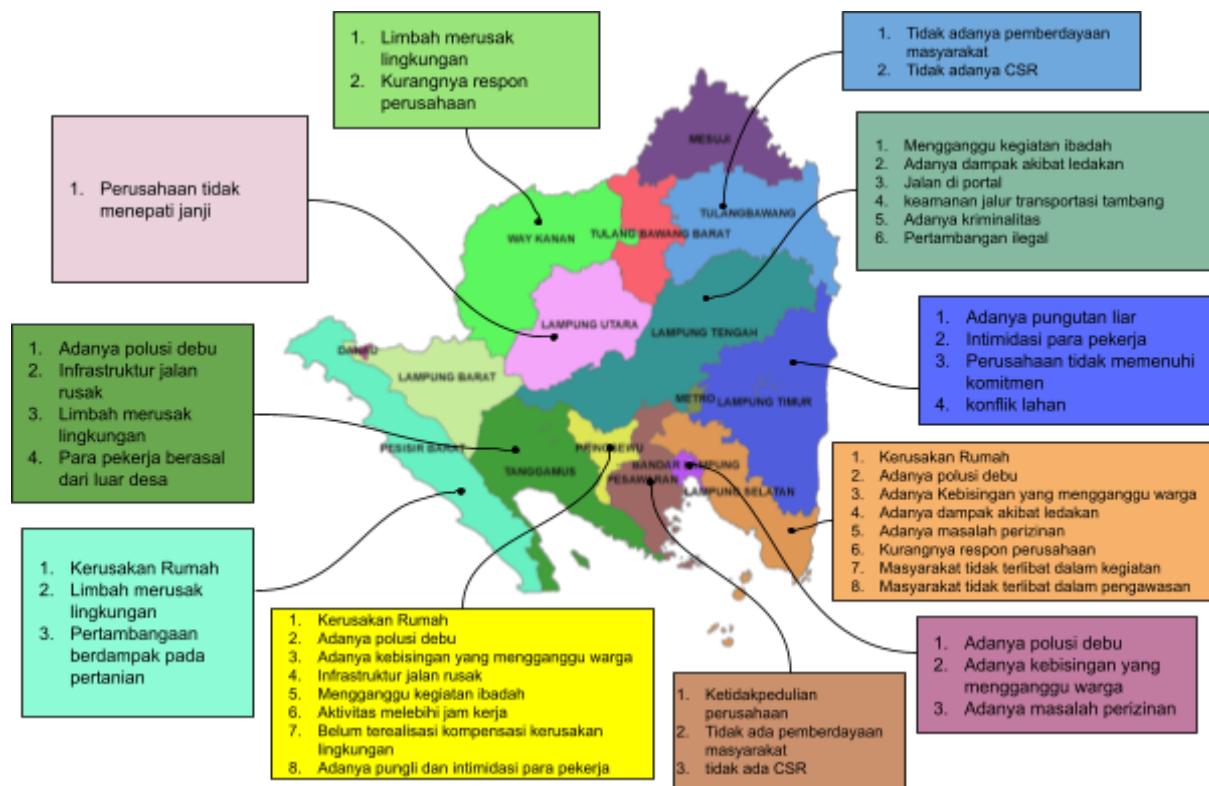
Provinsi Lampung terdapat sekitar 148 IUP kegiatan pertambangan pada tahun 2020 yang tersebar di beberapa kabupaten/kota dengan berbagai lokasi kegiatan pertambangan. Lokasi kegiatan pertambangan ada yang berada di sekitar pemukiman masyarakat maupun jauh dari perumahan masyarakat. Lokasi pertambangan yang berbeda-beda berpengaruh terhadap dampak serta konflik pertambangan. Seperti kegiatan pertambangan di Kabupaten Lampung Selatan, pertambangan berdampak terhadap kerusakan rumah, polusi udara berupa debu, dan polusi suara berupa kebisingan saat proses produksi sehingga mengganggu warga sekitar. Sebaliknya kegiatan pertambangan di Kabupaten Lampung Tengah tidak berdampak terhadap polusi udara dan suara dikarenakan letak kegiatan pertambangan jauh dari pemukiman masyarakat, tetapi berdampak terhadap kegiatan beribadah, adanya kriminalitas serta terdapat jalan yang diportal dan sebagainya. Hasil observasi lapangan, wawancara mendalam (*in-depth interview*), hingga FGD yang telah dilakukan oleh Balitbangda Provinsi Lampung pada tahun 2021 hingga 2022 didapatkan peta konflik pertambangan yang terjadi di wilayah Lampung. Terdapat 58 informan riset yang diwawancara dalam upaya menggali pola konflik pertambangan yang terjadi di Provinsi Lampung. Informan riset tersebar di 11 kabupaten/kota yang berada di Provinsi Lampung. Informan riset dibagi ke dalam tiga kategori yakni informan yang berasal dari perusahaan sebanyak 19 informan, pemerintah desa sebanyak 22 informan, dan masyarakat sebanyak 19 informan. Adapun data konflik per kabupaten dapat dilihat pada Tabel 4.6. berikut:

Tabel 4.6. Penyebab konflik pertambangan di kabupaten/kota di Provinsi Lampung

| No. | Jenis/Penyebab Konflik   | Sumber     | Kabupaten/Kota  |
|-----|--|------------|-----------------|
| 1   | Kerusakan rumah penduduk akibat kegiatan pertambangan (ledakan)                                      | Perusahaan | Lampung Selatan |
| 2   | Debu akibat kegiatan pertambangan  | Perusahaan | Lampung Selatan |
| 3   | Kebisingan akibat kegiatan pertambangan  | Perusahaan | Lampung Selatan |
| 4   | Adanya demo terkait masalah ledakan tambang  | Pemdes     | Lampung Selatan |
| 5   | Kurangnya respon perusahaan terhadap keluhan masyarakat  | Pemdes     | Lampung Selatan |
| 6   | Izin lingkungan hanya dipakai 1 kali setelahnya tidak tahu sudah diperpanjang                        | Masyarakat | Lampung Selatan |
| 7   | Masyarakat tidak dilibatkan dalam pengawasan perusahaan  | Masyarakat | Lampung Selatan |
| 8   | masyarakat tidak ikut terlibat dalam proses penggalian dan peledakan                                 | Masyarakat | Lampung Selatan |
| 9   | Konflik dengan masyarakat terjadi karena kerusakan properti, debu dan kebisingan                     | Perusahaan | Bandar Lampung  |
| 10  | Debat dengan masyarakat karena debu perusahaan   | Pemdes     | Bandar Lampung  |
| 11  | Izin lingkungan hanya dipakai 1 kali setelahnya tidak tahu sudah diperpanjang                        | Masyarakat | Bandar Lampung  |
| 12  | Konflik dengan masyarakat terjadi karena kerusakan properti, debu dan kebisingan                     | Perusahaan | Pringsewu       |
| 13  | Terjadinya konflik karena adanya pungli, intimidasi pekerja  | Perusahaan | Pringsewu       |
| 14  | Banyaknya debu karna tambang   | Pemdes     | Pringsewu       |
| 15  | konflik disebabkan karena infrastruktur jalan yang rusak   | Pemdes     | Pringsewu       |
| 16  | Khusus hari Jumat agar perusahaan berhenti beraktivitas dulu   | Masyarakat | Pringsewu       |
| 17  | Belum terealisasinya kompensasi terhadap kerusakan lingkungan sekitar                                | Masyarakat | Pringsewu       |
| 18  | Perusahaan agar lebih berempati terhadap kerusakan properti masyarakat akibat aktivitas pertambangan | Masyarakat | Pringsewu       |
| 19  | Aktivitas perusahaan tambang agar dibatasi sampai jam 22:00 WIB                                      | Masyarakat | Pringsewu       |
| 20  | AMDAL perusahaan kurang diperhatikan karena limbah dimana-mana                                       | Masyarakat | Pringsewu       |
| 21  | Terjadi konflik terkait dengan jalan yang diportal   | Perusahaan | Lampung Tengah  |
| 22  | Pernah terjadi pencurian material, pencurian alat pertambangan, dan pemerasan terhadap pekerja       | Perusahaan | Lampung Tengah  |
| 23  | Agar keamanan jalur transportasi produk tambang lebih ditingkatkan                                   | Perusahaan | Lampung Tengah  |
| 24  | Tambang yang ada di sana merupakan tambang ilegal  | Pemdes     | Lampung Tengah  |
| 25  | Terdapat aduan masyarakat atas gangguan aktivitas peledakan batu                                     | Pemdes     | Lampung Tengah  |
| 26  | Khusus hari Jum'at agar perusahaan berhenti beraktivitas dulu  | Masyarakat | Lampung Tengah  |
| 27  | Terjadinya konflik karena adanya pungli, intimidasi pekerja  | Perusahaan | Lampung Timur   |
| 28  | Perusahaan tidak memenuhi komitmen untuk melakukan penanaman pohon dan penyiraman jalan              | Pemdes     | Lampung Timur   |
| 29  | sebelum berdirinya perusahaan warga mengaku tanah yang bukan milik desa tersebut                     | Masyarakat | Lampung Timur   |
| 30  | Pekerja tambang berasal dari luar desa   | Pemdes     | Tanggamus       |
| 31  | pernah ada komplain karena limbahnya masuk pertanian   | Pemdes     | Tanggamus       |
| 32  | komplain warga karena banyaknya debu   | Pemdes     | Tanggamus       |

| No. | Jenis/Penyebab Konflik  | Sumber     | Kabupaten/Kota |
|-----|---|------------|----------------|
| 33  | jalanan rusak yang diakibatkan pertambangan   | Pemdes     | Tanggamus      |
| 34  | Sering ada komplain terkait limbah dari perusahaan tersebut   | Masyarakat | Tanggamus      |
| 35  | limbah pertambangan mengalir ke sungai  | Pemdes     | pesisir barat  |
| 36  | banyak rumah yang retak   | pemdes     | pesisir barat  |
| 37  | kebun tidak berbuah karena banyak debu  | pemdes     | pesisir barat  |
| 38  | perusahaan tambang kurang kooperatif  | pemdes     | pesawaran      |
| 39  | Tidak ada keterlibatan dalam hal evaluasi kegiatan pertambangan karena tidak adanya kepedulian perusahaan   | Masyarakat | Pesawaran      |
| 40  | perusahaan banyak janji-janji yang tidak terealisasi seperti dampak dari pengeboman tambang yg menyebabkan rumah warga retak namun tidak diperbaiki | pemdes     | Lampung utara  |
| 41  | sering terjadi komplain dari masyarakat sekitar   | Perusahaan | Way Kanan      |
| 42  | pencurian aset oleh oknum berupa kabel panel  | Perusahaan | Way Kanan      |
| 43  | konflik akibat limbah yang membuat irigasi menjadi keruh  | Perusahaan | Way Kanan      |
| 44  | Perusahaan cenderung acuh terhadap masyarakat sekitar, Tidak ada pemberdayaan dan tidak ada CSR   | Masyarakat | Tulang Bawang  |
| 45  | sering terjadi demonstrasi karena tidak adanya pemberdayaan masyarakat / CSR  | Pemdes     | Pesawaran      |
| 46  | Debu akibat kegiatan pertambangan   | Pemdes     | Pesawaran      |
| 47  | Infrastruktur jalan yang rusak akibat kegiatan pertambangan   | Pemdes     | Pesawaran      |

Berdasarkan tabel konflik di atas, dapat diketahui bahwa masing-masing kabupaten/kota memiliki jenis konflik berbeda yang bersumber dari pemerintah, perusahaan dan masyarakat. Sumber konflik dari masyarakat terbanyak berasal dari Kabupaten Pringsewu. Jenis konflik kegiatan pertambangan pada masyarakat diantaranya disebabkan oleh masyarakat tidak dilibatkan dalam pengawasan perusahaan, penggalian dan peledakan, serta perusahaan kurang memperhatikan AMDAL akibat kegiatan pertambangan tersebut dan lain sebagainya. Secara garis besar konflik yang terjadi pada lokasi kegiatan pertambangan di Provinsi Lampung dapat dilihat pada gambar peta konflik berikut:



Gambar 4.2. Peta konflik pertambangan di Provinsi Lampung

Data konflik pertambangan sebagaimana yang telah terinventarisir kemudian disarikan menjadi pola penyebab konflik pertambangan dalam sembilan kategori sebagai berikut:

1. Konflik yang disebabkan oleh aktivitas pertambangan yang berdampak kepada lingkungan dan masyarakat;
2. Konflik yang disebabkan karena tidak dipenuhinya komitmen perusahaan;
3. Konflik yang disebabkan karena rendahnya penggunaan tenaga kerja lokal;
4. Ketidakpedulian perusahaan kepada masyarakat;
5. Tidak adanya program pemberdayaan masyarakat dari perusahaan;
6. Kurangnya pelibatan dan partisipasi masyarakat pada sektor pertambangan;
7. Tindakan kriminal yang ditujukan kepada perusahaan tambang;
8. Konflik lahan/agraria; dan
9. Pertambangan ilegal dan masalah perizinan tambang.



Gambar 4.3. Kategorisasi penyebab konflik pertambangan

### 4.3.2. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Tambang

#### 4.3.2.1. Data Observasi

Pengambilan data observasi berasal dari masyarakat selaku pelaku UMKM kegiatan pertambangan, serta pemerintah desa di mana pelaku UMKM tersebut berada. Kegiatan observasi dilakukan di empat lokasi yang berada di Desa Negara Ratu - Kecamatan Mataram - Kabupaten Lampung Selatan, Desa Babakan Loa - Kecamatan Kedondong - Kabupaten Pesawaran, dan Kecamatan Tanjung Senang - Kota Bandar Lampung.

### 1. Lokasi observasi 1: Erri Art

Erri Art merupakan jenis usaha skala rumah tangga yang bergerak di bidang kerajinan gerabah. Erri art terletak di Desa Negara Ratu - Kecamatan Mataram - Kabupaten Lampung Selatan, dan termasuk satu di antara pengrajin gerabah di desa tersebut. Desa Negara Ratu merupakan kluster atau "*Home Industry* Kerajinan Gerabah". Lokasi Erri art terletak di jalan utama Desa Negara Ratu dan dapat ditempuh menggunakan kendaraan roda empat dan/atau roda dua. Jarak tempuh Erri Art dari gerbang utama sekitar 300 m. Lokasi Erri Art berdiri di lahan dengan luas sekitar 1 ha.

Produk gerabah yang dihasilkan pun bermacam-macam bentuk dan ukuran. Bentuk gerabah seperti pot bunga, keramik guci, suvenir, hiasan perabot rumah, dan sebagainya. Ukuran gerabah variatif dari ukuran kecil hingga ke besar dan sesuai pesanan konsumen. Selain produk gerabah, erri art juga menyediakan pelayanan berupa pelatihan bagi warga. Pelatihan dapat diberikan untuk anak sekolah dasar, menengah dan jenjang pendidikan lainnya. Pelatihan dan pengenalan terhadap kerajinan gerabah diberikan kepada masyarakat sebagai pembelajaran untuk memajukan industri kerajinan gerabah.



Gambar 4.4. Lokasi observasi 1 Erri art

## 2. Lokasi observasi 3: Kantor Desa Negara Ratu Kecamatan Natar

Lokasi kantor terletak sekitar 2 km dari gerbang utama Desa Negara Ratu dan berada di jalan utama Desa. Jalan desa dalam kondisi baik dan dapat dilalui oleh kendaraan roda 2 dan 4. Lebar jalan desa hanya sekitar +/- 1 m, sehingga kendaraan sulit untuk berpapasan. Kantor Desa Negara Ratu - Kecamatan Natar terdapat 2 bangunan. Bangunan pertama dipergunakan sebagai Sekretariat Badan Permusyawaratan Desa (BPD), bangunan kedua digunakan sebagai kantor pemerintahan desa. Bangunan kantor pemerintahan memiliki 3 ruangan yang terdiri dari dengan 1 ruangan utama, 1 ruangan tamu, dan 1 kamar kecil. Desa Negara Ratu juga memiliki tempat wisata bagi para warga sekitar. Tempat wisata tersebut Way Ratu, yang merupakan wisata pemancingan dengan dikelilingi oleh pondokan-pondokan serta bangunan aula. Bangunan aula tersebut dapat digunakan sebagai wahana pameran dan kegiatan warga lainnya.



Gambar 4.5. Lokasi observasi 3 Kantor Desa Negara Ratu, Kec. Natar, Kab. Lampung Selatan

### 3. Lokasi observasi 2: Galeri kerajinan batu

Galeri kerajinan batu merupakan jenis usaha skala rumah tangga yang bergerak di bidang kerajinan batu. Galeri kerajinan batu terletak di Way Kandis - Kecamatan Tanjung Senang dengan jarak +/- 1 km dari jalan utama *by pass* Bandar Lampung dan dapat dilalui oleh kendaraan roda 2 atau 4. Letak produksi galeri batu terletak di Kabupaten Lampung Timur. Galeri ini merupakan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang bergerak di bidang kerajinan batu dan kayu. Kerajinan batu yang dihasilkan berasal dari jenis batu *lava rock*. Batu *lava rock* merupakan batuan sebagai akibat panasnya gunung merapi. Pada galeri ini, kerajinan batu *lava rock* dibentuk menjadi lempengan batuan dengan berbagai ukuran. Selain itu, batu *lava rock* juga dibentuk dengan berbagai pola batuan yang disesuaikan dengan gradasi pada batu tersebut.

Pada galeri ini, kerajinan batu *lava rock* sangat estetik. Kerajinan batu *lava rock* dipadukan pada bangunan rumah sehingga lebih terlihat indah. Lempengan batu *lava rock* dapat dibentuk menjadi gambaran tertentu.



Gambar 4.6. Lokasi observasi 2 Galeri Kerajinan Batu

#### 4. Lokasi observasi 4: Kantor Desa Babakan Loa, Kec. Kedondong, Kab. Pesawaran

Kantor Desa Babakan Loa terletak +/- 3 km dari jalan utama. Jalan kantor desa dapat dilalui oleh kendaraan umum. Secara topografi, kondisi Desa Babakan Loa berbukit-bukit dan banyak tanaman perkebunan di sekitar kantor. Letak kantor Desa Babakan Loa juga berdekatan dengan salah satu perusahaan tambang emas. Kondisi kantor Desa Babakan Loa terdapat 3 ruangan. Ruangan utama sebagai ruangan pertemuan bagi penduduk setempat, ruangan kepala desa, dan ruangan administrasi. Ruang pertemuan digunakan sebagai sarana rembug warga sekitar. Kondisi Desa Babakan Loa termasuk daerah perkebunan. Jenis tanaman di desa tersebut diantaranya tanaman kopi, dan lada. Sebagian besar mata pencaharian penduduk adalah petani.



Gambar 4.7. Lokasi observasi 4 Kantor Desa Babakan Loa, Kec. Kedondong, Kab. Pesawaran

##### 4.3.2.2. Data Wawancara Mendalam (*in-depth interview*)

Data wawancara mendalam dalam menggali pola pemberdayaan masyarakat dilakukan kepada 4 informan kunci, yang terbagi dalam 2 (dua) kategori yaitu unsur pelaku usaha (UMKM) dan unsur pemerintah desa. Informan UMKM berasal dari masyarakat selaku pelaku

usaha yang relevan dengan kegiatan pertambangan sebanyak 2 informan dan dari unsur pemerintah desa sebanyak 2 informan. Para informan tersebar di beberapa kabupaten di Provinsi Lampung diantaranya UMKM Errie art, Galeri Kerajinan Batu, serta pemerintah desa setempat. Pengambilan data wawancara dilakukan pada tanggal 7 Juni 2022 sampai dengan 5 Desember 2022. Wawancara mendalam ini bertujuan untuk menggali informasi terkait dengan pola pemberdayaan masyarakat sektor pertambangan yang relevan dengan sektor pertambangan. Kegiatan observasi dilakukan di Desa Negara Ratu-Kecamatan Natar-Kabupaten Lampung Selatan, Desa Babakan Loa-Kecamatan Kedondong-Kabupaten Pesawaran, dan Kecamatan Tanjung Senang-Kota Bandar Lampung. Wawancara dengan *in-depth interview* kepada para informan.

Tabel 4.7. Daftar informan wawancara mendalam

| No. | Inisial Informan | Kategori        | Instansi/Usaha                                   | Lokasi                      | Posisi/Jabatan            | Tanggal Kunjungan | Pewawancara   | Durasi Wawancara |
|-----|------------------|-----------------|--|-----------------------------|---------------------------|-------------------|---------------|------------------|
| 1   | US               | Pelaku usaha    | Erri Art   | Natar, Lampung Selatan      | Pemilik usaha             | 29/9/2022         | pAB, pAM, pNV | 41:05 menit      |
| 2   | MY               | Pelaku usaha    | Kerajinan Batu                                   | Way Kandis, Lampung Selatan | Pemilik Usaha             | 29/9/2022         | pAB, pAM, pNV | 59:20 menit      |
| 3   | MH               | Pemerintah desa | Kantor Desa Negara Ratu, Kecamatan Natar         | Natar, Lampung Selatan      | Sekretaris Desa           | 29/9/2022         | pAB, pAM, pNV | 40:58 menit      |
| 4   | KS, EK, SR, AR   | Pemerintah desa | Kantor Desa Babakan Loa, Kecamatan Gedong Tataan | Pesawaran                   | Kepala Desa, Sekdes, Kaur | 5/12/2022         | pAB, pAM, pNV | 1:02:36 menit    |

Proses wawancara direkam dan ditranskrip menjadi sebuah dokumen transkrip wawancara mendalam. Hasil transkrip dokumen kemudian diolah untuk disarikan melalui proses *coding*. Adapun data hasil olahan wawancara mendalam melalui proses *coding* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Analisis *coding* wawancara mendalam

| No. | Coding               | Deskripsi  | Informan           |
|-----|----------------------|--|--------------------|
| 1.  | Deskripsi usaha      | <ul style="list-style-type: none"> <li>- WIUP harus memiliki izin penerbitan izin sesuai kewenangan pemerintah</li> <li>- Merintis dari tahun 2005 sebagai pengrajin gerabah</li> <li>- Pengrajin batu <i>lava rock</i> atas inspirasi sendiri</li> <li>- Setiap desa memiliki potensi</li> <li>- masyarakat menjadi pengrajin emas</li> </ul>   | IT, US, MY, MH, KS |
| 2.  | Kendala usaha        | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengalihan kewenangan dari pemerintah provinsi ke pemerintah pusat</li> <li>- kendala dalam pemasaran karena belum bisa ekspor</li> <li>- Dana desa hanya untuk pembangunan infrastruktur perusahaan ingin menguasai usaha emas</li> </ul>  | IT, US, MH, KS     |
| 3.  | Faktor pendukung     | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Izin produksi telah terbit, selanjutnya izin eksplorasi</li> <li>- bantuan alat dari provinsi</li> <li>- Batu <i>lava rock</i> dapat dibuat berbagai macam karya seni</li> <li>- Adanya pengembangan pasar produksi gerabah dan dijadikan wisata</li> </ul>   | IT, US, MY, MH     |
| 4.  | Pola pemberdayaan    | <ul style="list-style-type: none"> <li>- pemerintah: bantuan, pelatihan, studi banding, dan alat produksi</li> <li>- Swasta: program PKBL (Program Kemitraan Bina Lingkungan)</li> <li>- Lemlit: Studi banding ke pengrajin</li> <li>- pemerintah: memperbaiki jalan rusak</li> </ul>  | US, MY, MH         |
| 5.  | Permodalan           | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Hibah atau bagi hasil berdasarkan per royalty</li> <li>- berasal dari Pengrajin</li> </ul>  | IT, US, MY         |
| 6.  | Proses               | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengawasan harus ada berita acara untuk turun lapang dan disetujui oleh direktur</li> <li>- Produksi produksi: Pengambilan bahan mentah, pemolesan, pembentukan, pengukiran, penjemuran, finishing</li> <li>- Produksi: batu <i>lava rock</i> memiliki ciri khas tersendiri</li> <li>- produksi: bahan mentah emas disetor ke perusahaan</li> </ul> | IT, US, MY, KS     |
| 7.  | Penggunaan teknologi | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggunaan molen</li> <li>- Penggunaan alat potong agar lebih efisien waktu</li> <li>- Penggunaan alat berat</li> </ul>   | US, MY, KS         |
| 8.  | Proses pemasaran     | <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>door to door</i></li> <li>- tradisional mulut ke mulut, showroom hasil prakarya batu <i>lava rock</i></li> </ul>   | US, MY             |
| 9.  | Pengembangan         | <ul style="list-style-type: none"> <li>- penertiban atau perpanjangan izin tambang harus izin langsung dari provinsi atau pusat</li> <li>- banyak peralihan pengrajin genteng menjadi pengrajin gerabah</li> </ul>   | IT, US, MY         |

| No. | Coding                                      | Deskripsi  | Informan           |
|-----|---|--|--------------------|
| 10. | Keterlibatan <i>stakeholder</i> dalam usaha | <ul style="list-style-type: none"> <li>- membuat tempat wisata dan penginapan di Lampung Timur</li> <li>- masyarakat dan tim pertambangan</li> <li>- pemerintah: bantuan, pelatihan, studi banding, dan alat produksi</li> <li>- Swasta: program PKBL</li> <li>- pemerintah: membantu infrastruktur jalan</li> <li>- banyak investor asing yang masuk</li> </ul> | IT, US, MY, MH, KS |
| 11. | Peran, dukungan, partisipasi masyarakat     | <ul style="list-style-type: none"> <li>- masyarakat mendukung dan menjadi pengrajin</li> <li>- masyarakat kurang mendukung: tidak ada timbal balik dari perusahaan untuk masyarakat</li> </ul>   | IT, US, MY, MH, KS |
| 12. | Peran, dukungan, partisipasi pemerintah     | <ul style="list-style-type: none"> <li>- peran pemerintah sangat penting dalam pertambangan</li> <li>- Pemerintah: pelatihan, tempat pameran</li> <li>- pemerintah: mendukung kegiatan dan pemberdayaan masyarakat</li> <li>- pemerintah: surat izin tambang perlu dicek kembali</li> </ul>  | IT, US, MH, KS     |
| 13. | Ketenagakerjaan                             | <ul style="list-style-type: none"> <li>- dipilih langsung oleh direktur tambang</li> <li>- umum warga sekitar kemudian dilatih untuk jadi pengrajin</li> <li>- dari luar daerah</li> </ul>   | IT, US, MY, KS     |
| 14. | Dampak lingkungan                           | debu, jalan infrastruktur banyak yang rusak  | KS                 |
| 15. | Dampak ekonomi sekitar                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>- menciptakan lapangan pekerjaan</li> <li>- Perekonomian meningkat saat ada perusahaan</li> </ul>   | US, MY, MH, KS     |
| 16. | Dampak sosial budaya                        | <ul style="list-style-type: none"> <li>- sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial/budaya</li> <li>- Adanya ketertarikan siswa belajar</li> <li>- kurangnya komunikasi antar perusahaan dan masyarakat sehingga hubungan keduanya canggung</li> </ul>  | IT, US, KS         |

Intisari yang dapat tergali dari proses transkripsi dan analisis wawancara mendalam serta observasi tersebut dapat disarikan sebagai berikut:

1. Setiap desa memiliki potensi sumber daya masing-masing:
  - a. potensi sumber daya alam
  - b. potensi masyarakat: pengrajin emas, pengrajin batu, pengrajin gerabah, dan potensi atas inspirasi sendiri -> potensi digali dari kreatifitas masyarakat
2. Kendala pemberdayaan masyarakat:
  - a. pasar dan pemasaran
  - b. infrastruktur desa
  - c. belum adanya partisipasi masyarakat dalam kegiatan usaha
3. Peran pemerintah:
  - a. pendampingan dan pembinaan dalam kegiatan usaha masyarakat
  - b. pembangunan infrastruktur desa/kelurahan

- c. membangun ekosistem PPM
4. Peran Perusahaan:
- a. Program pemberdayaan oleh swasta
  - b. Penggunaan pekerja lokal sekitar tambang
5. Peran masyarakat:
- a. Penerimaan dan dukungan masyarakat terhadap program-program pemerintah maupun swasta
6. Dampak pertambangan:
- a. kerusakan infrastruktur
  - b. dampak lingkungan
  - c. Ketidakpedulian perusahaan mengakibatkan kurangnya dukungan masyarakat
  - d. Pengembangan ekonomi wilayah sekitar
7. Pola pemberdayaan:
- a. Program pengembangan usaha masyarakat yang sesuai dengan karakter dan potensi masyarakat
  - b. Program pembangunan media komunikasi antara perusahaan dengan masyarakat.

#### 4.3.2.3. Data FGD

Selain data observasi dan wawancara mendalam (*in-depth interview*), data primer juga diperoleh dari FGD (*Focus Group Discussion*) yang dilakukan oleh tim peneliti. FGD dilakukan dalam 2 tahapan yang terdiri dari:

- a. FGD pertama: FGD tentang penelusuran data *existing* kegiatan pertambangan baik dari pihak perusahaan maupun pemerintah dan penyampaian regulasi pertambangan terbaru di Provinsi Lampung.
- b. FGD kedua: FGD tentang konfirmasi dan validasi data pertambangan yang telah diperoleh serta penyampaian pola pemberdayaan masyarakat pertambangan di Provinsi Lampung.

Tabel 4.9. Daftar informan FGD

| No. | Inisial Informan | Kategori   | Instansi/Usaha  | Lokasi           | Posisi/Jabatan  | Tanggal Kunjungan | Pewawancara | Durasi Wawancara |
|-----|------------------|------------|---|------------------|---|-------------------|-------------|------------------|
| 1   | AM               | Pemerintah | LIPI  | Tanjung Bintang  | Peneliti  | 7/6/2022          | FGD         | 17:04 menit      |
| 2   | EV, RS           | Pemerintah | Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi           | Provinsi Lampung | Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi                                       | 7/6/2022          | FGD         | 10:37 menit      |
| 3   | RN               | Pemerintah | Dinas PMD   | Provinsi Lampung | Dinas PMD   | 7/6/2022          | FGD         | 04:40 menit      |
| 4   | ID               | Pemerintah | Dinas PMD Pringsewu                                     | Provinsi Lampung | Dinas PMD Pringsewu   | 7/6/2022          | FGD         | 04:06 menit      |
| 5   | TM               | Pemerintah | Inspektorat Tambang Wilayah Lampung Kementerian ESDM RI | Provinsi Lampung | Inspektorat Tambang Wilayah Lampung Kementerian ESDM RI                             | 7/6/2022          | FGD         | 09:01 menit      |
| 6   | SN               | Pemerintah | Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah                | Provinsi Lampung | Kepala Bidang Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Balitbangda Provinsi Lampung | 7/6/2022          | FGD         | 04:11 menit      |
| 7   | WY               | Perusahaan | PT Sinar Batu Sakti Lestari                             | Lampung Selatan  | Pelaku Usaha  | 7/6/2022          | FGD         | 08:55 menit      |
| 8   | GD               | Perusahaan | PT Sentral Pringsewu                                    | Pringsewu        | Pelaku usaha  | 7/6/2022          | FGD         | 02:05 menit      |
| 9   | RK               | Pemerintah | Dinas PMD Lampung Selatan                               | Lampung Selatan  | Dinas PMD Lampung Selatan   | 7/6/2022          | FGD         | 02:01 menit      |
| 10  | PC               | Perusahaan | CV Indo Felspart  | Lampung Tengah   | Pelaku usaha  | 7/6/2022          | FGD         | 03:48 menit      |
| 11  | HL               | Pemerintah | Dinas PMD Pesawaran                                     | Provinsi Lampung | Dinas PMD Pesawaran   | 7/6/2022          | FGD         | 05:49 menit      |
| 12  | IT               | LSM        | WALHI   | Provinsi Lampung | WALHI   | 7/6/2022          | FGD         | 19:27 menit      |
| 13  | IM               | Pemerintah | Inspektorat Tambang                                     | Provinsi Lampung | Inspektorat Tambang   |                   |             |                  |

Adapun data hasil FGD secara terperinci adalah sebagai berikut:

a. FGD Pertama:

Sidang/Rapat : *Grand Design Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Tambang di Provinsi Lampung*  
Hari/Tanggal : Selasa/07 Juni 2022  
Waktu Sidang/Rapat : 09.00 - 12.00 WIB

Tabel 4.10. Peserta FGD Pertama

| No. | <b>Peserta Focus Group Discussion</b>  |
|-----|--|
| 1.  | Kepala Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Lampung                         |
| 2.  | Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Transmigrasi Provinsi Lampung          |
| 3.  | Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Provinsi Lampung               |
| 4   | Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Transmigrasi Kabupaten Lampung Selatan |
| 5   | Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Kabupaten Pringsewu            |
| 6   | Inspektur Tambang Wilayah Lampung Kementerian ESDM RI                                |
| 7   | Pimpinan/Direktur CV. Budhi Wirya (Bandar Lampung)                                   |
| 8   | Pimpinan/Direktur PT. Sumber Batu Sakti Lestari 1 (Lampung Selatan)                  |
| 9   | Pimpinan/Direktur PT. Sumber Batu Berkah 2 (Lampung Selatan)                         |
| 10  | Pimpinan/Direktur PT. Kapur Putih Lampung (Pesawaran)                                |
| 11  | Pimpinan/Direktur CV. Central Adi Perkasa (Pringsewu)                                |
| 12  | Pimpinan/Direktur CV. Indo Felspart (Lampung Tengah)                                 |
| 13  | Pimpinan/Direktur PT. Hulu Batu Perkasa (Lampung Tengah)                             |
| 14  | Pimpinan/Direktur Bumi Agung Quarindo (Lampung Timur)                                |
| 15  | Pimpinan/Direktur PT. Batu Bintang Timur (Lampung Timur)                             |
| 16  | LSM Mahasiswa Pecinta Alam (WATALA) Provinsi Lampung                                 |
| 17  | LSM Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Provinsi Lampung                       |

Pembahasan Sidang/Rapat :

- Dampak pertambangan bagi masyarakat yaitu debu yang pekat dan jumlah yang lebih banyak, kerusakan bangunan sekitar, infrastruktur desa serta menimbulkan tanaman pertanian yang rusak;
- Dasar hukum Permen ESDM Nomor 41 Tahun 2016 tentang Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat;
- pada kegiatan usaha pertambangan mineral dan batu bara diubah dengan Permen Nomor 25 Tahun 2018 diubah menjadi Kepmen ESDM Nomor: 1824 K/30/MEM/2018;
- Program Rencana Induk Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat berdasarkan Permen ESDM Nomor: 1824 K/30/ME/2018 terdiri dari: bidang pendidikan, kesehatan, tingkat pendapatan tenaga kerja, kemandirian ekonomi, kemandirian

sosial budaya, masyarakat mengelola lingkungan, pembentukan kelembagaan masyarakat, pembangunan infrastruktur.

**Tanggapan dan Masukan dari peserta rapat:**

Dinas ESDM :

- Pembuatan *Grand Design PPM* terhenti sementara;
- Dalam memberikan izin pertambangan dipertanyakan mengenai pemberdayaan masyarakat apa yang dilakukan;
- Dinas ESDM melakukan pemantauan, pengawasan dan pembinaan terhadap perusahaan pertambangan;
- Jumlah besaran untuk dana PPM 2,5% dari keuntungan, namun sampai sekarang tidak ada acuan berapa besaran berapa CSR yang harus dianggarkan dalam setahun, maka besaran tersebut akan sesuai dengan berapa kemampuan perusahaan dan akan digunakan untuk apa dana tersebut.

Dinas Pemberdayaan Desa Provinsi Lampung:

- Dinas Pemberdayaan Desa lebih menitikberatkan dalam melakukan pembinaan dan pemberdayaan kepada BUMD dan juga pada Karang Taruna;
- Untuk saat ini program masih di fokuskan dalam pemberdayaan masyarakat pesisir.

Dinas Pemberdayaan Desa Pesawaran:

- Masyarakat sekitar tambang diharapkan dapat memiliki usaha;
- masyarakat juga akan diberikan pelatihan;
- Melakukan kolaborasi untuk menjadikan daerah tambang menjadi desa wisata tambang;
- Diharapkan masyarakat mendapatkan dampak positif dalam pertambangan seperti wisata;
- Dalam pengembangan wisata mangrove Pemerintah melibatkan Bumdes.

Dinas PMD Pringsewu:

- PMD Pringsewu berusaha mendorong Bumdes untuk maju, namun belum ada kerjasama dengan pihak-pihak pendukung seperti perusahaan tambang, dll.;
- PMD Pringsewu berharap ada kerja sama antara perusahaan dengan Bumdes agar dapat menguntungkan satu sama lain. (PAD, Kegiatan pemberdayaan, Peningkatan ekonomi masyarakat, dll.).

Inspektor Tambang:

- Antara pengusaha tambang dan masyarakat desa sekitar tambang saling memberikan *feedback* satu sama lain;

- Setiap tahun perusahaan membuat RKAB yang harus sesuai dengan *blueprint* provinsi;
- Kendala pengesahan RKAB karena belum adanya *blueprint* PPM Provinsi;
- Rencana yang sudah dibuat tetapi tidak dapat terlaksana membuat perusahaan mendapatkan sanksi administratif;
- Peraturan Presiden terbaru masih mengalami masa peralihan selama 3 bulan, pendeklasian yang diberikan kepada provinsi belum secara mutlak atau sepenuhnya diberikan.

Balitbangda Lampung:

- Masih ada perusahaan yang selama ini memberikan dana yang langsung masuk ke kas desa, atau ke penguasa yang mana seharusnya perusahaan sendirilah yang seharusnya mengelola keuangan yang akan diperbantukan kepada pihak desa;
- Tidak adanya *blueprint* akhirnya menyulitkan proses.

CV SPSL 1:

- Perusahaan telah melakukan pemberdayaan masyarakat, bidang pendidikan: memberikan bantuan non formal berupa pembangunan gedung TPA, bid. infrastruktur: memberikan bantuan dalam pembangunan rumah, bid. kesehatan: ikut berpartisipasi dalam sarana dan prasarana, peningkatan ekonomi: mayoritas pekerja merupakan warga sekitar tambang, dan masyarakat dapat memanfaatkan lahan kosong untuk pertanian;
- Perusahaan mengalami kendala arah atau acuan dalam PPM;
- Kendala dalam pengembangan UKM karena perusahaan tidak memiliki SDM yang mumpuni, meminta kerjasama dengan Pemerintah dalam hal pemberdayaan UKM dengan bentuk wadah;
- Perusahaan meminta pemerintah untuk memperjelas radius dalam PPM.

PT Sumber Batu Berkah 2:

- Kegiatan PPM yang sudah dilakukan telah disampaikan melalui RKAB seperti: bantuan kesehatan, material pembangunan;
- Belum ada kegiatan PPM yang spesifik dikarenakan mengalami kebingungan.

CV Indo Felspart:

- CSR kami melakukan kegiatan rutin bersama masyarakat;
- Tidak ada pelaporan administrasi kepada pihak yang terkait dari perusahaan kami, karena sepenuhnya dikelola oleh perusahaan;
- harus ada komunikasi terpusat seandainya ada evaluasi, dikarenakan banyak perusahaan yang belum melaksanakan evaluasi dan menghambat kinerja dari perusahaan itu sendiri.

CV Central Adi Perkasa:

- Perusahaan meminta pedoman atau acuan dalam kegiatan PPM;
- Perusahaan terbuka terhadap kerjasama dengan Bumdes.

PT Hulu Batu Perkasa:

- perusahaan siap melaksanakan kerja sama;
- Perusahaan siap melaksanakan pemberdayaan kepada masyarakat seperti yang selama ini memang sudah terlaksana yaitu pembantuan sarana dan prasarana;
- Acuan dalam melaksanakan kerja sama belum ada sehingga perusahaan belum mendapatkan arahan agar kegiatan yang berlangsung lebih tepat sasaran;
- grand design harus ditata juga setingkat paling kecil yaitu desa, kelurahan hingga ke tahap provinsi, sehingga *grand design* ini lebih matang dan dapat dipantau oleh pihak desa sendiri, sehingga bantuan yang disalurkan dapat tepat sasaran dan bebas dari pungutan liar;
- Belum adanya pengesahan RKAB menghambat kinerja.

Dinas PMD Lampung Selatan:

- Fokus pada peningkatan ekonomi masyarakat melalui Bumdes;
- Bumdes dapat bekerja sama dengan pengusaha.

WALHI:

- Harus ada klasifikasi antara masyarakat yang menerima kehadiran tambang, dan masyarakat yang menerima;
- Lahirnya perizinan tambang akhirnya menemui persoalan yang terjadi di masyarakat, misalnya saja ekosistem esensial yang selama ini menjadi lokasi sumber mata pencaharian masyarakat;
- tumpang tindih perizinan tambang yang ada di wilayah Lampung menjadi sebuah persoalan tersendiri;
- Masih banyak perusahaan yang lebih memilih melakukan kerjasama dengan perseorangan, dan banyak ditemui pemalsuan izin masyarakat;
- rata rata perusahaan tambang yang ada di Lampung adalah perusahaan pribadi, jadi publik akan kesulitan dalam melaksanakan monitoring dan juga evaluasi;
- belum ada *partner* khusus, *blueprint*, dsb. yang dimiliki oleh masyarakat untuk melaksanakan *monitoring*;
- Di Lampung banyak sekali fenomena konflik sosial antara masyarakat dengan perusahaan tambang;
- Tidak ada sanksi yang tegas dan hanya sekedar peringatan saja dalam masalah lingkungan hidup yang diakibatkan oleh usaha tambang.

Kesimpulan:

- Dipercepat evaluasi RKAB;
- PPM sebagai rujukan;
- Pihak perusahaan bisa bekerja sama dengan Bumdes;
- Pembentukan *blueprint* diharapkan dapat membantu masyarakat sekitar tambang agar dapat hidup berdampingan dengan perusahaan tambang.

b. FGD Kedua:

|                    |   |   |
|--------------------|---|---|
| Sidang/Rapat       | : | <i>Grand Design Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Tambang di Provinsi Lampung</i> |
| Hari/Tanggal       | : | Rabu / 14 Desember 2022   |
| Waktu Sidang/Rapat | : | 09.00 - 12.00 WIB   |
| Acara              | : |   |

Tabel 4.11. Peserta FGD

| No. | Peserta <b>Focus Group Discussion</b>   |
|-----|---|
| 1.  | Kepala Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Lampung                    |
| 2.  | Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Transmigrasi Provinsi Lampung     |
| 3.  | Inspektor Tambang Wilayah Lampung Kementerian ESDM RI                           |
| 4.  | Ketua Komisi Kemaritiman Ekonomi Kreatif dan Pariwisata Daerah Provinsi Lampung |
| 5.  | Ketua Forum CSR Provinsi Lampung  |
| 6.  | Ketua LPPM Universitas Lampung  |

Pembahasan sidang/rapat:

- Pembentukan *blueprint* sebagai pedoman dalam pemberdayaan masyarakat;
- *Grand design* ini merupakan kajian komprehensif mengenai pola pemberdayaan masyarakat di wilayah pertambangan;
- Saat ini belum memiliki dokumen *blueprint* PPM, yang mana sudah diatur dalam Kepmen ESDM Nomor: 1824 K 30 MEM 2018;
- Di Provinsi Lampung belum terpetakan tambang-tambang yang ada, namun secara umum tambang batuan ada di Provinsi Lampung;
- Karakteristik pertambangan di Provinsi Lampung bukan merupakan tambang yang besar seperti di Kalimantan, sehingga tidak bisa dengan mudah menggunakan regulasi mengenai CSR, karena hal ini akan terlalu berat bagi perusahaan tambang-tambang kecil yang ada di Provinsi Lampung;
- Pola pengembangan dan pemberdayaan.

Pembahasan Dinas ESDM:

- Perubahan UU No. 4 Tahun 2009 ke UU No. 3 Tahun 2022: banyak perubahan pelimpahan kewenangan mengenai pertambangan;
- Permasalahan pemberdayaan sudah disusun pada saat pengurusan WIUP dll.;
- IUP terbaru terhambat oleh adanya tata ruang;
- Pemberdayaan masyarakat harus lebih diperhatikan.

Pembahasan Pak Amin:

- masyarakat bisa terlibat dalam pertambangan, dengan melakukan hal yang ringan tanpa dengan alat teknologi.

**Tanggapan dan Masukan dari peserta rapat:**

Komisi Kemaritiman Ekonomi Kreatif dan Pariwisata:

- Program ESDM PPM untuk menangani konflik;
- *Blueprint* disesuaikan dengan kondisi Provinsi Lampung;
- Untuk program beasiswa biasanya bukan untuk masyarakat sekitar, namun untuk karyawan. namun dengan adanya blue print ini mungkin akan menjadi jalan keluar permasalahan tersebut;
- Bisa difokuskan lagi, apa yang dibutuhkan masyarakat;
- Dilibatkan anak muda dalam kegiatan;
- Pengelolaan anggaran seharusnya dengan pemberdayaan masyarakat dengan campur tangan pemerintah, agar anggaran tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik.

Tanggapan Anggota Dewan Riset:

- Dalam *blueprint* lebih ditekankan untuk masyarakat, bukan untuk pekerja saja;
- Kepmen ESDM Nomor: 1824 K 30 MEM 2018 dijadikan solusi dalam menangani permasalahan pertambangan;
- Bagaimana pengembalian fungsi bekas pertambangan;
- Lebih ditegaskan dalam penyusunan blue print, agar terarah untuk kerja ke depan;
- Harusnya ada desa binaan tambang.

Tanggapan Dinas ESDM:

- ESDM membahas mineral dan batu bara, untuk penggalian GAS bukan ranahnya;
- Harus membuat dokumen reklamasi untuk pembuatan alih fungsi bekas pertambangan;
- Untuk peninggalan lokasi bekas pertambangan oleh perusahaan untuk saat ini akan mendapatkan sanksi, penjara 10 Tahun dengan denda 100 Miliar.

Tanggapan Dinas PMDT:

- Sesuai Peraturan Menteri Desa No. 23 Tahun 2017 pengembangan dan penerapan sumber daya alam yang ada di NKRI;
- Melakukan pembinaan, pendataan;
- Mengadakan lomba teknologi tepat guna, dengan desa membuat alat-alat;
- Dengan adanya *grand design*, segala keluh-kesah di masyarakat dapat disertakan;
- Di pemberdayaan, biaya pola pemberdayaan melalui APBD;
- Di PMDT ada pengawasan tentang anggaran untuk Bumdes;
- Adanya koordinasi dari ESDM dengan PMDT untuk membuat desa binaan pertambangan;
- Adanya FGD ini bisa saling koordinasi.

Tanggapan LPPM UNILA:

- Ada 4 konsep pemberdayaan masyarakat yang sering dilakukan, yaitu program desa binaan. Hal ini dilakukan dengan melakukan kegiatan-kegiatan;
- Masyarakat harus dijadikan literatur pembangunan;
- Hasil riset dosen dijadikan program pemberdayaan;
- Program pemberdayaan harus di sesuaikan oleh wilayah masing-masing, karena setiap wilayah memiliki karakteristik permasalahan yang berbeda-beda;
- Adanya konsep desa binaan dari provinsi.

Tanggapan Balitbangda (Pak Sena):

- Bagaimana pelaksanaannya, agar terlaksana;
- Bagaimana negara tidak dirugikan dan perusahaan bisa diuntungkan, karena selama ini masih adanya ketimpangan yang hanya perusahaan yang diuntungkan, tapi negara dirugikan.

Tanggapan Inspektur Tambang:

- Mengevaluasi dokumen rencana kerja;
- Pemerintah harus bisa meyakinkan perusahaan, bahwa hal yang dilakukan perusahaan dapat bermanfaat juga bagi masyarakat;
- mendukung penyusunan *blueprint*.

Berikut adalah intisari hasil dari FGD *Grand Design* Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat sekitar Tambang sebagai berikut:

Pemerintah:

1. Perlunya pemantauan, pengawasan, dan pembinaan terhadap perusahaan pertambangan;

2. Perlunya peran pemerintah dalam anggaran pemberdayaan masyarakat;
3. Perlunya lomba teknologi tepat guna.

Terkait PPM:

1. Dokumen PPM Provinsi Lampung belum ada;
2. Perlunya sanksi administratif jika tidak melaksanakan PPM;
3. Perlunya radius untuk daerah PPM;
4. Dokumen *Grand Design PPM* harus dibuat sampai ke tingkat desa, kelurahan, dan provinsi;
5. PPM difokuskan sesuai dengan kebutuhan masyarakat;
6. Pemanfaatan daerah tambang untuk wisata tambang;
7. Adanya *feedback* antar perusahaan dan masyarakat;
8. Perlunya beasiswa pendidikan untuk masyarakat sekitar;
9. Masyarakat dijadikan sebagai literatur pembangunan.

Perusahaan:

1. Belum adanya besaran dana PPM;
2. Adanya pemberian dana langsung ke kas desa;
3. Perusahaan telah melakukan pemberdayaan masyarakat;
4. Mengalami kebingungan karena belum ada arah PPM;
5. Telah melakukan kegiatan rutin dengan masyarakat;
6. Harus membuat dokumen reklamasi untuk pembuatan alih fungsi bekas tambang;
7. Perlunya komunikasi antar perusahaan dan masyarakat;
8. Perlunya adanya komunikasi terpusat terkait pelaporan dan evaluasi.

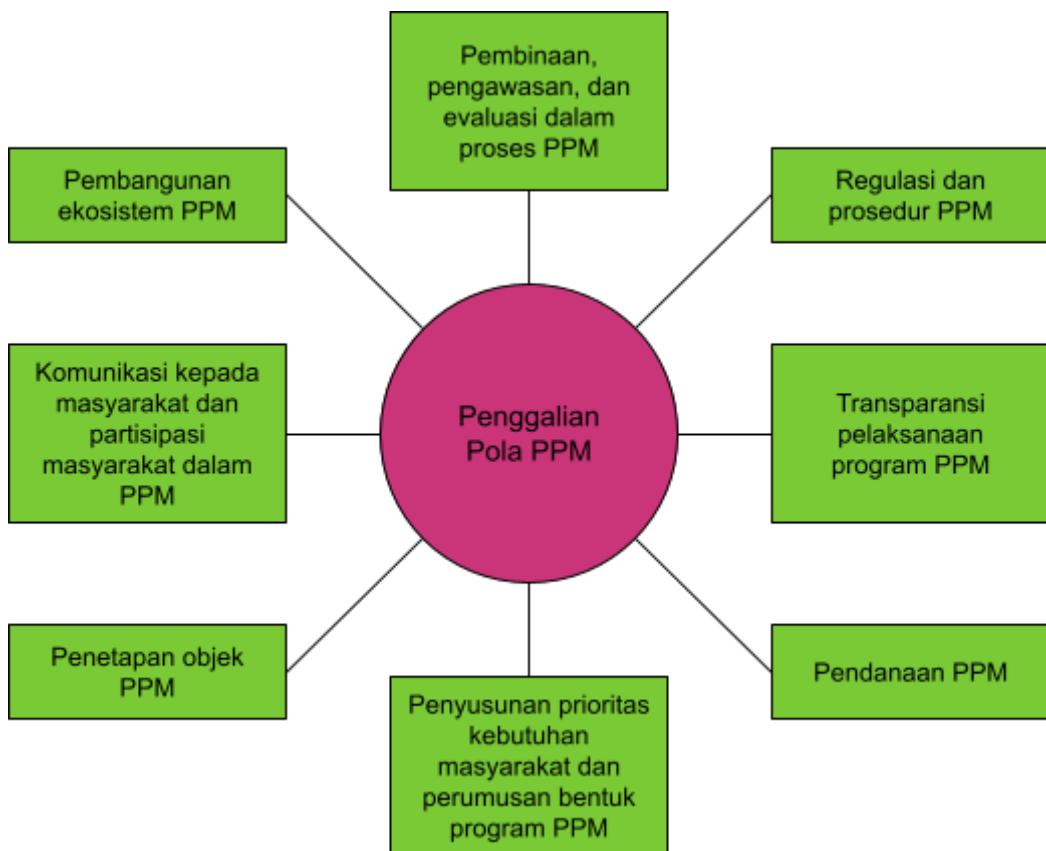
Permasalahan:

1. Adanya tumpang tindih perizinan tambang;
2. Perusahaan lebih memilih kerja sama dengan perseorangan dibanding dengan masyarakat;
3. Adanya pemalsuan izin masyarakat oleh perusahaan;
4. Publik kesulitan dalam *monitoring* dan evaluasi kegiatan perusahaan tambang;
5. Banyak konflik sosial antara perusahaan dan masyarakat;

6. Perubahan pelimpahan kewenangan pertambangan;
7. Belum adanya pelaporan ke pihak terkait;
8. Belum melaksanakan evaluasi.

Berdasarkan hasil intisari tersebut, maka dapat digali pola pengembangan dan pemberdayaan masyarakat (PPM) yang dapat diimplementasikan bagi masyarakat sekitar tambang sebagai berikut:

1. Pembinaan, pengawasan, dan evaluasi dalam proses PPM;
2. Transparansi pelaksanaan program PPM;
3. Regulasi dan prosedur PPM;
4. Pendanaan PPM;
5. Pembangunan ekosistem PPM;
6. Penetapan objek PPM;
7. Penyusunan prioritas kebutuhan masyarakat dan perumusan bentuk program PPM;  
dan
8. Komunikasi kepada masyarakat dan partisipasi masyarakat dalam PPM.



Gambar 4.8. Penggalian pola PPM

#### 4.4. Teknologi Pertambangan bagi Pemberdayaan Masyarakat

##### 1. Pengolahan batuan emas yang ramah lingkungan tanpa merkuri

Pengolahan emas yang melibatkan rakyat, dengan cara penambangan rakyat atau koperasi, selanjutnya bahan baku yang digali oleh rakyat dilakukan penggilingan dalam alat *ball mill* dan akan didapat ukuran batuan emas sebesar 200 *mesh*, lalu batuan emas dilakukan sirkulasi lumpur dengan perbandingan 40% batuan emas yang halus 200 *mesh* dicampur dengan air sebanyak 60%, kemudian dimasukan ke dalam tangki pelindian dan diolah, dilakukan pengolahan dan suplai oksigen kemudian dilakukan pencampuran dengan sianida. Pada proses sianida dicampurkan dengan karbon aktif, lalu karbon aktif disaring dan dipisahkan dari karbon aktif. Kemudian dilakukan pembakaran karbon aktif sampai jadi abu.

Selanjutnya abu dilakukan peleburan untuk mendapatkan emas batangan. Emas batangan tadi masih belum murni karena masih ada logam campuran lain, baru dimurnikan.

## 2. Peleburan Batu Besi Dalam Tungku Kupola

Dalam proses peleburan batu besi dalam tungku kupola, merupakan teknologi yang sarat melibatkan rakyat hal ini dikarenakan teknologi ini sederhana yang dapat melibatkan rakyat setempat. Teknologi yang ada adalah penambangan batu besi melibatkan tambang rakyat pada daerah di sekitar tambang. Selanjutnya batuan besi dari hasil tambang dilakukan penghalusan dengan menggunakan alat *jaw crusher* sampai didapatkan ukuran 1-2 cm. Batuan besi yang berukuran 1-2 cm tadi dilakukan peleburan di dalam tungku kupola dengan dicampurkan batu kapur, arang kayu maka batu besi akan meleleh dalam tungku kupola dan selanjutnya dilakukan pencetakan dengan bentuk batangan.

## 3. Teknologi Pengolahan Batuan Feldspar sebagai Bahan Baku Keramik

Teknologi pengolahan feldspar sebagai bahan baku keramik syarat melibatkan rakyat dari awal penambangan, yaitu metode penambangan rakyat. Batuan feldspar yang berbentuk batuan dilakukan penghalusan dengan menggunakan mesin *ball mill* dengan operator masyarakat sekitar tambang, hasil penggilingan akan menghasilkan serbuk berukuran 200 *mesh*. Selanjutnya feldspar yang berukuran 200 *mesh* dicampur dengan bahan batu silika dan kaolin dan dilakukan pemanasan dalam tungku.

## 4. Teknologi Pengolahan Batu Basal sebagai Bahan Baku Pengganti Semen

Teknologi ini banyak melibatkan rakyat, terutama penambangan di lokasi dengan sistem penambangan rakyat. Batu basal yang berasal dari tambang dilakukan penghalusan dengan menggunakan alat *jaw crusher*, dan akan menghasilkan ukuran butir 5-8 cm. Selanjutnya batu basal yang berukuran 5-8 cm, dilakukan penghalusan pada mesin *ball mill* sehingga didapatkan ukuran butir 300 *mesh*. Selanjutnya basal yang halus tersebut dicampurkan pada semen atau batu basal sebagai substitusi semen dan diaplikasikan pada pembuatan beton.

## 5. Pengolahan Tanah Liat sebagai Bahan Baku Keramik Gerabah

Teknologi pengolahan tanah liat sebagai pembuatan keramik gerabah sangat banyak melibatkan rakyat karena bahan baku tanah banyak terdapat di sekitar rumah rakyat sehingga penambangannya sangat sederhana dengan cangkul saja. Selanjutnya tanah liat dilakukan penghalusan dengan menggunakan mesin penghalus berbentuk drum berputar. Selanjutnya tanah ditambahkan air dan diadon sampai kalis dan dilakukan penghalusan kembali dalam alat drum berputar. Hasil tanah yang sudah kalis tadi selanjutnya dilakukan pembuatan produk gerabah yang dilakukan oleh masyarakat sekitar tambang rakyat. Produk gerabah yang telah dibentuk selanjutnya dilakukan pembakaran pada tungku dan akan menghasilkan produk keramik gerabah.

Berikut ini adalah contoh kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis tambang yang telah dilakukan oleh BPTM (Balai Pengolahan Mineral Lampung) LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia):

1. UD. UTAMI  
Lokasi: Tanjung Bintang  
Kegiatan: Melakukan pengolahan Al Ferrum menjadi ornamen dari alumunium bekas di lebur
2. SENTRA GERABAH  
Lokasi: Rejosari Batupuru Natar  
Kegiatan: Melakukan perbaikan proses produksi dan kualitas gerabah dengan penambahan batuan feldspar
3. PT. INTEGRA  
Lokasi: Sulawesi  
Kegiatan: Melakukan pengolahan batuan nikel menjadi feronikel di Ibur Tungku Kupola at Arc Furnace

Berdasarkan PP Nomor 96 Tahun 2021, pertambangan mineral dan batu bara terbagi menjadi 5 (lima) golongan sebagai berikut:

- a. **Mineral radioaktif** meliputi uranium, thorium, dan bahan galian radioaktif lainnya;
- b. **Mineral logam** meliputi aluminium, antimoni, arsenik, basnasit, bauksit, berilium, bijih besi, bismut, cadmium, cesium, emas, galena, galium, germanium, hafnium, indium, iridium, khrom, kobal, kromit, litium, logam tanah jarang, magnesium, mangan, molibdenum, monasit, nikel, niobium, osmium, pasir besi, palladium, perak,

platina, rhodium, ruthenium, selenium, seng, senotim, sinabar, stronium, tantalum, telurium, tembaga, timah, titanium, vanadium, wolfram, dan zirkonium;

- c. **Mineral bukan logam** meliputi asbes, barit, belerang, bentonit, bromium, dolomit, feldspar, fluorit, fluorspar, fosfat, garam batu, gypsum, grafit, halit, ilmenit, kalsit, kaolin, kriolit, kapur padam, kuarsit, magnesit, mika, oker, perlit, pirofilit, rijang, rutil, talk, tawas, wolastonit, yarosit, yodium, zeolit, dan zirkon;
- d. **Batuan** meliputi agat, andesit, basalt, batu apung, batu gamping, batu gunung kuari besar, batu kali, chert, diorit, gabro, garnet, giok, granit, granodiorit, jasper, kalsedon, kayu terkersikan, kerikil berpasir alami (sirtu), kerikil galian dari bukit, kerikil sungai, kerikil sungai ayak tanpa pasir, krisoprase, kristal kuarsa, leusit, marmer, obsidian, onik, opal, pasir laut, pasir urug, pasir pasang, perlit, peridotit, pumice, tanah, tanah diatome, tanah liat, tanah merah, tanah serap (*fullers earth*), tanah urug, toseki, trakhit, tras, slate, dan pasir yang tidak mengandung unsur mineral logam atau unsur mineral bukan logam dalam jumlah yang berarti ditinjau dari segi ekonomi pertambangan; dan
- e. **Batu bara** meliputi batuan aspal, batu bara, bitumen padat, dan gambut.
- f. Selain golongan mineral bukan logam, terdapat **mineral bukan logam jenis tertentu** meliputi ametis, akuamarin, intan, korundum, rubi, safir, topas, turmalin, serta batu gamping, clay, dan pasir kuarsa untuk industri semen dan/atau bukan semen.

Tabel 4.12. Rumpun pohon dari bahan tambang

| No. | Jenis Bahan Tambang | Kegunaan  |
|-----|---------------------|---|
| 1.  | Timah               | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bahan campuran uang logam</li> <li>b. Bahan campuran pupuk kimia</li> <li>c. Bahan pembuat aluminium foil</li> <li>d. Bahan pembuat peralatan rumah tangga</li> <li>e. Bahan campuran larutan pencuci kain sutra</li> <li>f. Bahan pembuatan kaleng</li> <li>g. Bahan pelapis logam</li> <li>h. Sebagai pembungkus rokok, coklat, permen</li> </ul> |
| 2.  | Batu bara           | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bahan bakar pembangkit listrik</li> <li>b. Sebagai bahan Peleburan Logam</li> <li>c. Sebagai bahan baku batubara cair</li> <li>d. Sebagai bahan baku alkohol</li> <li>e. Sebagai bahan baku gas</li> <li>f. Sebagai bahan baku industri kimia</li> </ul>  |

| No. | Jenis Bahan Tambang | Kegunaan  |
|-----|---------------------|---|
|     |                     | g. Sebagai bahan baku industri pupuk<br>h. Sebagai bahan bakar pabrik semen   |
| 3.  | Tembaga             | a. Bahan bidang kelistrikan<br>b. Bahan pembuatan kuningan<br>c. Bahan pembuat uang logam<br>d. Bahan pembuatan pipa air<br>e. Bahan pembuatan konstruksi<br>f. Bahan pembuatan perhiasan<br>g. Bahan pembuatan industri kimia<br>h. Bahan pembuatan pewarna<br>i. Bahan pembuatan pupuk untuk hama<br>j. Bahan baku cat  |
| 4.  | Mangan              | a. Bahan pembuatan baterai<br>b. Bahan pembuatan baja<br>c. Bahan pembuatan keramik<br>d. Bahan baku cat<br>e. Bahan baku industri kimia<br>f. Bahan pelapis electrode<br>g. Bahan baku pewarna<br>h. Bahan baku pupuk<br>i. Bahan aditif minyak<br>j. Bahan baku katalis   |
| 5.  | Nikel               | a. Bahan baku logam<br>b. Bahan baku pembuatan uang<br>c. Bahan pembuatan kabel<br>d. Bahan pembuatan otomotif<br>e. Bahan pembuatan baterai<br>f. Bahan pembuatan electroplating<br>g. Bahan pembuatan koin<br>h. Bahan industri kimia   |
| 6.  | Batu kapur          | a. Bahan baku semen<br>b. Bahan baku pembuatan logam<br>c. Bahan baku pembuatan cat<br>d. Bahan baku pupuk<br>e. Bahan baku kimia<br>f. Bahan baku pembuatan keramik<br>g. Bahan pembuatan jalan<br>h. Bahan pembuatan campuran kertas<br>i. Bahan industri karet<br>j. Bahan penetral tanah tambak<br>k. Bahan pembuatan kosmetik<br>l. Bahan pembuatan obat<br>m. Bahan penjernih air |
| 7.  | Aluminium           | a. Bahan pembuatan pesawat<br>b. Bahan pembuatan alat rumah tangga<br>c. Bahan pembuatan pembungkus kue dan makanan<br>d. Bahan pembuatan kaleng<br>e. Bahan pembuatan automotive   |

| No. | Jenis Bahan Tambang      | Kegunaan   |
|-----|--------------------------|--|
|     |                          | f. Bahan pembuatan konstruksi<br>g. Bahan pembuatan keramik<br>h. Bahan pembuatan cat<br>i. Bahan pembuatan produk listrik<br>j. Bahan kabel telepon |
| 8.  | Batu andesit/batu basalt | a. Bahan baku konstruksi<br>b. Bahan baku produk seni<br>c. Bahan baku ornamen<br>d. Bahan baku cat<br>e. Bahan baku semen<br>f. Bahan baku pupuk    |

#### 4.5. Rancangan Pola Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat

Prinsip Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) pada kegiatan usaha pertambangan mineral dan batu bara disarikan dari teori, landasan regulasi, peninjauan pustaka, data sekunder, dan data primer (observasi, wawancara mendalam, dan FGD) sebagai berikut:

#### I. Penyusunan kerangka kerja Pola PPM

##### 1. Partisipasi masyarakat

- a. **Keterlibatan masyarakat** dalam perancangan, penyusunan, pengawasan, dan evaluasi program/**Rencana Induk PPM** perusahaan yang dilakukan melalui musyawarah kelurahan/desa;
- b. **Keterlibatan masyarakat** (masyarakat lokal/setempat, masyarakat terpinggirkan, dan masyarakat adat) dan komunitas masyarakat (karang taruna, PKK, kelompok tani, dan lain-lain) dalam **pelaksanaan kegiatan PPM** pertambangan serta penyelenggaraan pembangunan wilayahnya;
- c. **Keikutsertaan masyarakat** dalam **kegiatan usaha pertambangan** yang mampu dilaksanakan oleh masyarakat dengan menggunakan teknologi pertambangan sederhana;
- d. Penggunaan **tenaga kerja lokal**.

##### 2. Koordinasi penyelenggaraan PPM

- a. Koordinasi dengan para **pemangku kepentingan** (*stakeholders*) dalam penyelenggaraan PPM, pembangunan wilayah, pembangunan untuk kepentingan publik, dan keikutsertaan dalam aktivitas pertambangan;
- b. Program PPM harus **dikonsultasikan** dengan Menteri, Pemerintah Daerah provinsi, Pemerintah Daerah kabupaten/kota, dan Masyarakat;
- c. Pembentukan **wadah koordinasi dan musyawarah** antara pemerintah, perusahaan, dan masyarakat yang dipimpin oleh unsur pemerintah kewilayahan (lurah/kepala desa, camat, bupati/walikota);
- d. **Kesepakatan** antara perusahaan, pemerintah desa/kelurahan, dan masyarakat;
- e. Perlunya komunikasi terpusat terkait **pelaporan** pelaksanaan PPM secara rutin;
- f. Peran pemerintah dalam **mengevaluasi** kegiatan PPM pertambangan;
- g. Peran pemerintah dalam **menangani konflik** pertambangan.

### 3. Transparansi

- a. Transparansi terhadap **pendapatan**;
- b. Transparansi terhadap **alokasi anggaran PPM**;
- c. Keterbukaan dalam **penyelenggaraan PPM**.

### 4. Komunikasi

- a. Adanya komunikasi yang baik antara **perusahaan dan masyarakat**;
- b. Mengomunikasikan kegiatan **operasional pertambangan** yang **berdampak** pada lingkungan sekitar dan penduduk;
- c. Pembangunan **media saran dan pengaduan** masyarakat;
- d. Pembangunan media **komunikasi** apabila terjadi **konflik** pertambangan.

### 5. Pembauran atau keterlibatan aktif dalam masyarakat

- a. **Pembauran aktif** perusahaan dalam kegiatan kemasyarakatan.

### 6. Keberpihakan/kepedulian perusahaan terhadap sosial, budaya, lingkungan, serta ekonomi wilayah sesuai konten lokal

- a. Cepat tanggap dan **kesigapan** perusahaan dalam menangani keluhan masyarakat;
- b. **Kepedulian** perusahaan terhadap dampak kegiatan pertambangan;

- c. Program pengembangan usaha masyarakat yang **sesuai dengan karakter**, potensi, dan kebutuhan masyarakat (kearifan lokal).

## 7. Pembagian pendapatan pemerintah dari hasil pertambangan yang merata bagi pembangunan daerah

- a. Distribusi pendapatan daerah dari hasil pertambangan yang **proporsional** terhadap **pembangunan wilayah sekitar tambang**;
- b. Distribusi otoritas serta **distribusi manfaat**, biaya, risiko, dan tanggung jawab sektor pertambangan.

## 8. Realisasi (*self realization*) dan pengembangan diri (*personal growth*) masyarakat

- a. Penekanan aspek intelektualitas (**pendidikan kepada masyarakat**): perlunya beasiswa pendidikan untuk masyarakat sekitar;
- b. Masyarakat **menentukan pilihan pribadi**, kebutuhan sendiri, kebebasan berekspresi, kebebasan pada proses dan produksi, dan akses pada sumber daya ekonomi;
- c. Pengembangan masyarakat dalam **menggali potensi** kreativitas, keterampilan, dan pengembangan diri.

## 9. Akses terhadap sumber daya

- a. Sumber daya alam;
- b. Kemudahan akses produksi;
- c. Modal;
- d. Kesempatan;
- e. pengetahuan dan keterampilan;
- f. Pemberian akses pasar dan pemasaran bagi usaha masyarakat.

## 10. Pengakuan terhadap hasil PPM yang telah dilakukan

- a. Ajang **promosi** hasil PPM;

## 11. Penumbuhan kesadaran dan dukungan masyarakat

- a. Pembangunan **ekosistem PPM** (lomba teknologi tepat guna);
- b. **Sanksi sosial** (seperti: bagi masyarakat yang mengganggu kegiatan operasional perusahaan);

- c. **Penerimaan dan dukungan masyarakat** terhadap program-program pemerintah maupun swasta.

## 12. Pembinaan lingkungan, ekonomi, dan sosial kemasyarakatan

- a. bina lingkungan, dan sosial;
- b. kemitraan usaha mikro, kecil, dan koperasi;
- c. program langsung pada masyarakat;
- d. **pendampingan dan pembinaan** dalam kegiatan usaha masyarakat;
- e. **Pengembangan kapasitas masyarakat** melalui peran aktif **kelompok dan organisasi masyarakat**.

## 13. Pembangunan infrastruktur

- a. Pembangunan infrastruktur desa.

## 14. Penanggulangan dampak pertambangan

- a. **Kompensasi** kerusakan infrastruktur dan lingkungan akibat dampak pertambangan;
- b. Penggunaan **teknologi pertambangan yang mengurangi dampak** kerusakan lingkungan sekitar.

## 15. Obek/Sasaran PPM

- a. Adanya ketentuan **radius untuk daerah PPM**;
- b. PPM wajib dilaksanakan dan **diprioritaskan** pada masyarakat di **sekitar WIUP dan WIUPK**.

## 16. Pembiayaan PPM

- a. **Penetapan besaran alokasi** anggaran PPM yang **besaran minimumnya ditetapkan oleh Menteri**;
- b. mengalokasikan dana program PPM;
- c. Pembiayaan program PPM tahunan berasal dari **biaya operasional**;
- d. Pembiayaan program PPM tahunan wajib **dikelola langsung oleh pemegang IUP** Operasi Produksi dan IUPK Operasi Produksi;
- e. pemegang IUP Operasi Produksi dan IUPK Operasi Produksi **wajib meningkatkan** biaya program PPM;
- f. Dalam hal **realisasi biaya** program PPM **tidak tercapai wajib ditambahkan** pada tahun berikutnya;

- g. Pemegang IUP Operasi Produksi dan IUPK Operasi Produksi wajib melaksanakan PPM setempat **sesuai dengan RKAB tahunan** yang **telah disetujui**;
- h. RKAB Tahunan yang telah disetujui yang paling sedikit terdiri atas:
  - 1. pemetaan sosial masyarakat sekitar lokasi pertambangan,
  - 2. rencana induk PPM dan berpedoman pada cetak biru (*blue print*) yang ditetapkan oleh daerah provinsi,
  - 3. pelaksanaan program PPM tahunan yang mengacu pada rencana induk PPM, dan/atau
  - 4. pembiayaan program PPM secara tahunan;
- i. Integrasi dengan **program CSR**;
- j. Perlunya peran pemerintah dalam **anggaran pembiayaan** pemberdayaan masyarakat (dana desa, APBD, APBN, dll.).

## 17. Pengawasan PPM

- a. Pemegang IUP dan IUPK wajib menyampaikan **laporan realisasi** program PPM kepada Menteri;
- b. **Pengawasan PPM** sekitar tambang dilakukan **oleh pejabat pengawas pertambangan**;
- c. Pengawasan pemerintah terhadap **realisasi kompensasi** kerusakan lingkungan sekitar;
- d. Peran pemerintah dalam **pengawasan penyelenggaraan PPM**.

## II. Regulasi dan Isi PPM

### 1. Regulasi PPM

- a. Pembangunan ekosistem PPM melalui regulasi;
- b. Penyusunan dokumen PPM Provinsi Lampung (*blue print PPM*);
- c. IUP eksplorasi dan IUP operasi produksi **wajib** memuat ketentuan rencana PPM;
- d. wajib menyusun rencana induk program PPM dengan **berpedoman** pada cetak biru (*blue print*) yang ditetapkan oleh gubernur;
- e. Adanya sanksi administratif jika tidak melaksanakan PPM;

- f. Penyampaian dan sosialisasi dokumen PPM sampai ke tingkat desa/kelurahan;
- g. Rencana induk PPM memuat rencana program PPM selama masa Operasi Produksi sampai dengan program pasca tambang;
- h. Pelaksanaan program PPM tahunan yang mengacu pada rencana induk PPM;
- i. Menteri menetapkan pedoman pelaksanaan PPM;
- j. Menteri menetapkan Pedoman Penyusunan Cetak Biru PPM;
- k. Gubernur wajib menyusun dan menetapkan cetak biru berdasarkan pertimbangan dari Direktur Jenderal;
- l. Pemerintah provinsi berwenang dalam urusan PPM;
- m. Pemegang IUP Eksplorasi, IUPK Eksplorasi, IUP Operasi Produksi, dan IUPK Operasi Produksi dalam setiap tahapan kegiatan Usaha Pertambangan wajib melaksanakan PPM setempat.

## 2. Isi PPM

- a. Cetak Biru (*Blue Print*) PPM paling sedikit memuat:
  - 1. peningkatan indeks pembangunan manusia provinsi dan/atau kabupaten/kota setempat;
  - 2. pembangunan ekonomi Masyarakat Sekitar Tambang sampai dengan pelaksanaan kegiatan pasca tambang;
  - 3. pengembangan sosial budaya dan lingkungan kehidupan Masyarakat Sekitar Tambang yang berkelanjutan;
  - 4. pengembangan kelembagaan komunitas masyarakat dalam menunjang kemandirian PPM; dan
  - 5. pembangunan infrastruktur yang menunjang PPM;

## III. Indikator keberhasilan PPM

- 1. Memberikan nilai tambah dalam pertumbuhan ekonomi**
  - a. Pertumbuhan ekonomi masyarakat;
  - b. Penumbuhan ekonomi dan pengembangan wilayah.
- 2. Indikator pemberdayaan masyarakat:**
  - a. Memperbaiki kelembagaan (*better institution*);

- b. Memperbaiki usaha (*better business*);
- c. Memperbaiki pendapatan (*better income*);
- d. Memperbaiki lingkungan (*better environment*);
- e. Memperbaiki kehidupan (*better living*);
- f. Memperbaiki masyarakat (*better community*).

## IV. Tahapan dan Strategi PPM

### 1. Tahapan pemberdayaan masyarakat

- a. *engagement*;
- b. *assessment*;
- c. *planning*;
- d. *formulation action plan*;
- e. *implementation*;
- f. *evaluation*;
- g. *termination*.

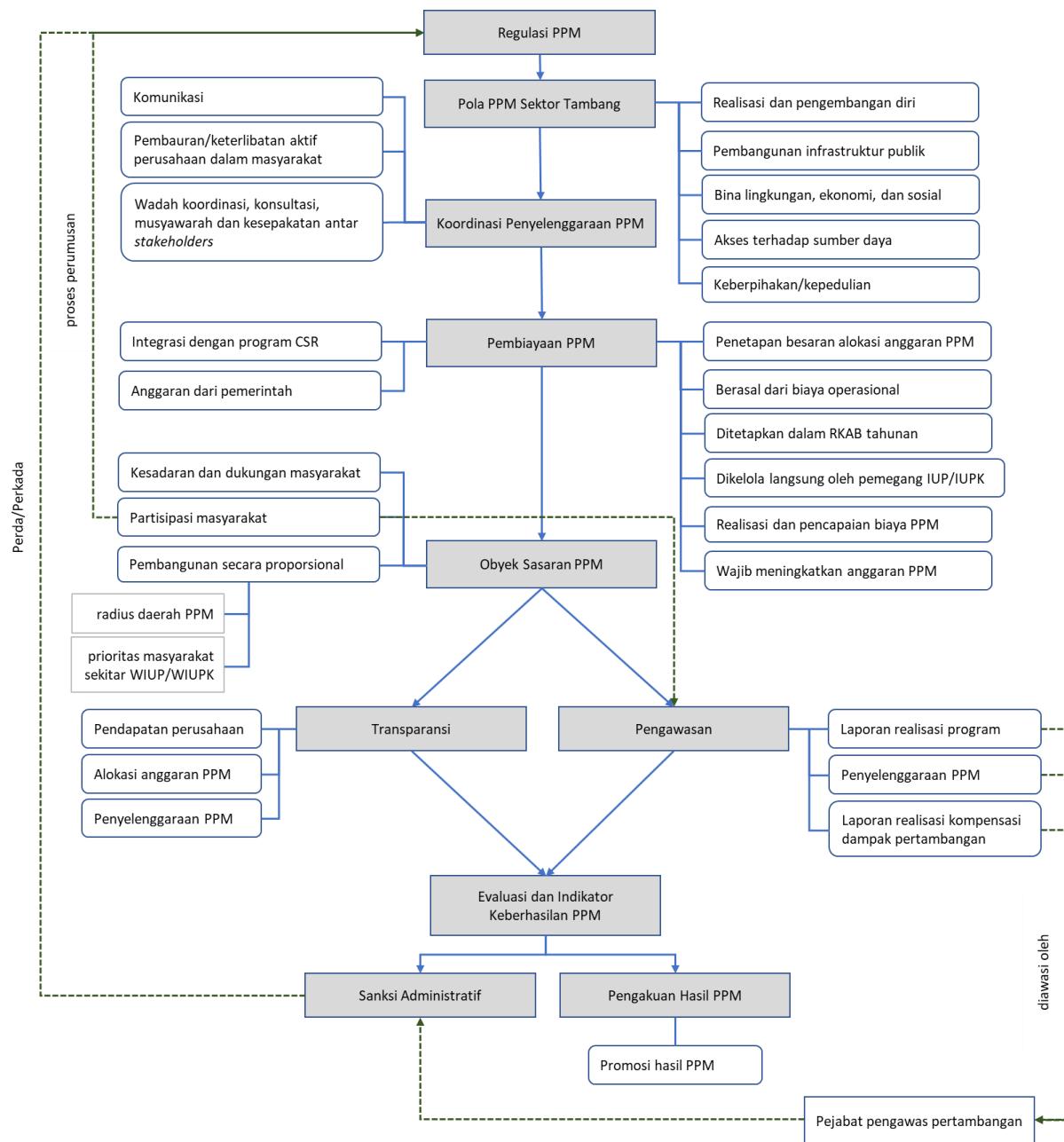
### 2. Strategi pemberdayaan masyarakat

- a. *acceptable*;
- b. *accountable*;
- c. *profitable*;
- d. *replicable*.

Intisari dari analisis prinsip pengembangan dan pemberdayaan masyarakat tersebut menjadi bahan dalam perumusan rancangan pola PPM pada kegiatan usaha pertambangan mineral dan batu bara. Tersarikan empat prinsip PPM dalam analisis tersebut yang diantaranya: bagaimana penyusunan kerangka kerja Pola PPM, regulasi dan apa saja yang menjadi isi dari PPM, apa yang menjadi indikator keberhasilan PPM, dan bagaimana tahapan serta strategi PPM. Prinsip-prinsip yang terkandung inilah yang menjadi basis dan bahan dalam penyusunan Pola PPM pada kegiatan usaha pertambangan mineral dan batu bara.

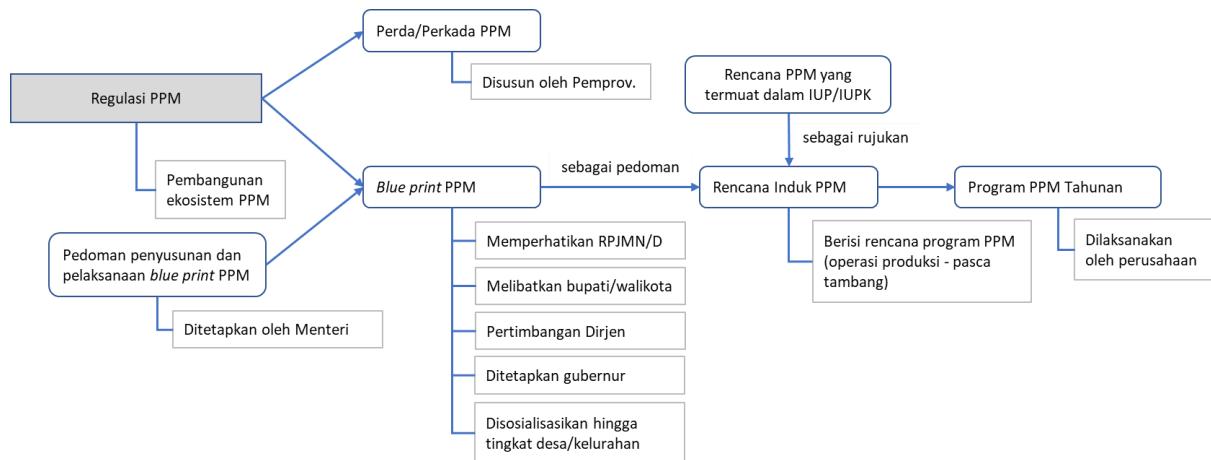
### **Pola PPM pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batu Bara**

Pola PPM pada kegiatan usaha pertambangan mineral dan batu bara terdiri dari regulasi PPM, pola PPM sektor tambang, koordinasi penyelenggaraan PPM, pembiayaan PPM, Obyek sasaran PPM yang dilaksanakan secara transparansi dan dalam pengawasan serta melakukan evaluasi dan indikator terhadap keberhasilan PPM. Secara rinci pola PPM dapat dilihat pada gambar 4.9 berikut:



Gambar 4.9. Diagram Pola PPM pada kegiatan usaha pertambangan mineral dan batu bara

Detail diagram pola PPM pada kegiatan usaha pertambangan mineral dan batu bara digambarkan dan dijelaskan sebagai berikut:

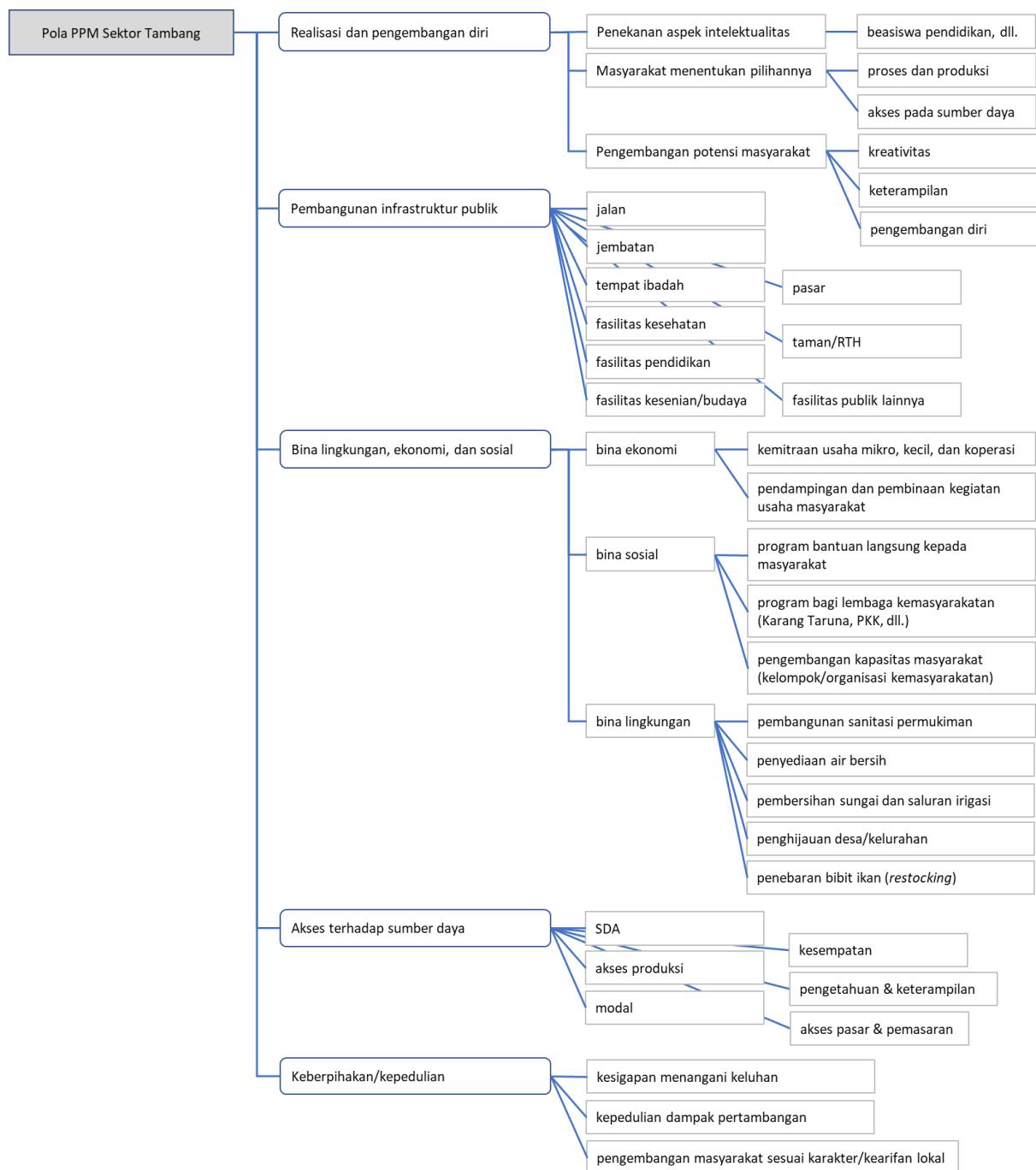


Gambar 4.10. Detail pembentukan regulasi PPM

### ➤ Regulasi PPM

Regulasi PPM merupakan langkah awal dalam pelaksanaan Pola PPM Sektor Tambang suatu wilayah. Regulasi PPM disusun oleh Pemerintah Provinsi dan ditandatangani oleh kepala daerah setempat. Penyusunan regulasi PPM bertujuan untuk pembangunan ekosistem PPM sekitar tambang. Regulasi PPM sekitar tambang terdiri dari 2 macam dokumen yaitu Regulasi PPM dalam bentuk Perda PPM dan *Blue Print* PPM sekitar tambang. Pedoman penyusunan dan pelaksanaan cetak biru PPM ditetapkan oleh Menteri. *Blue Print* PPM yang telah disusun kemudian ditetapkan oleh Gubernur dengan pertimbangan dari Dirjen ESDM. Selanjutnya *Blue Print* yang telah tersusun disosialisasikan ke desa/kelurahan daerah pertambangan.

*Blue Print* PPM merupakan dokumen yang dijadikan sebagai Pedoman Rencana Induk PPM. Rencana PPM sekitar tambang termuat dalam IUP eksplorasi/IUP produksi maupun IUPK. Rencana Induk PPM berisikan tentang Rencana Program PPM (dari operasional produksi sampai pasca tambang). Rencana induk PPM termasuk di dalam Program PPM tahunan dan dilaksanakan oleh perusahaan pertambangan. Setelah regulasi PPM tersusun selanjutnya penentuan Pola PPM Sektor Tambang.



Gambar 4.11. Detail pola/bentuk PPM sektor tambang

### ➤ **Pola/Bentuk PPM Sekitar Tambang**

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh sebelumnya, maka pola/bentuk PPM sektor tambang Provinsi Lampung dapat disusun sebagai berikut:

a. Realisasi dan pengembangan diri;

Pola/bentuk PPM berupa realisasi dan pengembangan diri terdiri dari penekanan aspek intelektualitas masyarakat sekitar tambang (contohnya pemberian beasiswa pendidikan kepada masyarakat sekitar), masyarakat dapat menentukan pilihan pribadi terhadap aktivitas ekonomi yang akan dikerjakan (proses dan produksi; dan akses pada sumber daya ekonomi), dan pengembangan potensi masyarakat (dalam bentuk peningkatan kreativitas, keterampilan dan pengembangan diri).

b. Pembangunan infrastruktur;

Pembangunan infrastruktur publik di sekitar tambang seperti pembangunan jalan, jembatan, tempat ibadah, fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, pasar, fasilitas kesenian dan budaya, Ruang Terbuka Hijau (RTH) atau taman, dan fasilitas publik lainnya.

c. Bina lingkungan, ekonomi, dan sosial;

Pola/bentuk PPM sektor tambang berupa bina lingkungan dapat dilakukan dengan cara penebaran bibit ikan/*restocking*, pembangunan sanitasi permukiman, pembersihan sungai dan saluran irigasi, pemberian air bersih, dan penghijauan desa/kelurahan. Bina sosial sektor tambang dapat dilakukan melalui program langsung bantuan pada masyarakat, program karang taruna, PKK, dan lembaga kemasyarakatan lainnya serta pengembangan aktivitas masyarakat (kelompok dan organisasi kemasyarakatan). Bina ekonomi dilakukan melalui kemitraan usaha mikro, kecil dan koperasi serta pendampingan dan pembinaan kegiatan usaha masyarakat.

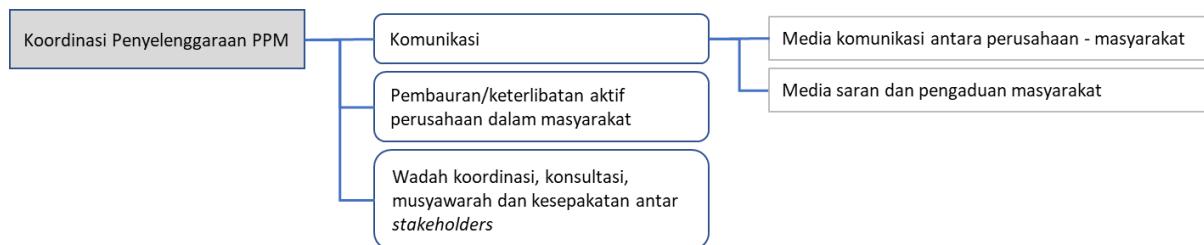
d. Akses terhadap sumber daya;

Pola/bentuk PPM sektor pertambangan berupa akses terhadap sumber daya dapat dilakukan melalui akses terhadap sumber daya alam, akses produksi, modal, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan, dan akses pasar dan pemasaran.

e. Keberpihakan/kepedulian.

Pola/bentuk PPM sektor pertambangan berupa keberpihakan/kepedulian dilakukan melalui kesigapan dalam menangani keluhan, kepedulian terhadap dampak pertambangan, dan pengembangan masyarakat sesuai karakter/kearifan lokal.

Selanjutnya pola/bentuk PPM sektor pertambangan yang telah tersusun dikoordinasikan kepada penyelenggara PPM.

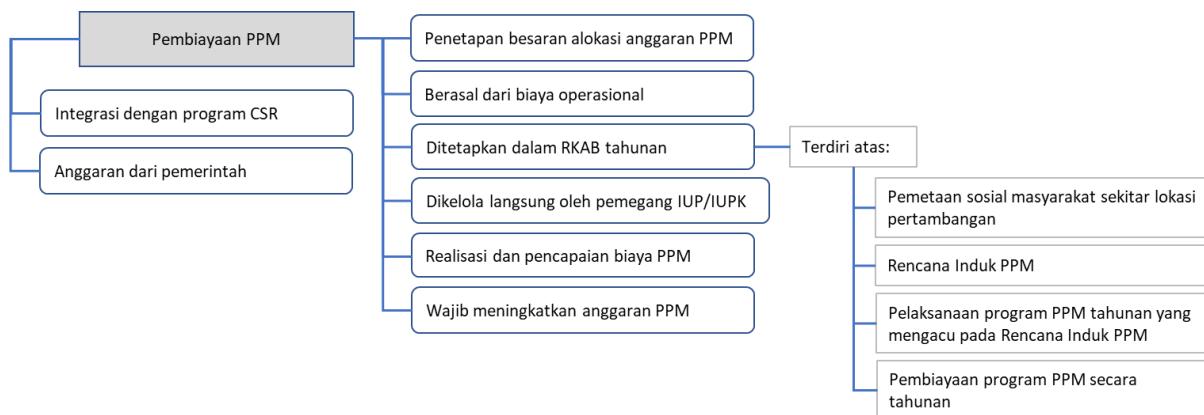


Gambar 4.12. Detail koordinasi penyelenggaraan PPM sektor tambang

➤ **Koordinasi Penyelenggaraan PPM**

Koordinasi penyelenggaraan PPM dalam pelaksanaan pola/bentuk PPM sektor pertambangan dilakukan dengan cara melakukan komunikasi (media komunikasi antar perusahaan dan masyarakat, media saran, dan pengaduan masyarakat), pembauran/keterlibatan aktif perusahaan dalam masyarakat, membentuk wadah koordinasi, konsultasi, musyawarah dan kesepakatan antar *stakeholders*.

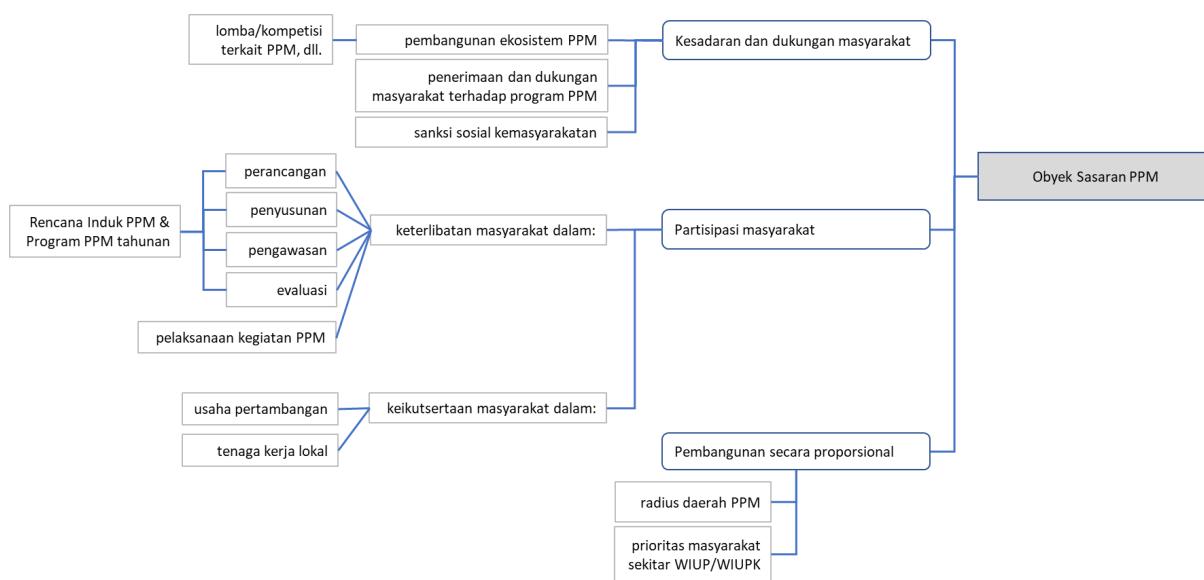
Setelah koordinasi penyelenggaraan PPM kepada pihak-pihak terkait maka selanjutnya menentukan pembiayaan PPM.



Gambar 4.13. Detail pembiayaan PPM sektor tambang

#### ➤ **Pembiayaan PPM**

Pembiayaan PPM Sektor tambang ditetapkan dalam RKAB tahunan. Besaran alokasi anggaran PPM berasal dari anggaran operasional produksi pertambangan, yang selanjutnya dipertimbangkan oleh Dirjen ESDM. Dana pembiayaan PPM dikelola oleh pemegang IUP. Selain itu, perusahaan pemegang IUP juga wajib meningkatkan biaya Program PPM. Selanjutnya perusahaan melakukan laporan realisasi dan pencapaian program PPM. Pembiayaan PPM juga dapat diintegrasikan dengan program CSR anggaran dari pemerintah.



Gambar 4.14. Detail objek sasaran PPM sektor tambang

### ➤ **Obyek Sasaran PPM**

Selanjutnya pembiayaan PPM yang telah teranggarkan dan disetujui maka pelaksanaan terhadap objek sasaran PPM. Objek sasaran PPM dilakukan dengan cara pembangunan secara proporsional seperti berdasarkan radius daerah PPM dan prioritas masyarakat sekitar WIUP dan WIUPK.

Pelaksanaan obyek sasaran PPM dapat efektif dan efisien jika dilakukan dengan adanya partisipasi masyarakat dan kesadaran dukungan masyarakat sekitar. Partisipasi masyarakat terhadap pola/bentuk PPM sektor tambang dilakukan dalam bentuk keterlibatan masyarakat dalam hal perencanaan, penyusunan, pengawasan dan evaluasi yang terdapat di dalam Rencana Induk PPM dan Program PPM Tahunan, juga pelaksanaan kegiatan PPM. Partisipasi yang dapat dilakukan oleh masyarakat lainnya seperti keikutsertaan masyarakat dalam usaha pertambangan dan menjadi tenaga kerja lokal pertambangan tersebut.

Kesadaran dan dukungan masyarakat terhadap pola/bentuk PPM sektor tambang dilakukan dengan cara antara lain yaitu: pembangunan ekosistem PPM, penerimaan dan dukungan masyarakat terhadap program PPM, dan adanya sanksi sosial kemasyarakatan. Pembangunan ekosistem PPM misalnya dengan mengadakan lomba, kompetisi, dan lain-lain terkait PPM.

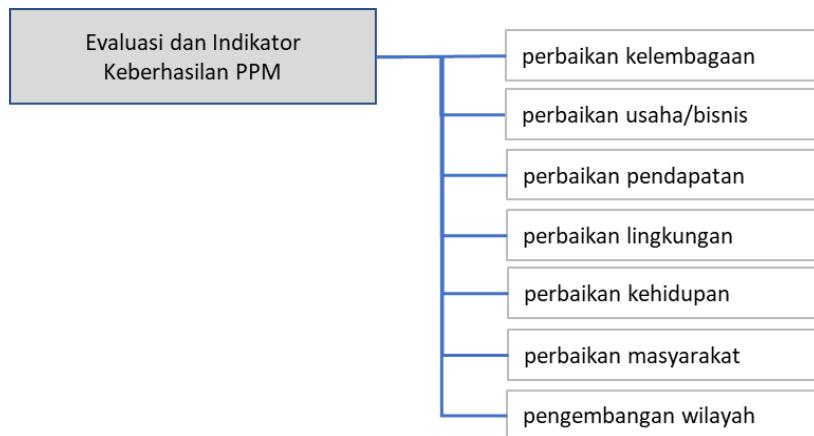
Pola/bentuk PPM sektor tambang yang telah tersusun, teranggarkan, terkoordinasi, dan terlaksana maka selanjutnya pola/bentuk PPM dilaksanakan secara transparan dan mendapat pengawasan.

### ➤ **Transparansi**

Pola/bentuk PPM sektor tambang dilakukan secara transparans. Transparansi pelaksanaan pola/bentuk PPM dilakukan terhadap pendapatan hasil produksi, alokasi anggaran PPM, dan penyelenggaraan PPM.

### ➤ **Pengawasan**

Pelaksanaan pola/bentuk PPM sektor tambang mendapat pengawasan dari pejabat pengawas pertambangan. Pengawasan dilakukan terhadap laporan realisasi program PPM, laporan kompensasi kerusakan lingkungan, dan laporan penyelenggaraan PPM.



Gambar 4.15. Detail evaluasi dan indikator keberhasilan PPM sektor tambang

➤ **Evaluasi dan Indikator keberhasilan PPM**

Selanjutnya pelaksanaan PPM oleh perusahaan tambang dievaluasi oleh pejabat pengawas pertambangan yang telah ditetapkan oleh Dinas terkait. Indikator keberhasilan PPM sektor tambang suatu daerah adalah adanya nilai tambah dalam pertumbuhan ekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi masyarakat dan penumbuhan ekonomi dan pengembangan wilayah. Indikator pemberdayaan masyarakat yaitu memperbaiki kelembagaan, usaha/bisnis, pendapatan, lingkungan, kehidupan, dan masyarakat serta adanya pengembangan wilayah.

➤ **Pengakuan hasil**

PPM sektor tambang yang telah dilakukan perlu dilakukan pengakuan hasil PPM. Pengakuan hasil PPM dapat dilakukan dengan cara mempromosikan hasil PPM.

➤ **Sanksi administratif**

Adanya pemberian sanksi administratif kepada perusahaan tambang jika tidak melaksanakan pola PPM sekitar tambang.

#### 4.6. Hubungan Antar Dokumen Rencana Pembangunan

Kajian *Grand Design* Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat sekitar Tambang ini merupakan penjabaran dari program/kegiatan pemberdayaan masyarakat sekitar tambang di Provinsi Lampung. Kajian ini berisikan tentang gambaran yang harus dilakukan oleh pelaku usaha tambang dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat sekitar tambangnya. Adapun hasil akhir dari Kajian *Grand Design* Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat sekitar Tambang ini adalah tersusunnya **Blue Print Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) Sekitar Tambang** pada kegiatan usaha pertambangan mineral dan batu bara, yang mengacu pada Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara dan Keputusan Menteri ESDM Nomor: 1824 K/30/MEM/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM). Penyusunan dokumen PPM ini perlu disinergikan maupun merujuk pada dokumen-dokumen perencanaan yang telah ada.

#### 1. RPJPN (Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional) Tahun 2005-2025

RPJPN merupakan penjabaran rencana prioritas pembangunan jangka panjang secara menyeluruh. RPJPN Republik Indonesia berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025. Perencanaan pembangunan dimaksudkan guna mewujudkan masyarakat adil dan makmur sesuai dengan UUD 1945. **Visi RPJPN** Indonesia Tahun 2005-2025 adalah:

**“INDONESIA YANG MANDIRI, MAJU, ADIL, DAN MAKMUR”**

Misi:

1. Mewujudkan masyarakat berakhhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila;
2. Mewujudkan bangsa yang berdaya-saing;
3. Mewujudkan masyarakat demokratis berlandaskan hukum;
4. Mewujudkan Indonesia aman, damai, dan bersatu;
5. Mewujudkan pemerataan pembangunan dan berkeadilan;

6. Mewujudkan Indonesia asri dan lestari;
7. Mewujudkan Indonesia menjadi negara kepulauan yang mandiri, maju, kuat, dan berbasiskan kepentingan nasional; dan
8. Mewujudkan Indonesia berperan penting dalam pergaulan dunia internasional.

## **2. RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) Tahun 2020-2024**

RPJMN yang merupakan bagian tahapan penting dalam terwujudnya RPJPN. RPJMN Berdasarkan PP Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024. RPJMN telah menganut *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Adapun Visi RPJMN Indonesia adalah:

**“Terwujudnya Indonesia Maju Yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”**

Misi:

1. Peningkatan kualitas manusia Indonesia;
2. Struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing;
3. Pembangunan yang merata dan berkeadilan;
4. Mencapai lingkungan hidup yang berkelanjutan;
5. Kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa;
6. Penegakan sistem hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya;
7. Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga;
8. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya; dan
9. Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka Negara Kesatuan.

## **3. RPJPD (Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah) Provinsi Lampung Tahun 2005-2025**

*Blue Print* PPM Provinsi Lampung juga mengacu pada RPJPD Provinsi Lampung. yang tertuang pada Perda Provinsi Lampung Nomor 6 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Lampung Tahun 2005-2025. Berdasarkan

Perda tersebut, pembangunan yang telah dilaksanakan di Provinsi Lampung meliputi semua bidang kehidupan masyarakat diantaranya: ekonomi, ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, politik, ketentraman dan ketertiban, hukum dan aparatur, pembangunan wilayah dan tata ruang, penyediaan sarana dan prasarana, serta pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup. Hal ini sejalan dengan visi misi RPJPD Provinsi Lampung. Visi RPJPD Provinsi Lampung yang mengacu juga pada Visi Nasional Tahun 2005-2025. **Visi RPJPD** yaitu:

### **“LAMPUNG YANG MAJU DAN SEJAHTERA 2025”**

Misi:

1. Menumbuhkembangkan dan memeratakan ekonomi daerah yang berorientasi nasional dan global;
2. Membangun sarana dan prasarana wilayah untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan sosial;
3. Membangun pendidikan, penguasaan ipteks, kesehatan, dan kesejahteraan sosial;
4. Membangun masyarakat religius, berbudi luhur, dan berbudaya, serta melestarikan dan mengembangkan budaya daerah;
5. Mewujudkan daerah yang asri dan lestari;
6. Menegakkan supremasi hukum untuk menciptakan keamanan, ketentraman, dan ketertiban, serta mewujudkan masyarakat yang demokratis; dan
7. Mewujudkan pemerintah yang bersih, berorientasi kewirausahaan, dan bertata kelola yang baik.

#### **4. RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Provinsi Lampung Tahun 2019-2024**

*Blue Print* PPM Provinsi Lampung juga mengacu pada RPJMD Provinsi Lampung, yang tertuang pada Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 13 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Lampung Tahun 2019-2024. RPJMD yang merupakan penjabaran visi misi kepala daerah, **visi RPJMD Provinsi Lampung**:

## **"RAKYAT LAMPUNG BERJAYA"**

Berdasarkan visi tersebut maka diharapkan Lampung dapat menjadi daerah yang maju dengan masyarakat yang berbudaya dan berdaya saing.

Misi:

1. Menciptakan kehidupan yang religius (agamis), berbudaya, aman, dan damai;
2. Mewujudkan "*good governance*" untuk meningkatkan kualitas dan pemerataan pelayanan publik;
3. Meningkatkan kualitas SDM dan mengembangkan upaya perlindungan anak, pemberdayaan perempuan dan penyandang disabilitas;
4. Mengembangkan infrastruktur guna meningkatkan efisiensi produksi dan konektivitas wilayah;
5. Membangun kekuatan ekonomi masyarakat berbasis pertanian dan wilayah pedesaan yang seimbang dengan wilayah perkotaan; dan
6. Mewujudkan pembangunan daerah berkelanjutan untuk kesejahteraan bersama.

## BAB V CETAK BIRU (*BLUE PRINT*) PPM SEKITAR PERTAMBANGAN MINERAL DAN BATU BARA

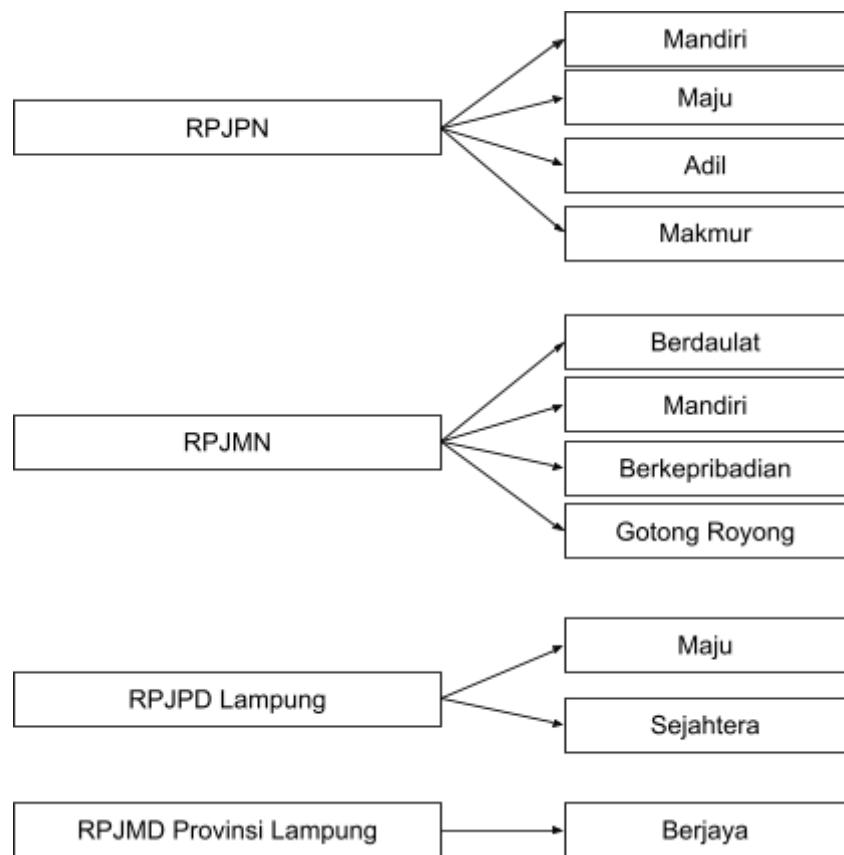
Cetak biru (*Blue print*) PPM dalam Permen ESDM Nomor 41 Tahun 2016 didefinisikan sebagai “dokumen yang berisi perencanaan strategis pembangunan terpadu yang memuat arah kebijakan PPM di wilayah provinsi”. Cetak biru PPM menjadi pedoman dan rujukan bagi pemegang IUP/IUPK dalam menyusun Rencana Induk PPM. Program PPM Tahunan merupakan pelaksanaan dari Rencana Induk PPM yang dilakukan oleh pemegang IUP/IUPK. Program PPM Tahunan didefinisikan sebagai “rencana pelaksanaan program PPM tahun berjalan sebagai bagian dari rencana kerja dan anggaran biaya yang telah disetujui sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan”. Sedangkan Rencana Kerja dan Anggaran Biaya (RKAB) adalah “suatu dokumen mengenai rencana kerja dan anggaran biaya dari Badan Usaha Pertambangan untuk 1 (satu) tahun ke depan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan”.

Cetak biru PPM disusun oleh gubernur (pemerintah provinsi) secara transparan, responsif, efisien, efektif, akuntabel, partisipatif, terukur, berkeadilan, berwawasan lingkungan, serta sesuai dengan norma dan budaya kearifan lokal. Cetak biru PPM disusun dengan memperhatikan rencana pembangunan jangka menengah nasional dan daerah serta rencana tata ruang wilayah nasional dan daerah. Dalam proses penyusunan tersebut juga perlu melibatkan bupati/walikota yang wilayahnya terdapat kegiatan usaha pertambangan. Cetak biru PPM ditetapkan oleh gubernur setelah mendapatkan pertimbangan dari Direktur Jenderal Mineral dan Batu Bara.

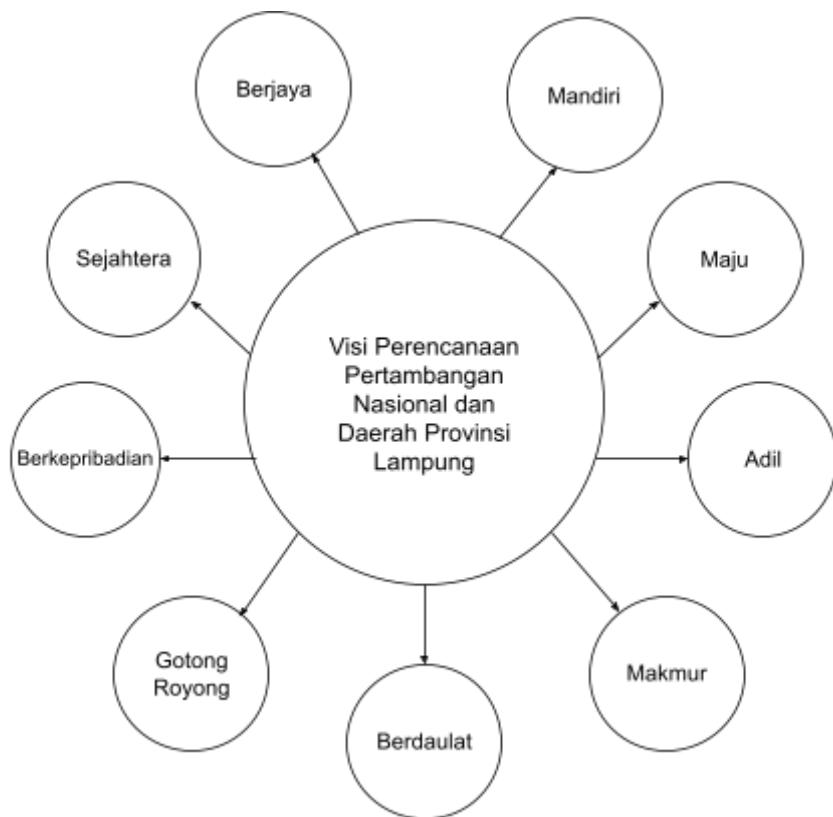
## **5.1. Visi dan Misi PPM Provinsi Lampung**

### **5.1.1. Visi PPM Provinsi Lampung**

Tujuan utama dari pertambangan mineral dan batu bara adalah untuk memberi nilai tambah secara nyata bagi perekonomian nasional dalam usaha mencapai kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara berkeadilan, sehingga mineral dan batu bara sebagai kekayaan alam tak terbarukan sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa yang mempunyai peranan penting dalam memenuhi hajat hidup orang banyak, pengelolaannya harus dikuasai oleh Negara (UU 4 Tahun 2009). Visi PPM Provinsi Lampung dibangun dan dikaitkan dari dokumen-dokumen perencanaan pembangunan nasional dan daerah provinsi, baik jangka panjang maupun jangka menengah. Kata-kata kunci yang terkandung dalam RPJPN, RPJMN, RPJPD Provinsi Lampung, dan RPJMD Provinsi Lampung disarikan sebagaimana dalam Gambar 5.1 untuk menjadi bahan dalam penyusunan visi PPM Provinsi Lampung. Tujuan pertambangan mineral dan batu bara serta rangkaian kunci dari visi perencanaan pembangunan dielaborasikan untuk mendapatkan rangkaian visi dari PPM Provinsi Lampung.



Gambar 5.1. Kata kunci dalam visi RPJPN, RPJMN, RPJPD Provinsi Lampung, dan RPJMD Provinsi Lampung



Gambar 5.2. Peta visi dokumen perencanaan pembangunan

Integrasi tujuan pertambangan mineral dan batu bara dengan visi perencanaan pembangunan nasional dan daerah menjadi sebuah rumusan visi PPM Provinsi Lampung sebagai berikut:

## **“Berkembang dan Berdaya Bersama Mencapai Mandiri dan Sejahtera”**

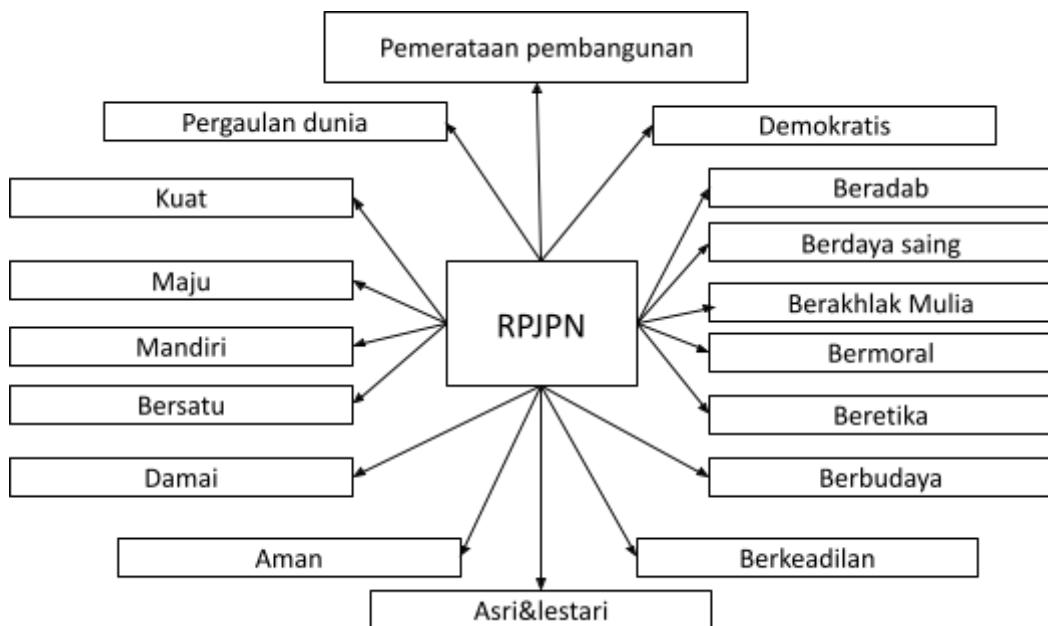
Visi tersebut memiliki dua elemen utama yaitu: elemen pertama berkembang dan berdaya.

**Berkembang dan berdaya bersama** menurut KBBI memiliki arti menjadi tambah sempurna dan memiliki kekuatan/kemampuan dalam mengatasi sesuatu hal. Berdasarkan arti tersebut maka pengertian berkembang dan berdaya dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat sekitar tambang adalah masyarakat sekitar tambang harus menjadi lebih baik dalam segala segi bidang kehidupan baik kesehatan, pendidikan, sosial budaya, lingkungan kehidupan, infrastruktur, kemandirian ekonomi, dan kelembagaan komunitas masyarakat serta memiliki kemampuan berdaya saing.

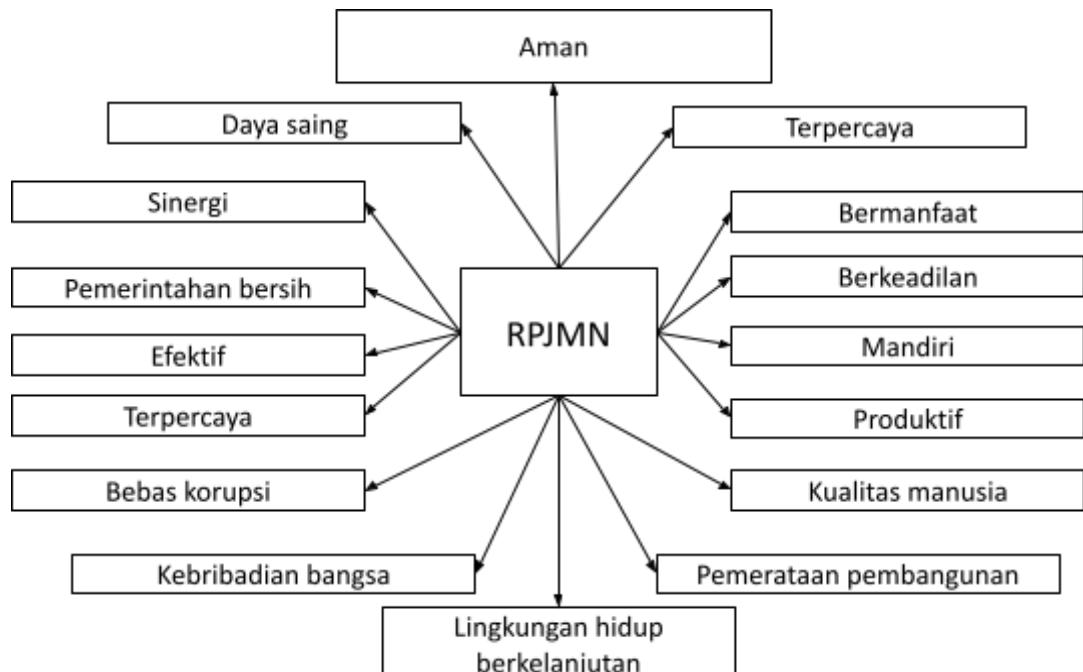
Elemen kedua **mandiri dan sejahtera** dalam keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, aman, sentosa dan makmur. Berdasarkan arti tersebut maka pengertian mandiri dan sejahtera dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat sekitar tambang adalah adanya perusahaan pertambangan maka dapat meningkatkan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat dengan mampu mensejajarkan dengan lingkungan masyarakat lain yang lebih maju. Sehingga kehidupan masyarakat mengalami kemajuan secara ekonomi dan hidup makmur.

### 5.1.2. Misi PPM Provinsi Lampung

Misi PPM Provinsi Lampung dibentuk dari misi-misi yang tersarikan dari RPJPN, RPJMN, RPJPD Provinsi Lampung, dan RPJMD Provinsi Lampung. Sari-sari dari misi perencanaan pembangunan tersebut sebagaimana gambar berikut:



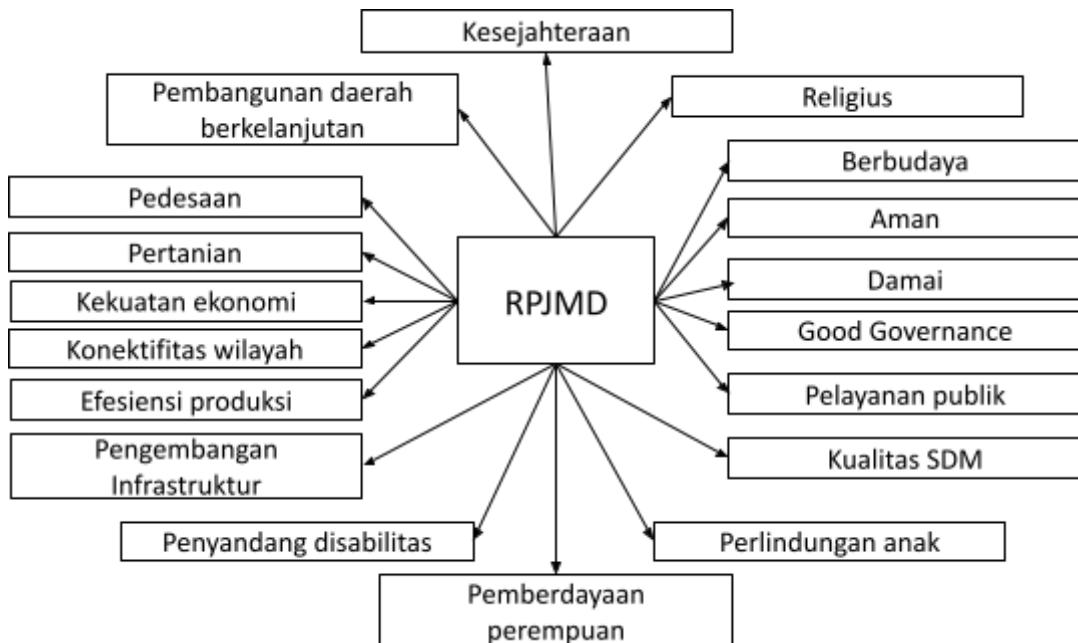
Gambar 5.3. Kata kunci dalam misi RPJPN



Gambar 5.4. Kata kunci dalam misi RPJMN



Gambar 5.5. Kata kunci dalam misi RPJPD Provinsi Lampung



Gambar 5.6. Kata kunci dalam misi RPJMD Provinsi Lampung

Kompilasi dari misi perencanaan pembangunan tersebut diintegrasikan dengan tujuan pertambangan mineral dan batu bara hingga menghasilkan rumusan misi PPM Provinsi

Lampung. Terdapat 7 misi PPM Provinsi Lampung yang juga merupakan turunan atau representasi dari visi PPM Provinsi Lampung.

Misi PPM Provinsi Lampung:

1. Memeratakan pembangunan dan mengembangkan infrastruktur di sekitar wilayah pertambangan secara berkeadilan, transparan, dan berkelanjutan;
2. Meningkatkan akses terhadap sumber daya pedesaan, pertanian, dan sekitar wilayah pertambangan;
3. Meningkatkan kualitas SDM di sekitar wilayah pertambangan melalui pendidikan, kesehatan, ipteks (ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni);
4. Membangun kewirausahaan masyarakat yang berdaya saing untuk mencapai pembangunan ekonomi di sekitar wilayah pertambangan;
5. Meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian melalui pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di sekitar wilayah pertambangan;
6. Mewujudkan masyarakat di sekitar wilayah pertambangan yang religius, berkepribadian, dan berbudaya untuk membangun ekosistem yang aman, damai, tertib, dan tentram;
7. Mewujudkan lingkungan hidup berkelanjutan di sekitar wilayah pertambangan yang asri dan lestari;

Pemerataan pembangunan dan pengembangan infrastruktur menjadi fokus pertama dalam misi PPM Provinsi Lampung, terutama untuk wilayah-wilayah di sekitar area/kawasan pertambangan. Asas berkeadilan dan transparansi merupakan prinsip yang perlu digunakan dalam pemerataan pembangunan wilayah sekitar pertambangan. Sedangkan asas berkelanjutan adalah dasar dalam pelaksanaan pengembangan infrastruktur wilayah, tak hanya pembangunan sesaat, namun harus berkelanjutan. Akses bagi masyarakat untuk mengembangkan diri harus diberikan dan ditingkatkan. Hal ini agar masyarakat dapat terus mengembangkan diri serta mengembangkan sumber-sumber daya (*resources*) yang ada di wilayahnya sehingga dapat meningkatkan nilai tambah. Peningkatan kualitas SDM dalam hal ini masyarakat di sekitar wilayah pertambangan menjadi misi yang juga perlu dilaksanakan dalam mewujudkan pemerataan pembangunan di wilayah sekitar pertambangan tersebut. Kewirausahaan adalah proses kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk mencapai

masyarakat yang berdaya saing secara ekonomi. Kesejahteraan dan kemandirian masyarakat menjadi tolok ukur dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan. Pemberdayaan masyarakat melalui segmen religiusitas dan kebudayaan dibangun untuk membentuk kepribadian masyarakat yang memiliki ekosistem yang aman, damai, tertib, dan tenteram. Pemberdayaan pada segmen lingkungan hidup dibangun untuk menyelaraskan kehidupan yang asri dan lestari dan layak ditinggali oleh manusia.

## 5.2. Kondisi Saat Ini

Pengembangan Kawasan Pertambangan di Provinsi Lampung berdasarkan pada kawasan pertambangan dan kawasan panas bumi. Pengembangan kawasan pertambangan memiliki luas kurang lebih 30.736 hektar yang tersebar di seluruh kabupaten dan kota di wilayah Provinsi. Pengembangan kawasan panas bumi berada di Kabupaten Way Kanan, Kabupaten Lampung Barat, Kabupaten Tanggamus, Kabupaten Pesawaran, dan Kabupaten Lampung Selatan. Sebaran potensi pertambangan di Provinsi Lampung meliputi:

1. Kabupaten Tanggamus (cadangan) meliputi zeolit (437.670.000 m<sup>3</sup>), emas (415.677 ton), batu bara (867.000 ton), geothermal (400 kW), bentonit (88.700.000 m<sup>3</sup>) dan granit (62.500.000 m<sup>3</sup>), dan andesit di Kecamatan Kelumbayan;
2. Kabupaten Lampung Barat (cadangan) meliputi andesit (1.000.000 m<sup>3</sup>), emas (16.783 ha), geothermal (430 kW), trass (2.750.000 m<sup>3</sup>), diatomea (170.000 m<sup>3</sup>), dan perlit (10.500.000 m<sup>3</sup>);
3. Kabupaten Lampung Utara (cadangan), yaitu andesit (97.400.000 m<sup>3</sup>);
4. Kabupaten Way Kanan (cadangan) meliputi batu bara (131.250.000), emas (829.680 ton), marmer (615.800.000 m<sup>3</sup>), kaolin (2.929.000 m<sup>3</sup>), dan batu mulia (40.000 m<sup>3</sup>);
5. Kabupaten Mesuji (cadangan), yaitu batu bara (360.000 km<sup>2</sup>) untuk mendukung kegiatan PLTU Mulut Tambang Kabupaten Mesuji;
6. Kabupaten Tulang Bawang Barat (cadangan) yaitu pasir kuarsa (3.600.000 m<sup>3</sup>) dan migas (dalam penelitian);
7. Kabupaten Lampung Tengah (cadangan) meliputi andesit (443.260.000 m<sup>3</sup>), emas (102.875 ton), batu bara 2.358.855 ton), bijih besi (68.457 ton), feldspar (389.350.000 m<sup>3</sup>), dan granit (980.600.000 m<sup>3</sup>);

8. Kabupaten Lampung Timur (cadangan) meliputi andesit (3.449.511 m<sup>3</sup>), pasir kuarsa di Kecamatan Labuhan Maringgai dan Kecamatan Pasir Sakti (32.575.000 m<sup>3</sup>), dan minyak bumi di Kecamatan Raman Utara (dalam penelitian);
9. Kabupaten Lampung Selatan (cadangan) meliputi andesit (87.340.000 m<sup>3</sup>), zeolit (8.000 m<sup>3</sup>), batu bara (5.000 ton), bijih besi (1.902.000 ton), pasir besi (5.071 m<sup>3</sup>), emas (10.732,5 ton), mangan (243.000 ton), dan granit (287.000.000 m<sup>3</sup>);
10. Kabupaten Pesawaran, Kabupaten Tanggamus, Kabupaten Lampung Selatan, Kota Bandar Lampung, dan Gunung Rajabasa terdapat cadangan batu bara dan panas bumi dengan deposit dalam tahap penelitian.

Selain kondisi sumber daya alam terkait pertambangan, perkembangan Provinsi Lampung khususnya masyarakat sekitar tambang dapat dilihat berdasarkan atas Indeks Pembangunan Manusia (IPM) provinsi/kabupaten/kota, ekonomi masyarakat sekitar tambang, kondisi sosial budaya dan lingkungan kehidupan masyarakat sekitar tambang, serta kelembagaan komunitas masyarakat sekitar tambang.

Secara terperinci kondisi Provinsi Lampung dan masyarakat sekitar tambang sebagaimana ditampilkan dalam sub bab berikut:

### **5.2.1. Indeks pembangunan manusia provinsi dan/atau kabupaten/kota setempat**

Gambaran kuantitatif dari manusia di Provinsi Lampung salah satunya dapat terlihat melalui populasi penduduk di wilayah Provinsi Lampung. Jumlah atau populasi penduduk menjadi suatu objek dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Suatu wilayah yang tak memiliki masyarakat yang mendiaminya tentunya tidak akan dapat dilakukan pemberdayaan. Tabel di bawah ini memberikan gambaran jumlah penduduk yang juga dapat diartikan sebagai masyarakat di wilayah Provinsi Lampung yang terbagi ke dalam tiap kabupaten/kota.

Tabel 5.1. Jumlah penduduk per kabupaten/kota se-Provinsi Lampung Tahun 2022  
(sumber: BPS, 2023)

| Kabupaten/Kota | Jumlah penduduk (jiwa) |
|----------------|------------------------|
| Lampung Barat  | 303.397                |
| Tanggamus      | 652.898                |

|                         |                  |
|-------------------------|------------------|
| Lampung Selatan         | 1.081.115        |
| Lampung Timur           | 1.127.946        |
| Lampung Tengah          | 1.500.022        |
| Lampung Utara           | 635.129          |
| Way Kanan               | 481.036          |
| Tulang Bawang           | 431.208          |
| Pesawaran               | 487.153          |
| Pringsewu               | 408.415          |
| Mesuji                  | 232.685          |
| Tulang Bawang Barat     | 289.620          |
| Pesisir Barat           | 164.816          |
| Bandar Lampung (kota)   | 1.209.937        |
| Metro (kota)            | 171.169          |
| <b>Provinsi Lampung</b> | <b>9.176.546</b> |

UNDP (*United Nations Development Programme*) pada tahun 1990 telah memperkenalkan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) sebagai gambaran dalam pengukuran keberhasilan hasil pembangunan yang dapat dilihat dalam **perolehan pendapatan, kesehatan, pendidikan**, dan sebagainya. **Umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak** merupakan 3 dimensi yang digunakan dalam pengukuran IPM (BPS, 2021).

Adapun rumus perhitungan IPM adalah sebagai berikut:

$$IPM = \sqrt[3]{I_{Kesehatan} \times I_{Pendidikan} \times I_{Pengeluaran}}$$

Keterangan:

$I_{Kesehatan}$  = Indeks kesehatan

$I_{Pendidikan}$  = Indeks pendidikan

$I_{Pengeluaran}$  = Indeks pengeluaran

Indeks Pembangunan Manusia disusun dari indeks kesehatan, indeks pendidikan, dan indeks pengeluaran. Cara menghitung IPM itu sendiri sebagaimana rumus di atas dengan penghitungan masing-masing indeks dijabarkan sebagai berikut (*Cara Menghitung Indeks Pembangunan Manusia*, n.d.):

- Indeks kesehatan

Dimensi kesehatan diukur dari **Angka Harapan Hidup** (AHH). Angka harapan hidup (*life expectancy*) adalah rata-rata estimasi lamanya tahun yang dapat dilalui oleh seseorang selama hidup.

$$I_{kesehatan} = \frac{AHH - AHH_{min}}{AHH_{maks} - AHH_{min}}$$

- Indeks pendidikan

Dimensi pendidikan diukur dari **Rata-rata Lama Sekolah** (RLS) dan **Harapan Lama Sekolah** (HLS). Rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*) adalah jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Harapan lama sekolah (*expected years of schooling*) adalah lamanya sekolah yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Sebelum menghitung  $I_{pendidikan}$ , perlu dihitung  $I_{RLS}$  dan  $I_{HLS}$  terlebih dahulu:

$$I_{RLS} = \frac{RLS - RLS_{min}}{RLS_{maks} - RLS_{min}}$$

$$I_{HLS} = \frac{HLS - HLS_{min}}{HLS_{maks} - HLS_{min}}$$

Indeks dari kedua komponen tersebut menjadi bahan bagi penghitungan indeks pendidikan:

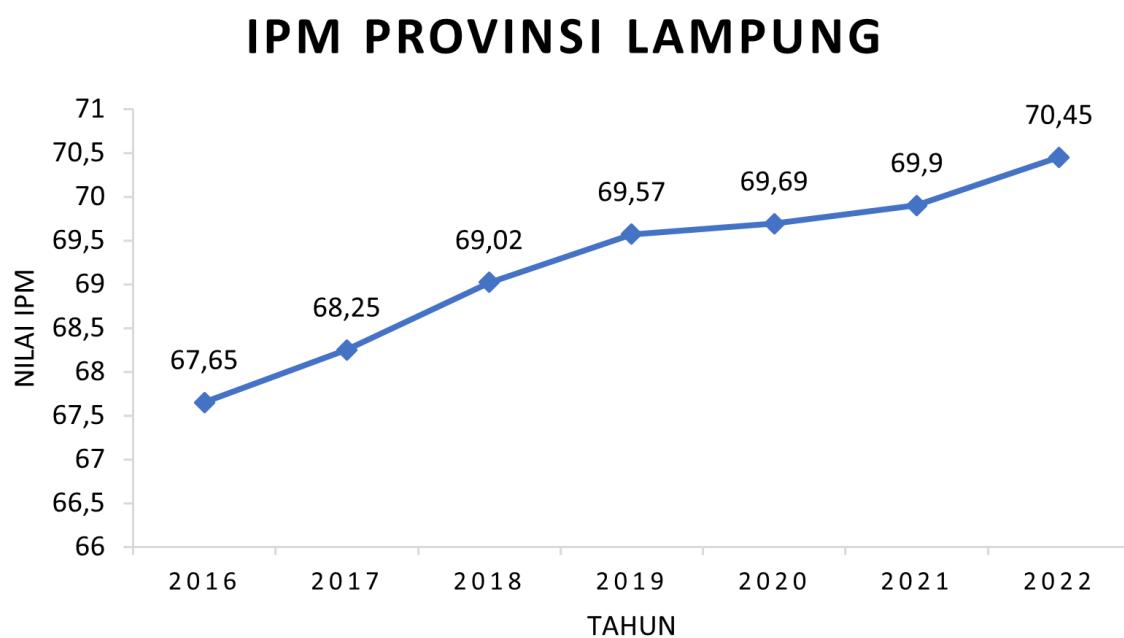
$$I_{pendidikan} = \frac{I_{RLS} + I_{HLS}}{2}$$

- Indeks pengeluaran

Dimensi pengeluaran diukur dari **Pengeluaran per kapita** (PPP). Pengeluaran perkapita dihitung menggunakan rata-rata pengeluaran perkapita konstan/riil yang disesuaikan dengan paritas daya beli (*purchasing power parity*) berbasis formula Rao.

$$I_{pengeluaran} = \frac{\ln (PPP) - \ln (PPP_{min})}{\ln (PPP_{maks}) - \ln (PPP_{min})}$$

Berdasarkan data BPS (2023) bahwa IPM Provinsi Lampung mengalami peningkatan dalam kurun waktu 6 tahun terakhir (2016-2022). IPM Provinsi Lampung tahun 2016 sebesar 67,65 dan meningkat setiap tahunnya sampai tahun 2022 sebesar 70,45. Besarnya kenaikan IPM juga variatif setiap tahunnya. Kenaikan IPM terbesar terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,7. Kenaikan IPM pada tahun 2021 sebesar 0,2. Untuk nilai IPM tertinggi selama kurun waktu 6 tahun terakhir yaitu pada tahun 2022 sebesar 70,45. Adanya peningkatan IPM Provinsi Lampung per tahun dapat dilihat pada gambar 5.7. dan Tabel 5.1.



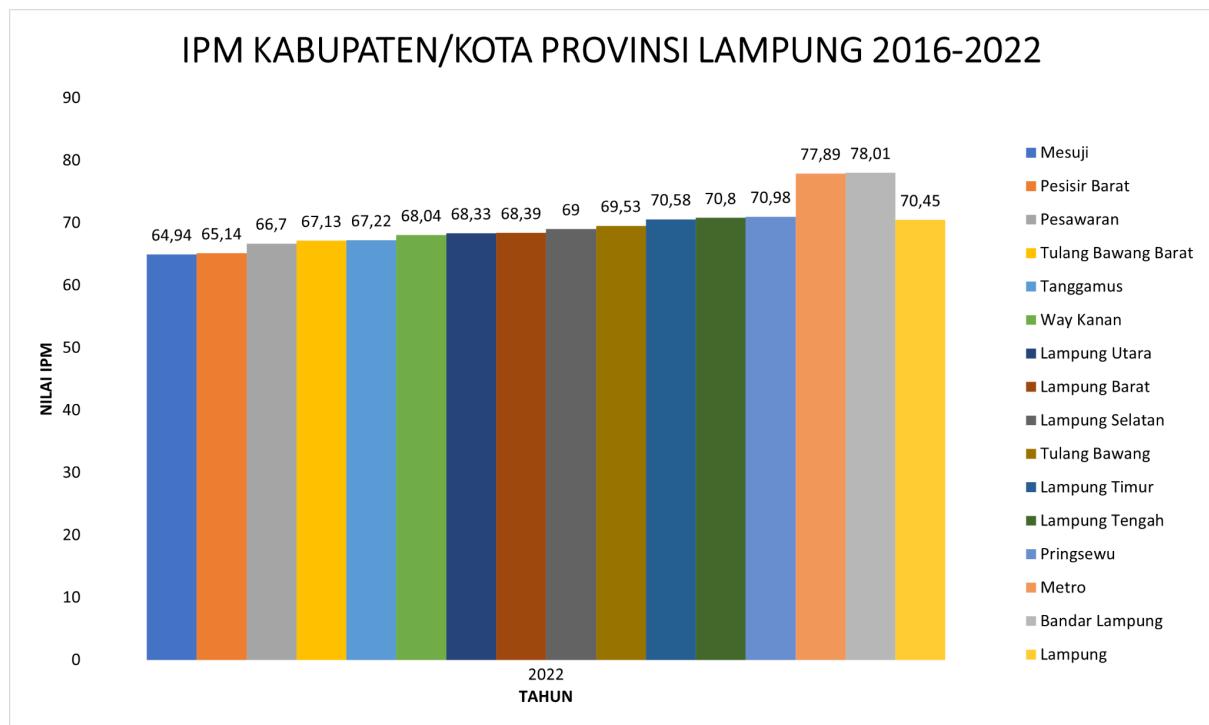
Gambar 5.7. IPM Provinsi Lampung 6 tahun terakhir

Berdasarkan data BPS (2023), peningkatan IPM Provinsi Lampung pada 6 tahun terakhir (2016-2022) juga diikuti dengan peningkatan IPM se-kabupaten/kota di Provinsi Lampung. IPM kabupaten/kota tahun 2016 tertinggi pada Kota Metro yaitu sebesar 75,45, dan IPM terendah pada Kabupaten Mesuji sebesar 60,72. Tahun 2022 IPM tertinggi untuk

kabupaten/kota adalah Kota Bandar Lampung sebesar 78,01. IPM terendah pada tahun 2022 adalah Kabupaten Mesuji sebesar 64,94. Besarnya kisaran nilai IPM kabupaten/kota se-Provinsi Lampung dari tahun 2016-2022 antara 64,04-78,01. Rincian data IPM dan grafik peningkatan IPM kabupaten/kota se-Provinsi Lampung tahun 2016-2022 dapat dilihat pada tabel 5.2. dan gambar 5.8.

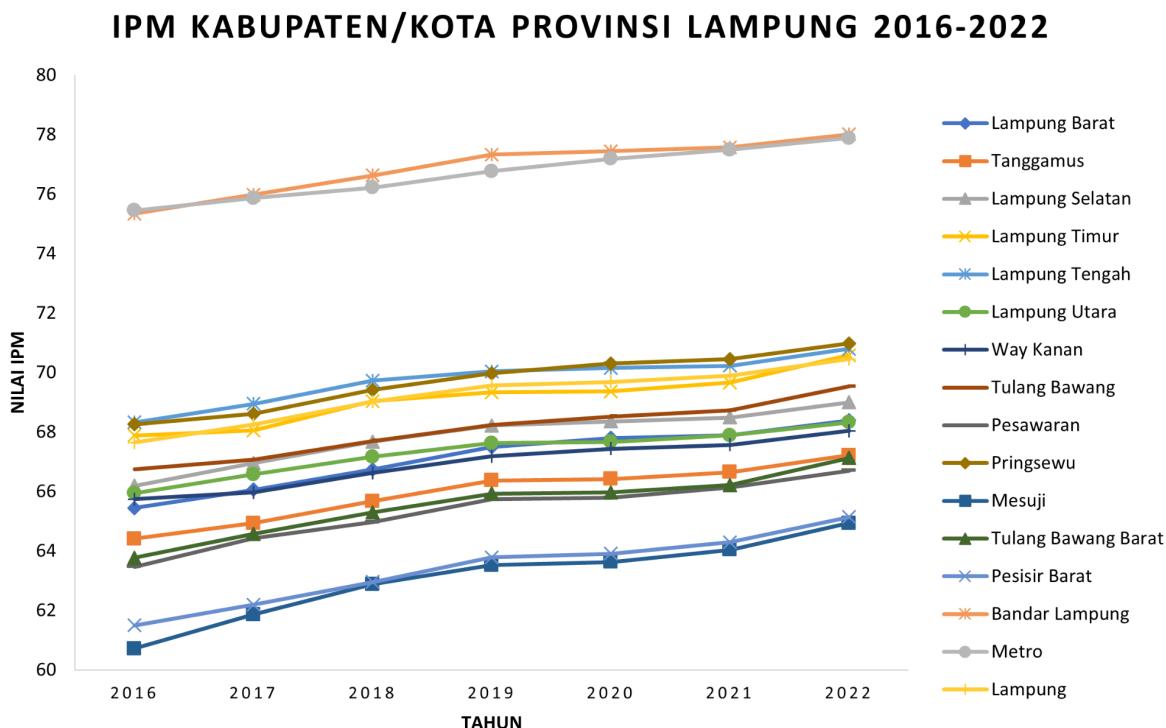
Tabel 5.2. Indeks Pembangunan Manusia kabupaten/kota se-Provinsi Lampung Tahun 2016-2022  
(sumber: BPS, 2023)

| Kabupaten/Kota          | Indeks Pembangunan Manusia |              |              |              |              |             |              |
|-------------------------|----------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|-------------|--------------|
|                         | 2016                       | 2017         | 2018         | 2019         | 2020         | 2021        | 2022         |
| Mesuji                  | 60,72                      | 61,87        | 62,88        | 63,52        | 63,63        | 64,04       | 64,94        |
| Pesisir Barat           | 61,5                       | 62,2         | 62,96        | 63,79        | 63,91        | 64,3        | 65,14        |
| Pesawaran               | 63,47                      | 64,43        | 64,97        | 65,75        | 65,79        | 66,14       | 66,7         |
| Tulang Bawang Barat     | 63,77                      | 64,58        | 65,3         | 65,93        | 65,97        | 66,22       | 67,13        |
| Tanggamus               | 64,41                      | 64,94        | 65,67        | 66,37        | 66,42        | 66,65       | 67,22        |
| Way Kanan               | 65,74                      | 65,97        | 66,63        | 67,19        | 67,44        | 67,57       | 68,04        |
| Lampung Utara           | 65,95                      | 66,58        | 67,17        | 67,63        | 67,67        | 67,89       | 68,33        |
| Lampung Barat           | 65,45                      | 66,06        | 66,74        | 67,5         | 67,8         | 67,9        | 68,39        |
| Lampung Selatan         | 66,19                      | 66,95        | 67,68        | 68,22        | 68,36        | 68,49       | 69           |
| Tulang Bawang           | 66,74                      | 67,07        | 67,7         | 68,23        | 68,52        | 68,73       | 69,53        |
| Lampung Timur           | 67,88                      | 68,05        | 69,04        | 69,34        | 69,37        | 69,66       | 70,58        |
| Lampung Tengah          | 68,33                      | 68,95        | 69,73        | 70,04        | 70,16        | 70,23       | 70,8         |
| Pringsewu               | 68,26                      | 68,61        | 69,42        | 69,97        | 70,3         | 70,45       | 70,98        |
| Metro (kota)            | 75,45                      | 75,87        | 76,22        | 76,77        | 77,19        | 77,49       | 77,89        |
| Bandar Lampung (kota)   | 75,34                      | 75,98        | 76,63        | 77,33        | 77,44        | 77,58       | 78,01        |
| <b>Provinsi Lampung</b> | <b>67,65</b>               | <b>68,25</b> | <b>69,02</b> | <b>69,57</b> | <b>69,69</b> | <b>69,9</b> | <b>70,45</b> |



Gambar 5.8. Perbandingan IPM kabupaten/kota di Provinsi Lampung Tahun 2022

Grafik di atas tergambarkan bahwa Kabupaten Mesuji, Kabupaten Pesisir Barat, dan Kabupaten Pesawaran merupakan 3 wilayah yang masih memiliki IPM paling rendah. Masih terdapat 10 dari total 15 kabupaten/kota dengan IPM berada di bawah IPM Provinsi Lampung. Kota Bandar Lampung dan Kota Metro menduduki posisi IPM tertinggi. Sedangkan Kabupaten Pringsewu, Kabupaten Lampung Tengah, dan Kabupaten Lampung Timur merupakan 3 besar IPM tertinggi dengan kategori kabupaten, serta ketiganya berada di atas IPM Provinsi Lampung. Gambaran ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan peningkatan IPM pada wilayah-wilayah yang masih memiliki IPM rendah. Peningkatan dapat dilakukan melalui dimensi-dimensi pengukuran IPM, yaitu melalui dimensi kesehatan, dimensi pendidikan, dan dimensi pengeluaran (pengeluaran riil per kapita).



Gambar 5.9. Pergerakan IPM kabupaten/kota di Provinsi Lampung sejak tahun 2016

Berdasarkan gambar pergerakan IPM kabupaten/kota Provinsi Lampung relatif terus meningkat sejak tahun 2016-2022. Dimana berdasarkan *United Nations Development Program* (UNDP) kategori IPM terbagi menjadi 4 kriteria sebagai berikut: IPM >80 kategori sangat tinggi; IPM 70-79 kategori tinggi; IPM 60-79 kategori sedang. Adanya peningkatan IPM pada gambar di atas menunjukkan bahwa pembuktian kinerja pemerintah dalam mensejahterakan rakyatnya.

<https://indonesiabaik.id/infografis/indeks-pembangunan-manusia-terus-meningkat>

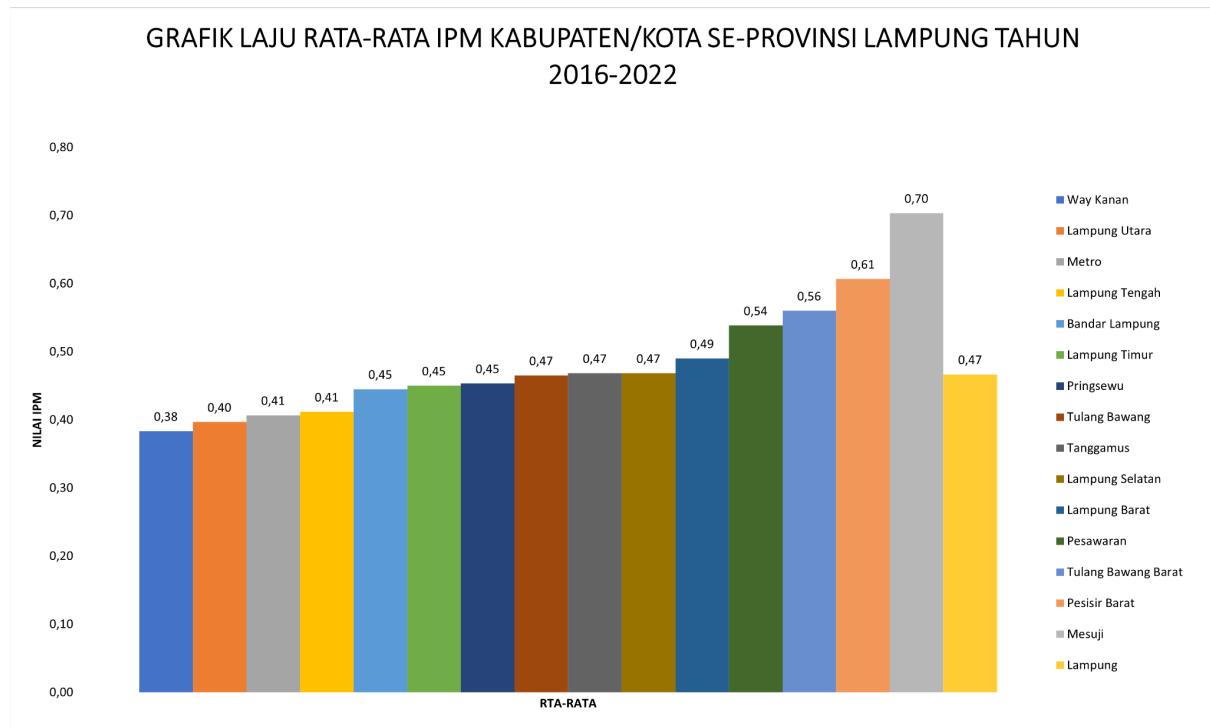
Pergerakan IPM dapat dilihat dari laju IPM kabupaten/kota di Provinsi Lampung dari tahun 2016-2022. Berdasarkan perhitungan laju pergerakan IPM, rata-rata laju IPM tertinggi pada Kabupaten Mesuji dan Pesisir Barat rata-rata 0,7 dan 0,6. Rata-rata laju IPM terendah di Kabupaten Way Kanan dengan nilai 0,38. Secara terperinci

peningkatan IPM kabupaten/kota di Provinsi Lampung dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut:

Tabel 5.3. Laju IPM kabupaten/kota se-Provinsi Lampung Tahun 2016-2022

| Kabupaten/Kota          | Laju Indeks Pembangunan Manusia |             |             |             |             |             |             |
|-------------------------|---------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
|                         | 2016-2017                       | 2017-2018   | 2019-2018   | 2019-2020   | 2021-2020   | 2022-2021   | rata-rata   |
| Mesuji                  | 1,15                            | 1,01        | 0,64        | 0,11        | 0,41        | 0,9         | 0,70        |
| Pesisir Barat           | 0,7                             | 0,76        | 0,83        | 0,12        | 0,39        | 0,84        | 0,61        |
| Pesawaran               | 0,96                            | 0,54        | 0,78        | 0,04        | 0,35        | 0,56        | 0,54        |
| Tulang Bawang Barat     | 0,81                            | 0,72        | 0,63        | 0,04        | 0,25        | 0,91        | 0,56        |
| Tanggamus               | 0,53                            | 0,73        | 0,7         | 0,05        | 0,23        | 0,57        | 0,47        |
| Way Kanan               | 0,23                            | 0,66        | 0,56        | 0,25        | 0,13        | 0,47        | 0,38        |
| Lampung Utara           | 0,63                            | 0,59        | 0,46        | 0,04        | 0,22        | 0,44        | 0,40        |
| Lampung Barat           | 0,61                            | 0,68        | 0,76        | 0,3         | 0,1         | 0,49        | 0,49        |
| Lampung Selatan         | 0,76                            | 0,73        | 0,54        | 0,14        | 0,13        | 0,51        | 0,47        |
| Tulang Bawang           | 0,33                            | 0,63        | 0,53        | 0,29        | 0,21        | 0,8         | 0,47        |
| Lampung Timur           | 0,17                            | 0,99        | 0,3         | 0,03        | 0,29        | 0,92        | 0,45        |
| Lampung Tengah          | 0,62                            | 0,78        | 0,31        | 0,12        | 0,07        | 0,57        | 0,41        |
| Pringsewu               | 0,35                            | 0,81        | 0,55        | 0,33        | 0,15        | 0,53        | 0,45        |
| Metro (kota)            | 0,42                            | 0,35        | 0,55        | 0,42        | 0,3         | 0,4         | 0,41        |
| Bandar Lampung (kota)   | 0,64                            | 0,65        | 0,7         | 0,11        | 0,14        | 0,43        | 0,45        |
| <b>Provinsi Lampung</b> | <b>0,6</b>                      | <b>0,77</b> | <b>0,55</b> | <b>0,12</b> | <b>0,21</b> | <b>0,55</b> | <b>0,47</b> |

Berdasarkan data rata-rata laju IPM tersebut, maka gambaran grafik laju rata-rata IPM kabupaten/kota di Provinsi Lampung dari tahun 2016-2022 secara detail dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 5.10. Grafik laju IPM kabupaten/kota se-Provinsi Lampung Tahun 2016-2022

Bila ditelisik dari laju perkembangan IPM kabupaten/kota di Provinsi Lampung, justru Kabupaten Mesuji, Kabupaten Pesisir Barat, dan Kabupaten Tulang Bawang Barat menjadi tiga wilayah yang memiliki laju pertumbuhan IPM paling pesat dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Lampung. Padahal secara nilai IPM, kabupaten-kabupaten tersebut memiliki nilai IPM yang rendah. Hal ini menyatakan bahwa walaupun suatu wilayah memiliki nilai IPM yang rendah, namun dengan laju pertumbuhan IPM yang tinggi maka akan dapat menjadi *trend* positif bagi pengembangan pembangunan manusia di wilayah tersebut.

### 5.2.1.1. Kondisi Dimensi Kesehatan

Dimensi kesehatan yang merupakan bagian dari komponen penghitungan dalam indeks pembangunan manusia direpresentasikan dalam angka harapan hidup (AHH). Angka tersebut menunjukkan lama hidup penduduk di suatu wilayah, sehingga angka ini berkaitan erat dengan kondisi kesehatan penduduk. Penilaian kondisi kesehatan di suatu wilayah dapat dilihat melalui berbagai indikator, diantaranya seperti jumlah tenaga kesehatan, kualitas

tenaga kesehatan, fasilitas kesehatan, jaminan kesehatan, sistem kesehatan, dll. Indikator kesehatan tidak hanya sebagaimana hal tersebut, namun hal-hal lain yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan kesehatan juga dapat menjadi indikator kesehatan suatu wilayah. Besaran AHH per-kabupaten/kota Provinsi Lampung dapat dilihat pada tabel 5.4 berikut ini:

Tabel 5.4. Angka Harapan Hidup (AHH) per Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2022 (BPS, 2023)

| Kabupaten/Kota        | Angka Harapan Hidup |
|-----------------------|---------------------|
| Lampung Barat         | -                   |
| Tanggamus             | 68,95               |
| Lampung Selatan       | 69,69               |
| Lampung Timur         | -                   |
| Lampung Tengah        | 70,08               |
| Lampung Utara         | -                   |
| Way Kanan             | 69,69               |
| Tulangbawang          | 70,22               |
| Pesawaran             | -                   |
| Pringsewu             | -                   |
| Mesuji                | 68,51               |
| Tulang Bawang Barat   | -                   |
| Pesisir Barat         | -                   |
| Bandar Lampung (kota) | 71,66               |
| Metro (kota)          | 71,88               |
| Provinsi Lampung      | 70,99               |

Selain AHH suatu wilayah, salah satu hal yang dapat menjadi indikator kesehatan lainnya adalah adanya tenaga kesehatan yang bertugas di wilayah tersebut. Tabel di bawah ini merupakan gambaran dari jumlah tenaga kesehatan di wilayah kabupaten/kota di Provinsi Lampung.

Tabel 5.5. Jumlah tenaga kesehatan per kabupaten/kota se-Provinsi Lampung Tahun 2022

(sumber: BPS, 2023)

| Kabupaten/Kota          | Jumlah tenaga kesehatan |             |                    |                  |                    |                             |                             |             |                         |                         |                         |                              |
|-------------------------|-------------------------|-------------|--------------------|------------------|--------------------|-----------------------------|-----------------------------|-------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|------------------------------|
|                         | Tenaga medis (dokter)   | Dokter gigi | Tenaga keperawatan | Tenaga kebidanan | Tenaga kefarmasian | Tenaga kesehatan masyarakat | Tenaga kesehatan lingkungan | Tenaga gizi | Tenaga keterapiam fisik | Tenaga keteknisan medis | Tenaga teknik biomedika | Tenaga kesehatan tradisional |
| Lampung Barat           | 101                     | 4           | 427                | 526              | 52                 | 46                          | 25                          | 24          | 3                       | 35                      | 40                      |                              |
| Tanggamus               | 86                      | 5           | 561                | 718              | 69                 | 18                          | 36                          | 42          | 2                       | 26                      | 49                      |                              |
| Lampung Selatan         | 244                     | 26          | 907                | 990              | 152                | 93                          | 63                          | 64          | 11                      | 71                      | 135                     |                              |
| Lampung Timur           | 203                     | 12          | 707                | 976              | 118                | 73                          | 57                          | 52          | 9                       | 66                      | 108                     |                              |
| Lampung Tengah          | 330                     | 26          | 1.380              | 1.286            | 215                | 109                         | 70                          | 81          | 21                      | 90                      | 168                     |                              |
| Lampung Utara           | 175                     | 17          | 894                | 998              | 138                | 117                         | 70                          | 59          | 12                      | 69                      | 116                     |                              |
| Way Kanan               | 106                     | 8           | 494                | 821              | 90                 | 76                          | 47                          | 42          | 3                       | 47                      | 54                      |                              |
| Tulangbawang            | 146                     | 8           | 565                | 602              | 72                 | 58                          | 49                          | 43          | 5                       | 34                      | 78                      |                              |
| Pesawaran               | 86                      | 11          | 425                | 631              | 54                 | 63                          | 32                          | 26          | 2                       | 30                      | 54                      |                              |
| Pringsewu               | 165                     | 14          | 851                | 608              | 149                | 42                          | 33                          | 52          | 8                       | 59                      | 113                     |                              |
| Mesuji                  | 89                      | 3           | 225                | 389              | 39                 | 31                          | 22                          | 20          | 3                       | 19                      | 46                      |                              |
| Tulang Bawang Barat     | 82                      | 4           | 315                | 533              | 56                 | 48                          | 41                          | 44          | 1                       | 29                      | 46                      |                              |
| Pesisir Barat           | 37                      | 3           | 210                | 428              | 32                 | 28                          | 25                          | 26          | 0                       | 20                      | 32                      |                              |
| Bandar Lampung (kota)   | 1.081                   | 80          | 3.466              | 1.188            | 659                | 184                         | 122                         | 155         | 71                      | 170                     | 531                     |                              |
| Metro (kota)            | 272                     | 17          | 1.220              | 404              | 211                | 29                          | 45                          | 59          | 21                      | 67                      | 154                     | 40                           |
| <b>Provinsi Lampung</b> | <b>3.203</b>            |             | <b>12.847</b>      | <b>11.134</b>    | <b>2.106</b>       | <b>1.015</b>                | <b>737</b>                  | <b>789</b>  | <b>172</b>              | <b>832</b>              | <b>1.724</b>            | <b>40</b>                    |

### 5.2.1.2. Kondisi Dimensi Pendidikan

Dimensi pendidikan merupakan komponen dalam perhitungan indeks pembangunan manusia pada suatu wilayah. Dimensi pendidikan diperoleh dari perhitungan rata-rata lama sekolah (RLS) dan harapan lama sekolah (HLS). Guna tercapainya dimensi pendidikan suatu wilayah maka perlu didukung pada sarana dan prasarana pendidikan seperti jumlah guru dan fasilitas pendidikan/sekolah. Secara rinci jumlah guru per kabupaten/kota se-Provinsi Lampung dapat dilihat pada tabel 5.6 berikut:

Tabel 5.6. Jumlah guru per kabupaten/kota se-Provinsi Lampung Tahun 2022  
(sumber: BPS, 2023)

| Kabupaten/Kota          | Jumlah guru   |               |               |               |               |
|-------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
|                         | TK/RA         | SD/MI         | SMP/MTs       | SMA/MA        | SMK           |
| Lampung Barat           | 514           | 2.216         | 1.364         | 766           | 332           |
| Tanggamus               | 1.207         | 4.795         | 2.377         | 1.107         | 542           |
| Lampung Selatan         | 2.513         | 6.112         | 3.896         | 1.671         | 1.218         |
| Lampung Timur           | 2.176         | 6.428         | 3.935         | 1.721         | 1.342         |
| Lampung Tengah          | 1.413         | 8.938         | 4.996         | 2.402         | 1.319         |
| Lampung Utara           | 755           | 5.127         | 2.759         | 1.502         | 679           |
| Way Kanan               | 741           | 3.782         | 1.878         | 1.003         | 565           |
| Tulang Bawang           | 446           | 2.931         | 1.650         | 684           | 482           |
| Pesawaran               | 835           | 3.416         | 9.097         | 870           | 375           |
| Pringsewu               | 722           | 3.046         | 1.879         | 869           | 865           |
| Mesuji                  | 674           | 1.662         | 974           | 310           | 275           |
| Tulang Bawang Barat     | 630           | 2.098         | 1.186         | 575           | 312           |
| Pesisir Barat           | 833           | 1.653         | 1.070         | 443           | 162           |
| Bandar Lampung (kota)   | 2.216         | 5.131         | 3.768         | 2.168         | 1.614         |
| Metro (kota)            | 531           | 1.158         | 812           | 860           | 676           |
| <b>Provinsi Lampung</b> | <b>16.206</b> | <b>58.492</b> | <b>34.784</b> | <b>16.951</b> | <b>10.758</b> |

### 5.2.1.3. Kondisi Dimensi Pengeluaran

Kondisi dimensi pengeluaran merupakan bagian komponen untuk menghitung IPM suatu wilayah. Perhitungan dimensi pengeluaran diperoleh dari data rata-rata pengeluaran perkapita konstan/riil yang disesuaikan dengan paritas daya beli (*purchasing power parity*) berbasis formula Rao.

Pengeluaran rata-rata per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan baik yang berasal dari pembelian, pemberian maupun produksi sendiri dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga dalam rumah tangga tersebut. Rata-rata pengeluaran per-kapita sebulan menurut kelompok komoditas per-kabupaten/kota se-Provinsi Lampung Tahun 2022 secara rinci pada tabel 5.7 berikut:

Tabel 5.7. Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan menurut kelompok komoditas per kabupaten/kota se-Provinsi Lampung Tahun 2022  
(sumber: BPS, 2023)

| Kabupaten/Kota          | Pengeluaran per kapita sebulan (Rp.) |
|-------------------------|--------------------------------------|
| Lampung Barat           | 994.411                              |
| Tanggamus               | 849.173                              |
| Lampung Selatan         | 1.079.450                            |
| Lampung Timur           | -                                    |
| Lampung Tengah          | 971.374                              |
| Lampung Utara           | 858.544                              |
| Way Kanan               | 1.015.508                            |
| Tulang Bawang           | 1.018.361                            |
| Pesawaran               | 854.277                              |
| Pringsewu               | 967.431                              |
| Mesuji                  | 1.087.872                            |
| Tulang Bawang Barat     | 957.922                              |
| Pesisir Barat           | 964.443                              |
| Bandar Lampung (kota)   | 1.691.234                            |
| Metro (kota)            | 1.527.127                            |
| <b>Provinsi Lampung</b> | <b>1.074.987</b>                     |

Dimensi pengeluaran juga berkaitan dengan kondisi angkatan kerja wilayah tersebut. Menurut BPS, angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, punya pekerjaan, namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran. Banyaknya angkatan kerja akan mempengaruhi daya beli atau pengeluaran per kapita masyarakat tersebut. Secara rinci kondisi angkatan kerja per kabupaten/kota se-Provinsi Lampung pada tabel 5.8. berikut:

Tabel 5.8. Kondisi angkatan kerja per kabupaten/kota se-Provinsi Lampung Tahun 2022  
(sumber: BPS, 2023)

| Kabupaten/Kota        | Kondisi angkatan kerja |                      |  |
|-----------------------|------------------------|----------------------|--|
|                       | Bekerja                | Pengangguran terbuka | Percentase pengangguran terbuka terhadap populasi penduduk |
| Lampung Barat         | 189.970                |                      |  |
| Tanggamus             | 306.824                | 11.790               | 1,81%  |
| Lampung Selatan       | 482.059                | 27.019               | 2,50%  |
| Lampung Timur         | 546.044                | 18.613               | 1,65%  |
| Lampung Tengah        | 741.282                | 27.354               | 1,82%  |
| Lampung Utara         | 278.121                | 18.234               | 2,87%  |
| Way Kanan             | 240.541                | 8.167                | 1,70%  |
| Tulang Bawang         | 217.660                | 7.941                | 1,84%  |
| Pesawaran             | 232.342                | 12.371               | 2,54%  |
| Pringsewu             | 217.033                | 10.862               | 2,66%  |
| Mesuji                | 103.977                | 3.458                | 1,49%  |
| Tulang Bawang Barat   | 142.522                | 6.123                | 2,11%  |
| Pesisir Barat         | 78.786                 | 3.053                | 1,85%  |
| Bandar Lampung (kota) | 522.166                | 44.872               | 3,71%  |
| Metro (kota)          | 88.639                 | 4.025                | 2,35%  |
| Provinsi Lampung      | 4.387.966              | 207.965              | 2,27%  |

Kondisi angkatan kerja pun berkaitan dengan banyaknya pencari kerja yang dipengaruhi oleh tingkatan pendidikan. Adapun jumlah pencari kerja yang terdaftar menurut tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan per kabupaten/kota se-Provinsi Lampung seperti pada tabel 5.9. berikut:

Tabel 5.9. Jumlah pencari kerja terdaftar menurut tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan per kabupaten/kota se-Provinsi Lampung Tahun 2022  
(sumber: BPS, 2023)

| Kabupaten/Kota        | Jumlah pencari kerja menurut tingkat pendidikan |              |               |               |       |         |       |               |
|-----------------------|---|--------------|---------------|---------------|-------|---------|-------|---------------|
|                       | Tidak tamat SD                                  | SD/sederajat | SMP/sederajat | SMA/sederajat | SMK   | Diploma | S1    | Pasca sarjana |
| Lampung Barat         |   |              |               |               |       |         |       |               |
| Tanggamus             |   | 18           | 211           | 1.696         | 1.482 | 49      | 160   |               |
| Lampung Selatan       |   |              |               |               |       |         |       |               |
| Lampung Timur         |   |              |               |               |       |         |       |               |
| Lampung Tengah        |   | 206          | 1.313         | 664           |       | 12      | 5     | 1             |
| Lampung Utara         |   |              |               |               |       |         |       |               |
| Way Kanan             |   | 11           | 46            | 1.348         | -     | 28      | 42    | 2             |
| Tulang Bawang         |   |              |               |               |       |         |       |               |
| Pesawaran             |   |              |               |               |       |         |       |               |
| Pringsewu             |   | 2            | 9             | 345           | -     | 13      | 58    | -             |
| Mesuji                |   |              |               |               |       |         |       |               |
| Tulang Bawang Barat   |   |              |               |               |       |         |       |               |
| Pesisir Barat         |   |              |               |               |       |         |       |               |
| Bandar Lampung (kota) |   |              |               |               |       |         |       |               |
| Metro (kota)          |   | 20           | 85            | 303           |       | 13      | 26    | -             |
| Provinsi Lampung      | 223   | 2.351        | 5.253         | 5.080         | -     | 2.332   | 1.611 |               |

## 5.2.2. Ekonomi masyarakat sekitar tambang

### 5.2.2.1. Produk Domestik Regional Bruto

Perekonomian masyarakat Provinsi Lampung berkaitan dengan sumber daya alam yang tersedia pada setiap masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Karakteristik ekonomi suatu wilayah dapat dilihat berdasarkan PDRB atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha provinsi/kabupaten/kota. PDRB tersebut dapat memberikan gambaran atas jenis lapangan usaha yang dominan di wilayah tersebut. Berdasarkan data PDRB tersebut, dominasi kegiatan ekonomi di suatu wilayah menurut PDRB di Provinsi Lampung hingga kabupaten/kota yang berada di Provinsi Lampung disarikan sebagai berikut:

1. **Provinsi Lampung:** **pertanian, industri pengolahan, perdagangan besar dan ecer, konstruksi dan pertambangan dan galian;**
2. **Kabupaten Lampung Barat:** **pertanian, perdagangan besar dan ecer, administrasi pemerintah, industri pengolahan;**

3. **Kabupaten Tanggamus:** pertanian, perdagangan besar dan ecer, konstruksi dan pertambangan;
4. **Kabupaten Lampung Selatan:** pertanian, industri pengolahan, konstruksi dan perdagangan besar dan ecer;
5. **Kabupaten Lampung Timur:** pertanian, pertambangan dan penggalian, perdagangan besar dan ecer;
6. **Kabupaten Lampung Tengah:** pertanian, industri pengolahan, konstruksi, perdagangan besar dan ecer, pertambangan dan penggalian;
7. **Kabupaten Lampung Utara:** pertanian, industri pengolahan, perdagangan besar dan ecer, konstruksi, dan informasi dan komunikasi;
8. **Kabupaten Way Kanan:** pertanian, industri pengolahan, perdagangan besar dan ecer, konstruksi, dan pertambangan dan penggalian;
9. **Kabupaten Tulang Bawang:** pertanian, industri pengolahan, perdagangan besar dan ecer, konstruksi, informasi dan komunikasi;
10. **Kabupaten Pesawaran:** pertanian, industri pengolahan, perdagangan besar dan ecer, dan administrasi pemerintah;
11. **Kabupaten Pringsewu:** perdagangan besar dan ecer, konstruksi, informasi dan komunikasi dan jasa pendidikan;
12. **Kabupaten Mesuji:** pertanian, industri pengolahan, perdagangan besar dan ecer, konstruksi;
13. **Kabupaten Tulang Bawang Barat:** pertanian, industri pengolahan, perdagangan besar dan ecer, konstruksi;
14. **Kabupaten Pesisir Barat:** pertanian, perdagangan besar dan ecer, pertambangan dan penggalian, administrasi pemerintah;
15. **Kota Bandar Lampung:** industri pengolahan, perdagangan besar dan ecer, transportasi dan pergudangan, konstruksi, informasi dan komunikasi, real estate dan pertanian;
16. **Kota Metro:** perdagangan besar dan ecer, industri pengolahan, informasi dan komunikasi, administrasi pemerintah, dan jasa keuangan.

Secara umum, struktur ekonomi di Provinsi Lampung didominasi oleh sektor pertanian, hal ini dapat dilihat dari struktur PDRB yang ada di setiap kabupaten/kota yang ada di Provinsi Lampung. Hanya di daerah yang berbentuk administratif perkotaan yang memiliki struktur PDRB berbeda, yaitu Kota Bandar Lampung dengan struktur ekonomi pada sektor industri pengolahan dan Kota Metro pada sektor perdagangan besar dan ecer. Pada kategori kabupaten, hanya Kabupaten Pringsewu yang memiliki struktur PDRB berbeda, yaitu dominan pada sektor perdagangan besar dan ecer. Posisi kedua secara umum di Provinsi Lampung, pilar ekonomi kedua terbesar adalah dari sektor industri pengolahan. Sektor industri pengolahan di Provinsi Lampung tersebut disokong oleh 8 kabupaten (Kabupaten Lampung Selatan, Tulang Bawang, Lampung Tengah, Lampung Utara, Way Kanan, Pesawaran, Mesuji, Tulang Bawang Barat) dan 2 kota (Kota Bandar Lampung dan Metro).

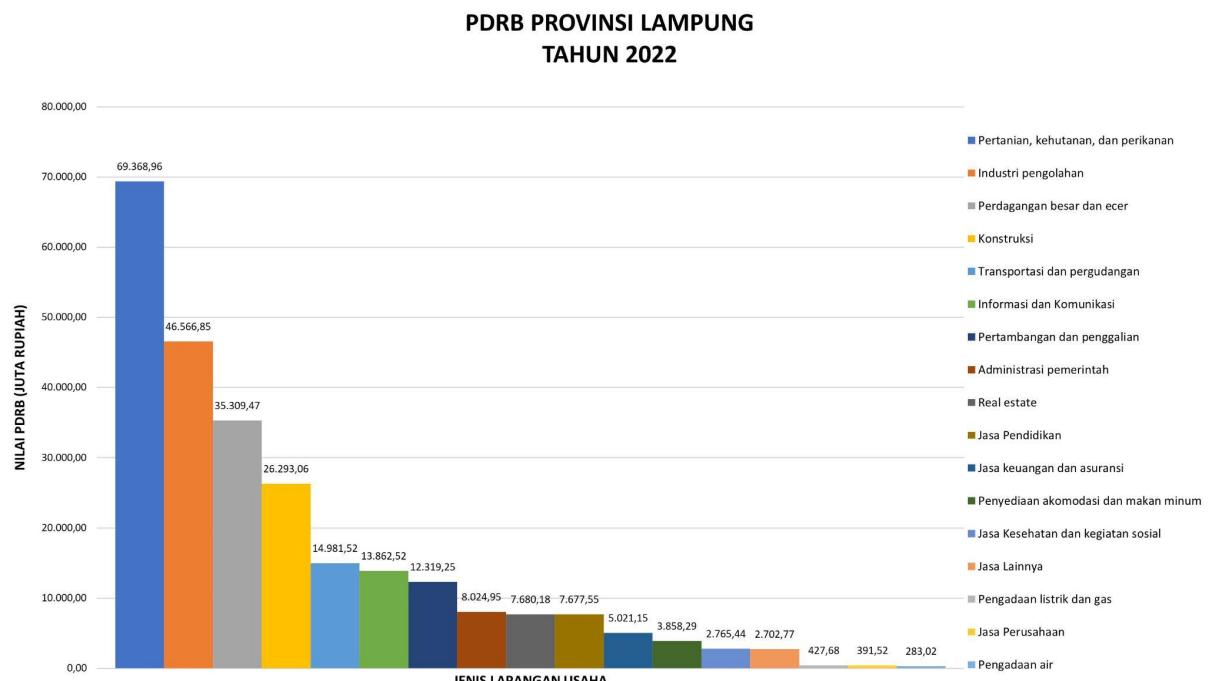
Perekonomian Provinsi Lampung juga dipengaruhi oleh beberapa sektor bidang lainnya. Sektor yang mempengaruhi perekonomian di Provinsi Lampung berdasarkan jenis lapangan usaha diantaranya yaitu Pertanian, kehutanan, dan perikanan; Pertambangan dan penggalian; Industri pengolahan; Pengadaan listrik dan gas; Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang; Konstruksi; Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; Transportasi dan pergudangan; Penyediaan akomodasi dan makan minuman; informasi dan komunikasi; Jasa keuangan dan asuransi; Real estate; Jasa perusahaan; Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; Jasa pendidikan; Jasa Kesehatan dan kegiatan sosial; Jasa lainnya. Klasifikasi PDRB Provinsi Lampung atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha kabupaten/kota se-Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 5.10.

Tabel 5.10. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha di Provinsi Lampung (miliar rupiah) Tahun 2023 (BPS kabupaten/kota se-Provinsi Lampung, 2023)

| Kabupaten/ Kota         | Pertanian, kehutanan, dan perikanan | Pertambangan dan penggalian | Industri pengolahan | Pengadaan listrik dan gas | Pengadaan air | Konstruksi       | Perdagangan besar dan ecer | Transportasi dan pergudangan | Penyediaan akomodasi dan makan minum | Informasi dan Komunikasi | Jasa keuangan dan asuransi | Real estate     | Jasa Perusahaan | Administrasi pemerintah | Jasa Pendidikan | Jasa Kesehatan dan kegiatan sosial | Jasa Lainnya    |
|-------------------------|-------------------------------------|-----------------------------|---------------------|---------------------------|---------------|------------------|----------------------------|------------------------------|--------------------------------------|--------------------------|----------------------------|-----------------|-----------------|-------------------------|-----------------|------------------------------------|-----------------|
| Lampung Barat           | 2402.71                             | 117.12                      | 251.39              | 0.96                      | 5.54          | 237.75           | 759.4                      | 159.3                        | 62.23                                | 216.68                   | 88.98                      | 238.47          | 9.07            | 313.43                  | 224.53          | 77.58                              | 95.66           |
| Tanggamus               | 4,393.39                            | 705.89                      | 729.25              | 8.93                      | 14.56         | 863.13           | 1,409.71                   | 694.04                       | 205.22                               | 487.94                   | 207.42                     | 336.51          | 10.06           | 485.63                  | 498.13          | 179.53                             | 154.98          |
| Lampung Selatan         | 8,862.41                            | 480.76                      | 7,219.10            | 46.02                     | 41.33         | 4,294.41         | 4,537.51                   | 1,761.83                     | 435.12                               | 1,260.15                 | 526.84                     | 722.44          | 28.24           | 653.47                  | 761.93          | 196.5                              | 211.55          |
| Lampung Timur           | 9,978.62                            | 6,253.29                    | 2,453.90            | 168.39                    | 18.06         | 1,881.71         | 3,208.12                   | 698.7                        | 325.34                               | 1,372.46                 | 364.99                     | 658.04          | 24.19           | 818.84                  | 793.99          | 220.08                             | 347.28          |
| Lampung Tengah          | 16,025                              | 2,235                       | 11,443              | 62                        | 19            | 5,615            | 5,120                      | 1,305                        | 457                                  | 2,182                    | 765                        | 927             | 50              | 779                     | 1,181           | 288                                | 257             |
| Lampung Utara           | 5,890.27                            | 558.43                      | 2,361.49            | 15.02                     | 10.18         | 1,474.21         | 2,321.86                   | 986.85                       | 193.51                               | 1,104.85                 | 301.67                     | 456.85          | 17              | 580.49                  | 660.24          | 175.21                             | 148.44          |
| Way Kanan               | 3,358.48                            | 473.5                       | 2,138.23            | 11.87                     | 5.83          | 898.85           | 1,153.23                   | 328.08                       | 79.26                                | 537.71                   | 94.73                      | 241.89          | 4.86            | 335.73                  | 327.57          | 110.11                             | 65.67           |
| Tulang Bawang           | 5,911.99                            | 175.1                       | 4,127.33            | 20.98                     | 8.66          | 1,534.02         | 1,901.94                   | 655.48                       | 214.78                               | 727.21                   | 195.08                     | 345.24          | 7.44            | 419.27                  | 299.72          | 73.36                              | 76.59           |
| Pesawaran               | 4,734.58                            | 128.37                      | 1,662.12            | 7.9                       | 7.58          | 1,305.86         | 1,867.44                   | 369.68                       | 158.23                               | 478.41                   | 44.82                      | 268.66          | 7.43            | 386.07                  | 401.87          | 82.11                              | 105.21          |
| Pringsewu               | 1,859.31                            | 7.62                        | 1,153.26            | 6.88                      | 4.57          | 1,034.76         | 1,371.79                   | 407.82                       | 197.73                               | 537.77                   | 302.25                     | 326.13          | 20.08           | 306.54                  | 443.2           | 127.62                             | 106.82          |
| Mesuji                  | 2,956.40                            | 41.7                        | 1,714.77            | 10.76                     | 2.12          | 614.26           | 990.14                     | 152.05                       | 70.55                                | 196.06                   | 23.92                      | 175.24          | 1.32            | 182.99                  | 153.62          | 35.37                              | 34.28           |
| Tulang Bawang Barat     | 2,793.20                            | 37.59                       | 2,312.43            | 4.11                      | 8.06          | 751.21           | 1,077.17                   | 75.86                        | 74.48                                | 454.51                   | 41.72                      | 181.12          | 5.98            | 220.29                  | 210.23          | 40.71                              | 39.71           |
| Pesisir Barat           | 1446.43                             | 170.83                      | 130.53              | 0.65                      | 1.63          | 260.17           | 470.97                     | 39.64                        | 63.01                                | 88.18                    | 43.37                      | 129.79          | 4.45            | 166.03                  | 126.58          | 41.05                              | 39.82           |
| Bandar Lampung (kota)   | 1,497.38                            | 1,110.46                    | 8,079.87            | 66.93                     | 120.64        | 4,741.95         | 6,253.42                   | 6,066.43                     | 994.29                               | 3,316.80                 | 1,812.04                   | 2,497.01        | 144.87          | 2,111.52                | 1,358.26        | 861.47                             | 766.73          |
| Metro (kota)            | 230.32                              | 0                           | 713.00              | 7.43                      | 2.8           | 326.11           | 829.64                     | 363.42                       | 114.08                               | 419.26                   | 302.13                     | 285.92          | 31.7            | 298.89                  | 254.25          | 267.24                             | 108.6           |
| <b>Provinsi Lampung</b> | <b>69,368.96</b>                    | <b>12,319.25</b>            | <b>46,566.85</b>    | <b>427.68</b>             | <b>283.02</b> | <b>26,293.06</b> | <b>35,309.47</b>           | <b>14,981.52</b>             | <b>3,858.29</b>                      | <b>13,862.52</b>         | <b>5,021.15</b>            | <b>7,680.18</b> | <b>391.52</b>   | <b>8,024.95</b>         | <b>7,677.55</b> | <b>2,765.44</b>                    | <b>2,702.77</b> |



Besaran nilai PDRB Provinsi Lampung berdasarkan harga berlaku Tahun 2022 yaitu 371.903,17 miliar rupiah dengan laju pertumbuhan ekonomi 2,79%. PDRB Provinsi Lampung banyak didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 105.585,56 miliar rupiah. Secara terperinci struktur nilai PDRB Provinsi Lampung Tahun 2021 berdasarkan angka BPS tahun 2022, dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5.11. Struktur PDRB Provinsi Lampung Tahun 2022

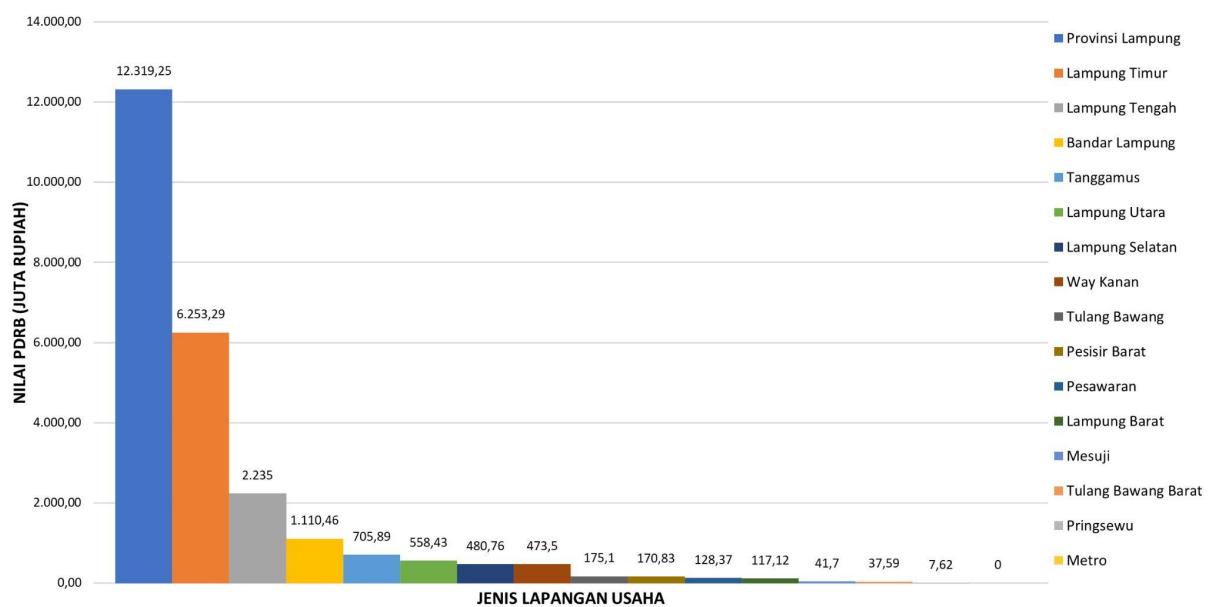
### PDRB Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sektor pertambangan dan penggalian secara urutan paling besar berada di Kabupaten Lampung Timur sebesar Rp. 9.592,35 miliar, kemudian disusul oleh Kabupaten Lampung Tengah sebesar Rp. 3.649 miliar. Pada urutan ketiga adalah Kota Bandar Lampung sebesar Rp. 2.040,72 miliar. Selanjutnya secara berurutan dari urutan ke-empat adalah Kabupaten Tanggamus (Rp. 1.159,44 miliar), Kabupaten Lampung Utara (Rp. 870,63 miliar), Kabupaten Lampung Selatan (Rp. 704,98 miliar), Kabupaten Way Kanan (Rp. 682,51 miliar), Kabupaten Tulang Bawang (Rp. 261,29 miliar), Kabupaten Pesisir Barat (Rp. 256,21 miliar), Kabupaten Pesawaran (Rp. 230,05 miliar), Kabupaten Lampung Barat (Rp. 182,1 miliar), Kabupaten

Mesuji (Rp. 64,58 miliar), Kabupaten Tulang Bawang Barat (Rp. 54,02 miliar), serta Kabupaten Pringsewu (Rp. 11,77 miliar). Kota Metro adalah satu-satunya kota di Provinsi Lampung yang tidak memiliki kontribusi ekonomi dari sektor pertambangan dan penggalian.

Besaran nilai PDRB sektor pertambangan dan penggalian di Provinsi Lampung tahun 2022 dapat dilihat pada gambar berikut.

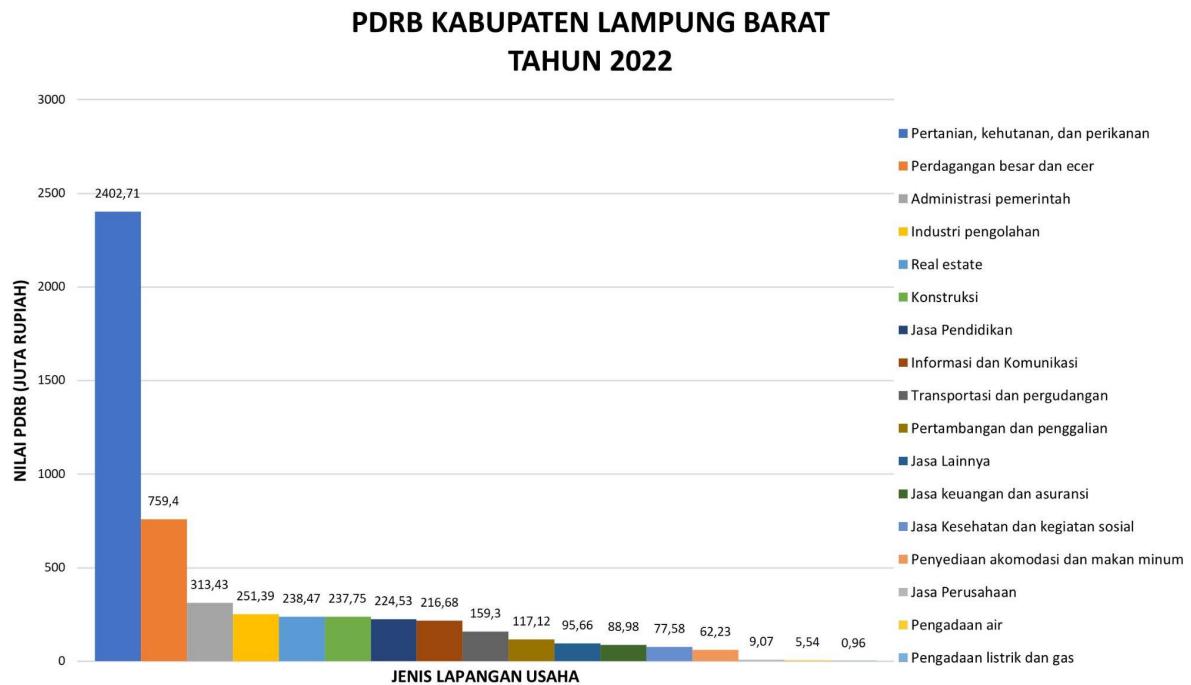
**PDRB SEKTOR PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN DI PROVINSI LAMPUNG  
TAHUN 2022**



Gambar 5.12. PDRB sektor pertambangan dan penggalian di Provinsi Lampung  
Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat PDRB sektor pertambangan dan penggalian di Provinsi Lampung tahun 2022 didominasi oleh Kabupaten Lampung Timur (Rp.9.592,35 miliar) dan diikuti oleh Kabupaten Lampung Tengah (Rp. 3.649 miliar). Menurut ESDM (2020) Provinsi Lampung memiliki 148 perusahaan pertambangan yang tersebar di seluruh kabupaten/kota.

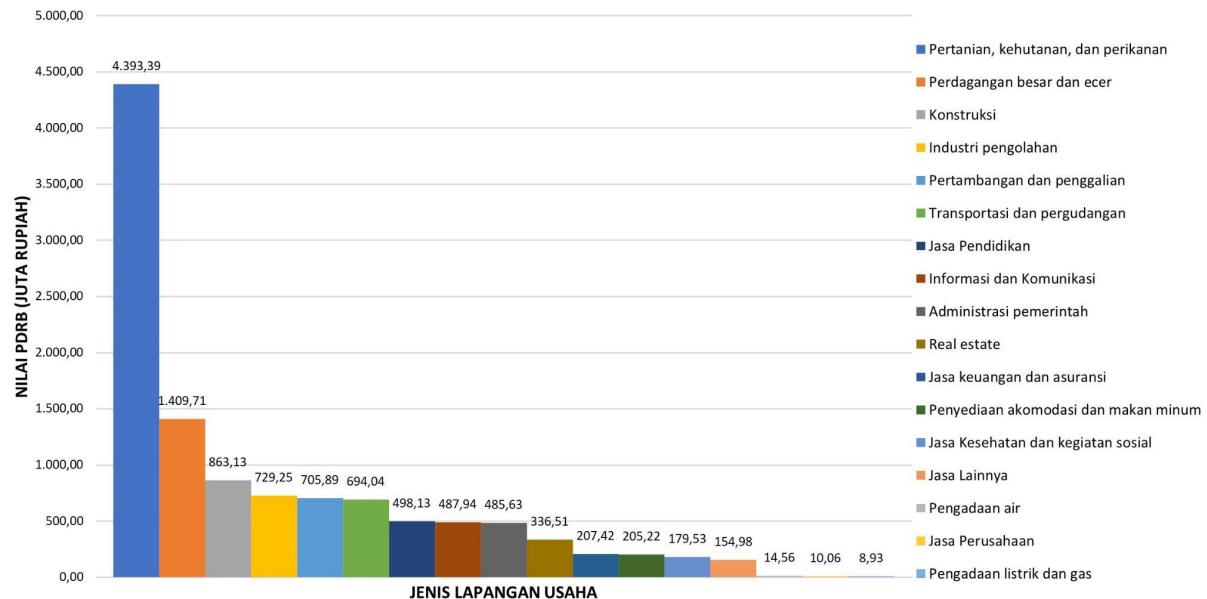
## PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung

Penjabaran struktur PDRB wilayah tiap kabupaten/kota di Provinsi Lampung Tahun 2021 dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini yang diperoleh melalui struktur PDRB tiap kabupaten/kota yang ada di Provinsi Lampung.



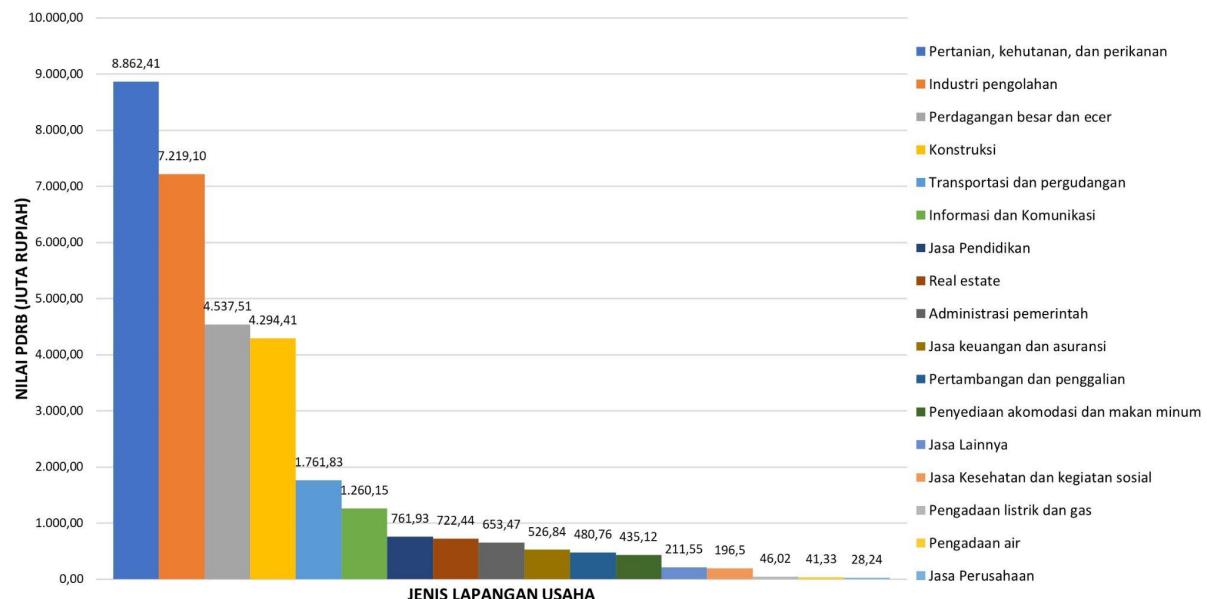
Gambar 5.13. PDRB Kabupaten Lampung Barat Tahun 2022

## PDRB KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN 2022



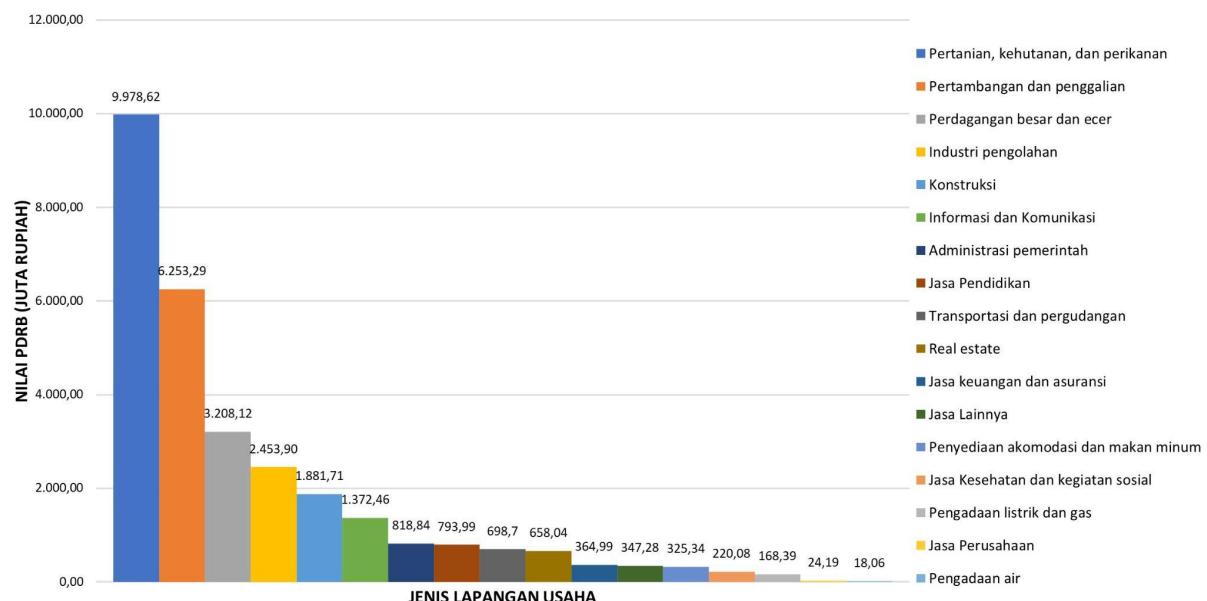
Gambar 5.14. PDRB Kabupaten Tanggamus Tahun 2022

## PDRB KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN 2022



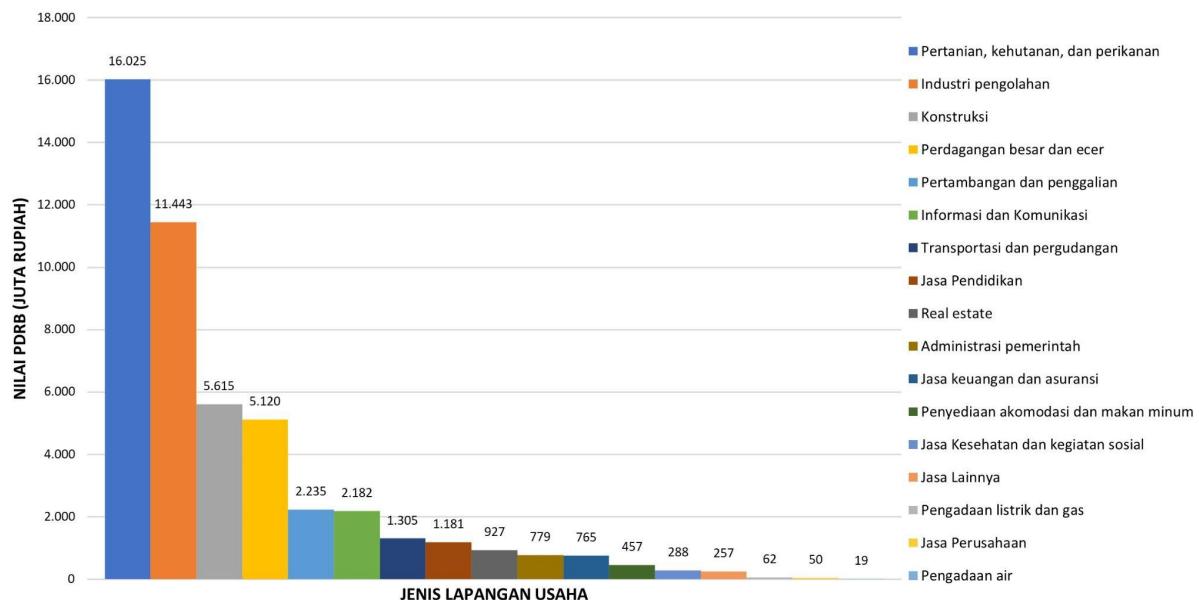
Gambar 5.15. PDRB Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022

## PDRB KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2022



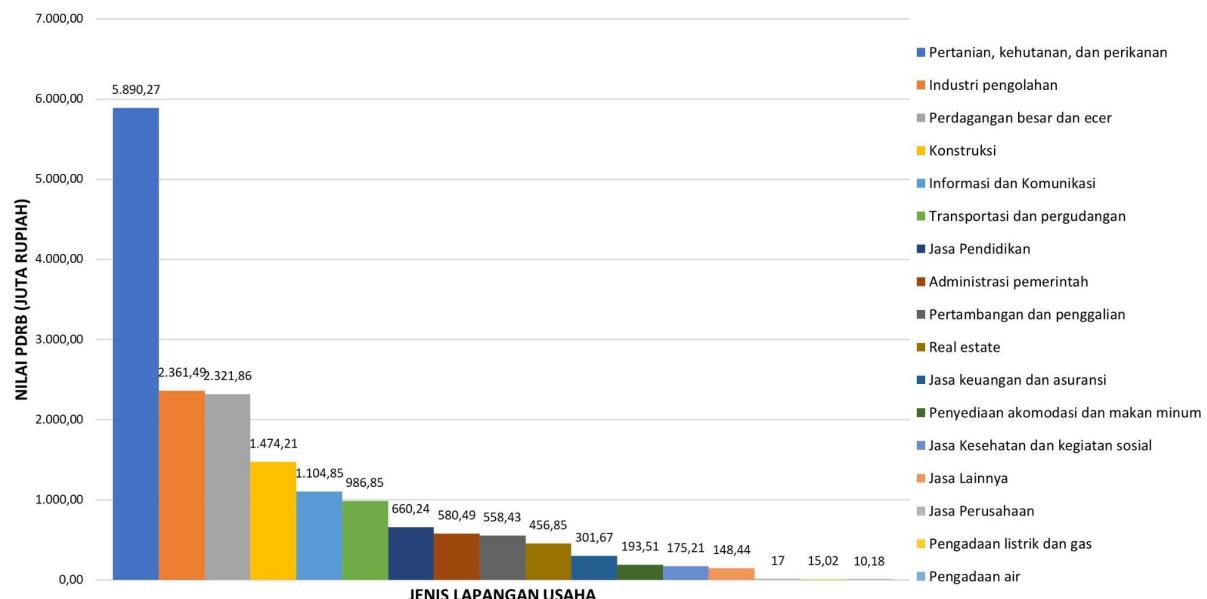
Gambar 5.16. PDRB Kabupaten Lampung Timur Tahun 2022

## PDRB KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2022



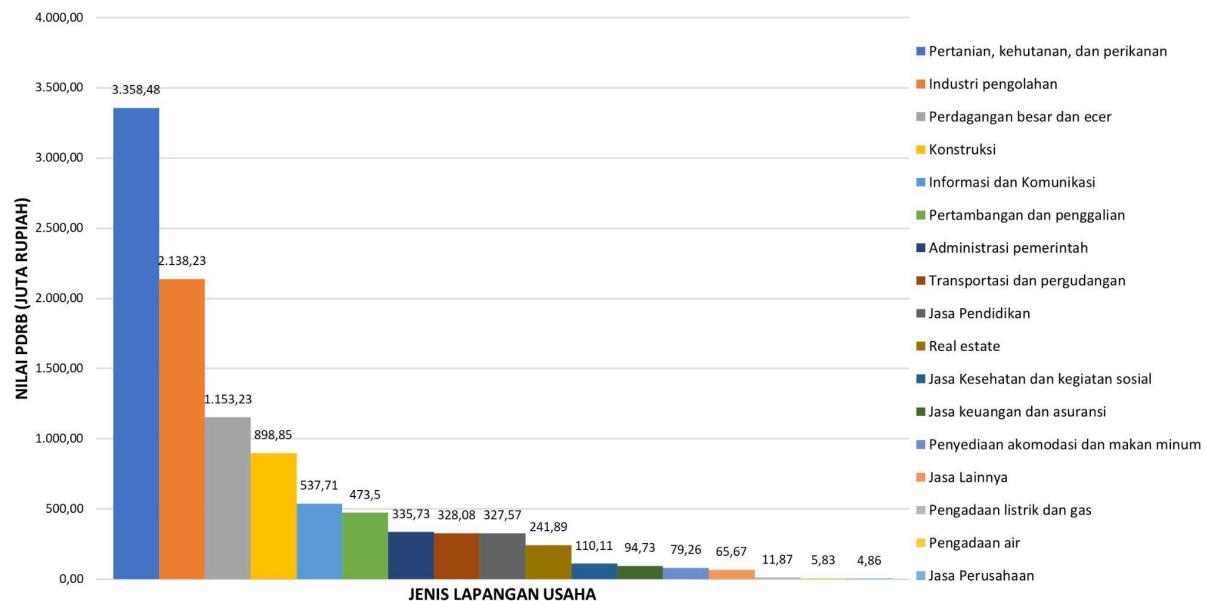
Gambar 5.17. PDRB Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2022

## PDRB KABUPATEN LAMPUNG UTARA TAHUN 2022



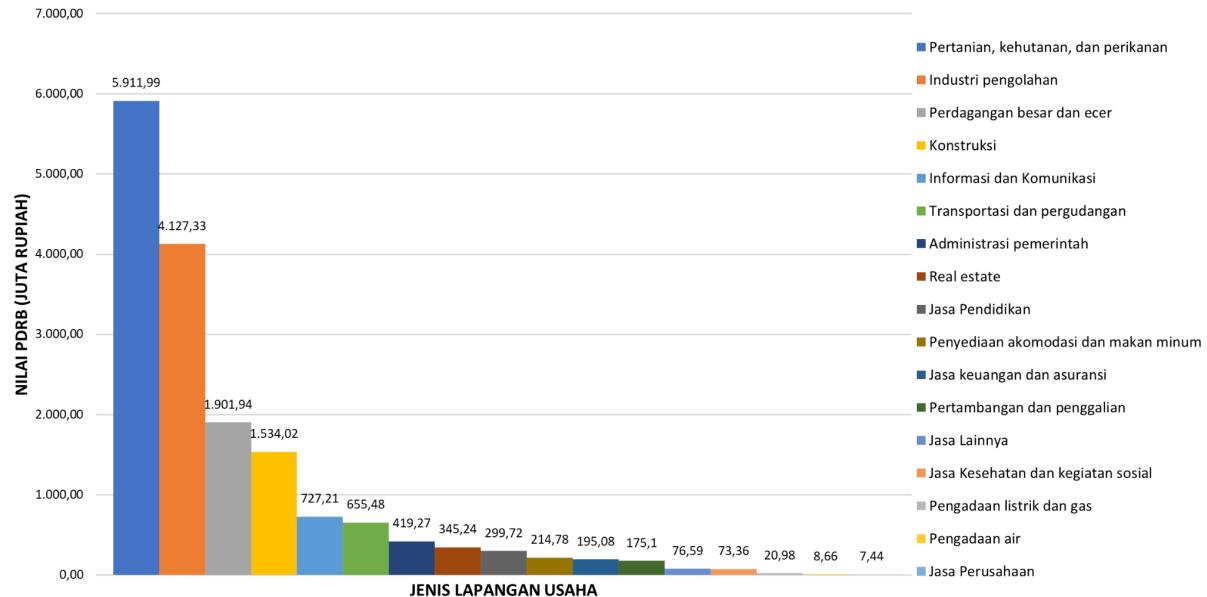
Gambar 5.18. PDRB Kabupaten Lampung Utara Tahun 2022

## PDRB KABUPATEN WAY KANAN TAHUN 2022



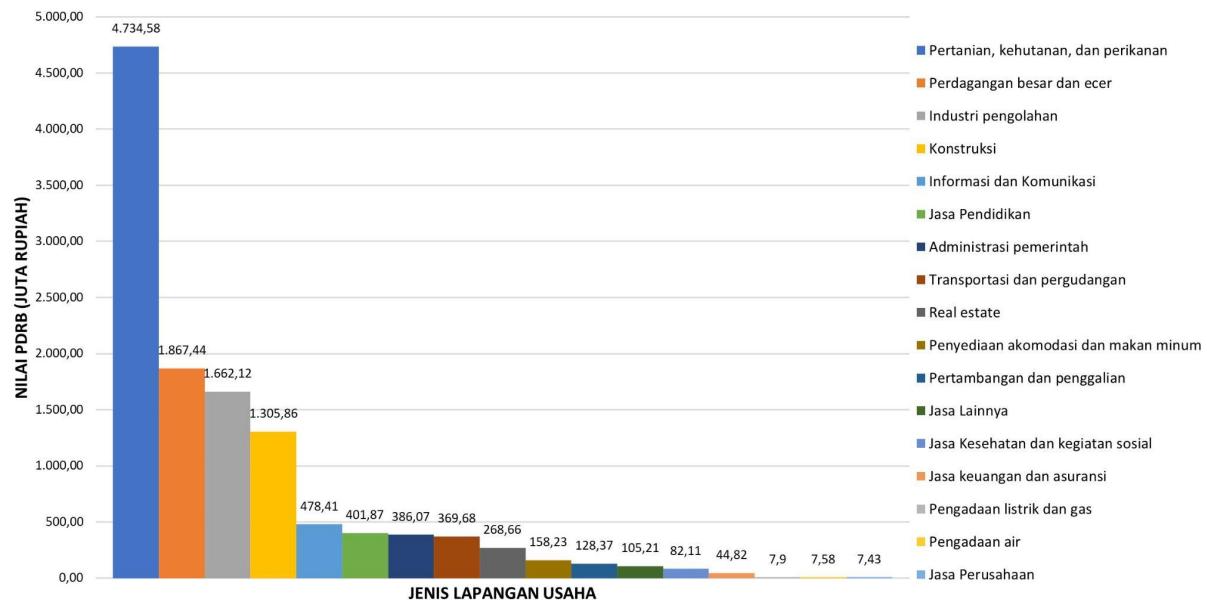
Gambar 5.19. PDRB Kabupaten Way Kanan Tahun 2022

## PDRB KABUPATEN TULANG BAWANG TAHUN 2022



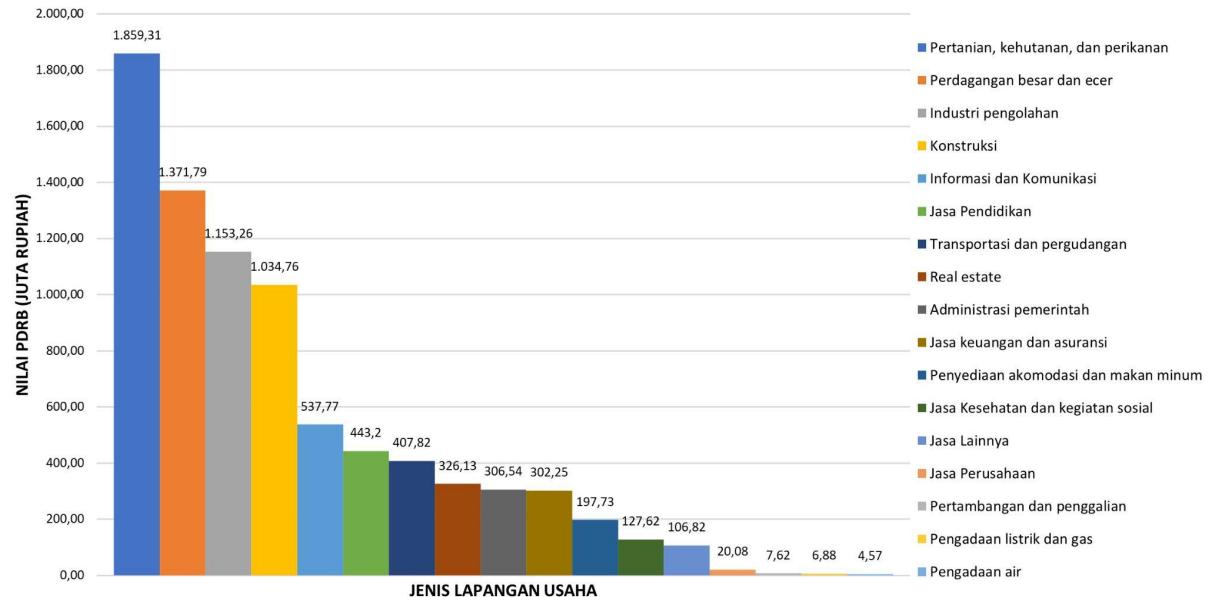
Gambar 5.20. PDRB Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2022

## PDRB KABUPATEN PESAWARAN TAHUN 2022



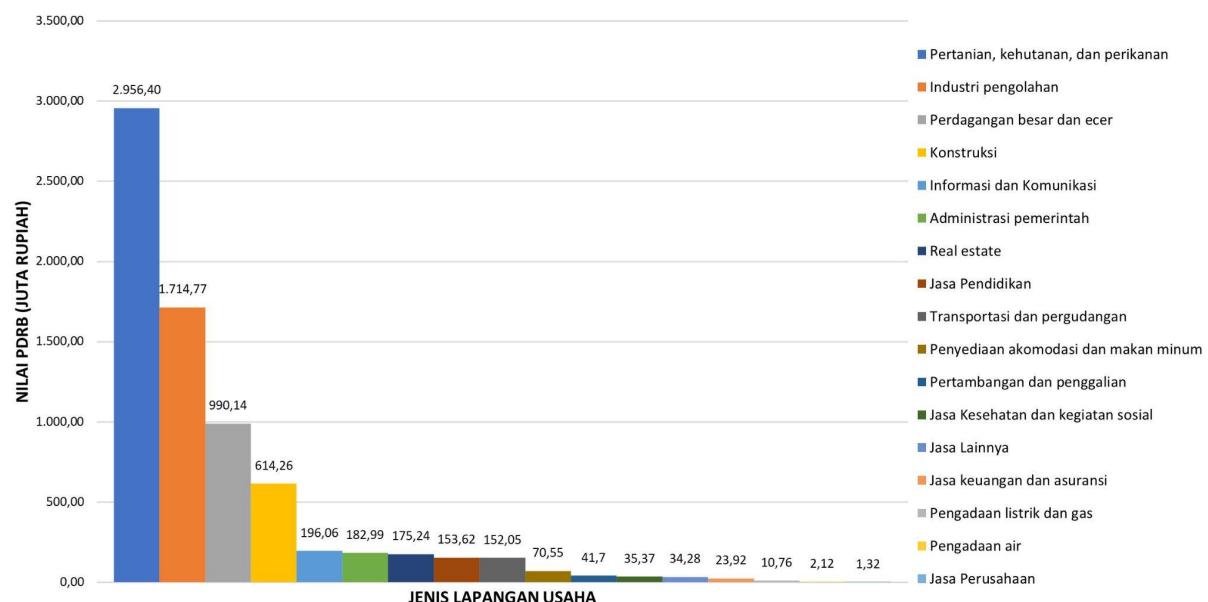
Gambar 5.21. PDRB Kabupaten Pesawaran Tahun 2022

### PDRB KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN 2022



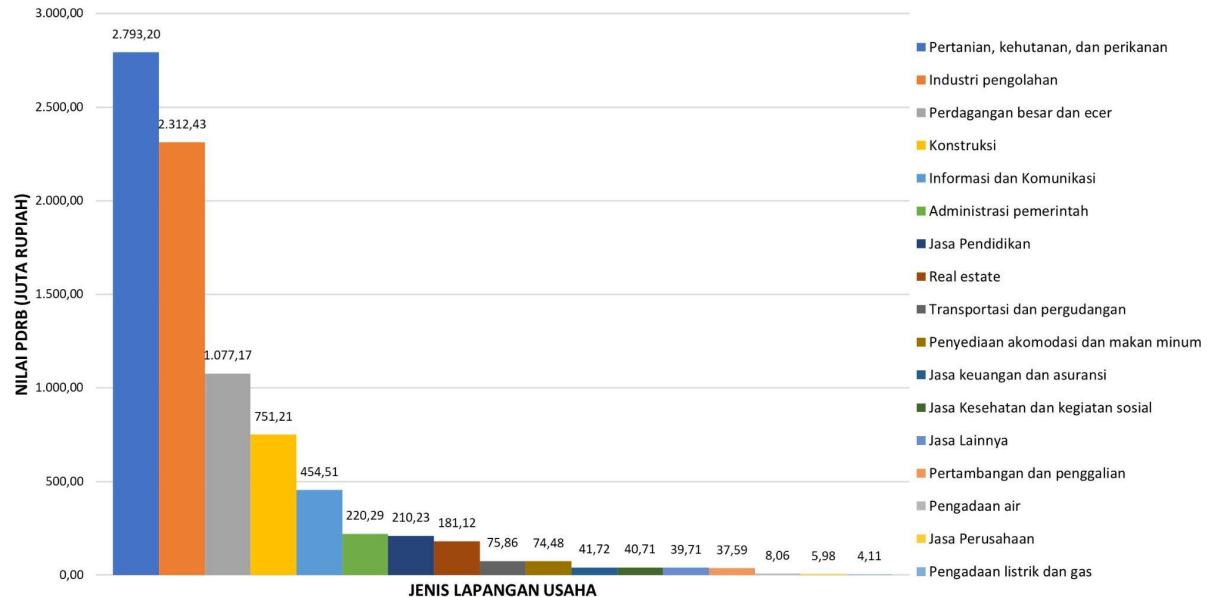
Gambar 5.22. PDRB Kabupaten Pringsewu Tahun 2022

### PDRB KABUPATEN MESUJI TAHUN 2022



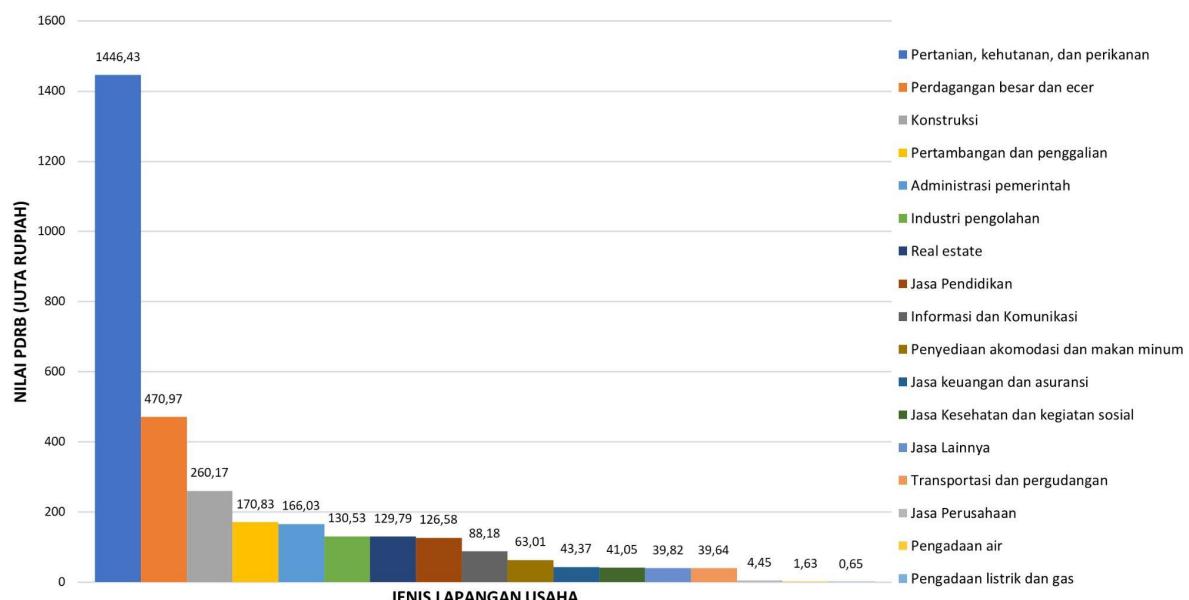
Gambar 5.23. PDRB Kabupaten Mesuji Tahun 2022

## PDRB KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT TAHUN 2022



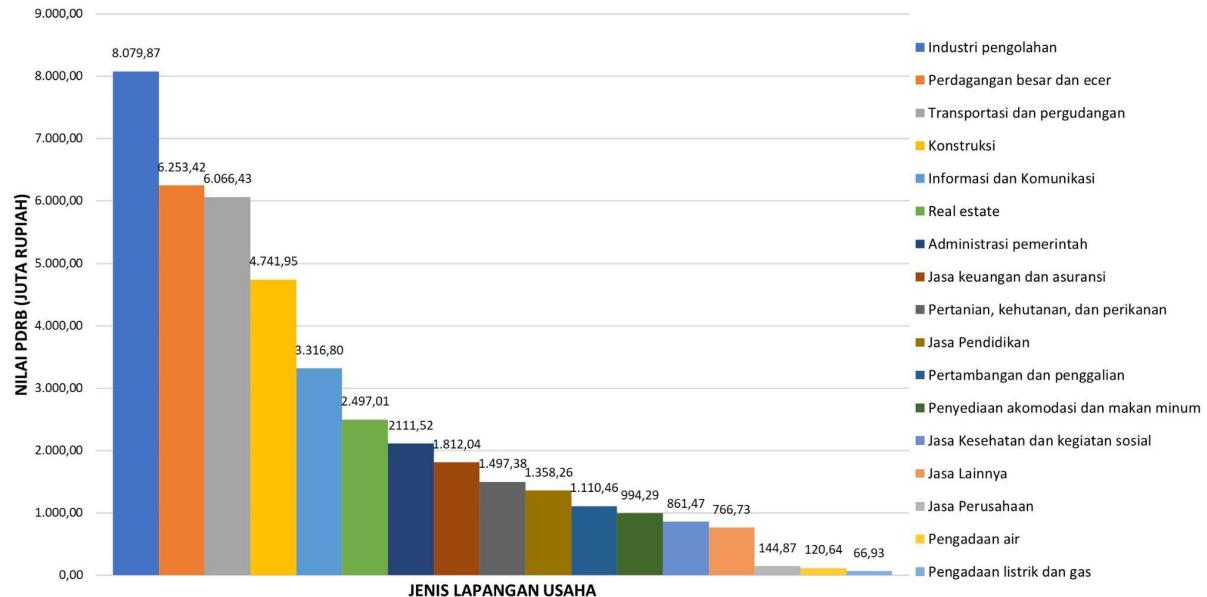
Gambar 5.24. PDRB Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2022

## PDRB KABUPATEN PESISIR BARAT TAHUN 2022



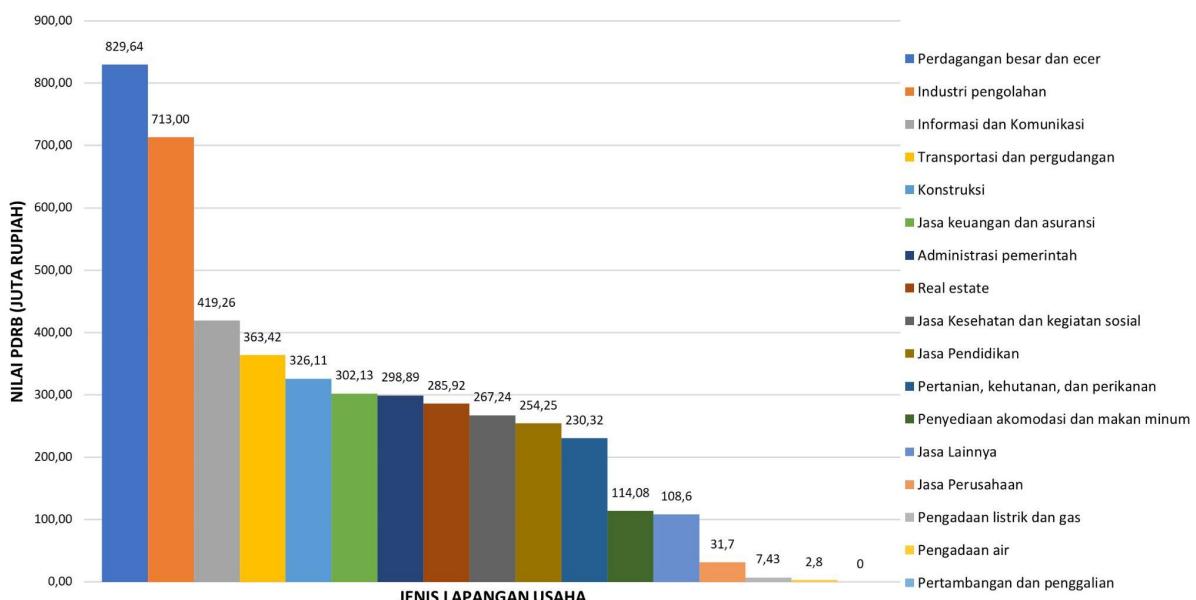
Gambar 5.25. PDRB Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2022

## PDRB KABUPATEN BANDAR LAMPUNG TAHUN 2022



Gambar 5.26. PDRB Kota Bandar Lampung Tahun 2022

## PDRB KABUPATEN METRO TAHUN 2022



Gambar 5.27. PDRB Kota Metro Tahun 2022

## **Lapangan Pekerjaan Penduduk**

Perekonomian masyarakat juga berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia daerah tersebut. Berdasarkan jenis status pekerjaan utama, maka pekerjaan masyarakat di Provinsi Lampung terdiri atas PNS, TNI/Polri, dokter, perawat, bidan, swasta, pensiunan, wiraswasta/pedagang, petani/pekebun, buruh tani/kebun, nelayan, peternak, jasa, pengrajin, pekerja seni, lainnya, tidak bekerja/penganggur. Berdasarkan data BPS (2022), jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja selama seminggu yang lalu menurut status pekerjaan utama sebagai PNS terbanyak di Kabupaten Lampung Tengah (10.200 orang), dokter di Kabupaten Pringsewu (475 orang), perawat di Kota Metro (1.013 orang), bidan di Kota Bandar Lampung (814 orang), berusaha sendiri di Kota Bandar Lampung (114,432 orang), pertanian di Lampung Timur (270,634 orang), jasa di Kota Bandar Lampung (399,155 orang), dan tidak bekerja/pengangguran di Kota Bandar Lampung (49,596 orang). Jumlah penduduk menurut status pekerjaan utama per-kabupaten/kota di Provinsi Lampung secara terperinci dapat dilihat pada Tabel 5.11.

Tabel 5.11. Jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja selama seminggu yang lalu menurut status pekerjaan utama di Provinsi Lampung  
Tahun 2022  
(BPS, 2022)

| Kabupaten/Kota          | Pegawai Negeri Sipil | Dokter | Perawat | Bidan | Berusaha sendiri | Pertanian         | Jasa           |
|-------------------------|----------------------|--------|---------|-------|------------------|-------------------|----------------|
| Lampung Barat           | 3,804                | 47     | 368     | 507   | 32,029           |                   |                |
| Tanggamus               | 5,453                | 44     | 324     | 621   | 74,085           |                   |                |
| Lampung Selatan         | 7,482                | 177    | 838     | 851   | 85,397           |                   |                |
| Lampung Timur           | 7,633                | 128    | 463     | 774   | 105,613          | 270,634           | 196,197        |
| Lampung Tengah          | 10,200               | 72     | 454     | 645   | 107,103          | 53,427            |                |
| Lampung Utara           | 7,196                | 82     | 594     | 769   | 71,922           |                   |                |
| Way Kanan               | 5,001                | 53     | 286     | 626   | 50,925           | 153,139           | 68,668         |
| Tulang Bawang           | 4,144                | 31     | 16      | 216   | 42,600           |                   |                |
| Pesawaran               | 4,373                | 55     | 389     | 578   | 43,778           | 88,900            | 87,280         |
| Pringsewu               | 4,552                | 475    | 843     | 559   | 39,844           |                   |                |
| Mesuji                  | 2,291                | 51     | 193     | 354   | 20,772           |                   |                |
| Tulang Bawang Barat     | 2,935                | 58     | 240     | 443   | 28,442           |                   |                |
| Pesisir Barat           | 2,241                | 23     | 158     | 327   | 16,875           |                   |                |
| Bandar Lampung (kota)   | 8,237                | 405    |         | 814   | 114,432          | 17,116            | 399,155        |
| Metro (kota)            | 3,627                | 145    | 1,013   | 286   | 15,902           | 8,680             | 57,486         |
| <b>Provinsi Lampung</b> |                      |        |         |       | <b>382.403</b>   | <b>1.914..133</b> | <b>468.702</b> |

### 5.2.2.2. Ekonomi Masyarakat

Ekonomian masyarakat di Provinsi Lampung juga erat kaitanya dengan kondisi kehidupan ekonomi masyarakat setempat. Berdasarkan kehidupan ekonominya, masyarakat Provinsi Lampung masih memiliki penduduk dengan golongan miskin. Menurut (BPS Provinsi Lampung, 2023) penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan. Tahun 2023, jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung sebanyak 1.002.410 jiwa atau 11,57% dari populasi. Persentase jumlah penduduk miskin terbesar di Provinsi Lampung adalah Kabupaten Lampung Utara. Jumlah penduduk miskin sebanyak 114.670 jiwa atau 18,41%. Secara rinci jumlah penduduk miskin dan persentase penduduk miskin terhadap populasi seperti pada tabel 5.12. berikut:

Tabel 5.12. Kondisi kemiskinan per kabupaten/kota se-Provinsi Lampung Tahun 2022  
(sumber: BPS, 2023)

| Kabupaten/Kota          | Jumlah penduduk miskin (orang) | Persentase penduduk miskin terhadap populasi (%) |
|-------------------------|--------------------------------|--|
| Lampung Barat           | 36.200                         | 11,71  |
| Tanggamus               | 67.430                         | 10,98  |
| Lampung Selatan         | 136.210                        | 13,14  |
| Lampung Timur           | 149.120                        | 13,98  |
| Lampung Tengah          | 143.340                        | 10,96  |
| Lampung Utara           | 114.670                        | 18,41  |
| Way Kanan               | 54.280                         | 11,76  |
| Tulang Bawang           | 39.190                         | 8,42   |
| Pesawaran               | 63.170                         | 13,85  |
| Pringsewu               | 38.180                         | 9,34   |
| Mesuji                  | 13.880                         | 6,84   |
| Tulang Bawang Barat     | 20.720                         | 7,44   |
| Pesisir Barat           | 21.850                         | 13,84  |
| Bandar Lampung (kota)   | 90.510                         | 8,21   |
| Metro (kota)            | 13.680                         | 7,87   |
| <b>Provinsi Lampung</b> | <b>1.002.410</b>               | <b>11,57</b>                                     |

Faktor lain yang mempengaruhi kehidupan ekonomi masyarakat adalah perkembangan IKM (Industri Kecil Menengah) di daerah tersebut. IKM dapat dijadikan kebijakan strategis dalam membantu perekonomian daerah. IKM nasional tercatat ada 4,4 juta unit dan mampu menyerap tenaga kerja sebesar 12,39 juta orang atau 66,25%  
<https://kemenperin.go.id/artikel/24125/Sinergi-Kemenperin-dan-Pemerintah-Daerah-Tingkat>

kan-**Daya-Saing-IKM**. Menurut penelusuran data IKM di Provinsi Lampung, bahwa data IKM yang tercatat ada pada Kabupaten Tanggamus dan Pringsewu. Menurut BPS Kabupaten Pringsewu tahun 2022 bahwa jumlah IKM Kabupaten Pringsewu sebanyak 2.976 buah IKM. Jenis IKM terbanyak di Kabupaten Pringsewu yaitu jenis IKM bata dan genteng. Secara terperinci data IKM dapat dilihat pada tabel 5.13. berikut:

Tabel 5.13. Jumlah industri kecil menengah (IKM) per kabupaten/kota se-Provinsi Lampung Tahun 2022  
(sumber: BPS, 2023)

| Kabupaten/ Kota       | Jumlah IKM       |                     |                    |          |           |                   |          |            |                |                |         |        |           |                |                      |      |                |                             |
|-----------------------|------------------|---------------------|--------------------|----------|-----------|-------------------|----------|------------|----------------|----------------|---------|--------|-----------|----------------|----------------------|------|----------------|-----------------------------|
|                       | Bata dan genteng | Makanan dan minuman | Penggergajian kayu | Furnitur | Kerajinan | Penggilingan padi | Konveksi | Percetakan | Serabut kelapa | Industri beras | Teralis | Karbit | Gula aren | Kerajinan Umum | Kimia Bahan Bangunan | Jasa | industri logam | industri pengolahan lainnya |
| Lampung Barat         |                  |                     |                    |          |           |                   |          |            |                |                |         |        |           |                |                      |      |                |                             |
| Tanggamus             |                  | 820                 |                    |          |           |                   |          |            |                |                |         |        |           |                | 79                   | 7    | 179            | 16                          |
| Lampung Selatan       |                  |                     |                    |          |           |                   |          |            |                |                |         |        |           |                |                      |      |                |                             |
| Lampung Timur         |                  |                     |                    |          |           |                   |          |            |                |                |         |        |           |                |                      |      |                |                             |
| Lampung Tengah        |                  |                     |                    |          |           |                   |          |            |                |                |         |        |           |                |                      |      |                |                             |
| Lampung Utara         |                  |                     |                    |          |           |                   |          |            |                |                |         |        |           |                |                      |      |                |                             |
| Way Kanan             |                  |                     |                    |          |           |                   |          |            |                |                |         |        |           |                |                      |      |                |                             |
| Tulang Bawang         |                  |                     |                    |          |           |                   |          |            |                |                |         |        |           |                |                      |      |                |                             |
| Pesawaran             |                  |                     |                    |          |           |                   |          |            |                |                |         |        |           |                |                      |      |                |                             |
| Pringsewu             | 1.638            | 526                 | 48                 | 123      | 278       | 99                | 144      | 7          | 1              | 61             | 10      | 6      | 35        |                |                      |      |                |                             |
| Mesuji                |                  |                     |                    |          |           |                   |          |            |                |                |         |        |           |                |                      |      |                |                             |
| Tulang Bawang Barat   |                  |                     |                    |          |           |                   |          |            |                |                |         |        |           |                |                      |      |                |                             |
| Pesisir Barat         |                  |                     |                    |          |           |                   |          |            |                |                |         |        |           |                |                      |      |                |                             |
| Bandar Lampung (kota) |                  |                     |                    |          |           |                   |          |            |                |                |         |        |           |                |                      |      |                |                             |
| Metro (kota)          |                  |                     |                    |          |           |                   |          |            |                |                |         |        |           |                |                      |      |                |                             |
| Provinsi Lampung      |                  |                     |                    |          |           |                   |          |            |                |                |         |        |           |                |                      |      |                |                             |

Selain IKM yang terdapat di kabupaten/kota juga terdapat UMKM yang berperan dalam perekonomian masyarakat. Beberapa jenis kategori UMKM yang berkembang di Provinsi Lampung diantaranya yaitu Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah. Berdasarkan data BPS (2023) banyaknya jumlah UMKM yang tersebar di Provinsi Lampung berjumlah 147.926 usaha mikro, 2.917 usaha kecil dan 156 usaha menengah. Usaha mikro dan kecil terbanyak berada di Kota Bandar Lampung, sedang usaha menengah terbanyak di Kota Metro. Hal ini sejalan dengan besaran PDRB berdasarkan harga konstan menurut lapangan usaha bahwa Kota Bandar Lampung dan Kota Metro memiliki PDRB terbesar pada bidang perdagangan besar dan ecer. Secara rinci sebaran jumlah UMKM se kabupaten/kota di Provinsi Lampung seperti pada tabel 5.14. berikut:

Tabel 5.14. Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) per kabupaten/kota se-Provinsi Lampung Tahun 2021

(sumber: BPS, 2023)

| Kabupaten/Kota          | Usaha Mikro    | Usaha Kecil  | Usaha Menengah |
|-------------------------|----------------|--------------|----------------|
| Lampung Barat           | 1.638          | 105          | 4              |
| Tanggamus               | 186            | -            |                |
| Lampung Selatan         | 701            | -            |                |
| Lampung Timur           | 425            | 122          |                |
| Lampung Tengah          | 795            | 1            |                |
| Lampung Utara           | 423            | 30           | 4              |
| Way Kanan               | 725            | 103          | 12             |
| Tulang Bawang           | 23             | -            | -              |
| Pesawaran               | 460            | 20           | 2              |
| Pringsewu               | 1.891          | 40           | 2              |
| Mesuji                  | 250            | 41           | 1              |
| Tulang Bawang Barat     | 179            | -            |                |
| Pesisir Barat           | 429            | -            |                |
| Bandar Lampung (kota)   | 116.615        | 1.875        | 43             |
| Metro (kota)            | 23.186         | 580          | 88             |
| <b>Provinsi Lampung</b> | <b>147.926</b> | <b>2.917</b> | <b>156</b>     |

### 5.2.3. Sosial Budaya dan Lingkungan Kehidupan Masyarakat sekitar Tambang

Keberadaan perusahaan pertambangan juga berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat di sekitarnya. Menurut Fitriyanti (2016) kegiatan petambangan berpengaruh terhadap perubahan pola pikir masyarakat, merubah struktur sosial kemasyarakatan karena hadirnya pendatang, mempengaruhi kesehatan masyarakat, dan sebagian pertambangan dapat menimbulkan konflik masyarakat.

Gambaran sosial masyarakat sekitar tambang pada suatu wilayah juga dipengaruhi oleh beberapa indikator. Faktor yang mempengaruhinya diantaranya adalah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), potensi kesejahteraan sosial (PSKS) di masyarakat, status kemiskinan, tingkat kriminalitas, dll.. Menurut Permensos Nomor 29 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Sosial Nomor 16 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Sumber Daya Manusia Penyelenggara Kesejahteraan Sosial mengidentifikasi bahwa PMKS adalah perseorangan, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan, atau gangguan, tidak dapat melakukan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani, rohani, maupun sosial secara memadai dan wajar. PSKS adalah perseorangan, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang dapat berperan serta untuk menjaga, menciptakan, mendukung, dan memperkuat penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Secara terperinci PMKS, PSKS, status kemiskinan, dan banyaknya tingkat kriminalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.15. Jumlah PMKS, PSKS, penduduk miskin, dan kriminalitas/kejahatan Tahun 2022 (BPS, 2023)

| Kabupaten/Kota  | PMSK    | PSKS | Penduduk Miskin (orang) | Kriminalitas / Kejahatan |
|-----------------|---------|------|-------------------------|--------------------------|
| Lampung Barat   | -       | -    | 36.200                  | -                        |
| Tanggamus       | -       | -    | 67.430                  | -                        |
| Lampung Selatan | 331.892 | -    | 136.210                 | 624                      |
| Lampung Timur   | -       | -    | 149.120                 | 725                      |
| Lampung Tengah  | -       | -    | 143.340                 | 690                      |
| Lampung Utara   | -       | -    | 114.670                 | -                        |
| Way Kanan       | 30,907  | -    | 54.280                  | 295                      |
| Tulangbawang    | -       | -    | 39.190                  | -                        |
| Pesawaran       | -       | -    | 63.170                  | -                        |
| Pringsewu       | 249,845 | -    | 38.180                  | -                        |
| Mesuji          | -       | -    | 13.880                  | -                        |

|                            |        |     |                  |       |
|----------------------------|--------|-----|------------------|-------|
| Tulang Bawang Barat        | -      | -   | 20.720           | -     |
| Pesisir Barat              | -      | -   | 21.850           | -     |
| Kota Bandar Lampung (kota) | 60,234 | 777 | 90.510           | 2,504 |
| Kota Metro (kota)          | -      | -   | 13.680           | 579   |
| <b>Provinsi Lampung</b>    |        |     | <b>1.002.410</b> |       |

### 5.2.3.1. Adat Istiadat

Adat istiadat adalah kebiasaan yang diikuti oleh seseorang dalam jangka waktu lama serta diikuti oleh orang lain. Secara etimologi adat istiadat diambil dari bahasa Arab, artinya 'kebiasaan'. Pengertian lain adat istiadat yaitu perbuatan yang dilakukan secara berulang, kemudian menjadi kebiasaan dan dihormati orang. (<https://katadata.co.id/agung/berita/624be727c1ac9/pengertian-adat-istiadat-menurut-para-ahli-dan-contohnya-di-indonesia>).

#### Adat Istiadat Lampung

Adapun adat istiadat di Provinsi Lampung terdapat beraneka budaya. Kelompok besar dalam masyarakat Lampung adalah Adat Pepadun dan Adat Sai Batin, yang menempati suatu daerah dan tergabung dalam Sai Bumi Ruwa Jurai. Salah satu falsafah budaya Lampung adalah *Piil Pesenggirii*. Menurut (Fernanda & Samsuri, 2020) menyatakan bahwa *Piil Pesenggirii* adalah berarti harga diri yang dimiliki oleh laki-laki dan wanita. Harga diri tersebut terdiri dari wanita, uang, kecantikan, perilaku, dan ucapan dalam menempati janji.

Sebagai falsafah budaya Lampung maka *Piil Pesenggirii* memiliki 4 prinsip dalam penerapannya di kehidupan sosial masyarakat Lampung. Prinsip-prinsip yang terkandung di dalam *Piil Pesenggirii* antara lain yaitu Juluk adek (nama-gelar kehormatan), Nemui Nyimah (suka memberi dan menerima dalam suka duka), Nengah Nyappur (berbaur dengan masyarakat), dan Sakai Sambayan (gotong royong) (Fernanda & Samsuri, 2020).

## Sejarah Transmigrasi di Lampung

Selain falsafah budaya Lampung *Piil Pesenggiri* yang merupakan perpaduan dari ajaran Kitab Kuntara Rajaniti dan ajaran Islam, kondisi masyarakat Lampung pun merupakan perpaduan dari berbagai macam suku di Indonesia. Perbauran suku-suku tersebut bermula dari adanya program transmigrasi di Provinsi Lampung.

Program transmigrasi daerah Lampung dimulai saat zaman kolonial Belanda dan Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah tujuan transmigrasi. Program transmigrasi adalah program pemerintah dalam usaha untuk pemerataan penduduk sehingga dilakukan pemindahan penduduk dari daerah yang padat penduduk ke daerah yang jarang penduduknya. Menurut catatan (DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN, 1980) bahwa sampai abad 19 sering terjadi perpindahan masyarakat adat baik dari dalam Lampung maupun luar Lampung. Perpindahan masyarakat ini seperti masuknya masyarakat Banten, Semende (Sumatera Selatan) juga masuknya penduduk Jawa Tengah (Bagelen) ke daerah Way semah Gedong Tataan dan Wonosobo. Menurut (Fernanda & Samsuri, 2020,) adanya transmigrasi juga menjadikan Provinsi Lampung banyak didominasi oleh suku lainnya seperti Bali, Sunda, Batak, dan Minangkabau. Sehingga mengakibatkan adanya akulterasi budaya di Provinsi Lampung.

### 5.2.3.2. Keagamaan

Selain adanya perpaduan adat istiadat dan budaya antar masyarakat, faktor keagamaan pun juga berkembang pesat di Provinsi Lampung. Keagamaan di Provinsi Lampung terdiri dari Islam, Protestan, Katolik, Hindu, dan Budha dengan mayoritas agama masyarakat adalah Islam. Perkembangan agama juga diikuti dengan kuantitas pemeluknya. Seperti pemeluk agama Protestan terbanyak berada di Kota Bandar Lampung, pemeluk Katolik terbanyak di Lampung Tengah, Hindu terdapat di Lampung Selatan, dan Budha terdapat di Bandar Lampung. Secara terperinci data keagamaan di Provinsi Lampung seperti pada tabel 5.16. berikut:

Tabel 5.16. Jumlah penduduk menurut agama yang dianut per kabupaten/kota se-Provinsi Lampung Tahun 2022  
(sumber: BPS, 2023)

| Kabupaten/Kota          | Jumlah penduduk menurut agama yang dianut |                |                |                  |               |         |
|-------------------------|---|----------------|----------------|------------------|---------------|---------|
|                         | Islam                                     | Protestan      | Katolik        | Hindu            | Budha         | Lainnya |
| Lampung Barat           | 304.249                                   | 2.349          | 7.787          | 1.675            | 1.100         |         |
| Tanggamus               | 613.045                                   | 4.481          | 11.102         | 6.783            | 564           |         |
| Lampung Selatan         | 1.037.970                                 | 13.493         | 14.629         | 345.656          | 13.758        |         |
| Lampung Timur           | 1.063.074                                 | 13.802         | 11.799         | 213.867          | 24.270        |         |
| Lampung Tengah          | 1.288.019                                 | 39.524         | 23.364         | 301.978          | 11.377        |         |
| Lampung Utara           | 639.319                                   | 28.472         | 6.983          | 42.871           | 2.835         |         |
| Way Kanan               | 460.010                                   | 8.368          | 7.056          | 10.763           | 750           |         |
| Tulang Bawang           | 406.827                                   | 9.599          | 5.586          | 6.786            | 4.750         |         |
| Pesawaran               | 470.528                                   | 8.415          | 4.796          | 1.876            | 4.545         |         |
| Pringsewu               | 409.368                                   | 3.138          | 7.392          | 11.134           | 1.150         |         |
| Mesuji                  | 223.160                                   | 4.406          | 6.284          | 10.673           | 515           |         |
| Tulang Bawang Barat     | 286.555                                   | 5.997          | 5.176          | 45.672           | 974           |         |
| Pesisir Barat           | 165.347                                   | 1.207          | 191            | 9.672            | 97            |         |
| Bandar Lampung (kota)   | 1.021.430                                 | 42.610         | 20.074         | 10.653           | 24.555        |         |
| Metro (kota)            | 163.066                                   | 7.751          | 7.999          | 567              | 1.115         |         |
| <b>Provinsi Lampung</b> | <b>8.551.967</b>                          | <b>193.612</b> | <b>140.218</b> | <b>1.020.626</b> | <b>92.355</b> |         |

### 5.2.3.3. Olahraga dan Seni

Menurut BPS, pengertian olahraga adalah kegiatan seseorang dengan sengaja meluangkan waktunya untuk melakukan satu atau lebih kegiatan fisik secara teratur (gerak badan dengan gerakan-gerakan tertentu atau dengan macam-macam permainan seperti senam, atletik, tenis meja, voli, sepak bola, dsb.). Oleh karenanya olahraga diperlukan dalam rangka mewujudkan jiwa yang kuat. Seperti istilah dalam olahraga "*Mens Sana in Corpore Sano*" artinya dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat.

Untuk mendukung kegiatan olahraga maka diperlukan fasilitas olahraga yang memadai. Beberapa fasilitas olahraga yang tercatat dalam BPS dalam angka seperti di Kabupaten Lampung Selatan, Pringsewu dan Way Kanan terdapat fasilitas sepak bola, bola voli, bulu tangkis, tenis meja, dan pencak silat dan karate. Sementara fasilitas basket dan karate hanya dimiliki oleh Kabupaten Lampung Selatan. Secara rinci fasilitas olahraga dapat dilihat pada tabel 5.17 berikut:

Tabel 5.17. Jumlah fasilitas olahraga per kabupaten/kota se-Provinsi Lampung Tahun 2022

(sumber: BPS, 2023)

| Kabupaten/Kota          | Jumlah fasilitas olahraga |           |              |        |            |              |              |        |
|-------------------------|---------------------------|-----------|--------------|--------|------------|--------------|--------------|--------|
|                         | Sepak bola                | Bola voli | Bulu tangkis | Basket | Tenis meja | Angkat berat | Pencak silat | Karate |
| Lampung Barat           |                           |           |              |        |            |              |              |        |
| Tanggamus               |                           |           |              |        |            |              |              |        |
| Lampung Selatan         | 51                        | 194       | 88           | 36     | 86         |              | 4            | 2      |
| Lampung Timur           |                           |           |              |        |            |              |              |        |
| Lampung Tengah          |                           |           |              |        |            |              |              |        |
| Lampung Utara           |                           |           |              |        |            |              |              |        |
| Way Kanan               | 142                       | 408       | 172          |        | 29         |              | 1            |        |
| Tulang Bawang           |                           |           |              |        |            |              |              |        |
| Pesawaran               |                           |           |              |        |            |              |              |        |
| Pringsewu               | 83                        | 113       | 74           | 1      | 10         | 1            | 1            |        |
| Mesuji                  |                           |           |              |        |            |              |              |        |
| Tulang Bawang Barat     |                           |           |              |        |            |              |              |        |
| Pesisir Barat           |                           |           |              |        |            |              |              |        |
| Bandar Lampung (kota)   |                           |           |              |        |            |              |              |        |
| Metro (kota)            |                           |           |              |        |            |              |              |        |
| <b>Provinsi Lampung</b> |                           |           |              |        |            |              |              |        |

#### 5.2.3.4. Partisipasi dalam Pengelolaan Lingkungan

Menurut UU Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menyatakan bahwa pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum. Pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup bertujuan dalam rangka melindungi suatu wilayah dari pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan, dan menjamin keselamatan, kesehatan, dan kehidupan manusia. Ruang lingkup dalam pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup diantaranya yaitu perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.

Kualitas lingkungan suatu wilayah dapat diketahui melalui Indeks kualitas lingkungan hidup (IKLH). Menurut Permen LHK Nomor 27 Tahun 2021 tentang Indeks Kualitas Lingkungan Hidup menyatakan bahwa indeks kualitas lingkungan hidup merupakan nilai yang menggambarkan kualitas Lingkungan Hidup dalam suatu wilayah pada waktu tertentu, yang merupakan nilai komposit dari Indeks Kualitas Air, Indeks Kualitas Udara, Indeks Kualitas Lahan, dan Indeks Kualitas Air Laut. Beberapa IKA dan IKU se kabupaten/kota di Provinsi Lampung dapat dilihat pada tabel 5.18 berikut:

Tabel 5.18. Indeks kualitas air (IKA) dan indeks kualitas udara (IKU) di kabupaten/kota se-Provinsi Lampung Tahun 2022  
(sumber: BPS, 2023)

| Kabupaten/Kota      | IKA   | IKU    |
|---------------------|-------|--------|
| Lampung Barat       |       |        |
| Tanggamus           |       |        |
| Lampung Selatan     | 60*   | 87,37* |
| Lampung Timur       |       |        |
| Lampung Tengah      |       |        |
| Lampung Utara       |       |        |
| Way Kanan           | 67,2  | 84,75  |
| Tulang Bawang       |       |        |
| Pesawaran           |       |        |
| Pringsewu           | 50,65 | 86,76  |
| Mesuji              |       |        |
| Tulang Bawang Barat |       |        |
| Pesisir Barat       |       |        |

|                         |  |  |
|-------------------------|--|--|
| Bandar Lampung (Kota)   |  |  |
| Metro (kota)            |  |  |
| <b>Provinsi Lampung</b> |  |  |

\* tahun 2021

Selain pentingnya partisipasi masyarakat maka kondisi lingkungan juga menjadi penunjang dalam mempengaruhi adanya kejadian bencana alam di suatu wilayah. Kondisi lingkungan tersebut seperti faktor geologi dari struktur dan tekstur dari tanah atau batuan di wilayah tersebut. Beberapa contoh bencana alam yang disebabkan oleh faktor geologi diantaranya yaitu: tanah longsor, kekeringan, banjir dan banjir bandang.

<https://pusatkrisis.kemkes.go.id/bencana-alam-yang-terjadi-akibat-faktor-geologi>

Beberapa kejadian bencana alam yang terjadi di Provinsi Lampung diantaranya yaitu banjir, angin puting beliung, tanah longsor, dan gempa bumi. Jenis bencana alam yang sering terjadi di Provinsi Lampung adalah banjir. Banjir paling banyak terjadi di Kabupaten Mesuji, sedangkan angin puting beliung yang terbanyak di Kabupaten Lampung Timur. Secara detail kejadian banyaknya bencana alam di kabupaten/kota se-Provinsi Lampung seperti pada tabel 5.19 berikut:

Tabel 5.19. Jumlah kejadian bencana alam di kabupaten/kota se-Provinsi Lampung Tahun 2022 (sumber: BPS, 2023)

| Kabupaten/Kota          | Jumlah kejadian bencana alam |            |               |           |                |
|-------------------------|------------------------------|------------|---------------|-----------|----------------|
|                         | Banjir                       | Gempa bumi | Tanah longsor | Kebakaran | Puting beliung |
| Lampung Barat           | 5                            | -          | 5             | -         | 1              |
| Tanggamus               | 4                            | -          | 1             | -         | -              |
| Lampung Selatan         | 3                            | -          | -             | -         | 6              |
| Lampung Timur           | 2                            | -          | -             | -         | 17             |
| Lampung Tengah          | 2                            | -          | -             | -         | -              |
| Lampung Utara           | -                            | -          | -             | -         | -              |
| Way Kanan               | -                            | -          | -             | -         | -              |
| Tulang Bawang           | 3                            | -          | -             | -         | -              |
| Pesawaran               | 2                            | -          | -             | -         | 3              |
| Pringsewu               | 1                            | -          | -             | -         | -              |
| Mesuji                  | 8                            | -          | -             | -         | -              |
| Tulang Bawang Barat     | -                            | -          | -             | -         | -              |
| Pesisir Barat           | 6                            | 1          | 1             | -         | -              |
| Bandar Lampung (kota)   | 1                            | -          | -             | -         | -              |
| Metro (kota)            | -                            | -          | -             | -         | -              |
| <b>Provinsi Lampung</b> | <b>37</b>                    | <b>1</b>   | <b>7</b>      | <b>-</b>  | <b>27</b>      |

Selain partisipasi dalam pengelolaan lingkungan, maka keberadaan masyarakat juga diperlukan dalam pengelolaan keadaan lingkungan. Pengelolaan tersebut seperti kenyamanan masyarakat dalam berkehidupan seperti berkurangnya tindakan kriminal/kejahatan di lingkungan. Menurut data BPS (2022) bahwa terdapat beberapa kejadian kejahatan di kabupaten/kota Provinsi Lampung. Beberapa jenis kejahatan yang terjadi di kabupaten/kota diantaranya yaitu pencurian biasa, pencurian dengan pemberatan, pencurian dengan keberatan, pembunuhan, penipuan, pemerkosaan, narkoba, perjudian, kekerasan/penganiayaan dan lainnya. Jenis kejadian kejahatan yang banyak terjadi adalah jenis penipuan sebanyak 304 kasus, diikuti dengan pencurian dengan pemberatan sebanyak 252 kasus, kedua kejahatan tersebut banyak terjadi di Kota Bandar Lampung, Jenis kasus penipuan juga banyak terjadi di Kabupaten Lampung Barat sebanyak 151 kasus dan pencurian dengan pemberatan di Lampung Tengah 128 kasus. Secara rinci , banyaknya kejahatan yang terjadi di kabupaten/kota se Provinsi Lampung seperti pada tabel 5.20 berikut:

Tabel 5.20. Jumlah kejadian kejahatan di kabupaten/kota se-Provinsi Lampung Tahun 2022

(sumber: BPS, 2023)

| Kabupaten/Kota        | Jumlah kejadian kejahatan |                             |                            |            |          |             |         |               |           |                         |               |                   |         |
|-----------------------|---------------------------|-----------------------------|----------------------------|------------|----------|-------------|---------|---------------|-----------|-------------------------|---------------|-------------------|---------|
|                       | Pencurian biasa           | Pencurian dengan pemberatan | Pencurian dengan kekerasan | Pembunuhan | Penipuan | Pemerkosaan | Narkoba | Minuman keras | Perjudian | Kekerasan/ penganiayaan | Penyalundupan | Perkelahian masal | Lainnya |
| Lampung Barat         |                           | 36                          | 47                         | 2          | 151      | 4           |         |               | 10        | 14                      |               |                   | 319     |
| Tanggamus             |                           |                             |                            |            |          |             |         |               |           |                         |               |                   |         |
| Lampung Selatan       |                           |                             |                            |            |          |             |         |               |           |                         |               |                   |         |
| Lampung Timur         |                           |                             |                            |            |          |             |         |               |           |                         |               |                   |         |
| Lampung Tengah        |                           | 128                         | 35                         | 6          | 83       | 1           |         |               | 21        | 18                      |               |                   |         |
| Lampung Utara         |                           |                             |                            |            |          |             |         |               |           |                         |               |                   |         |
| Way Kanan             |                           |                             |                            |            |          |             |         |               |           |                         |               |                   |         |
| Tulang Bawang         |                           |                             |                            |            |          |             |         |               |           |                         |               |                   |         |
| Pesawaran             |                           |                             |                            |            |          |             |         |               |           |                         |               |                   |         |
| Pringsewu             | 9                         | 58                          | 4                          |            | 10       |             | 2       |               | 14        | 2                       |               |                   | 109     |
| Mesuji                |                           |                             |                            |            |          |             |         |               |           |                         |               |                   |         |
| Tulang Bawang Barat   |                           |                             |                            |            |          |             |         |               |           |                         |               |                   |         |
| Pesisir Barat         |                           |                             |                            |            |          |             |         |               |           |                         |               |                   |         |
| Bandar Lampung (kota) |                           | 252                         | 77                         | 4          | 304      | 8           |         |               | 12        | 28                      |               |                   | 1.096   |
| Metro (kota)          | 57                        |                             |                            | 1          | 18       |             | 82      |               |           | 2                       |               |                   |         |
| Provinsi Lampung      |                           |                             |                            |            |          |             |         |               |           |                         |               |                   |         |

#### 5.2.4. Kelembagaan komunitas masyarakat sekitar tambang

Kelembagaan komunitas di sekitar tambang diperlukan dalam rangka pengembangan kemandirian masyarakat. Kelembagaan komunitas masyarakat terbagi dalam beberapa bidang kelembagaan seperti bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang ekonomi, bidang pertanian, peternakan, dan perikanan. Secara rinci dari masing-masing bidang kelembagaan dapat diuraikan sebagai berikut:

##### 5.2.4.1. Bidang Pendidikan

Salah satu kelembagaan komunitas masyarakat sekitar tambang pada bidang pendidikan yaitu adanya karang taruna di daerah tersebut. Menurut Permendikbud Nomor: 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna mengartikan bahwa karang taruna merupakan organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat. Oleh karena itu, karang taruna di masyarakat sangatlah penting guna memberdayakan pemuda.

Berdasarkan data BPS (2023) jumlah karang taruna banyaknya karang taruna di kota Bandar Lampung tahun adalah 50 kelembagaan. Jenis karang taruna di Kabupaten Lampung Selatan merupakan karang taruna dengan tipe berkembang dan karang taruna tersebut berada di setiap kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan.

Tabel 5.21. Jumlah karang taruna di kabupaten/kota se-Provinsi Lampung Tahun 2022

(sumber: BPS, 2023)

| Kabupaten/Kota  | Jumlah karang taruna |
|-----------------|----------------------|
| Lampung Barat   |                      |
| Tanggamus       |                      |
| Lampung Selatan |                      |
| Lampung Timur   |                      |
| Lampung Tengah  |                      |
| Lampung Utara   |                      |
| Way Kanan       |                      |
| Tulang Bawang   |                      |

|                         |    |
|-------------------------|----|
| Pesawaran               |    |
| Pringsewu               |    |
| Mesuji                  |    |
| Tulang Bawang Barat     |    |
| Pesisir Barat           |    |
| Bandar Lampung (kota)   | 50 |
| Metro (kota)            |    |
| <b>Provinsi Lampung</b> |    |

#### 5.2.4.2. Bidang Kesehatan

Kelembagaan komunitas masyarakat sekitar tambang bidang kesehatan diantaranya yaitu adanya klub olahraga. Menurut UU Nomor 11 Tahun 2022 tentang keolahragaan menyatakan bahwa keolahragaan harus mampu menjamin pemerataan kesempatan olahraga, peningkatan mutu, serta relevansi dan efisiensi manajemen olahraga secara berkelanjutan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan dan dinamika perubahan dalam keolahragaan, termasuk perubahan strategis di lingkungan internasional. Hal ini guna mewujudkan tujuan dari keolahragaan yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan manusia di bidang keolahragaan.

Klub olahraga di sekitar daerah tambang merupakan olahraga masyarakat yang dilakukan masyarakat berdasarkan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat yang dilakukan secara terus-menerus untuk kesehatan, kebugaran, dan kegembiraan. Oleh karena itu diperlukan fasilitas prasarana yang memadai.

Beberapa klub olahraga yang terdata pada BPS 2022 diantaranya yaitu sepakbola, bola voli, bulu tangkis, basket, tenis meja, angkat besi, pencak silat, dan karate. Berdasarkan BPS (2023) menyatakan bahwa Kabupaten Pringsewu memiliki sejumlah klub olahraga terbanyak diantaranya yaitu sepak bola 79 klub dan bola voli 153 klub. Secara detail jumlah klub olahraga se kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2023 seperti pada tabel berikut:

Tabel 5.22. Jumlah klub olahraga per kabupaten/kota se-Provinsi Lampung Tahun 2022

(sumber: BPS, 2023)

| Kabupaten/Kota          | Jumlah klub olahraga |           |              |        |            |              |              |        |
|-------------------------|----------------------|-----------|--------------|--------|------------|--------------|--------------|--------|
|                         | Sepak bola           | Bola voli | Bulu tangkis | Basket | Tenis meja | Angkat berat | Pencak silat | Karate |
| Lampung Barat           | 32                   | 32        |              |        |            |              |              |        |
| Tanggamus               |                      |           |              |        |            |              |              |        |
| Lampung Selatan         | 71                   | 97        |              |        |            |              |              |        |
| Lampung Timur           |                      |           |              |        |            |              |              |        |
| Lampung Tengah          |                      |           |              |        |            |              |              |        |
| Lampung Utara           |                      |           |              |        |            |              |              |        |
| Way Kanan               |                      |           |              |        |            |              |              |        |
| Tulang Bawang           |                      |           |              |        |            |              |              |        |
| Pesawaran               |                      |           |              |        |            |              |              |        |
| Pringsewu               | 79                   | 153       | 30           | 12     | 13         | 1            | 19           | 0      |
| Mesuji                  |                      |           |              |        |            |              |              |        |
| Tulang Bawang Barat     |                      |           |              |        |            |              |              |        |
| Pesisir Barat           |                      |           |              |        |            |              |              |        |
| Bandar Lampung (kota)   |                      |           |              |        |            |              |              |        |
| Metro (kota)            |                      |           |              |        |            |              |              |        |
| <b>Provinsi Lampung</b> |                      |           |              |        |            |              |              |        |

### 5.2.4.3. Bidang Ekonomi

Kelembagaan komunitas masyarakat sekitar tambang bidang ekonomi diantaranya yaitu tersedianya koperasi. Menurut UU Koperasi Nomor 17 Tahun 2012 menyatakan bahwa keberadaan koperasi di masyarakat berperan strategis dalam tata ekonomi dalam menciptakan masyarakat maju, adil dan makmur yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Secara khusus, tujuan koperasi adalah untuk mensejahterakan anggotanya. Adapun pengertian koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi.

Menurut BPS (2023) bahwa ada beberapa jenis koperasi yang ada di Provinsi Lampung. Jenis koperasi tersebut diantaranya yaitu KUD (Koperasi Unit Desa), KPRI (Koperasi Pegawai Republik), Kopkar (Koperasi Karyawan), Koppas (Koperasi Pasar) dan lainnya. Beberapa koperasi tersebut pun tersebar di beberapa kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Jenis KUD terbanyak di Kabupaten Tulang Bawang yaitu 16, KPRI di Kabupaten Lampung Utara 20, Kopkar di Kabupaten Lampung Tengah 25, Koppas di Kabupaten Tanggamus 13, dan jenis koperasi lainnya di Provinsi Lampung 5.849. Secara terperinci data jenis koperasi seperti pada tabel 5.23 berikut:

Tabel 5.23. Jumlah koperasi menurut jenis koperasi di kabupaten/kota se-Provinsi Lampung Tahun 2022

(sumber: BPS, 2023)

| Kabupaten/Kota  | Jumlah koperasi menurut jenis koperasi |      |        |        |         |
|-----------------|--|------|--------|--------|---------|
|                 | KUD                                    | KPRI | Kopkar | Koppas | Lainnya |
| Lampung Barat   | 14                                     | 10   | 1      | 3      | 137     |
| Tanggamus       | 1                                      | 5    | 2      | 13     | 50      |
| Lampung Selatan | 3                                      | 31   |        |        | 153     |
| Lampung Timur   | 1                                      | 4    | 2      |        | 54      |
| Lampung Tengah  | 1                                      | 17   | 25     | 2      | 181     |
| Lampung Utara   | 5                                      | 20   | 4      | 1      | 131     |
| Way Kanan       | 3                                      | 2    |        |        | 52      |
| Tulang Bawang   | 16                                     | 8    | 8      | 3      | 167     |
| Pesawaran       | 4                                      | 8    |        |        | 125     |
| Pringsewu       | 1                                      | 6    | 1      |        | 90      |

| Kabupaten/Kota          | Jumlah koperasi menurut jenis koperasi |      |        |        |              |
|-------------------------|--|------|--------|--------|--------------|
|                         | KUD                                    | KPRI | Kopkar | Koppas | Lainnya      |
| Mesuji                  |  |      |        |        |              |
| Tulang Bawang Barat     | 4                                      |      |        |        | 5            |
| Pesisir Barat           | 4                                      | 2    |        | 1      | 23           |
| Bandar Lampung (kota)   | 8                                      | 69   | 96     | 11     | 192          |
| Metro (kota)            |  |      |        |        | 99           |
| <b>Provinsi Lampung</b> |  |      |        |        | <b>5.849</b> |

#### 5.2.4.4. Bidang Pertanian, Peternakan, dan Perikanan

Kelembagaan komunitas masyarakat sekitar tambang bidang pertanian, peternakan, dan perikanan yaitu adanya kelompok tani, dan gapoktan (Gabungan Kelompok Tani). Menurut Permentan Nomor 67/PERMENtan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani, kelompok petani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Gapoktan adalah kumpulan beberapa Kelompok Tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Kelompok tani maupun gapoktan merupakan jenis kelembagaan bidang ekonomi yang pembentukannya guna meningkatkan produktivitas dan efisiensi usahatani. Pembentukan kelompok tani maupun gapoktan berasal oleh, dari, dan untuk petani itu sendiri.

Provinsi Lampung terdapat banyak kelompok tani yang berkembang di kalangan masyarakat. Berdasarkan data Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, dan Hortikultura Provinsi Lampung Tahun 2021 bahwa terdapat 35.037 kelompok tani dengan berbagai kelas kelompok tani yang tersebar di kabupaten/kota se Provinsi Lampung. Kelompok tani terbanyak di Kabupaten Lampung Timur yaitu 6.255 kelompok yang terdiri dari kelompok tani pemula 5.060 kelompok, kelompok tani lanjut 1.134 kelompok, kelompok tani madya 51 kelompok dan kelompok tani belum diketahui 10 kelompok. Sedangkan kabupaten dengan kelompok tani terendah di Kota Metro adalah 314 kelompok dengan kelas kelompok tani pemula 122 kelompok

(<https://dinastph.lampungprov.go.id/pages/kinerja-pelatihan-dan-penyuluhan-pertanian>).

Secara rinci data jumlah kelompok tani dan klasifikasinya dapat dilihat pada tabel 5.24 berikut:

Tabel 5.24. Tabel Kelompok tani dan Klasifikasi Kelompok Tani kabupaten/kota di Provinsi Lampung Tahun 2021

| Kabupaten/Kota          | Jumlah Poktan | Kelas Kelompok Tani |               |              |           |                 |
|-------------------------|---------------|---------------------|---------------|--------------|-----------|-----------------|
|                         |               | Pemula              | Lanjut        | Madya        | Utama     | Belum Diketahui |
| Lampung Barat           | 1.967         | 1.327               | 392           | 0            | 0         | 248             |
| Tanggamus               | 2.371         | 1.546               | 634           | 25           | 1         | 165             |
| Lampung Selatan         | 4.284         | 1.254               | 2.259         | 522          | 39        | 210             |
| Lampung Timur           | 6.255         | 5.060               | 1.134         | 51           | 0         | 10              |
| Lampung Tengah          | 5.918         | 3.517               | 2.022         | 319          | 8         | 52              |
| Lampung Utara           | 2.564         | 1.398               | 1.016         | 117          | 3         | 30              |
| Way Kanan               | 2.846         | 1.987               | 835           | 19           | 0         | 5               |
| Tulangbawang            | 2.048         | 1.421               | 564           | 42           | 2         | 19              |
| Pesawaran               | 1.733         | 983                 | 600           | 19           | 0         | 131             |
| Pringsewu               | 967           | 180                 | 441           | 29           | 0         | 317             |
| Mesuji                  | 1.466         | 1.330               | 92            | 0            | 0         | 44              |
| Tulang Bawang Barat     | 1.098         | 384                 | 346           | 37           | 3         | 328             |
| Pesisir Barat           | 961           | 565                 | 373           | 21           | 0         | 2               |
| Bandar Lampung (kota)   | 245           | 186                 | 50            | 7            | 2         | 0               |
| Metro (kota)            | 314           | 122                 | 96            | 53           | 10        | 33              |
| <b>Provinsi Lampung</b> | <b>35.037</b> | <b>21.260</b>       | <b>10.854</b> | <b>1.261</b> | <b>68</b> | <b>1.594</b>    |

(<https://dinastph.lampungprov.go.id/pages/kinerja-pelatihan-dan-penyuluhan-pertanian>)

### 5.2.5. Infrastruktur sekitar tambang

Dalam hal peningkatan dan pengembangan masyarakat sekitar tambang juga perlu didukung dengan infrastruktur yang ada di daerah tersebut. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan infrastruktur adalah prasarana, sedangkan arti dari prasarana sendiri adalah "Segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses". Adapun jenis infrastruktur sekitar tambang yang berperan dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat sekitar tambang seperti: prasarana pendidikan, keagamaan, kesehatan, pertanian & peternakan, pemberdayaan ekonomi, dan umum lain. Secara terperinci masing-masing sarana tersebut sebagai berikut:

### 5.2.5.1. Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan merupakan sarana dalam rangka memberikan pendidikan kepada seluruh masyarakat baik di sekitar tambang maupun di luar daerah pertambangan. Sebagaimana amanat Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 bahwa bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Secara terperinci gambaran prasarana pendidikan kabupaten/kota di Provinsi Lampung sebagai berikut:

Tabel 5.25. Tabel Prasarana Pendidikan kabupaten/kota di Provinsi Lampung Tahun 2022 (BPS, 2023)

| Kabupaten/Kota          | Jumlah prasarana pendidikan |     |     |     |      |           |
|-------------------------|-----------------------------|-----|-----|-----|------|-----------|
|                         | TK                          | SD  | SMP | SMA | SMK  | Pesantren |
| Lampung Barat           | 104                         | 216 | 60  | 18  | 3.88 |           |
| Tanggamus               | 130                         | 409 | 83  | 26  | 26   |           |
| Lampung Selatan         | 240                         | 499 | 151 | 56  | 57   |           |
| Lampung Timur           | 451                         | 576 | 177 | 51  | 70   |           |
| Lampung Tengah          | 510                         | 746 | 210 | 71  | 72   |           |
| Lampung Utara           | 232                         | 434 | 110 | 54  | 28   |           |
| Way Kanan               | 166                         | 314 | 92  | 39  | 25   |           |
| Tulangbawang            | 158                         | 218 | 96  | 24  | 28   |           |
| Pesawaran               | 138                         | 315 | 67  | 21  | 15   |           |
| Pringsewu               | 120                         | 265 | 57  | 22  | 34   |           |
| Mesuji                  | 123                         | 135 | 54  | 15  | 18   |           |
| Tulang Bawang Barat     | 117                         | 175 | 53  | 17  | 18   |           |
| Pesisir Barat           | 118                         | 127 | 36  | 12  | 4    |           |
| Bandar Lampung (kota)   | 370                         | 240 | 137 | 67  | 62   |           |
| Metro (kota)            | 63                          | 63  | 29  | 19  | 21   |           |
| <b>Provinsi Lampung</b> |                             |     |     |     |      |           |

### 5.2.5.2. Prasarana Keagamaan

Prasarana ibadah dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat adalah guna meningkatkan kemandirian masyarakat dan mendukung masyarakat ke arah yang lebih baik. Hal ini karena keberadaan rumah ibadah tidak hanya untuk kegiatan peribadatan, tetapi juga dapat dilakukan kegiatan sosial lainnya. Kegiatan sosial lainnya di masjid seperti TPA

(tempat pengajian anak, pengajian rutinan, dan lainnya), gereja seperti kegiatan sekolah minggu, bazar, bakti sosial, dan lainnya. Secara terperinci keberadaan jumlah tempat ibadah kabupaten/kota di Provinsi Lampung sebagai berikut:

Tabel 5.26. Jumlah tempat peribadatan per kabupaten/kota se-Provinsi Lampung Tahun 2022  
(sumber: BPS, 2023)

| Kabupaten/Kota          | Jumlah tempat peribadatan |               |                  |                |              |            |          |
|-------------------------|---------------------------|---------------|------------------|----------------|--------------|------------|----------|
|                         | Masjid                    | Mushola       | Gereja Protestan | Gereja Katolik | Pura         | Vihara     | Klenteng |
| Lampung Barat           | 783                       | 190           | 26               | 6              | 3            | 4          |          |
| Tanggamus               | 928                       | 648           | 23               | 11             | 11           | 2          |          |
| Lampung Selatan         | 1.420                     | 777           | 90               | 37             | 55           | 14         |          |
| Lampung Timur           | 1.584                     | 1.836         | 151              | 50             | 304          | 26         |          |
| Lampung Tengah          | 1.837                     | 2.853         | 150              | 81             | 256          | 32         |          |
| Lampung Utara           | 1.176                     | 1.086         | 87               | 28             | 27           | 2          |          |
| Way Kanan               | 746                       | 733           | 93               | 24             | 167          | 5          |          |
| Tulang Bawang           | 334                       | 460           | 51               | 34             | 100          | 13         |          |
| Pesawaran               | 933                       | 743           | 46               | 19             | 2            | 12         |          |
| Pringsewu               | 590                       | 730           | 21               | 18             | 13           | 4          |          |
| Mesuji                  | 288                       | 776           | 53               | 9              | 42           | 4          |          |
| Tulang Bawang Barat     | 437                       | 774           | 52               | 17             | 10           | 5          |          |
| Pesisir Barat           | 309                       | 104           | 6                | 1              | 14           |            |          |
| Bandar Lampung (kota)   | 755                       | 641           | 115              | 12             | 5            | 47         |          |
| Metro (kota)            | 198                       | 232           | 21               | 10             | 2            | 3          |          |
| <b>Provinsi Lampung</b> | <b>12.318</b>             | <b>12.583</b> | <b>985</b>       | <b>357</b>     | <b>1.011</b> | <b>173</b> |          |

### 5.2.5.3. Prasarana Kesehatan

Selain prasarana pendidikan, faktor yang berperan dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat adalah dengan terpenuhinya prasarana kesehatan. Prasarana kesehatan diperlukan dalam rangka meningkatkan derajat dan status kesehatan masyarakat. Hal ini karena semakin banyak dan lengkapnya fasilitas kesehatan yang tersebar di masyarakat, maka akan memudahkan masyarakat dalam berperan meningkatkan kesehatan. Beberapa prasarana kesehatan diantaranya yaitu rumah sakit, puskesmas, poliklinik, klinik bersalin, dan posyandu. Berdasarkan data BPS 2023, kabupaten/kota se Provinsi Lampung telah memiliki prasarana kesehatan tersebut. Contoh Kabupaten Lampung Tengah telah fasilitas prasarana kesehatan dengan rincian rumah sakit sebanyak 8 buah, puskesmas 39

buah, poliklinik 56 buah, dan posyandu 1.457 buah. Secara terperinci data jumlah prasarana kesehatan yang ada di kabupaten/kota di Provinsi Lampung, seperti pada tabel berikut:

Tabel 5.27. Jumlah fasilitas kesehatan per kabupaten/kota di Provinsi Lampung Tahun 2021 (BPS, 2023)

| Kabupaten/Kota          | Jumlah Fasilitas Kesehatan |            |            |                 |          |
|-------------------------|----------------------------|------------|------------|-----------------|----------|
|                         | Rumah sakit                | Puskesmas  | Poliklinik | Klinik bersalin | Posyandu |
| Lampung Barat           | 3                          | 17         | 4          |                 |          |
| Tanggamus               | 2                          | 25         | 12         |                 | 694      |
| Lampung Selatan         | 6                          | 35         | 39         |                 |          |
| Lampung Timur           | 7                          | 34         | 42         |                 |          |
| Lampung Tengah          | 8                          | 39         | 56         |                 | 1.457    |
| Lampung Utara           | 5                          | 27         | 22         |                 |          |
| Way Kanan               | 2                          | 20         | 16         |                 | 432      |
| Tulang Bawang           | 4                          | 20         | 17         |                 | 319      |
| Pesawaran               | 2                          | 15         | 21         |                 | 468      |
| Pringsewu               | 5                          | 12         | 24         |                 | 401      |
| Mesuji                  | 2                          | 13         | 7          |                 |          |
| Tulang Bawang Barat     | 3                          | 16         | 13         |                 |          |
| Pesisir Barat           | 1                          | 11         | 1          |                 |          |
| Bandar Lampung (kota)   | 13                         | 31         | 56         | 11              | 705      |
| Metro (kota)            | 9                          | 11         | 14         |                 | 157      |
| <b>Provinsi Lampung</b> | <b>73</b>                  | <b>310</b> | <b>334</b> |                 |          |

#### 5.2.5.4. Prasarana Pertanian & Peternakan

Prasarana pertanian dan peternakan juga berperan dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat sekitar tambang. Prasarana pertanian yang telah dilakukan oleh Provinsi Lampung diantaranya yaitu adanya bantuan irigasi perpipaan dan rehabilitasi jaringan irigasi tersier (RJIT), embung, dan perpompaan. Teknologi jaringan irigasi perpipaan adalah sistem irigasi yang penyalurannya menggunakan bahan pipa sebagai sarana pendistribusian air yang lebih efisien dan mampu meminimalkan potensi kehilangan air di sepanjang saluran irigasi. Prasarana rehabilitasi jaringan irigasi tersier adalah jaringan irigasi yang berfungsi sebagai prasarana pelayanan air irigasi dalam petak tersier yang terdiri dari saluran tersier, saluran kuarter dan saluran pembuang, boks tersier, boks kuarter, serta bangunan pelengkapnya.

Berdasarkan Dinas TPH (2021) prasarana irigasi perpipaan yang disalurkan ke kelompok tani sebanyak 3 unit dan RJIT sebanyak 155 unit yang tersebar di kabupaten/kota Provinsi

Lampung. Bantuan embung yang telah tersalurkan sebanyak 7 unit dan perpompaan sebanyak 20 unit (besar dan menengah). Secara rinci bantuan prasarana pertanian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.28. Jumlah Prasarana irigasi perpipaan, RJIT, Embung dan Perpompaan (Besar dan Menengah) Tahun 2021

(DKTPH, 2021)

| Kabupaten/Kota          | Irigasi Perpipaan | RJIT | Embung | Perpompaan |          |
|-------------------------|-------------------|------|--------|------------|----------|
|                         |                   |      |        | Besar      | Menengah |
| Lampung Barat           |                   | 12   |        |            |          |
| Tanggamus               | 1                 | 17   | 1      | 2          |          |
| Lampung Selatan         |                   | 12   | 1      | 3          |          |
| Lampung Timur           |                   | 14   |        | 1          | 1        |
| Lampung Tengah          |                   | 17   | 1      | 1          |          |
| Lampung Utara           |                   | -    | 1      | 1          |          |
| Way Kanan               |                   | 25   |        |            |          |
| Tulang Bawang           |                   | -    |        | 2          |          |
| Pesawaran               |                   | -    | 2      | 2          |          |
| Pringsewu               | 2                 | 17   | 1      | 2          | 2        |
| Mesuji                  |                   | -    |        |            | 2        |
| Tulang Bawang Barat     |                   | 17   |        |            |          |
| Pesisir Barat           |                   | 12   |        |            |          |
| Bandar Lampung (kota)   |                   | -    |        |            |          |
| Metro (kota)            |                   | 12   |        | 1          |          |
| <b>Provinsi Lampung</b> |                   |      |        |            |          |

<https://dinastph.lampungprov.go.id/pages/kinerja-prasarana-dan-sarana-pertanian>

### 5.2.5.5. Prasarana Pemberdayaan Ekonomi

Prasarana pemberdayaan ekonomi yang berperan dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat sekitar tambang diantaranya perdagangan, pasar rakyat, pusat perbelanjaan, toko swalayan, dan lain-lain. Prasarana ekonomi berupa kantor bank di kabupaten/kota Provinsi Lampung dalam bentuk kantor cabang, Kc Pembantu, dan kantor kas. Berdasarkan BPS (2022) kantor cabang, Kc Pembantu, dan kantor kas terbanyak di kota Bandar Lampung dengan rincian sebagai berikut 49, 73, dan 37 kantor. Secara detail uraian kantor cabang, Kc Pembantu dan kantor kas seperti pada tabel 5.29 berikut:

Tabel 5.29. Jumlah kantor bank menurut kelompok bank per kabupaten/kota se-Provinsi Lampung Tahun 2022  
(sumber: BPS, 2023)

| Kabupaten/Kota          | Jumlah kantor bank menurut kelompok bank |               |             |            |
|-------------------------|--|---------------|-------------|------------|
|                         | Kantor pusat                             | Kantor cabang | KC pembantu | Kantor kas |
| Lampung Barat           | -  | 1             | 10          | 3          |
| Tanggamus               | -  | 1             | 24          | 3          |
| Lampung Selatan         | -  | 2             | 32          | 4          |
| Lampung Timur           | -  | -             | 21          | 1          |
| Lampung Tengah          | -  | 3             | 38          | 4          |
| Lampung Utara           | -  | 4             | 18          | 5          |
| Way Kanan               | -  | -             | 11          | 2          |
| Tulang Bawang           | -  | 1             | 18          | 4          |
| Pesawaran               | -  | -             | 4           | 1          |
| Pringsewu               | -  | 1             | 10          | 5          |
| Mesuji                  | -  | -             | 6           | 1          |
| Tulang Bawang Barat     | -  | -             | 7           | 2          |
| Pesisir Barat           | -  | -             | 4           | -          |
| Bandar Lampung (kota)   | 1  | 49            | 73          | 37         |
| Metro (kota)            | -  | 5             | 16          | 5          |
| <b>Provinsi Lampung</b> | <b>1</b>                                 | <b>67</b>     | <b>292</b>  | <b>77</b>  |

#### 5.2.5.6. Prasarana Umum Lain

Prasarana umum lain yang berperan dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat sekitar tambang diantaranya prasarana jalan kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Adanya prasarana jalan yang baik akan menggerakkan kegiatan ekonomi rakyat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, memberikan akses bagi masyarakat pedesaan untuk berusaha, menciptakan lapangan kerja, memperlancar arus barang dan jasa, serta menjamin bahan pangan dan bahan pokok lainnya. Menurut hasil penelitian (NSS, 2015) menyimpulkan bahwa variabel infrastruktur jalan terdapat pengaruh positif terhadap manfaat sosial ekonomi dengan tingkat hubungannya tinggi.

Berdasarkan data BPS (2023) menyatakan Provinsi Lampung memiliki kategori jalan baik, sedang, rusak, dan rusak berat. Kategori kondisi jalan terbaik terdapat di Kabupaten Lampung Tengah dengan panjang jalan 112,44 km sedang kondisi jalan kategori rusak berat terdapat di Kabupaten di Way Kanan 67 km.

Tabel 5.30. Panjang jalan menurut kondisi jalan per kabupaten/kota se-Provinsi Lampung Tahun 2022  
(sumber: BPS, 2023)

| Kabupaten/Kota          | Panjang jalan menurut kondisi jalan (km) |               |               |               |
|-------------------------|--|---------------|---------------|---------------|
|                         | Baik                                     | Sedang        | Rusak         | Rusak berat   |
| Lampung Barat           | 64,29                                    | 28,80         | 7,8           | 12,05         |
| Tanggamus               | 102,84                                   | 23,00         | 13,38         | 57,30         |
| Lampung Selatan         | 55,25                                    | 32,619        | 6,00          | 10,60         |
| Lampung Timur           | 85,55                                    | 35,78         | 3,40          | 10,20         |
| Lampung Tengah          | 112,44                                   | 90,17         | 35,20         | 32,40         |
| Lampung Utara           | 69,16                                    | 59,62         | 15,82         | 9,78          |
| Way Kanan               | 86,83                                    | 87,79         | 19,48         | 67,00         |
| Tulang Bawang           | 26,80                                    | 21,80         | 4,80          | 14,45         |
| Pesawaran               | 101,24                                   | 30,20         | 1,00          | 10,00         |
| Pringsewu               | 21,56                                    | 12,39         | 2,00          | 4,00          |
| Mesuji                  | 21,84                                    | 9,80          | 2,80          | 6,60          |
| Tulang Bawang Barat     | 57,29                                    | 27,60         | 14,14         | 30,90         |
| Pesisir Barat           | 11,22                                    | 0,77          | -             | -             |
| Bandar Lampung (kota)   | 8,18                                     | 1,20          | -             | -             |
| Metro (kota)            | 7,87                                     | 7,08          | 0,70          | 0,20          |
| <b>Provinsi Lampung</b> | <b>832,66</b>                            | <b>468,63</b> | <b>126,51</b> | <b>265,48</b> |

### 5.3. CETAK BIRU (*BLUE PRINT*) PPM

Permen ESDM Nomor 41 Tahun 2016 mendefinisikan 3 dokumen yang perlu disusun dalam penyelenggaraan PPM pada kegiatan usaha pertambangan mineral dan batu bara. Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) adalah upaya dalam rangka mendorong peningkatan perekonomian, pendidikan, sosial budaya, kesehatan, dan lingkungan kehidupan masyarakat sekitar tambang, baik secara individual maupun kolektif agar tingkat kehidupan masyarakat sekitar tambang menjadi lebih baik dan mandiri. Cetak biru (*blue print*) PPM adalah dokumen yang berisi perencanaan strategis pembangunan terpadu yang memuat arah kebijakan PPM di wilayah Provinsi. Sedangkan Rencana Induk PPM adalah dokumen yang memuat rencana program PPM yang disusun berdasarkan Cetak Biru (*blue print*) PPM. Program PPM Tahunan adalah rencana pelaksanaan program PPM tahun berjalan sebagai bagian dari rencana kerja dan anggaran biaya yang telah disetujui sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Rencana Kerja dan Anggaran Biaya (RKAB) adalah suatu dokumen mengenai rencana kerja dan anggaran biaya dari

badan usaha pertambangan untuk 1 (satu) tahun ke depan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. *Blue print* PPM menjadi dokumen dasar PPM sektor pertambangan sebagai rujukan bagi rencana induk PPM yang disusun oleh pemegang IUP/IUPK. *Blue print* PPM sektor pertambangan tidak memiliki periodisasi layaknya peta jalan (*roadmap*), karena *blue print* PPM sektor pertambangan merupakan dokumen pondasi layaknya rencana arsitektur sebuah bangunan gedung yang tidak seharusnya berubah terhadap waktu. *Blue print* PPM sektor pertambangan hanya dapat dievaluasi dan diubah 5 (lima) tahun sekali, namun tidak membuat yang baru (Kepmen ESDM 1824 K/30/MEM/2018). Berdasarkan definisi tersebut, maka dalam penyusunan isi/substansi dari *blue print* PPM sektor pertambangan ini, tidak menetapkan target tahunan. Isi/substansi dari *blue print* PPM sektor pertambangan berupa norma, standar, pedoman, dan kriteria (NSPK) yang perlu dilakukan oleh pemegang IUP/IUPK yang kemudian dituangkan dalam rencana induk PPM.

PPM sektor pertambangan di Provinsi Lampung dilaksanakan melalui 7 tahapan kegiatan, diantaranya tahap persiapan (*engagement*), tahap pengkajian (*assessment*), tahap perencanaan (*planning*), tahap formulasi rencana aksi (*formulation action plan*), tahap implementasi kegiatan (*implementation*), tahap evaluasi (*evaluation*), dan tahap terminasi (*termination*) atau penghentian program. Berikut ini penjabaran dari tahapan PPM sektor tambang di Provinsi Lampung:

## 1. Tahap persiapan (*engagement*)

### a. Penetapan wilayah/*ring* PPM

Pelaku usaha pertambangan menetapkan wilayah objek sasaran PPM sekitar tambang. Objek sasaran PPM merupakan penerima manfaat berdasarkan lokasi yang terkena dampak langsung yang ditetapkan dengan mekanisme *ring* 1, *ring* 2, dan *ring* 3, atau dapat disesuaikan dengan dokumen lingkungan. Penetapan wilayah objek sasaran PPM dengan mekanisme *ring* dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. *ring* 1:

- a. Wilayahnya terkena **dampak langsung dari kegiatan operasional** pertambangan, diantaranya misal:
  - polusi udara (debu, bau, dll.),
  - polusi suara (kebisingan),
  - limbah pertambangan,
  - kerusakan infrastruktur wilayah (jalan, jembatan, dll.),
  - getaran akibat ledakan, dll.;
- b. Pengukuran dampak sebagaimana huruf a di atas dilakukan hingga sejauh dampak langsung dari kegiatan operasional pertambangan tersebut masih dirasakan (contoh: dampak getaran ledakan, dampak bau, dll.);
- c. Masyarakat memiliki frekuensi hubungan **tinggi** dengan perusahaan, diantaranya:
  - desa/kelurahan yang berada jauh dari fasilitas utama perusahaan berada, namun memiliki frekuensi hubungan yang tinggi dapat dikategorikan sebagai *ring* 1,
  - desa/kelurahan sebagaimana dimaksud dapat dikategorikan sebagai desa/kelurahan binaan perusahaan;
- d. Merupakan lokasi dari keberadaan fasilitas utama perusahaan, dengan lingkupnya adalah **satu atau beberapa desa/kelurahan** yang wilayah atau area pencarian hidupnya terkena dampak langsung dari kegiatan perusahaan, baik yang bersifat dampak lingkungan dan sosial berdasarkan studi *baseline* (pendahuluan) dan Amdal (Analisis mengenai dampak lingkungan):
  - desa/kelurahan yang berada dalam WIUP,
  - desa/kelurahan yang berbatasan langsung dengan WIUP,
  - desa/kelurahan yang terdampak akibat pengangkutan hasil tambang.

2. *ring* 2:

- a. Wilayahnya terkena **dampak lingkungan** langsung dari kegiatan pertambangan, diantaranya misal:
  - dampak kepada kegiatan pertanian,
  - dampak kepada sungai,
  - dampak kepada air tanah maupun kesuburan tanah,
  - dampak kepada kualitas udara, dll.;
- b. Masyarakat memiliki frekuensi hubungan **sedang** dengan perusahaan;
- c. Merupakan lokasi dari keberadaan fasilitas utama perusahaan, dengan lingkupnya adalah **satu atau beberapa kecamatan** yang wilayah atau area pencarian hidupnya terkena dampak langsung dari kegiatan perusahaan, baik yang bersifat dampak lingkungan dan sosial berdasarkan studi *baseline* (pendahuluan) dan Amdal (analisis mengenai dampak lingkungan) namun masih dalam **lingkup administrasi kabupaten** yang sama dengan wilayah *ring* I:
  - desa/kelurahan yang tidak berada dalam WIUP, tidak berbatasan langsung dengan WIUP, maupun tidak terdampak akibat pengangkutan hasil tambang, namun masih berada dalam satu kabupaten.

3. *ring* 3:

- a. Wilayahnya terkena **dampak lingkungan** langsung dari kegiatan pertambangan, diantaranya misal:
  - dampak kepada kegiatan pertanian,
  - dampak kepada sungai,
  - dampak kepada air tanah maupun kesuburan tanah,
  - dampak kepada kualitas udara, dll.;
- b. Masyarakat memiliki frekuensi hubungan **rendah** dengan perusahaan;
- c. Merupakan lokasi dari keberadaan fasilitas utama perusahaan, dengan lingkupnya adalah **satu atau beberapa kabupaten** yang area di

mana terdapat kelompok masyarakat yang terkena dampak tidak langsung dari operasional perusahaan dalam lingkup provinsi yang sama dengan wilayah *ring I* dan *ring II* atau lingkup nasional:

- desa/kelurahan yang tidak berada dalam WIUP, tidak berbatasan langsung dengan WIUP, maupun tidak terdampak akibat pengangkutan hasil tambang, namun masih berada dalam satu provinsi.

4. Ketentuan mengenai wilayah **objek sasaran PPM** yang terkena dampak kegiatan pertambangan yang **berada/berlokasi di luar wilayah Provinsi Lampung**.

Bagi wilayah yang secara administratif berada di luar wilayah Provinsi Lampung namun terkena dampak pertambangan dari kegiatan pertambangan yang berada/berlokasi di luar wilayah Provinsi Lampung, maka tetap dapat menjadi wilayah objek sasaran PPM. Penetapan wilayah objek sasaran PPM dimaksud ditetapkan sebagaimana kriteria penetapan yang diatur dalam *Blueprint* PPM sektor tambang yang berlaku di wilayah Provinsi di mana wilayah tersebut berada.

5. Ketentuan mengenai **kegiatan pertambangan** yang **berada/berlokasi di luar wilayah Provinsi Lampung**, namun **berdampak kepada wilayah yang berada di Provinsi Lampung**

Bagi wilayah yang secara administratif berada di wilayah Provinsi Lampung, namun terdampak kegiatan pertambangan yang berlokasi/berada di luar wilayah Provinsi Lampung, maka ditetapkan sebagai objek sasaran PPM bagi perusahaan tersebut. Penetapan wilayah objek sasaran PPM dimaksud ditetapkan sebagaimana kriteria penetapan yang diatur dalam *Blueprint* PPM sektor tambang Provinsi Lampung.

- b. Penetapan kapasitas anggaran atau kemampuan perusahaan dalam melaksanakan PPM

- Jumlah nominal atau kapasitas anggaran pelaksanaan PPM ditetapkan secara otonom oleh perusahaan yang kemudian dituangkan ke dalam RKAB.
  - Berdasarkan Permen ESDM Nomor 41 Tahun 2016 tentang Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batu Bara Pasal 10 (2) menyatakan bahwa Program PPM tahunan disusun sebagai bagian dari RKAB (Rencana Kerja anggaran Biaya).
  - Selanjutnya diteruskan pada pasal 13 (1 dan 3) yang menyatakan bahwa program PPM beserta besaran RKAB disetujui oleh Dirjen atas nama Menteri atau Gubernur.
  - Pembiayaan Program PPM berasal dari biaya operasional Badan Usaha Pertambangan yang tercantum dalam RKAB.
  - Pembiayaan program PPM dapat diintegrasikan dengan pembiayaan program CSR perusahaan pertambangan.
  - Anggaran program PPM wajib ditingkatkan pada setiap tahunnya.
  - Anggaran pembiayaan PPM dikelola langsung oleh perusahaan pertambangan.
- c. Penetapan kapasitas SDM pelaksana PPM

Perusahaan dapat menetapkan Tim Kerja Pelaksana PPM yang telah disetujui oleh Badan Usaha Pertambangan sebagai tim kerja yang akan bertugas dalam melaksanakan kegiatan PPM sektor pertambangan.

## 2. Tahap pengkajian (*assessment*)

- a. Pendataan kondisi kemasyarakatan wilayah objek sasaran PPM

Kondisi kemasyarakatan pada wilayah objek sasaran PPM yang telah ditetapkan berdasarkan *ring* PPM kemudian didata secara kuantitatif. Pendataan dilakukan terkait dengan beberapa variabel, diantaranya terkait elemen indeks pembangunan manusia, ekonomi masyarakat sekitar tambang, sosial budaya dan lingkungan kehidupan masyarakat sekitar tambang,

kelembagaan komunitas masyarakat sekitar tambang, hingga infrastruktur sekitar tambang.

- b. Observasi kondisi kemasyarakatan wilayah objek sasaran PPM

Selain pendataan secara kuantitatif, kondisi kemasyarakatan wilayah objek sasaran PPM juga perlu didata secara kualitatif melalui proses observasi maupun melalui metode-metode lainnya.

### 3. Tahap perencanaan (*planning*)

- a. Penyusunan strategi PPM (internal perusahaan)

Strategi-strategi PPM digali berdasarkan hasil data dan observasi yang dilakukan pada tahap pengkajian (*assessment*). Penyusunan strategi PPM dilakukan berdasarkan kategori pola PPM sektor tambang dalam *Blueprint* PPM:

- 1) Peningkatan indeks pembangunan manusia provinsi dan/atau kabupaten/kota setempat;
- 2) Pembangunan ekonomi masyarakat sekitar tambang sampai dengan pelaksanaan kegiatan pascatambang;
- 3) Pengembangan sosial budaya & lingkungan kehidupan masyarakat sekitar tambang yang berkelanjutan;
- 4) Pengembangan kelembagaan komunitas masyarakat dalam menunjang kemandirian PPM;
- 5) Pembangunan infrastruktur yang menunjang PPM.

Penggalian dan penyusunan strategi-strategi PPM tersebut dilaksanakan oleh internal perusahaan dan menjadi tanggung jawab perusahaan.

- b. Perumusan rencana aksi PPM (internal perusahaan)

Hasil dari strategi-strategi PPM yang telah tergali melalui proses penyusunan strategi PPM, menjadi bahan dalam perumusan rencana aksi PPM. Rumusan rencana aksi PPM merupakan kumpulan strategi PPM yang telah diurutkan

melalui skala prioritas pelaksanaan strategi PPM. Proses perumusan rencana aksi PPM tersebut diurutkan melalui skala prioritas yang didasari dari variabel program utama PPM tahunan yang menjadi kewajiban perusahaan, dampak kegiatan PPM, kapasitas perusahaan (anggaran maupun SDM pelaksana PPM), dan variabel-variabel lain yang relevan. Proses penentuan skala prioritas pelaksanaan strategi PPM dapat dilakukan melalui beragam metode, diantaranya seperti: pembobotan (*scoring*), diagram tulang ikan (*fishbone chart*), skala kuadran (*Eisenhower Decision Matrix*), *Analytical Hierarchy Process* (AHP), dll. Penggunaan metode penentuan skala prioritas pelaksanaan strategi PPM tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan.

Terdapat 8 program utama PPM tahunan yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri ESDM Nomor 1824 K/30/MEM/2018 sebagaimana tertera dalam Tabel 5.31. Program utama tersebut menjadi acuan dalam kategorisasi rencana aksi PPM dalam Rencana Induk PPM. Dalam pelaksanaan kegiatan PPM sektor tambang, terdapat **pengecualian** bagi **IUP Operasi Produksi mineral bukan logam** dan **IUP Operasi Produksi batuan**, yaitu hanya wajib melaksanakan 3 program utama, yaitu:

- Pendidikan,
- Kesehatan, dan
- Kemandirian ekonomi.

Tabel 5.31. Program utama PPM tahunan  
(Kepmen ESDM 1824 K/30/MEM/2018)

| No. | Program Utama PPM                      | Uraian  |
|-----|--|---|
| 1.  | Pendidikan                             | Beasiswa  |
|     |  | Pendidikan, pelatihan keterampilan, dan keahlian dasar                    |
|     |  | Bantuan tenaga pendidik   |
|     |  | Bantuan sarana dan/atau prasarana pendidikan                              |
|     |  | Pelatihan dan kemandirian masyarakat                                      |
| 2.  | Kesehatan                              | Kesehatan masyarakat sekitar tambang                                      |
|     |  | Tenaga kesehatan  |
|     |  | Sarana dan/atau prasarana kesehatan                                       |
| 3.  | Tingkat pendapatan riil atau pekerjaan | Kegiatan ekonomi menurut profesi yang dimiliki, seperti:<br>- perdagangan |

| No. | Program Utama PPM   | Uraian  |
|-----|---------------------|---|
|     |                     | <ul style="list-style-type: none"> <li>- perkebunan</li> <li>- pertanian</li> <li>- peternakan</li> <li>- perikanan</li> <li>- kewirausahaan</li> </ul>   |
|     |                     | Pengutamaan penggunaan tenaga kerja masyarakat sekitar tambang sesuai dengan kompetensi   |
| 4.  | Kemandirian ekonomi | <p>Peningkatan kapasitas dan akses masyarakat setempat dalam usaha kecil dan menengah</p> <p>Pengembangan usaha kecil dan menengah masyarakat sekitar tambang</p> <p>Pemberian kesempatan kepada masyarakat sekitar tambang untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan usaha kecil dan menengah sesuai dengan profesiya</p> |
| 5.  | Sosial dan budaya   | <p>Bantuan pembangunan sarana dan/atau prasarana ibadah dan hubungan di bidang keagamaan</p> <p>Bantuan bencana alam</p> <p>Partisipasi dalam pelestarian budaya dan kearifan lokal setempat</p>  |
| 6.  |                     | Pemberian kesempatan kepada masyarakat setempat untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan lingkungan kehidupan masyarakat sekitar tambang yang berkelanjutan  |
| 7.  |                     | Pembentukan kelembagaan komunitas masyarakat dalam menunjang kemandirian PPM  |
| 8.  |                     | Pembangunan infrastruktur yang menunjang PPM  |

c. Musyawarah Perencanaan PPM (bersama masyarakat)

Hasil rumusan rencana aksi PPM yang telah tersusun berdasarkan skala prioritas kemudian dimusyawarahkan dengan masyarakat yang menjadi objek sasaran PPM melalui kepala desa/lurah, serta dengan pemangku kepentingan terkait pertambangan. Musyawarah tersebut bertujuan untuk menyampaikan dan menjabarkan rumusan rencana aksi PPM kepada masyarakat, menyerap aspirasi, serta menetapkan rencana aksi PPM melalui mufakat.

d. Penelusuran kapasitas SDM pelaksana PPM (internal perusahaan)

Selain menetapkan Tim Kerja Pelaksana PPM yang berasal dari internal perusahaan, masyarakat juga harus terlibat dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan PPM. Hal tersebut ber sesuaian dengan prinsip partisipasi masyarakat, di mana masyarakat tidak hanya menjadi objek, namun juga

menjadi subjek dalam pelaksanaan PPM. Perusahaan perlu melakukan penelusuran kapasitas SDM pelaksana PPM, baik yang berasal dari internal perusahaan maupun dari masyarakat.

#### **4. Tahap formulasi rencana aksi (*formulation action plan*)**

##### **a. Sinkronisasi rencana aksi PPM (internal perusahaan)**

Hasil rumusan rencana aksi PPM yang telah ditetapkan dalam musyawarah perencanaan PPM kemudian disinkronkan kembali dengan rencana kerja dan kapasitas perusahaan. Proses sinkronisasi tersebut untuk menyerap aspirasi/masukan dari masyarakat dalam wilayah objek sasaran PPM. Proses sinkronisasi juga perlu dilakukan melalui penyandingan dengan program antar pemangku kepentingan, agar tidak terjadi tumpang tindih (*overlapping*) pelaksanaan program PPM pada wilayah objek sasaran PPM yang sama. Sinergi juga perlu dilakukan dengan para pemangku kepentingan terkait, seperti: pelaku usaha pertambangan yang lain, perusahaan swasta, lembaga swadaya masyarakat, lembaga filantropi, hingga pemerintah (pusat, daerah, dan desa). Sinkronisasi dan sinergi tersebut perlu dilakukan dengan tujuan:

- untuk sinkronisasi dengan rencana/agenda kerja perusahaan;
- untuk untuk menghindari adanya tumpang tindih program pelaksanaan PPM; serta
- untuk menjalin kerja sama dan sinergi dalam pelaksanaan PPM.

##### **b. Musyawarah persiapan implementasi kegiatan PPM (bersama masyarakat)**

Musyawarah ini adalah musyawarah tahap kedua bersama masyarakat wilayah objek sasaran PPM dengan tujuan untuk memusyawarahkan proses pelaksanaan PPM. Pembagian tugas hingga penjelasan tahapan implementasi kegiatan PPM perlu dibahas dalam musyawarah tersebut sebelum tahap implementasi kegiatan PPM dilaksanakan.

## 5. Tahap implementasi kegiatan (*implementation*)

- Proses implementasi kegiatan PPM dilaksanakan sesuai dengan rencana aksi PPM yang telah disepakati dalam musyawarah tahap kedua;
- Anggaran pelaksanaan kegiatan PPM dikelola oleh perusahaan pertambangan yang dituangkan dalam RKAB;
- Anggaran pelaksanaan kegiatan PPM tidak dapat dikelola selain dari perusahaan pertambangan yang melaksanakan kegiatan PPM sektor pertambangan;
- Perkembangan kemajuan (*progress*) pelaksanaan PPM wajib disampaikan oleh perusahaan kepada masyarakat secara transparan melalui media komunikasi yang dapat diakses oleh masyarakat;
- Perusahaan pertambangan dapat mengandeng pihak ketiga yang memiliki kompetensi dalam pelaksanaan kegiatan PPM.

## 6. Tahap evaluasi (*evaluation*)

Proses evaluasi pelaksanaan PPM dilakukan secara rutin dalam periode RKAB tahunan. Perusahaan pertambangan wajib melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan PPM kepada Dirjen ESDM, Gubernur, Bupati/Walikota, hingga kepada masyarakat melalui pemerintah desa/kelurahan setempat. Laporan Hasil Pelaksanaan PPM Sektor Tambang sebagaimana dimaksud meliputi:

- Laporan penyelenggaraan PPM;
- Laporan realisasi dan pencapaian biaya PPM.

Pejabat pengawas pertambangan melakukan penilaian laporan hasil pelaksanaan PPM sektor tambang untuk dapat mengetahui indikator keberhasilan pelaksanaan PPM yang telah dilaksanakan oleh perusahaan pertambangan.

Keberhasilan pelaksanaan PPM sektor tambang diukur melalui beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Perbaikan kelembagaan;
- b. Perbaikan usaha/bisnis;
- c. Perbaikan pendapatan;

- d. Perbaikan lingkungan;
- e. Perbaikan kehidupan;
- f. Perbaikan masyarakat; dan
- g. Pengembangan wilayah.

Peningkatan anggaran PPM dalam RKAB juga menjadi indikator yang perlu diukur dalam proses evaluasi dan penilaian hasil pelaksanaan PPM sektor tambang. Pejabat pengawas pertambangan dapat memberikan rekomendasi terhadap capaian hasil pelaksanaan PPM sektor tambang, maupun memberikan sanksi apabila pelaksanaan PPM yang belum memenuhi regulasi yang berlaku. Sanksi terberat adalah pemberian sanksi administratif kepada perusahaan tambang jika tidak melaksanakan PPM sektor tambang.

Keterlibatan masyarakat dalam pengawasan pelaksanaan program PPM juga perlu diaktifkan mengingat posisi masyarakat sekitar tambang adalah entitas yang terdampak langsung terhadap aktivitas tambang. Pola keterlibatan dalam pengawasan tersebut dapat dilakukan melalui beragam cara.

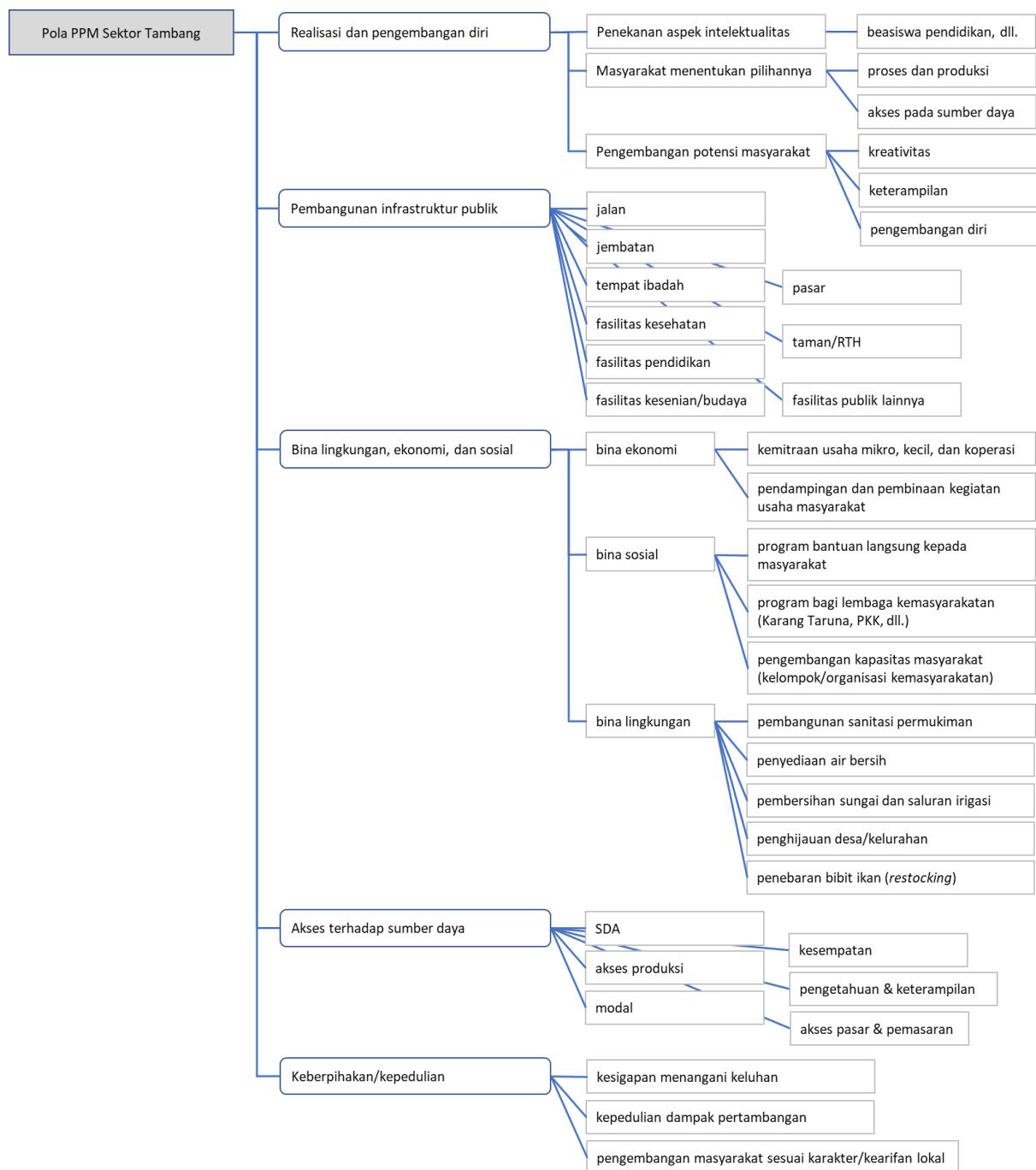
Pembangunan partisipasi aktif masyarakat dalam melaksanakan program PPM perlu lebih digiatkan. Pola sanksi sosial masyarakat bagi masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi atau mendukung kegiatan PPM dapat menjadi salah satu cara dalam membangun partisipasi aktif tersebut.

## 7. Tahap terminasi (*termination*)

Tahap ini adalah tahap paling akhir dari rangkaian penyelenggaraan PPM sektor tambang. Tahap ini merupakan tahap pemberhentian pendampingan atau fasilitasi kegiatan PPM pada wilayah objek sasaran PPM. Rencana induk PPM sektor tambang menetapkan batasan pada tiap indikator keberhasilan pelaksanaan PPM sektor tambang sampai sejauh mana sebuah program PPM dapat dinyatakan dihentikan.

Sebagai bagian akhir, perusahaan pertambangan juga perlu menyampaikan keberhasilan pelaksanaan PPM sektor tambang kepada khalayak umum. Penyampaian tersebut merupakan bagian dari prinsip pengakuan hasil PPM dalam

model PPM. Pengakuan hasil PPM dapat dilakukan dengan cara mempromosikan hasil PPM.



Gambar 5.28. Detail Pola PPM Sektor Tambang

### 5.3.1. Peningkatan indeks pembangunan manusia provinsi dan/atau kabupaten/kota setempat

Peningkatan indeks pembangunan manusia provinsi dan/atau kabupaten/kota setempat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a mengacu pada indeks pembangunan manusia hasil penelitian dan data statistik yang dimiliki oleh provinsi dan/atau kabupaten/kota setempat.

#### 5.3.1.1. Peningkatan dimensi kesehatan

Program peningkatan dimensi kesehatan ini masuk ke dalam kategori Program Utama PPM nomor:

2. Kesehatan

---

#### Tahap pengkajian (*assessment*): pendataan dan observasi

Pengkajian dimensi kesehatan dilakukan oleh perusahaan pertambangan melalui pendataan dan observasi sebagaimana tabel berikut:

Tabel 5.32. Proses pengkajian untuk peningkatan dimensi kesehatan

| No. | Kegiatan pengkajian   | jenis        |
|-----|---|--------------|
| 1.  | Pendataan jumlah penduduk desa/kelurahan di wilayah objek sasaran PPM   | Pendataan    |
| 2.  | Pendataan jumlah tenaga kesehatan di wilayah objek sasaran PPM  | Pendataan    |
| 3.  | Penghitungan rasio jumlah tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk pada desa/kelurahan di wilayah objek sasaran PPM (kategorisasi rasio: rendah, sedang, tinggi) | Penghitungan |
| 4.  | Observasi kondisi pelayanan kesehatan di wilayah objek sasaran PPM  | Observasi    |

#### Tahap perencanaan (*planning*): penyusunan strategi PPM

Pilihan penyusunan strategi PPM dalam meningkatkan dimensi kesehatan:

Tabel 5.33. Pilihan strategi PPM untuk meningkatkan dimensi kesehatan

| No. | Strategi PPM   | Penjelasan  |
|-----|--|---|
| 1.  | Program peningkatan jumlah tenaga kesehatan              | Jumlah peningkatan tenaga kesehatan didasari dari hasil penghitungan rasio jumlah tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk. Pada desa/kelurahan yang masih berada pada kategori rasio rendah dan sedang maka jumlah tenaga kesehatan masih perlu ditingkatkan, sedangkan apabila rasio tinggi, maka program ini tidak diperlukan. Kategori rasio ditetapkan dalam rencana induk PPM. |
| 2.  | Program peningkatan kualitas tenaga kesehatan            | Program ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan ( <i>skill upgrade</i> ) bagi para tenaga kesehatan di wilayah objek sasaran PPM.  |
| 3.  | Program peningkatan manajemen pelayanan kesehatan        | Program ini didasari dari hasil observasi yang memantau kondisi pelayanan kesehatan pada wilayah objek sasaran PPM. Hasil temuan observasi menjadi bahan dalam penyusunan program peningkatan manajemen pelayanan kesehatan di wilayah tersebut.  |
| 4.  | Program reaksi cepat pelayanan kesehatan                 | Diantaranya seperti layanan penjemputan dengan ambulans, penanganan pertolongan pertama, layanan kesehatan 24 jam, dll.   |
| 5.  | Program pelayanan/jaminan kesehatan bagi penduduk miskin | Perusahaan pertambangan dapat memrogramkan pemberian pelayanan kesehatan maupun jaminan kesehatan bagi masyarakat pada wilayah objek sasaran PPM. Bentuk program tersebut dapat berupa asuransi kesehatan, pengobatan gratis berkala, dll.  |
| 6.  | Program peningkatan gizi dan kesehatan masyarakat        | Program ini diantaranya dapat berupa: sosialisasi hidup sehat, senam rutin, peningkatan gizi bayi/masyarakat miskin, imunisasi, posyandu, pemeriksaan kesehatan rutin masyarakat, dll.  |
| 7.  | Program lomba desa/kelurahan sehat                       | Program ini dimaksudkan untuk membangun ekosistem hidup sehat di masyarakat   |
| 8.  | Program kesehatan lainnya                                | Program-program yang dapat meningkatkan taraf kesehatan masyarakat  |

### 5.3.1.2. Peningkatan dimensi pendidikan

Program peningkatan dimensi pendidikan ini masuk ke dalam kategori Program Utama PPM nomor:

#### 1. Pendidikan

---

### Tahap pengkajian (**assessment**): pendataan dan observasi

Pengkajian dimensi pendidikan dilakukan oleh perusahaan pertambangan melalui pendataan dan observasi sebagaimana tabel berikut:

Tabel 5.34. Proses pengkajian untuk peningkatan dimensi pendidikan

| No. | Kegiatan pengkajian   | jenis     |
|-----|---|-----------|
| 1.  | Pendataan jumlah penduduk desa/kelurahan di wilayah objek sasaran PPM | Pendataan |

| No. | Kegiatan pengkajian   | jenis        |
|-----|---|--------------|
| 2.  | Penghitungan rasio jumlah guru/tenaga pendidik terhadap jumlah penduduk pada desa/kelurahan di wilayah objek sasaran PPM (kategorisasi rasio: rendah, sedang, tinggi) | Penghitungan |
| 3.  | Observasi kondisi pelayanan pendidikan di wilayah objek sasaran PPM   | Observasi    |

### Tahap perencanaan (*planning*): penyusunan strategi PPM

Pilihan penyusunan strategi PPM dalam meningkatkan dimensi pendidikan:

Tabel 5.35. Pilihan strategi PPM untuk meningkatkan dimensi pendidikan

| No. | Strategi PPM  | Penjelasan   |
|-----|---|--|
| 1.  | Program peningkatan jumlah guru/tenaga pendidikan       | Jumlah peningkatan guru/tenaga pendidikan didasari dari hasil penghitungan rasio jumlah guru/tenaga pendidikan terhadap jumlah penduduk. Pada desa/kelurahan yang masih berada pada kategori rasio rendah dan sedang maka jumlah tenaga guru/tenaga pendidikan masih perlu ditingkatkan, sedangkan apabila rasio tinggi, maka program ini tidak diperlukan. Peningkatan tersebut dapat dilakukan melalui bantuan tenaga pendidik. Kategori rasio ditetapkan dalam rencana induk PPM. |
| 2.  | Program peningkatan mutu guru/tenaga pendidikan         | Program ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan/kapasitas bagi para guru/tenaga pendidikan di wilayah objek sasaran PPM.  |
| 3.  | Program peningkatan manajemen pelayanan pendidikan      | Program ini didasari dari hasil observasi yang memantau kondisi pelayanan pendidikan pada wilayah objek sasaran PPM. Hasil temuan observasi menjadi bahan dalam penyusunan program peningkatan manajemen pelayanan pendidikan di wilayah tersebut.   |
| 4.  | Program beasiswa pendidikan                             | Pemberian beasiswa pendidikan bagi masyarakat  |
| 5.  | Program peningkatan keterampilan dan keahlian dasar     | Pemberian pelatihan keterampilan dan keahlian dasar bagi masyarakat  |
| 6.  | Program literasi dan pengembangan budaya baca           | Pembangunan ekosistem budaya membaca dan peningkatan wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat   |
| 7.  | Program peningkatan perlindungan dan pemenuhan hak anak | Program-program yang dapat menjamin perlindungan dan pemenuhan hak anak  |
| 8.  | Program pendidikan lainnya                              | Program-program yang dapat meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat  |

### 5.3.1.3. Peningkatan dimensi pengeluaran

Program peningkatan dimensi pengeluaran ini masuk ke dalam kategori Program Utama PPM nomor:

3. Tingkat pendapatan riil atau pekerjaan
  4. Kemandirian ekonomi
- 

### Tahap pengkajian (*assessment*): pendataan dan observasi

Pengkajian dimensi pengeluaran dilakukan oleh perusahaan pertambangan melalui pendataan dan observasi sebagaimana tabel berikut:

Tabel 5.36. Proses pengkajian untuk peningkatan dimensi pengeluaran

| No. | Kegiatan pengkajian  | jenis        |
|-----|--|--------------|
| 1.  | Pendataan jumlah pengangguran terbuka di wilayah objek sasaran PPM   | Pendataan    |
| 2.  | Penghitungan rasio pengangguran terbuka terhadap jumlah penduduk pada desa/kelurahan di wilayah objek sasaran PPM (kategorisasi rasio: rendah, sedang, tinggi) | Penghitungan |
| 3.  | Pendataan potensi ketenagakerjaan (jumlah pencari kerja menurut tingkat pendidikan) di wilayah objek sasaran PPM   | Pendataan    |
| 4.  | Observasi potensi/peluang lapangan kerja di wilayah objek sasaran PPM  | Observasi    |
| 5.  | Pendataan jumlah masyarakat miskin di wilayah objek sasaran PPM  | Pendataan    |
| 6.  | Observasi potensi sumber daya alam di wilayah objek sasaran PPM  | Observasi    |

### Tahap perencanaan (*planning*): penyusunan strategi PPM

Pilihan penyusunan strategi PPM dalam meningkatkan dimensi pengeluaran:

Tabel 5.37. Pilihan strategi PPM untuk meningkatkan dimensi pengeluaran

| No. | Strategi PPM  | Penjelasan  |
|-----|---|---|
| 1.  | Program penyelenggaraan pameran/bursa kerja ( <i>job fair</i> )                             | Penyelenggaraan pameran/bursa kerja bagi masyarakat/umum di wilayah objek sasaran PPM yang juga menghadirkan perusahaan-perusahaan lain yang membuka lapangan kerja.                            |
| 2.  | Program penyaluran tenaga kerja ( <i>job matching</i> )                                     | Penyaluran tenaga kerja dari wilayah objek sasaran PPM yang memiliki keahlian atau keterampilan tertentu kepada perusahaan.   |
| 3.  | Program pengembangan usaha masyarakat untuk hilirisasi dan/atau diversifikasi hasil tambang | Hasil tambang yang telah dihasilkan oleh perusahaan dapat dihilirisasikan atau didiversifikasi melalui usaha masyarakat. Contoh: pengembangan usaha ukiran batu dari hasil tambang batuan, dll. |

| No. | Strategi PPM   | Penjelasan  |
|-----|--|---|
| 4.  | Program pembukaan lapangan kerja yang berbasis potensi sumber daya alam yang dimiliki desa/kelurahan | Hasil observasi potensi SDA yang ada di wilayah objek sasaran PPM menjadi bahan dalam pembukaan lapangan kerja berbasis SDA bagi masyarakat.  |
| 5.  | Program pengembangan sentra-sentra industri baru yang berbasis SDA dan masyarakat                    | Pengembangan sentra industri yang berbasiskan pada SDA yang dimiliki oleh desa/kelurahan, dan dikelola oleh masyarakat. Industri dapat berupa hilirisasi produk, diversifikasi produk, maupun industri kreatif. |
| 6.  | Program inkubasi bisnis  | Pendampingan dan fasilitasi pengembangan usaha/bisnis bagi masyarakat maupun pemuda di wilayah objek sasaran PPM.   |
| 7.  | Program permodalan bersaing bagi wirausaha kompetitif  | Pemberian bantuan permodalan bagi masyarakat yang memiliki wirausaha kompetitif. Pola pemberian bantuan permodalan dilakukan secara kompetisi/bersaing.   |
| 8.  | Program fasilitasi dan pemberian akses pemasaran maupun ekspor produk                                | Pemberian fasilitasi serta akses bagi usaha masyarakat yang menghasilkan produk, baik yang berorientasi domestik maupun ekspor.   |
| 9.  | Program fasilitasi perizinan, promosi, hingga kerja sama usaha                                       | Pemberian fasilitasi perizinan usaha, promosi produk usaha masyarakat, hingga penyalinan kerja sama usaha.  |
| 10. | Program bantuan hidup bagi masyarakat miskin   | Pemberian bantuan hidup dasar bagi masyarakat miskin di wilayah objek sasaran PPM.  |
| 11. | Program dimensi pengeluaran lainnya  | Program-program lainnya yang dapat meningkatkan dimensi pengeluaran.  |

### 5.3.2. Pembangunan ekonomi masyarakat sekitar tambang sampai dengan pelaksanaan kegiatan pascatambang

Pembangunan ekonomi masyarakat sekitar tambang sampai dengan pelaksanaan kegiatan pasca tambang mengacu pada tingkat pendapatan riil atau pekerjaan masyarakat setempat berdasarkan produk domestik regional bruto sebelum adanya kegiatan usaha pertambangan.

Program pembangunan ekonomi masyarakat sekitar tambang sampai dengan pelaksanaan kegiatan pascatambang ini masuk ke dalam kategori Program Utama PPM nomor:

3. Tingkat pendapatan riil atau pekerjaan
4. Kemandirian ekonomi
6. Pemberian kesempatan kepada masyarakat setempat untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan lingkungan kehidupan masyarakat sekitar tambang yang berkelanjutan

## Tahap pengkajian (*assessment*): pendataan dan observasi

Pengkajian pembangunan ekonomi masyarakat sekitar tambang sampai dengan pelaksanaan kegiatan pascatambang melalui pendataan dan observasi sebagaimana tabel berikut:

Tabel 5.38. Proses pengkajian untuk pembangunan ekonomi masyarakat sekitar tambang sampai pascatambang

| No. | Kegiatan pengkajian  | jenis     |
|-----|--|-----------|
| 1.  | Pendataan komoditas unggulan di wilayah objek sasaran PPM  | Pendataan |
| 2.  | Pendataan sektor-sektor produksi di wilayah objek sasaran PPM  | Pendataan |
| 3.  | Pendataan kegiatan usaha masyarakat dan industri kecil menengah (IKM) di wilayah objek sasaran PPM       | Pendataan |
| 4.  | Pendataan lapangan kerja penduduk di wilayah objek sasaran PPM   | Pendataan |
| 5.  | Observasi kapasitas masyarakat pada wilayah objek sasaran PPM dalam melaksanakan usaha jasa pertambangan | Observasi |

## Tahap perencanaan (*planning*): penyusunan strategi PPM

Pilihan penyusunan strategi PPM dalam meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat sekitar tambang sampai dengan pelaksanaan kegiatan pascatambang:

Tabel 5.39. Pilihan strategi PPM untuk meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat sekitar tambang sampai dengan pelaksanaan kegiatan pascatambang

| No. | Strategi PPM  | Penjelasan   |
|-----|---|--|
| 1.  | Program pengembangan usaha jasa pertambangan yang berasal dari masyarakat | Program ini mendorong tumbuhnya perusahaan jasa pertambangan yang berasal dari masyarakat di wilayah objek sasaran PPM. Usaha jasa pertambangan tersebut diantaranya dengan jenis usaha di bidang: penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi pertambangan, pengangkutan, lingkungan pertambangan, reklamasi dan pascatambang, keselamatan pertambangan, dan/atau penambangan. |
| 2.  | Program pengembangan komoditas unggulan desa/kelurahan                    | Perusahaan melakukan pengembangan komoditas unggulan yang ada di wilayah objek sasaran PPM.  |
| 3.  | Program pengembangan sektor produksi hingga industrialisasi               | Sektor-sektor produksi yang muncul di wilayah objek sasaran PPM dikembangkan hingga dapat mencapai fase industrialisasi.   |
| 4.  | Program peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja lokal         | Dapat dilakukan melalui pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dengan tujuan agar dapat menjadi pasar tenaga kerja di wilayah objek sasaran PPM.   |
| 5.  | Program padat karya atau peningkatan kesempatan kerja                     | Program-program padat karya atau pengembangan kesempatan kerja.  |
| 6.  | Program pengembangan pascatambang   | Program-program pascatambang yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat.   |

| No. | Strategi PPM  | Penjelasan   |
|-----|---|--|
| 7.  | Program pembangunan ekonomi sampai pascatambang lainnya | Program-program lainnya yang terkait dengan pengembangan ekonomi masyarakat sampai pascatambang. |

### 5.3.3. Pengembangan sosial budaya & lingkungan kehidupan masyarakat sekitar tambang yang berkelanjutan

Pengembangan sosial budaya dan lingkungan kehidupan masyarakat sekitar tambang yang berkelanjutan mengacu pada kearifan lokal yang paling sedikit terdiri atas:

#### 5.3.3.1. Pelestarian Adat istiadat dan Pengembangan Kearifan Lokal

Program pelestarian adat istiadat dan pengembangan kearifan lokal ini masuk ke dalam kategori Program Utama PPM nomor:

5. Sosial dan budaya

---

#### Tahap pengkajian (*assessment*): pendataan dan observasi

Pengkajian pelestarian adat istiadat dan pengembangan kearifan lokal melalui pendataan dan observasi sebagaimana tabel berikut:

Tabel 5.40. Proses pengkajian untuk pelestarian adat istiadat dan pengembangan kearifan lokal

| No. | Kegiatan pengkajian   | jenis     |
|-----|---|-----------|
| 1.  | Pendataan adat istiadat yang mulai punah di wilayah objek sasaran PPM   | Pendataan |
| 2.  | Pendataan adat istiadat yang masih lestari di wilayah objek sasaran PPM | Pendataan |
| 3.  | Pendataan kearifan lokal yang berlaku di wilayah objek sasaran PPM      | Pendataan |
| 4.  | Observasi budaya dan kemasyarakatan di wilayah objek sasaran PPM        | Observasi |

#### Tahap perencanaan (*planning*): penyusunan strategi PPM

Pilihan penyusunan strategi PPM dalam pelestarian adat istiadat dan pengembangan kearifan lokal:

Tabel 5.41. Pilihan strategi PPM untuk melestarikan adat istiadat dan pengembangan kearifan lokal

| No. | Strategi PPM  | Penjelasan   |
|-----|---|--|
| 1.  | Program pelestarian adat istiadat, budaya, dan tradisi                    | Program ini dapat dilaksanakan diantaranya melalui: literasi adat dan budaya bagi pemuda/i, pencatatan/pengarsipan adat dan budaya masyarakat, peningkatan peran tetua adat, dll.. |
| 2.  | Program pengembangan kearifan lokal masyarakat                            | Pengembangan kearifan lokal yang berlaku di masyarakat dengan kebijakan-kebijakan yang relevan dengan perkembangan zaman, dan menjadikannya norma-norma hidup dalam masyarakat.    |
| 3.  | Program pengembangan budaya yang layak dikembangkan untuk pariwisata      | Pemilihan budaya-budaya yang layak dan disetujui oleh masyarakat untuk dikembangkan menjadi objek wisata.  |
| 4.  | Program pelestarian adat istiadat dan pengembangan kearifan lokal lainnya | Program-program lainnya yang terkait dengan pelestarian adat istiadat dan pengembangan kearifan lokal.   |

### 5.3.3.2. Pengembangan Kehidupan dan Kerukunan Beragama

Program pengembangan kehidupan dan kerukunan beragama ini masuk ke dalam kategori

Program Utama PPM nomor:

5. Sosial dan budaya

---

#### Tahap pengkajian (**assessment**): pendataan dan observasi

Pengkajian pengembangan kehidupan dan kerukunan beragama melalui pendataan dan observasi sebagaimana tabel berikut:

Tabel 5.42. Proses pengkajian untuk pengembangan kehidupan dan kerukunan beragama

| No. | Kegiatan pengkajian   | jenis     |
|-----|---|-----------|
| 1.  | Pendataan jumlah penduduk menurut agama yang dianut di wilayah objek sasaran PPM        | Pendataan |
| 2.  | Pendataan kegiatan keagamaan yang masih aktif di wilayah objek sasaran PPM              | Pendataan |
| 3.  | Pendataan kegiatan keagamaan yang mulai tidak aktif di wilayah objek sasaran PPM        | Pendataan |
| 4.  | Pendataan konflik-konflik beragama yang pernah terjadi di wilayah objek sasaran PPM     | Pendataan |
| 5.  | Observasi kehidupan dan kerukunan beragama pada masyarakat di wilayah objek sasaran PPM | Observasi |

### Tahap perencanaan (*planning*): penyusunan strategi PPM

Pilihan penyusunan strategi PPM dalam pengembangan kehidupan dan kerukunan beragama:

Tabel 5.43. Pilihan strategi PPM untuk pengembangan kehidupan dan kerukunan beragama

| No. | Strategi PPM   | Penjelasan   |
|-----|--|--|
| 1.  | Program bantuan bagi kegiatan-kegiatan keagamaan                                     | Pemberian bantuan/fasilitasi dalam penyelenggaraan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat.                                   |
| 2.  | Program peningkatan peran tokoh agama dalam menjaga kehidupan dan kerukunan beragama | Peningkatan peran tokoh agama melalui fasilitasi dalam menjaga kehidupan dan kerukunan beragama.   |
| 3.  | Program penyejahteraan tokoh agama   | Pemberian bantuan bagi tokoh-tokoh agama (ustadz/ustadzah, guru ngaji, pastor, pendeta, pandita, biksu, dll.) .                          |
| 4.  | Program perjalanan/wisata religi   | Pemberian fasilitas wisata religi bagi masing-masing pemuka agama untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Contoh: umroh, ziarah, dll. |
| 5.  | Program bantuan pendidikan berbasis agama  | Pemberian bantuan pendidikan bagi lembaga pendidikan berbasis keagamaan (pondok pesantren, dll.)   |
| 6.  | Program toleransi beragama   | Diantaranya seperti: rembug beragama, penjagaan saat peribadatan hari raya   |
| 7.  | Program pengembangan kehidupan dan kerukunan beragama lainnya                        | Program-program lainnya yang terkait dengan kehidupan dan kerukunan beragama.  |

#### 5.3.3.3. Pengembangan olahraga dan seni

Program pengembangan olahraga dan seni ini masuk ke dalam kategori Program Utama PPM nomor:

2. Kesehatan
5. Sosial dan budaya

---

### Tahap pengkajian (*assessment*): pendataan dan observasi

Pengkajian pengembangan olahraga dan seni melalui pendataan dan observasi sebagaimana tabel berikut:

Tabel 5.44. Proses pengkajian untuk pengembangan olahraga dan seni

| No. | Kegiatan pengkajian  | jenis     |
|-----|--|-----------|
| 1.  | Pendataan kegiatan olahraga yang berkembang di wilayah objek sasaran PPM | Pendataan |
| 2.  | Pendataan fasilitas olahraga yang ada di wilayah objek sasaran PPM       | Pendataan |

| No. | Kegiatan pengkajian   | jenis     |
|-----|---|-----------|
| 3.  | Pendataan kegiatan seni yang berkembang di wilayah objek sasaran PPM            | Pendataan |
| 4.  | Pendataan fasilitas kesenian yang ada di wilayah objek sasaran PPM              | Pendataan |
| 5.  | Observasi pola olahraga dan berkesenian masyarakat di wilayah objek sasaran PPM | Observasi |

### Tahap perencanaan (*planning*): penyusunan strategi PPM

Pilihan penyusunan strategi PPM dalam pengembangan olahraga dan seni:

Tabel 5.45. Pilihan strategi PPM untuk pengembangan olahraga dan seni

| No. | Strategi PPM  | Penjelasan  |
|-----|---|---|
| 1.  | Program kompetisi olahraga                                  | Penyelenggaraan kompetisi/lomba olahraga yang berkembang dan diminati di wilayah objek sasaran PPM (sepak bola, bulu tangkis, dll.)                               |
| 2.  | Program penyediaan fasilitas olahraga                       | Pemberian fasilitas/peralatan olahraga bagi masyarakat (bola voli, raket, dll.)   |
| 3.  | Program pengembangan olahraga/permainan tradisi             | Pengembangan olahraga yang berasal dari tradisi maupun kreasi olahraga baru. Contoh: gobak sodor, engklek, egrang, dll.   |
| 4.  | Program kompetisi kreasi seni                               | Penyelenggaraan kompetisi/lomba kreasi seni yang berkembang dan diminati di wilayah objek sasaran PPM (tari kreasi daerah, kerajinan tangan kearifan lokal, dll.) |
| 5.  | Program penyediaan fasilitas seni                           | Penyediaan fasilitas seni masyarakat, diantaranya seperti: gamolan, busana tari, alat pemotong, dll.  |
| 6.  | Program fasilitasi kegiatan berkesenian                     | Pendampingan masyarakat dalam berkesenian, diantaranya seperti: pelatihan bermain gamelan, mematung, membonsai, menari, dll.                                      |
| 7.  | Program pengembangan pengembangan olahraga dan seni lainnya | Program-program lainnya yang terkait dengan olahraga dan seni.  |

#### 5.3.3.4. Partisipasi dalam pengelolaan lingkungan

Program partisipasi dalam pengelolaan lingkungan ini masuk ke dalam kategori Program Utama PPM nomor:

5. Sosial dan budaya
6. Pemberian kesempatan kepada masyarakat setempat untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan kehidupan masyarakat sekitar tambang yang berkelanjutan.

---

### Tahap pengkajian (*assessment*): pendataan dan observasi

Pengkajian partisipasi dalam pengelolaan lingkungan melalui pendataan dan observasi sebagaimana tabel berikut:

Tabel 5.46. Proses pengkajian untuk partisipasi dalam pengelolaan lingkungan

| No. | Kegiatan pengkajian   | jenis     |
|-----|---|-----------|
| 1.  | Observasi kondisi lingkungan di wilayah objek sasaran PPM (kondisi air, udara, kebisingan, cahaya, tanah, dll.)             | Observasi |
| 2.  | Observasi pola penanganan lingkungan di wilayah objek sasaran PPM (persampahan, banjir, irigasi, sanitasi masyarakat, dll.) | Observasi |
| 3.  | Pendataan potensi bencana di wilayah objek sasaran PPM  | Pendataan |
| 4.  | Observasi pola tanggap bencana di wilayah objek sasaran PPM (banjir, gempa bumi, tanah longsor, kebakaran, dll.)            | Observasi |
| 5.  | Observasi kondisi keamanan di wilayah objek sasaran PPM   | Observasi |

### Tahap perencanaan (*planning*): penyusunan strategi PPM

Pilihan penyusunan strategi PPM dalam partisipasi dalam pengelolaan lingkungan:

Tabel 5.47. Pilihan strategi PPM untuk partisipasi dalam pengelolaan lingkungan

| No. | Strategi PPM  | Penjelasan  |
|-----|---|---|
| 1.  | Program peningkatan kapasitas dan peran masyarakat dalam mengelola lingkungan | Program ini membangun ekosistem kepedulian masyarakat dalam mengelola lingkungan melalui literasi dan peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola lingkungan   |
| 2.  | Program rehabilitasi/reboisasi hutan atau lahan                               | Program ini bertujuan untuk menghijaukan kembali hutan/lahan untuk memperbaiki kualitas udara dan perbaikan lingkungan hidup  |
| 3.  | Program perbaikan lingkungan  | Program-program perbaikan lingkungan yang dapat dilakukan diantaranya: perbaikan kualitas udara, air sungai, unsur hara tanah, kebisingan, dll.   |
| 4.  | Program pelestarian keanekaragaman hayati                                     | Program ini bertujuan untuk meningkatkan keanekaragaman hayati di wilayah objek sasaran PPM. Contoh: <i>restocking</i> bibit ikan di sungai, pelepasliaran burung, dll.   |
| 5.  | Program mitigasi bencana  | Program ini didasari dari data potensi bencana yang ada di wilayah objek sasaran PPM. Program-program mitigasi bencana diantaranya seperti: pelatihan tanggap darurat gempa bumi, tsunami, kebakaran, pengendalian banjir, dll. |
| 6.  | Program bantuan bencana   | Program ini dilaksanakan apabila terjadi suatu kejadian bencana, dengan memberikan bantuan-bantuan dasar dalam menghadapi bencana.  |
| 7.  | Program peningkatan kondusifitas keamanan                                     | Program-program yang dapat mendukung peningkatan kondusifitas keamanan di wilayah objek sasaran PPM   |
| 8.  | Program partisipasi dalam pengelolaan lingkungan lainnya                      | Program-program lainnya yang terkait dengan partisipasi dalam pengelolaan lingkungan.   |

### 5.3.4. Pengembangan kelembagaan komunitas masyarakat dalam menunjang kemandirian PPM

#### 5.3.4.1. Pengembangan kelembagaan komunitas masyarakat di Bidang Pendidikan

Program pengembangan kelembagaan komunitas masyarakat di bidang pendidikan ini masuk ke dalam kategori Program Utama PPM nomor:

1. Pendidikan
7. Pembentukan kelembagaan komunitas masyarakat dalam menunjang kemandirian PPM.

---

#### Tahap pengkajian (*assessment*): pendataan dan observasi

Pengkajian pengembangan kelembagaan komunitas masyarakat di bidang pendidikan melalui pendataan dan observasi sebagaimana tabel berikut:

Tabel 5.48. Proses pengkajian untuk pengembangan kelembagaan komunitas masyarakat di bidang pendidikan

| No. | Kegiatan pengkajian   | jenis     |
|-----|---|-----------|
| 1.  | Pendataan kelembagaan komunitas masyarakat di bidang pendidikan di wilayah objek sasaran PPM (Karang Taruna, PKK, Taman Pendidikan Al'quran, Sekolah Minggu, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, dll.) | Pendataan |
| 2.  | Pendataan kegiatan komunitas masyarakat di bidang pendidikan di wilayah objek sasaran PPM   | Pendataan |
| 3.  | Observasi kondisi kelembagaan komunitas masyarakat di bidang pendidikan di wilayah objek sasaran PPM  | Observasi |

#### Tahap perencanaan (*planning*): penyusunan strategi PPM

Pilihan penyusunan strategi PPM dalam pengembangan kelembagaan komunitas masyarakat di bidang pendidikan:

Tabel 5.49. Pilihan strategi PPM untuk pengembangan kelembagaan komunitas masyarakat di bidang pendidikan

| No. | Strategi PPM   | Penjelasan  |
|-----|--|---|
| 1.  | Program penataan, pembinaan, dan pengembangan kelembagaan komunitas masyarakat di bidang | Program penataan untuk meningkatkan efektivitas dan manajemen kelembagaan, pembinaan/pendampingan kelembagaan, hingga upaya-upaya pengembangan kelembagaan. |

| No. | Strategi PPM   | Penjelasan  |
|-----|--|---|
| 1.  | pendidikan   |   |
| 2.  | Program peningkatan kapasitas pengelola kelembagaan komunitas masyarakat di bidang pendidikan                  | Diantaranya seperti: pelatihan bagi pengelola Karang Taruna, PKK, dll.  |
| 3.  | Program pembentukan kelembagaan komunitas masyarakat di bidang pendidikan baru yang dibutuhkan bagi masyarakat | Pembentukan kelembagaan baru  |
| 4.  | Program pengembangan kelembagaan komunitas masyarakat di bidang pendidikan lainnya                             | Program-program lainnya yang terkait dengan pengembangan kelembagaan komunitas masyarakat di bidang pendidikan. |

#### 5.3.4.2. Pengembangan kelembagaan komunitas masyarakat di Bidang Kesehatan

Program pengembangan kelembagaan komunitas masyarakat di bidang kesehatan ini masuk ke dalam kategori Program Utama PPM nomor:

2. Kesehatan
7. Pembentukan kelembagaan komunitas masyarakat dalam menunjang kemandirian PPM.

---

#### Tahap pengkajian (**assessment**): pendataan dan observasi

Pengkajian pengembangan kelembagaan komunitas masyarakat di bidang kesehatan melalui pendataan dan observasi sebagaimana tabel berikut:

Tabel 5.50. Proses pengkajian untuk pengembangan kelembagaan komunitas masyarakat di bidang kesehatan

| No. | Kegiatan pengkajian  | jenis     |
|-----|--|-----------|
| 1.  | Pendataan kelembagaan komunitas masyarakat di bidang kesehatan di wilayah objek sasaran PPM (posyandu, klub olahraga, dll.)                | Pendataan |
| 2.  | Pendataan kegiatan komunitas masyarakat di bidang kesehatan di wilayah objek sasaran PPM (senam sehat, imunisasi, pengobatan massal, dll.) | Pendataan |
| 3.  | Observasi kondisi kelembagaan komunitas masyarakat di bidang kesehatan di wilayah objek sasaran PPM  | Observasi |

#### Tahap perencanaan (**planning**): penyusunan strategi PPM

Pilihan penyusunan strategi PPM dalam pengembangan kelembagaan komunitas masyarakat di bidang kesehatan:

Tabel 5.51. Pilihan strategi PPM untuk pengembangan kelembagaan komunitas masyarakat di bidang kesehatan

| No. | Strategi PPM  | Penjelasan  |
|-----|---|---|
| 1.  | Program penataan, pembinaan, dan pengembangan kelembagaan komunitas masyarakat di bidang kesehatan            | Program penataan untuk meningkatkan efektivitas dan manajemen kelembagaan, pembinaan/pendampingan kelembagaan, hingga upaya-upaya pengembangan kelembagaan. |
| 2.  | Program peningkatan kapasitas pengelola kelembagaan komunitas masyarakat di bidang kesehatan                  | Diantaranya seperti: pelatihan bagi pengelola Posyandu, dll.  |
| 3.  | Program pembentukan kelembagaan komunitas masyarakat di bidang kesehatan baru yang dibutuhkan bagi masyarakat | Pembentukan kelembagaan baru  |
| 4.  | Program pengembangan kelembagaan komunitas masyarakat di bidang kesehatan lainnya                             | Program-program lainnya yang terkait dengan pengembangan kelembagaan komunitas masyarakat di bidang kesehatan.  |

#### 5.3.4.3. Pengembangan kelembagaan komunitas masyarakat di Bidang Ekonomi

Program pengembangan kelembagaan komunitas masyarakat di bidang ekonomi ini masuk ke dalam kategori Program Utama PPM nomor:

3. Tingkat pendapatan riil atau pekerjaan
4. Kemandirian ekonomi
7. Pembentukan kelembagaan komunitas masyarakat dalam menunjang kemandirian PPM.

---

#### Tahap pengkajian (**assesment**): pendataan dan observasi

Pengkajian pengembangan kelembagaan komunitas masyarakat di bidang ekonomi melalui pendataan dan observasi sebagaimana tabel berikut:

Tabel 5.52. Proses pengkajian untuk pengembangan kelembagaan komunitas masyarakat di bidang ekonomi

| No. | Kegiatan pengkajian   | jenis     |
|-----|---|-----------|
| 1.  | Pendataan kelembagaan komunitas masyarakat di bidang ekonomi di wilayah objek sasaran PPM (koperasi, kelompok usaha masyarakat, BUMDes, dll.)   | Pendataan |
| 2.  | Pendataan kegiatan komunitas masyarakat di bidang ekonomi di wilayah objek sasaran PPM (pasar rakyat, perdagangan komoditas, desa wisata, dll.) | Pendataan |
| 3.  | Observasi kondisi kelembagaan komunitas masyarakat di bidang ekonomi di wilayah objek sasaran PPM   | Observasi |

### **Tahap perencanaan (*planning*): penyusunan strategi PPM**

Pilihan penyusunan strategi PPM dalam pengembangan kelembagaan komunitas masyarakat di bidang ekonomi:

Tabel 5.53. Pilihan strategi PPM untuk pengembangan kelembagaan komunitas masyarakat di bidang ekonomi

| No. | Strategi PPM  | Penjelasan  |
|-----|---|---|
| 1.  | Program penataan, pembinaan, dan pengembangan kelembagaan komunitas masyarakat di bidang ekonomi            | Program penataan untuk meningkatkan efektivitas dan manajemen kelembagaan, pembinaan/pendampingan kelembagaan, hingga upaya-upaya pengembangan kelembagaan. |
| 2.  | Program peningkatan kapasitas pengelola kelembagaan komunitas masyarakat di bidang ekonomi                  | Diantaranya seperti: pelatihan bagi pengelola BUMDes, koperasi, pelatihan Pokdarwis, dll.   |
| 3.  | Program pembentukan kelembagaan komunitas masyarakat di bidang ekonomi baru yang dibutuhkan bagi masyarakat | Pembentukan kelembagaan baru  |
| 4.  | Program pengembangan kelembagaan komunitas masyarakat di bidang ekonomi lainnya                             | Program-program lainnya yang terkait dengan pengembangan kelembagaan komunitas masyarakat di bidang ekonomi.  |

#### **5.3.4.4. Pengembangan kelembagaan komunitas masyarakat di Bidang Pertanian, Peternakan, dan Perikanan**

Program pengembangan kelembagaan komunitas masyarakat di bidang pertanian, peternakan, dan perikanan ini masuk ke dalam kategori Program Utama PPM nomor:

3. Tingkat pendapatan riil atau pekerjaan
4. Kemandirian ekonomi
7. Pembentukan kelembagaan komunitas masyarakat dalam menunjang kemandirian PPM.

---

### **Tahap pengkajian (*assessment*): pendataan dan observasi**

Pengkajian pengembangan kelembagaan komunitas masyarakat di bidang pertanian, peternakan, dan perikanan melalui pendataan dan observasi sebagaimana tabel berikut:

Tabel 5.54. Proses pengkajian untuk pengembangan kelembagaan komunitas masyarakat di bidang pertanian, peternakan, dan perikanan

| No. | Kegiatan pengkajian  | jenis     |
|-----|--|-----------|
| 1.  | Pendataan kelembagaan komunitas masyarakat di bidang pertanian, peternakan, dan perikanan di wilayah objek sasaran PPM (kelompok tani, kelompok wanita tani, gabungan kelompok tani, kelompok nelayan, dll.) | Pendataan |
| 2.  | Pendataan kegiatan komunitas masyarakat di bidang pertanian, peternakan, dan perikanan di wilayah objek sasaran PPM (pasar rakyat, perdagangan komoditas, desa wisata, dll.)                                 | Pendataan |
| 3.  | Observasi kondisi kelembagaan komunitas masyarakat di bidang pertanian, peternakan, dan perikanan di wilayah objek sasaran PPM   | Observasi |

### Tahap perencanaan (*planning*): penyusunan strategi PPM

Pilihan penyusunan strategi PPM dalam pengembangan kelembagaan komunitas masyarakat di bidang pertanian, peternakan, dan perikanan:

Tabel 5.55. Pilihan strategi PPM untuk pengembangan kelembagaan komunitas masyarakat di bidang pertanian, peternakan, dan perikanan

| No. | Strategi PPM   | Penjelasan  |
|-----|--|---|
| 1.  | Program penataan, pembinaan, dan pengembangan kelembagaan komunitas masyarakat di bidang pertanian, peternakan, dan perikanan            | Program penataan untuk meningkatkan efektivitas dan manajemen kelembagaan, pembinaan/pendampingan kelembagaan, hingga upaya-upaya pengembangan kelembagaan. |
| 2.  | Program peningkatan kapasitas pengelola kelembagaan komunitas masyarakat di bidang pertanian, peternakan, dan perikanan                  | Diantaranya seperti: pelatihan bagi pengelola kelompok tani, kelompok peternak, dll.  |
| 3.  | Program pembentukan kelembagaan komunitas masyarakat di bidang pertanian, peternakan, dan perikanan baru yang dibutuhkan bagi masyarakat | Pembentukan kelembagaan baru  |
| 4.  | Program pengembangan kelembagaan komunitas masyarakat di bidang pertanian, peternakan, dan perikanan lainnya                             | Program-program lainnya yang terkait dengan pengembangan kelembagaan komunitas masyarakat di bidang pertanian, peternakan, dan perikanan.                   |

### 5.3.5. Pembangunan infrastruktur yang menunjang PPM

Proses penyusunan rencana aksi PPM dalam Rencana Induk PPM perlu merujuk kepada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota. Perencanaan

tata ruang hingga perencanaan pengembangan infrastruktur dalam dokumen RTRW tersebut perlu dijadikan rujukan sebelum pembangunan infrastruktur yang menunjang PPM direncanakan dan dilaksanakan.

#### 5.3.5.1. Peningkatan prasarana pendidikan

Program peningkatan prasarana pendidikan ini masuk ke dalam kategori Program Utama PPM nomor:

1. Pendidikan
8. Pembangunan infrastruktur yang menunjang PPM.

---

#### Tahap pengkajian (*assessment*): pendataan dan observasi

Pengkajian peningkatan prasarana pendidikan melalui pendataan dan observasi sebagaimana tabel berikut:

Tabel 5.56. Proses pengkajian untuk peningkatan prasarana pendidikan

| No. | Kegiatan pengkajian  | jenis     |
|-----|--|-----------|
| 1.  | Pendataan jumlah prasarana pendidikan di wilayah objek sasaran PPM (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK, Pondok Pesantren, Perguruan Tinggi, dll.) | Pendataan |
| 2.  | Observasi kondisi prasarana pendidikan di wilayah objek sasaran PPM  | Observasi |

#### Tahap perencanaan (*planning*): penyusunan strategi PPM

Tabel 5.57. Pilihan strategi PPM untuk peningkatan prasarana pendidikan

| No. | Strategi PPM  | Penjelasan  |
|-----|---|---|
| 1.  | Program pembangunan dan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan | Contoh: pembangunan gedung sekolah, renovasi sekolah, pengadaan peralatan sekolah, pembangunan perpustakaan masyarakat, dll.. |
| 2.  | Program pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan                | Contoh: pengelatan gedung sekolah, pembersihan toilet sekolah, dll.   |
| 3.  | Program peningkatan prasarana pendidikan lainnya                    | Program-program lainnya yang terkait dengan peningkatan prasarana pendidikan.   |

### 5.3.5.2. Peningkatan prasarana keagamaan

Program peningkatan prasarana keagamaan ini masuk ke dalam kategori Program Utama PPM nomor:

5. Sosial dan budaya
8. Pembangunan infrastruktur yang menunjang PPM.

---

### Tahap pengkajian (*assessment*): pendataan dan observasi

Pengkajian peningkatan prasarana keagamaan melalui pendataan dan observasi sebagaimana tabel berikut:

Tabel 5.58. Proses pengkajian untuk peningkatan prasarana keagamaan

| No. | Kegiatan pengkajian   | jenis     |
|-----|---|-----------|
| 1.  | Pendataan jumlah prasarana keagamaan di wilayah objek sasaran PPM (masjid, mushola, gereja, pura, vihara, krenteng, dll.) | Pendataan |
| 2.  | Observasi kondisi prasarana keagamaan di wilayah objek sasaran PPM  | Observasi |

### Tahap perencanaan (*planning*): penyusunan strategi PPM

Tabel 5.59. Pilihan strategi PPM untuk peningkatan prasarana keagamaan

| No. | Strategi PPM   | Penjelasan   |
|-----|--|--|
| 1.  | Program pembangunan dan peningkatan sarana dan prasarana keagamaan | Dalam bentuk pembangunan/renovasi gedung/pengadaan peralatan keagamaan, dll. |
| 2.  | Program pemeliharaan sarana dan prasarana keagamaan                | Contoh: pembersihan tempat ibadah, dll.                                      |
| 3.  | Program peningkatan prasarana keagamaan lainnya                    | Program-program lainnya yang terkait dengan peningkatan prasarana keagamaan. |

### 5.3.5.3. Peningkatan prasarana kesehatan

Program peningkatan prasarana kesehatan ini masuk ke dalam kategori Program Utama PPM nomor:

2. Kesehatan
8. Pembangunan infrastruktur yang menunjang PPM.

---

### Tahap pengkajian (*assessment*): pendataan dan observasi

Pengkajian peningkatan prasarana kesehatan melalui pendataan dan observasi sebagaimana tabel berikut:

Tabel 5.60. Proses pengkajian untuk peningkatan prasarana kesehatan

| No. | Kegiatan pengkajian  | jenis     |
|-----|--|-----------|
| 1.  | Pendataan jumlah prasarana kesehatan di wilayah objek sasaran PPM (rumah sakit, poliklinik, klinik bersalin, posyandu, dll.) | Pendataan |
| 2.  | Observasi kondisi prasarana kesehatan di wilayah objek sasaran PPM   | Observasi |

### Tahap perencanaan (*planning*): penyusunan strategi PPM

Tabel 5.61. Pilihan strategi PPM untuk peningkatan prasarana kesehatan

| No. | Strategi PPM   | Penjelasan   |
|-----|--|--|
| 1.  | Program pembangunan dan peningkatan sarana dan prasarana kesehatan | Dalam bentuk pembangunan/renovasi gedung/pengadaan peralatan kesehatan, ambulans, dll.                     |
| 2.  | Program pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan                | Contoh: peningkatan <i>hygiene</i> dan sanitasi fasilitas kesehatan, peningkatan sanitasi masyarakat, dll. |
| 3.  | Program peningkatan prasarana kesehatan lainnya                    | Program-program lainnya yang terkait dengan peningkatan prasarana kesehatan.                               |

### 5.3.5.4. Peningkatan prasarana pertanian & peternakan

Program peningkatan prasarana pertanian & peternakan ini masuk ke dalam kategori Program Utama PPM nomor:

3. Tingkat pendapatan riil atau pekerjaan
8. Pembangunan infrastruktur yang menunjang PPM.

### **Tahap pengkajian (*assessment*): pendataan dan observasi**

Pengkajian peningkatan prasarana pertanian & peternakan melalui pendataan dan observasi sebagaimana tabel berikut:

Tabel 5.62. Proses pengkajian untuk peningkatan prasarana pertanian & peternakan

| No. | Kegiatan pengkajian   | jenis     |
|-----|---|-----------|
| 1.  | Pendataan jumlah prasarana pertanian & peternakan di wilayah objek sasaran PPM (saluran irigasi, fasilitas penggilingan padi, fasilitas rumah pemotongan hewan, dll.) | Pendataan |
| 2.  | Observasi kondisi prasarana kesehatan di wilayah objek sasaran PPM  | Observasi |

### **Tahap perencanaan (*planning*): penyusunan strategi PPM**

Tabel 5.63. Pilihan strategi PPM untuk peningkatan prasarana pertanian dan peternakan

| No. | Strategi PPM  | Penjelasan  |
|-----|---|---|
| 1.  | Program pembangunan dan peningkatan sarana dan prasarana pertanian dan peternakan | Contoh: pembangunan saluran irigasi, pembangunan fasilitas penggilingan padi, pembangunan fasilitas rumah pemotongan hewan, pengembangan kawasan budidaya perikanan, dll. |
| 2.  | Program pemeliharaan sarana dan prasarana pertanian dan peternakan                | Contoh: peningkatan manajemen irigasi pertanian, fasilitas pemotongan hewan, penerapan teknologi pertanian, dll.  |
| 3.  | Program peningkatan prasarana pertanian dan peternakan lainnya                    | Program-program lainnya yang terkait dengan peningkatan prasarana pertanian dan peternakan.   |

#### **5.3.5.5. Peningkatan prasarana pemberdayaan ekonomi**

Program peningkatan prasarana pemberdayaan ekonomi ini masuk ke dalam kategori Program Utama PPM nomor:

3. Tingkat pendapatan riil atau pekerjaan
4. Kemandirian ekonomi
8. Pembangunan infrastruktur yang menunjang PPM.

---

### **Tahap pengkajian (*assessment*): pendataan dan observasi**

Pengkajian peningkatan prasarana pemberdayaan ekonomi melalui pendataan dan observasi sebagaimana tabel berikut:

Tabel 5.64. Proses pengkajian untuk peningkatan prasarana pemberdayaan ekonomi

| No. | Kegiatan pengkajian   | jenis     |
|-----|---|-----------|
| 1.  | Pendataan jumlah prasarana perdagangan di wilayah objek sasaran PPM (pasar rakyat, pusat perbelanjaan, toko swalayan, gudang, dll.) | Pendataan |
| 2.  | Pendataan jumlah fasilitas perniagaan di wilayah objek sasaran PPM (bank, pegadaian, koperasi, dll.)                                | Pendataan |
| 3.  | Observasi kondisi prasarana ekonomi di wilayah objek sasaran PPM  | Observasi |

### Tahap perencanaan (*planning*): penyusunan strategi PPM

Tabel 5.65. Pilihan strategi PPM untuk peningkatan prasarana pemberdayaan ekonomi

| No. | Strategi PPM  | Penjelasan  |
|-----|---|---|
| 1.  | Program pembangunan dan peningkatan sarana dan prasarana pemberdayaan ekonomi | Contoh: penyediaan area pasar rakyat, penyediaan pergudangan hasil komoditas masyarakat, penyediaan logistik untuk meningkatkan akses pasar, dll. |
| 2.  | Program pemeliharaan sarana dan prasarana pemberdayaan ekonomi                | Contoh: peningkatan manajemen kebersihan pasar, dll.  |
| 3.  | Program peningkatan prasarana pemberdayaan ekonomi lainnya                    | Program-program lainnya yang terkait dengan peningkatan prasarana pemberdayaan ekonomi.   |

#### 5.3.5.6. Peningkatan prasarana umum lain

Program peningkatan prasarana umum lain ini masuk ke dalam kategori Program Utama PPM nomor:

8. Pembangunan infrastruktur yang menunjang PPM.

---

### Tahap pengkajian (*assessment*): pendataan dan observasi

Pengkajian peningkatan prasarana umum lain melalui pendataan dan observasi sebagaimana tabel berikut:

Tabel 5.66. Proses pengkajian untuk peningkatan prasarana umum lain

| No. | Kegiatan pengkajian  | jenis     |
|-----|--|-----------|
| 1.  | Pendataan status jalan di wilayah objek sasaran PPM (jalan nasional, provinsi, kabupaten/kota, lingkungan, dll.) | Pendataan |
| 2.  | Observasi kondisi jalan yang berada di wilayah objek sasaran PPM (baik, sedang, rusak, rusak berat)              | Observasi |
| 3.  | Pendataan jumlah prasarana telekomunikasi di wilayah objek sasaran PPM (BTS, telkom, dll.)                       | Pendataan |
| 4.  | Pendataan jumlah prasarana logistik wilayah objek sasaran PPM (kantor pos,                                       | Pendataan |

| No. | Kegiatan pengkajian   | jenis     |
|-----|---|-----------|
|     | pergudangan, dll.)  |           |
| 5.  | Observasi sarana kelistrikan wilayah objek sasaran PPM                  | Observasi |
| 6.  | Observasi kecukupan air minum dan air baku di wilayah objek sasaran PPM | Observasi |

### Tahap perencanaan (*planning*): penyusunan strategi PPM

Tabel 5.67. Pilihan strategi PPM untuk peningkatan prasarana umum lain

| No. | Strategi PPM   | Penjelasan  |
|-----|--|---|
| 1.  | Program pembangunan dan peningkatan sarana dan prasarana umum lain | Contoh: pembangunan/perbaikan jalan, prasarana telekomunikasi, prasarana logistik, kelistrikan, air bersih/minum, ruang terbuka hijau/taman, balai pertemuan/desa, museum adat dan budaya masyarakat setempat, dll. |
| 2.  | Program pemeliharaan sarana dan prasarana umum lain                | Contoh: perbaikan jalan rusak/berdebu, , dll.   |
| 3.  | Program peningkatan prasarana umum lain lainnya                    | Program-program lainnya yang terkait dengan peningkatan prasarana umum lain.  |

#### 5.4. Penetapan Indikator Program Prioritas PPM

Indikator program prioritas PPM merujuk pada 8 program utama PPM diantaranya:

1. Pendidikan
2. Kesehatan
3. Tingkat pendapatan riil atau pekerjaan
4. Kemandirian ekonomi
5. Sosial dan budaya
6. Pemberian kesempatan kepada masyarakat setempat untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan lingkungan kehidupan masyarakat sekitar tambang yang berkelanjutan
7. Pembentukan kelembagaan komunitas masyarakat dalam menunjang kemandirian PPM
8. Pembangunan infrastruktur yang menunjang PPM.

Delapan program prioritas PPM tersebut menjadi indikator dalam penentuan tingkat keberhasilan penyelenggaraan PPM sektor tambang di Provinsi Lampung. Pola pengukuran tingkat keberhasilan PPM di Provinsi Lampung dapat diukur melalui ke delapan indikator tersebut dengan melalui beberapa metode, diantaranya seperti pembobotan (scoring),

maupun analisis-analisis lainnya yang relevan. Tujuan pengukuran tersebut adalah diketahuinya tingkat keberhasilan penyelenggaraan PPM sektor tambang di Provinsi Lampung.

### **5.5. Pedoman Pemantauan, Pengawasan, dan Evaluasi PPM**

Pengawasan terhadap penyelenggaraan PPM dilaksanakan oleh gubernur dengan menugaskan pejabat pengawas pertambangan (Pasal 2 ayat (7) huruf b Perpres 55 Tahun 2022). Pejabat pengawas pertambangan memiliki tugas dalam pengawasan tata kelola pengusahaan pertambangan dan memiliki kewajiban untuk melaporkan hasil pengawasan kepada gubernur (Pasal 2 ayat (8) Perpres 55 Tahun 2022). Pelanggaran terhadap penyelenggaraan PPM ditindaklanjuti oleh gubernur dalam bentuk pembinaan atau pemberian sanksi administratif (Pasal 2 ayat (9) Perpres 55 Tahun 2022). Sebagai bentuk pertanggungjawaban atas delegasi yang telah diberikan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah, maka pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan pelaksanaan pendeklegasian kepada Menteri ESDM dan Menteri Dalam Negeri (Pasal 6 Perpres 55 Tahun 2022).

Pedoman pengawasan pelaksanaan PPM dengan merujuk pada dokumen yang telah disusun oleh perusahaan pertambangan diantaranya:

1. Rencana Induk PPM;
2. Program PPM Tahunan;
3. RKAB Tahunan; dan
4. SOP Program PPM Tahunan.

Laporan realisasi pelaksanaan Program PPM Tahunan sekurang-kurangnya memuat:

1. Rincian kegiatan dan pembiayaan program PPM Tahunan;
2. Kriteria keberhasilan;
3. Kendala yang dihadapi dan penyelesaian permasalahan;
4. Kesimpulan; dan
5. Rencana program PPM Tahunan periode tahun berikutnya untuk laporan realisasi pelaksanaan program PPM Tahunan semester kedua.

## 5.6. Pedoman Penyusunan dan Pelaksanaan Rencana Induk PPM

Setiap badan usaha atau pemegang IUP/IUPK **wajib** menyusun Rencana Induk PPM di sekitar WIUP/WIUPK dengan berpedoman pada Cetak Biru PPM (Pasal 179 ayat (1) PP 96 Tahun 2021 dan Pasal 5 ayat (1) Permen ESDM 41 Tahun 2016). Penyusunan Rencana Induk PPM dilakukan bersamaan dengan penyusunan studi kelayakan dan dokumen lingkungan hidup (Pasal 5 ayat (2) Permen ESDM 41 Tahun 2016), namun apabila studi kelayakan dan dokumen lingkungan hidup telah disusun, maka penyusunan Rencana Induk PPM dapat disusulkan. Rencana Induk PPM memuat rencana program PPM selama tahap kegiatan operasi produksi termasuk pascatambang (Pasal 5 ayat (2) Permen ESDM 41 Tahun 2016). Badan usaha pertambangan wajib melakukan konsultasi atas Rencana Induk PPM dengan direktur jenderal atas nama menteri, gubernur, serta melibatkan bupati/walikota setempat dan masyarakat sekitar WIUP/WIUPK (Pasal 179 ayat (2) PP 96 Tahun 2021 dan Pasal 7 Permen ESDM 41 Tahun 2016). Namun dengan telah diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 55 Tahun 2022 tentang Pendeklegasian Pemberian Perizinan Berusaha di Bidang Pertambangan Mineral dan Batu Bara, maka konsultasi atas Rencana Induk PPM dapat secara langsung dengan gubernur, serta melibatkan bupati/walikota setempat (melalui perangkat daerah) dan masyarakat sekitar WIUP/WIUPK tanpa harus melibatkan direktur jenderal. Konsultasi sebagaimana dimaksud adalah bagian dari pembinaan atas pelaksanaan perizinan berusaha yang didelegasikan kepada pemerintah daerah provinsi (Pasal 2 ayat (4) huruf b Perpres 55 Tahun 2022). Pemegang IUP/IUPK juga wajib mengalokasikan dana untuk pelaksanaan program PPM yang besaran minimumnya ditetapkan oleh menteri, yang kemudian dituangkan dalam RKAB Tahunan (Pasal 179 ayat (4) dan Pasal 180 PP 96 Tahun 2021). Dalam keadaan ketetapan Menteri ESDM terkait besaran minimum alokasi dana pelaksanaan program PPM belum terbit, maka penghitungan besaran minimum alokasi dana pelaksanaan program PPM ditetapkan dalam dokumen *blue print* PPM ini hingga ketetapan menteri diterbitkan. Hal ini telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yaitu dari Pasal 22 hingga 26 Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan terkait dengan diskresi.

Program PPM dan Rencana Kerja dan Anggaran Biaya (RKAB) Tahunan wajib disampaikan oleh pemegang IUP/IUPK kepada Menteri ESDM untuk disetujui (Pasal 180 ayat (1) PP 96 Tahun 2021).

Penelusuran regulasi terkait dengan penyelenggaraan PPM sektor tambang dapat disarikan sebagaimana berikut ini:

**Ketentuan PPM:**

1. Gubernur menyusun dan menetapkan *blueprint* PPM setelah mendapat pertimbangan dari Dirjen Minerba (Pasal 2 ayat (1), Pasal 4 ayat (1) Permen ESDM 41 Tahun 2016);
2. Proses penyusunan *blueprint* PPM: memperhatikan RPJMN/D, RTRWN/D, dan melibatkan bupati/walikota setempat (Pasal 2 ayat (2) Permen ESDM 41 Tahun 2016);
3. *Blueprint* PPM dapat dievaluasi dan diubah satu kali setiap lima tahun (Pasal 4 ayat (2) Permen ESDM 41 Tahun 2016);
4. Pedoman penyusunan *blueprint* PPM ditetapkan oleh Menteri (Pasal 43 ayat (3) Permen ESDM 26 Tahun 2018);
5. Dalam keadaan *blueprint* PPM belum ditetapkan oleh Gubernur: pemegang IUP/IUPK tetap wajib menyusun Rencana Induk PPM (Pasal 57 Permen ESDM 26 Tahun 2018);
6. Pemegang IUP dan IUPK wajib menyusun rencana induk program PPM di sekitar WIUP dan WIUPK dengan berpedoman pada cetak biru (*blue print*) yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Pasal 179 ayat (1) PP 96 Tahun 2021, Pasal 38 ayat (1) Permen ESDM 25 Tahun 2018, Pasal 38 ayat (1) Permen ESDM 26 Tahun 2018, Pasal 5 ayat (1) Permen ESDM 41 Tahun 2016);
7. PPM merupakan bagian dari Tata kelola pengusahaan pertambangan (Pasal 3 ayat (4) huruf f Permen ESDM 26 Tahun 2018);
8. Program PPM dalam rencana induk PPM memuat rencana dari operasi produksi hingga pasca tambang (Pasal 38 ayat (3) Permen ESDM 25 Tahun 2018, Pasal 5 ayat (3) Permen ESDM 41 Tahun 2016);

9. Program PPM dalam rencana induk PPM harus dikonsultasikan dengan menteri, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, dan masyarakat (Pasal 179 ayat (2) PP 96 Tahun 2021, Pasal 7 Permen ESDM 41 Tahun 2016);
10. Program PPM dalam rencana induk PPM diprioritaskan untuk masyarakat di sekitar WIUP dan WIUPK (Pasal 179 ayat (3) PP 96 Tahun 2021);
11. Badan usaha pertambangan wajib menyusun program PPM tahunan dengan mengacu pada Rencana Induk PPM (Pasal 9 ayat (1) Permen ESDM 41 Tahun 2016);
12. Masyarakat sekitar tambang dapat mengajukan usulan kegiatan dalam program PPM tahunan melalui gubernur untuk diteruskan kepada perusahaan pertambangan (Pasal 11 ayat (2) Permen ESDM 41 Tahun 2016);
13. Program PPM tahunan harus dikonsultasikan dengan menteri, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, dan masyarakat (Pasal 12 Permen ESDM 41 Tahun 2016);
14. Perusahaan pertambangan wajib menyusun SOP pelaksanaan program PPM tahunan dan disampaikan kepada Dirjen atau Gubernur (Pasal 17 ayat (2), (3) Permen ESDM 41 Tahun 2016);
15. Pembinaan terhadap penyusunan dan/atau pelaksanaan rencana induk PPM dan program PPM tahunan (Pasal 22 ayat (1) Permen ESDM 41 Tahun 2016);
16. Perusahaan pertambangan membentuk unit pelaksana program PPM Tahunan minimal selevel manajer, dengan pembiayaan diluar biaya program PPM Tahunan (Pasal 18 ayat Permen ESDM 41 Tahun 2016);
17. Perusahaan pertambangan wajib melaksanakan sendiri program PPM tahunan (Pasal 17 ayat (1) Permen ESDM 41 Tahun 2016);
18. Pemegang IUP dan IUPK wajib menyampaikan laporan realisasi program PPM kepada Dirjen/Gubernur setiap 6 bulan, dan dapat meminta untuk mempresentasikannya (Pasal 181 PP 96 Tahun 2021, Pasal 20 Permen ESDM 41 Tahun 2016);
19. Rencana induk PPM wajib dievaluasi dan/atau diubah: secara berkala setiap 5 tahun, bila terjadi perubahan *blueprint* PPM, dokumen studi kelayakan, atau dokumen lingkungan (Pasal 10 ayat (1) Permen ESDM 41 Tahun 2016);
20. Pengawasan terhadap penyusunan dan/atau pelaksanaan rencana induk PPM dan program PPM tahunan (Pasal 22 ayat (2) Permen ESDM 41 Tahun 2016);

21. Sanksi administratif PPM (Pasal 25 Permen ESDM 41 Tahun 2016);
22. Ketentuan lebih lanjut mengenai PPM diatur dalam peraturan menteri (Pasal 182 PP 96 Tahun 2021).

#### **Sinergi Pelaksanaan Program PPM:**

1. Program PPM perusahaan pertambangan dapat disinergikan dengan program pembangunan sarana dan prasarana lokal dan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah/desa (Pasal 230 UU 23 Tahun 2014);
2. Sinergi program tersebut dilakukan melalui musyawarah (Pasal 230 UU 23 Tahun 2014).

**Program PPM melalui ketenagakerjaan setempat**, barang dan jasa dalam negeri, dan usaha jasa pertambangan lokal:

1. Pemegang IUP dan IUPK wajib mengutamakan pemanfaatan tenaga kerja setempat, barang, dan jasa dalam negeri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Pasal 106 UU 3 Tahun 2020, Pasal 161 ayat (1) PP 96 Tahun 2021);
2. Pemegang IUP atau IUPK wajib menggunakan perusahaan Jasa Pertambangan lokal dan/atau nasional (Pasal 124 ayat (1) UU 3 Tahun 2020, Pasal 137 ayat (1) PP 96 Tahun 2021);
3. Jenis usaha jasa pertambangan yaitu pelaksanaan di bidang (Pasal 124 ayat (3) UU 3 Tahun 2020, Pasal 137 ayat (2) PP 96 Tahun 2021):
  - a. penyelidikan umum;
  - b. eksplorasi;
  - c. studi kelayakan;
  - d. konstruksi pertambangan;
  - e. pengangkutan;
  - f. lingkungan;
  - g. pertambangan;
  - h. reklamasi dan pascatambang;

- i. keselamatan pertambangan; dan/atau
  - j. penambangan.
4. Pelaku usaha jasa pertambangan wajib mengutamakan penggunaan kontraktor lokal dan tenaga kerja lokal (Pasal 125 ayat (3) UU 3 Tahun 2020, Pasal 138 ayat (2) PP 96 Tahun 2021).

**Kewenangan Provinsi:**

1. IUP mineral bukan logam (Pasal 2 ayat (3) huruf a Perpres 55 Tahun 2022);
2. IUP mineral bukan logam jenis tertentu (Pasal 2 ayat (3) huruf b Perpres 55 Tahun 2022);
3. IUP batuan (Pasal 2 ayat (3) huruf c Perpres 55 Tahun 2022);
4. Berada dalam 1 daerah provinsi atau wilayah laut sampai 12 mil laut (Pasal 2 ayat (3) Perpres 55 Tahun 2022).

**Pembiayaan program PPM dan RKAB:**

1. Pemegang IUP dan IUPK wajib menyusun dan menyampaikan RKAB Tahunan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan Usaha Pertambangan kepada Menteri (Pasal 177 ayat (1) PP 96 Tahun 2021);
2. RKAB Tahunan wajib mendapatkan persetujuan Menteri (Pasal 177 ayat (2) PP 96 Tahun 2021);
3. Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara penyusunan, penyampaian, dan persetujuan RKAB Tahunan diatur dalam Peraturan Menteri (Pasal 177 ayat (3) PP 96 Tahun 2021);
4. Pemegang IUP dan IUPK wajib mengalokasikan dana untuk pelaksanaan program PPM (Pasal 108 ayat (2) UU 3 Tahun 2020);
5. Besaran minimum alokasi dana untuk pelaksanaan program PPM ditetapkan oleh menteri (Pasal 179 ayat (4) PP 96 Tahun 2021);
6. Pembiayaan program PPM tahunan berasal dari biaya operasional pemegang IUP/IUPK (Pasal 38 ayat (4) Permen ESDM 25 Tahun 2018, Pasal 14 ayat (1) Permen ESDM 41 Tahun 2016)

7. Program PPM Tahunan sebagai bagian dari RKAB. RKAB Tahunan PPM terdiri dari (Pasal 38 ayat (1) Permen ESDM 26 Tahun 2018, Pasal 10 ayat (2) Permen ESDM 41 Tahun 2016):
  - a. pemetaan sosial masyarakat sekitar pertambangan;
  - b. rencana induk PPM;
  - c. pelaksanaan program PPM Tahunan;
  - d. pembiayaan program PPM Tahunan.
8. Alokasi biaya program PPM dikelola langsung oleh pemegang IUP atau IUPK (Pasal 180 ayat (2) PP 96 Tahun 2021, Pasal 38 ayat (5) Permen ESDM 25 Tahun 2018, Pasal 14 ayat (3) Permen ESDM 41 Tahun 2016);
9. Dalam hal kegiatan program PPM Tahunan belum terlaksana, pembiayaan dialokasikan pada Program PPM Tahunan tahun berikutnya (Pasal 19 Permen ESDM 41 Tahun 2016);
10. Dalam hal realisasi biaya program PPM tidak tercapai wajib ditambahkan pada tahun berikutnya (Pasal 180 ayat (4) PP 96 Tahun 2021, Pasal 38 ayat (7) Permen ESDM 25 Tahun 2018).
11. Dalam hal ini terjadi peningkatan kapasitas produksi, pemegang IUP dan IUPK tahap kegiatan Operasi Produksi wajib meningkatkan biaya program PPM (Pasal 180 ayat (3) PP 96 Tahun 2021, Pasal 38 ayat (6) Permen ESDM 25 Tahun 2018);
12. Dalam hal terdapat sisa pembiayaan program PPM pada tahun berjalan, maka biaya tersebut dialokasikan pada tahun berikutnya (Pasal 15 Permen ESDM 41 Tahun 2016);
13. Pembiayaan program PPM tidak boleh tumpang tindih dengan pembiayaan program yang didanai melalui dana desa, APBD, atau sumber pembiayaan lainnya (Pasal 230, Pasal 294 UU 23 Tahun 2014, Pasal 16 Permen ESDM 41 Tahun 2016).
14. Pemegang IUP dan IUPK wajib menyampaikan rencana dan biaya pelaksanaan program PPM sebagai bagian dari RKAB Tahunan kepada Menteri c.q. Dirjen atau Gubernur untuk mendapatkan persetujuan, dengan disertai besaran pembiayaan program PPM Tahunan (Pasal 180 ayat (1) PP 96 Tahun 2021, Pasal 13 Permen ESDM 41 Tahun 2016).

**Pelaporan perusahaan:**

1. Pemegang IUP, IUPK, IPR, SIPB Izin Pengangkutan dan Penjualan, IUJP, dan IUP untuk Penjualan wajib menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan kegiatan Usaha Pertambangan kepada Menteri (Pasal 178 ayat (1) PP 96 Tahun 2021);
2. Laporan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit terdiri atas (Pasal 178 ayat (2) PP 96 Tahun 2021):
  - a. laporan berkala;
  - b. laporan akhir; dan/atau
  - c. laporan khusus.
3. Laporan disampaikan secara tertulis dan/atau secara elektronik (Pasal 178 ayat (3) PP 96 Tahun 2021);
4. Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara penyampaian laporan diatur dalam Peraturan Menteri (Pasal 178 ayat (4) PP 96 Tahun 2021).

**Pendapatan negara dan pendapatan daerah:**

1. Pemegang IUP, IUPK, IPR, atau SIPB wajib membayar pendapatan negara dan pendapatan daerah (Pasal 128 ayat (1) UU 3 Tahun 2020);
2. Pendapatan negara terdiri atas penerimaan pajak dan penerimaan negara bukan pajak (Pasal 128 ayat (2) UU 3 Tahun 2020);
3. Penerimaan pajak terdiri atas (Pasal 128 ayat (3) UU 3 Tahun 2020):
  - a. Pajak yang menjadi kewenangan Pemerintah Pusat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan; dan
  - b. Bea dan cukai sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang kepabeanan dan cukai.
4. Penerimaan negara bukan pajak terdiri atas (Pasal 128 ayat (4) UU 3 Tahun 2020):
  - a. iuran tetap;
  - b. iuran produksi;
  - c. kompensasi data informasi; dan
  - d. penerimaan negara bukan pajak lain yang sah berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

5. Pendapatan daerah terdiri atas (Pasal 128 ayat (5) UU 3 Tahun 2020):
  - a. pajak daerah;
  - b. retribusi daerah;
  - c. iuran pertambangan rakyat; dan
  - d. lain-lain pendapatan daerah yang sah berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.
6. Iuran pertambangan rakyat menjadi bagian dari struktur pendapatan daerah berupa pajak dan/atau retribusi daerah yang penggunaannya untuk pengelolaan tambang rakyat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Pasal 128 ayat (6) UU 3 Tahun 2020).

#### **Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas:**

1. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya (Pasal 1 angka 3 UU 40 Tahun 2007).
2. IUP Operasi produksi dan IUPK Operasi produksi wajib melaksanakan PPM (Pasal 38 ayat (1) Permen ESDM 26 Tahun 2018);
3. IUP Operasi produksi khusus pengolahan dan/atau pemurnian wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Pasal 38 ayat (2) Permen ESDM 26 Tahun 2018);
4. Tanggung jawab sosial dan lingkungan menjadi kewajiban bagi Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam berdasarkan Undang-Undang (Pasal 3 ayat (1) PP 47 Tahun 2012);
5. Tanggung jawab sosial dan lingkungan dilaksanakan oleh Direksi berdasarkan rencana kerja tahunan Perseroan setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris atau RUPS sesuai dengan anggaran dasar Perseroan, kecuali ditentukan lain dalam peraturan perundang-undangan (Pasal 4 ayat (1) PP 47 Tahun 2012);
6. Rencana kerja tahunan Perseroan memuat rencana kegiatan dan anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Pasal 4 ayat (2) PP 47 Tahun 2012);

7. Perseroan yang tidak melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Pasal 7 PP 47 Tahun 2012).

**Pembinaan dan pengawasan:**

1. Pemerintah daerah provinsi bertanggung jawab melakukan pembinaan atas pelaksanaan kegiatan usaha pertambangan yang dilakukan oleh pemegang IUP, IUPK, IUPK sebagai Kelanjutan operasi kontrak/perjanjian, IPR, SIPB, Izin Pengangkutan dan Penjualan, atau IUJP (Pasal 139 UU 3 Tahun 2020, Pasal 2 ayat (1) huruf b Perpres 55 Tahun 2022);
2. Pemerintah daerah provinsi melakukan pengawasan atas pelaksanaan kegiatan Usaha Pertambangan yang dilakukan oleh pemegang IUP, IUPK, IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/ Perjanjian, IPR, SIPB, Izin Pengangkutan dan Penjualan, atau IUJP (Pasal 140 UU 3 Tahun 2020, Pasal 2 ayat (1) huruf c Perpres 55 Tahun 2022);
3. Pengawasan atas kegiatan Usaha Pertambangan yang dilakukan oleh pemegang IUP, IUPK, IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian, IPR, atau SIPB, antara lain (Pasal 141 ayat (1) UU 3 Tahun 2020, Pasal 16 PP 55 Tahun 2010):
  - a. teknis pertambangan;
  - b. produksi dan pemasaran;
  - c. keuangan;
  - d. pengolahan data mineral dan batu bara;
  - e. konservasi sumber daya Mineral dan batu bara;
  - f. keselamatan pertambangan;
  - g. pengelolaan lingkungan hidup, reklamasi, dan pascatambang;
  - h. pemanfaatan barang, jasa, teknologi, dan kemampuan rekayasa dan rancang bangun dalam negeri;
  - i. pengembangan tenaga kerja teknis pertambangan;
  - j. pengembangan dan pemberdayaan masyarakat setempat; dan
  - k. penguasaan, pengembangan, dan penerapan teknologi pertambangan.

4. Pengawasan pada huruf a, huruf e, huruf f, huruf g, dan huruf k dilakukan oleh inspektur tambang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Pasal 141 ayat (2) UU 3 Tahun 2020);
5. Pengawasan pada huruf b, huruf c, huruf d, huruf h, huruf i, dan huruf j, dilakukan oleh pejabat pengawas pertambangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Pasal 141 ayat (4) UU 3 Tahun 2020);
6. Tanggung jawab pengelolaan anggaran, sarana dan prasarana, serta operasional inspektur tambang dan pejabat pengawas pertambangan dibebankan kepada menteri (Pasal 141 ayat (3,5) UU 3 Tahun 2020);
7. Pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), dan ayat (4) dilakukan secara berkala dan laporan hasil pengawasannya disampaikan kepada publik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Pasal 141 ayat (6) UU 3 Tahun 2020);
8. Pengawasan dilakukan paling sedikit 1 (satu) kali dalam setahun (Pasal 17 ayat (2) PP 55 Tahun 2010);
9. Pengawasan PPM setempat paling sedikit meliputi (Pasal 31 ayat (1) PP 55 Tahun 2010):
  - a. program PPM;
  - b. pelaksanaan PPM; dan
  - c. biaya PPM.
10. Pengawasan PPM dilakukan oleh pejabat yang ditunjuk oleh menteri, gubernur, atau bupati/walikota sesuai dengan kewenangannya (Pasal 31 ayat (2) PP 55 Tahun 2010).

#### **Dampak kegiatan usaha pertambangan:**

1. Masyarakat yang terkena dampak negatif langsung dari kegiatan Usaha Pertambangan berhak (Pasal 145 ayat (1) UU 3 Tahun 2020):
  - a. memperoleh ganti rugi yang layak akibat kesalahan dalam penguasaan kegiatan pertambangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan/atau

- b. mengajukan gugatan melalui pengadilan terhadap kerugian akibat pengusahaan Pertambangan yang menyalahi ketentuan.
2. Ketentuan mengenai hak masyarakat yang terkena dampak negatif langsung dari kegiatan usaha pertambangan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Pasal 145 ayat (2) UU 3 Tahun 2020).

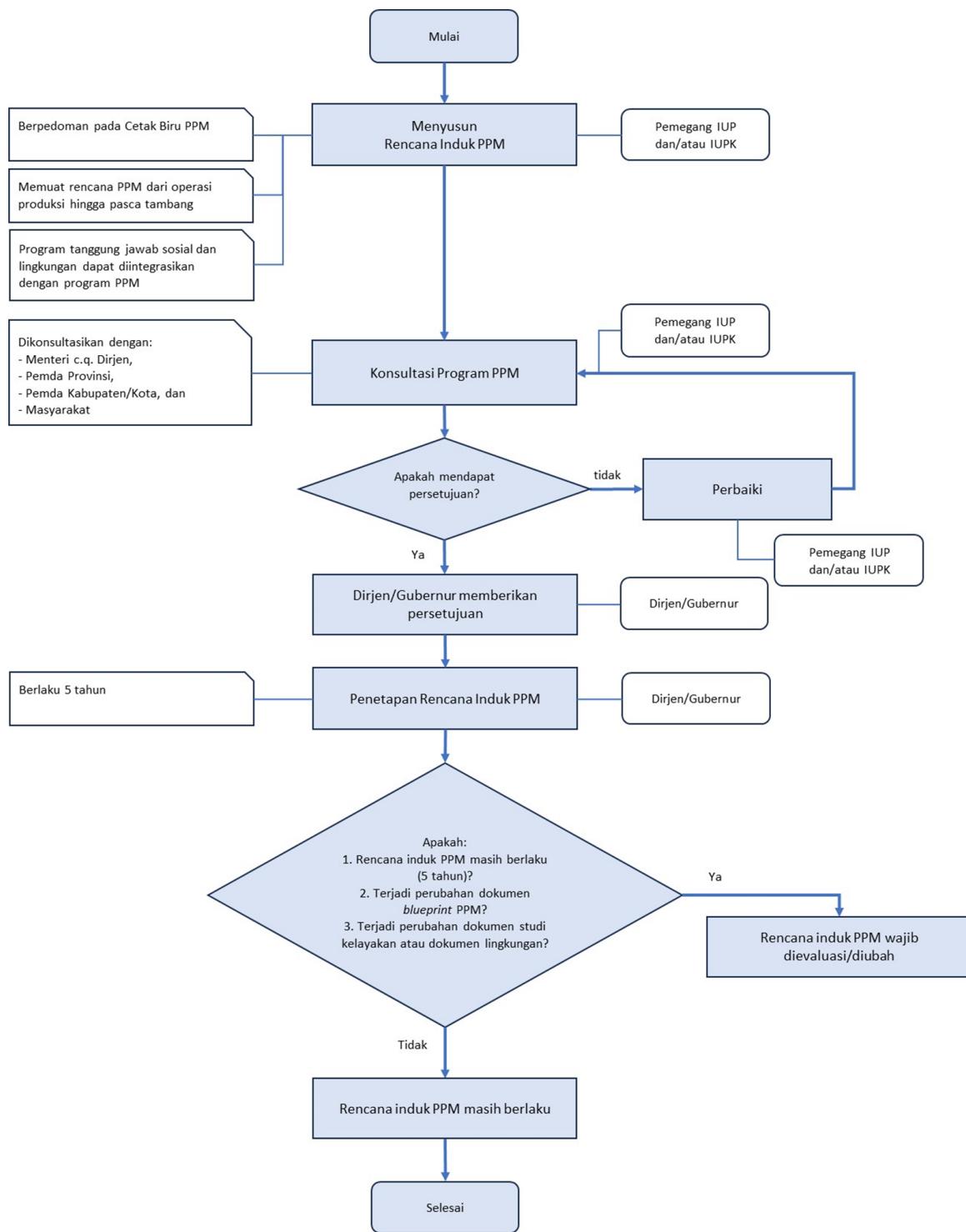
**Sanksi administratif:**

1. Menteri berhak memberikan sanksi administratif kepada pemegang IUP, IUPK, IPR, SIPB, atau IUP untuk penjualan atas pelanggaran ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal ...., Pasal 179 ayat (1) dan ayat (4), Pasal 180 ayat (1), ayat (3), dan ayat (4), dan Pasal 181 (Pasal 151 ayat (1) UU 3 Tahun 2020, Pasal 185 ayat (1) PP 96 Tahun 2021);
2. Pasal 179 ayat (1): Pemegang IUP dan IUPK wajib menyusun rencana induk program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di sekitar WIUP dan WIUPK dengan berpedoman pada cetak biru (*blue print*) yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
3. Pasal 179 ayat (4): Pemegang IUP dan IUPK wajib mengalokasikan dana untuk pelaksanaan program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang besaran minimumnya ditetapkan oleh Menteri;
4. Pasal 180 ayat (1): Pemegang IUP dan IUPK wajib menyampaikan rencana dan biaya pelaksanaan program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat sebagai bagian dari RKAB Tahunan kepada Menteri untuk mendapatkan persetujuan;
5. Pasal 180 ayat (3): Dalam hal terjadi peningkatan kapasitas produksi, pemegang IUP dan IUPK tahap kegiatan Operasi Produksi wajib meningkatkan biaya program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat;
6. Pasal 180 ayat (4): Dalam hal realisasi biaya program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat tidak tercapai wajib ditambahkan pada tahun berikutnya;
7. Pasal 181: Pemegang IUP dan IUPK wajib menyampaikan laporan realisasi program pengembangan dan pemberdayaan kepada Menteri.
8. Sanksi administratif sebagaimana dimaksud ayat (1) berupa (Pasal 151 ayat (2) UU 3 Tahun 2020, Pasal 185 ayat (1) dan (2) PP 96 Tahun 2021):

- a. peringatan tertulis;
  - b. penghentian sementara sebagian atau seluruh kegiatan eksplorasi atau operasi produksi; dan/atau
  - c. pencabutan IUP, IUPK, IPR, SIPB, atau IUP untuk penjualan.
9. Kewenangan pemberian sanksi administratif (Pasal 2 ayat (3) Perpres 55 Tahun 2022):
  - a. Oleh Dirjen:
    - IUP mineral radioaktif;
    - IUP mineral logam;
    - IUP batu bara.
  - b. Oleh Gubernur:
    - IUP mineral bukan logam;
    - IUP mineral bukan logam jenis tertentu;
    - IUP batuan.
10. Keputusan Administrasi Pemerintahan yang juga disebut Keputusan Tata Usaha Negara atau Keputusan Administrasi Negara yang selanjutnya disebut Keputusan adalah ketetapan tertulis yang dikeluarkan oleh Badan dan/atau Pejabat Pemerintahan dalam penyelenggaraan pemerintahan (Pasal 1 angka 7 UU 30 Tahun 2014). Tindakan Administrasi Pemerintahan yang selanjutnya disebut Tindakan adalah perbuatan Pejabat Pemerintahan atau penyelenggara negara lainnya untuk melakukan dan/atau tidak melakukan perbuatan konkret dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan (Pasal 1 angka 8 UU 30 Tahun 2014).
11. Badan dan/atau Pejabat Pemerintahan yang berwenang menetapkan dan/atau melakukan Keputusan dan/atau Tindakan terdiri atas (Pasal 34 UU 30 Tahun 2014):
  - a. Badan dan/atau Pejabat Pemerintahan dalam wilayah hukum tempat penyelenggaraan pemerintahan terjadi; atau
  - b. Badan dan/atau Pejabat Pemerintahan dalam wilayah hukum tempat seorang individu atau sebuah organisasi berbadan hukum melakukan aktivitasnya.

Pedoman penyusunan dan pelaksanaan rencana induk PPM sesuai dengan Kepmen ESDM Nomor 1284 K/30/MEM/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat dapat dilihat pada gambar tahapan penyusunan rencana induk PPM berikut:

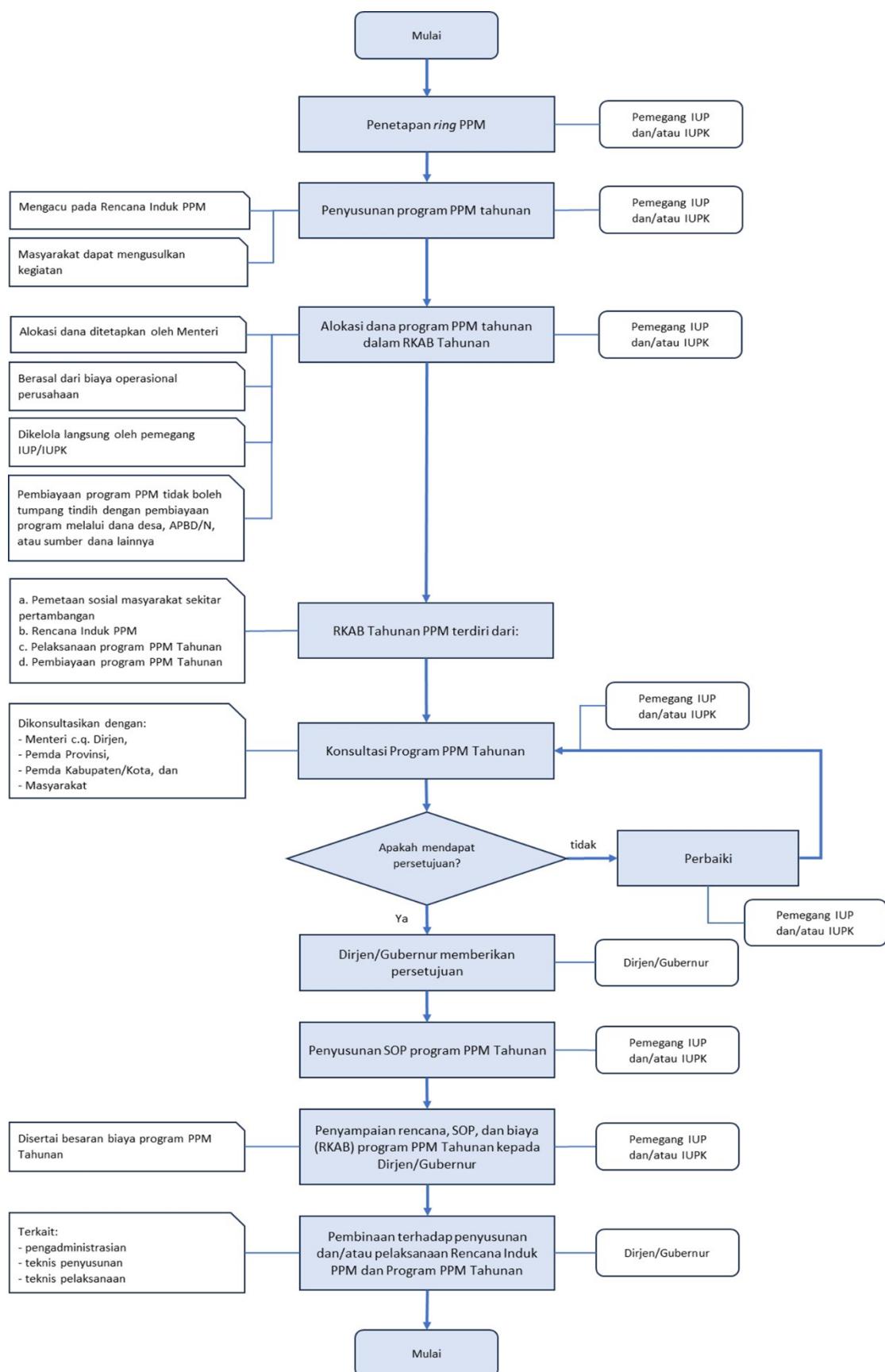
**Tahapan penyusunan rencana induk PPM:**



Gambar 5.29. Tahapan penyusunan rencana Induk PPM

Berdasarkan gambar tahapan penyusunan rencana induk PPM tersebut dimulai dari penyusunan rencana induk PPM dengan rincian sebagai berikut:

- a. Menurut Permen ESDM Nomor 25 tahun 2018 tentang Pengusahaan Pertambangan Mineral dan Batubara bahwa pemegang IUP dan/atau IUPK wajib menyusun Rencana Induk PPM dengan berpedoman pada cetak biru (*blue print*) yang ditetapkan oleh gubernur.
- b. Untuk rencana induk PPM yang dibuat oleh pemegang IUP/IUPK memuat rencana program PPM selama masa Operasi Produksi sampai dengan program pasca tambang. Program tanggung jawab sosial dan lingkungan dapat diintegrasikan dengan program PPM.
- c. Dalam proses penyusunan rencana induk PPM melibatkan partisipasi masyarakat setempat juga Pemda Kabupaten/kota dan Provinsi selanjutnya diteruskan ke menteri ESDM c.q Dirjen Minerba.
- d. Selanjutnya jika program PPM telah dikonsultasikan dan maka program PPM tersebut diteruskan ke Gubernur/Dirjen untuk memberikan persetujuan, tetapi jika tidak disetujui terhadap program tersebut maka perlu diperbaiki oleh pemegang IUP/IUPK.
- e. Program PPM yang telah mendapat persetujuan oleh Gubernur/Dirjen selanjutnya ditetapkan sebagai Penetapan Rencana Induk PPM dan berlaku selama 5 (lima) tahun.
- f. Selanjutnya penetapan Rencana Induk PPM setelah 5 (tahun) dievaluasi kembali untuk keberlanjutan Rencana Induk PPM tersebut, apakah terjadi perubahan dokumen *blueprint* PPM dan terjadi perubahan studi kelayakan atau dokumen lingkungan.
- g. Jika tidak ada perubahan dalam dokumen tersebut maka Rencana Induk PPM masih berlaku, dan jika ada perubahan Rencana Induk PPM maka Rencana Induk PPM wajib diubah/dievaluasi kembali.



Gambar 5.30. Tahapan penyusunan program PPM Tahunan

Selanjutnya setelah proses penyusunan PPM selesai dibuat maka langkah berikutnya yaitu tahapan pelaksanaan PPM sekitar tambang.

Pelaksanaan PPM sekitar tambang terbagi atas 4 tahapan yaitu:

1. Tahapan Persiapan (*engagement*);

Tahapan perencanaan PPM terdiri atas pemilihan wilayah objek sasaran PPM (ring PPM) yang disesuaikan dengan penetapan kapasitas anggaran/kemampuan perusahaan, penetapan kapasitas SDM sebagai pelaksana PPM, dan selanjutnya perusahaan membentuk unit pelaksana program PPM Tahunan. Program PPM yang dibuat pun bersinergi dengan program pemerintah daerah/desa setempat.

2. Tahapan Pengkajian (*assessment*);

Tahapan pengkajian meliputi pendataan kondisi kemasyarakatan pada wilayah objek sasaran PPM, observasi kondisi kemasyarakatan pada wilayah objek sasaran PPM sehingga Program PPM sesuai dengan daerah setempat.

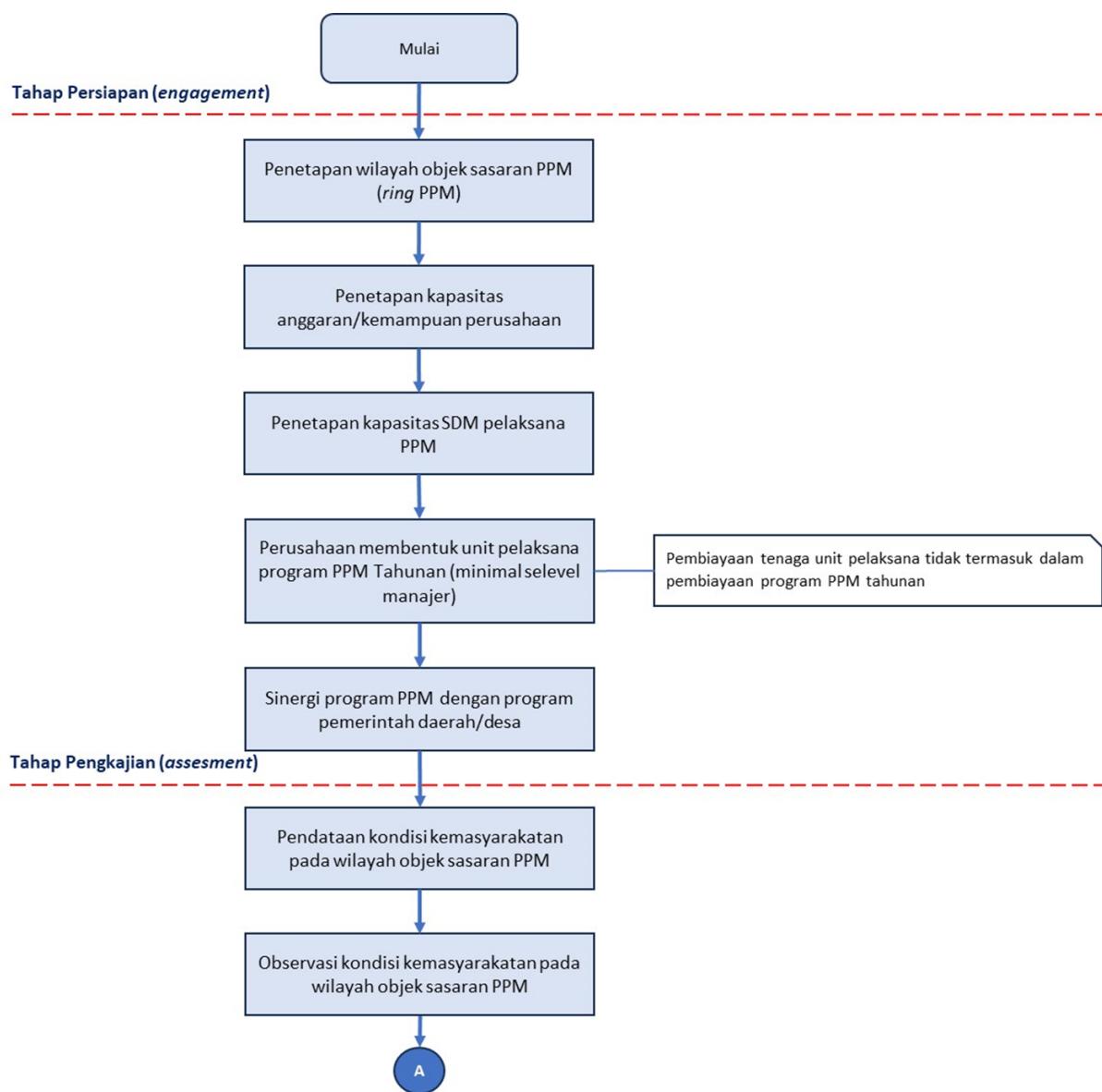
3. Tahapan Perencanaan (*planning*);

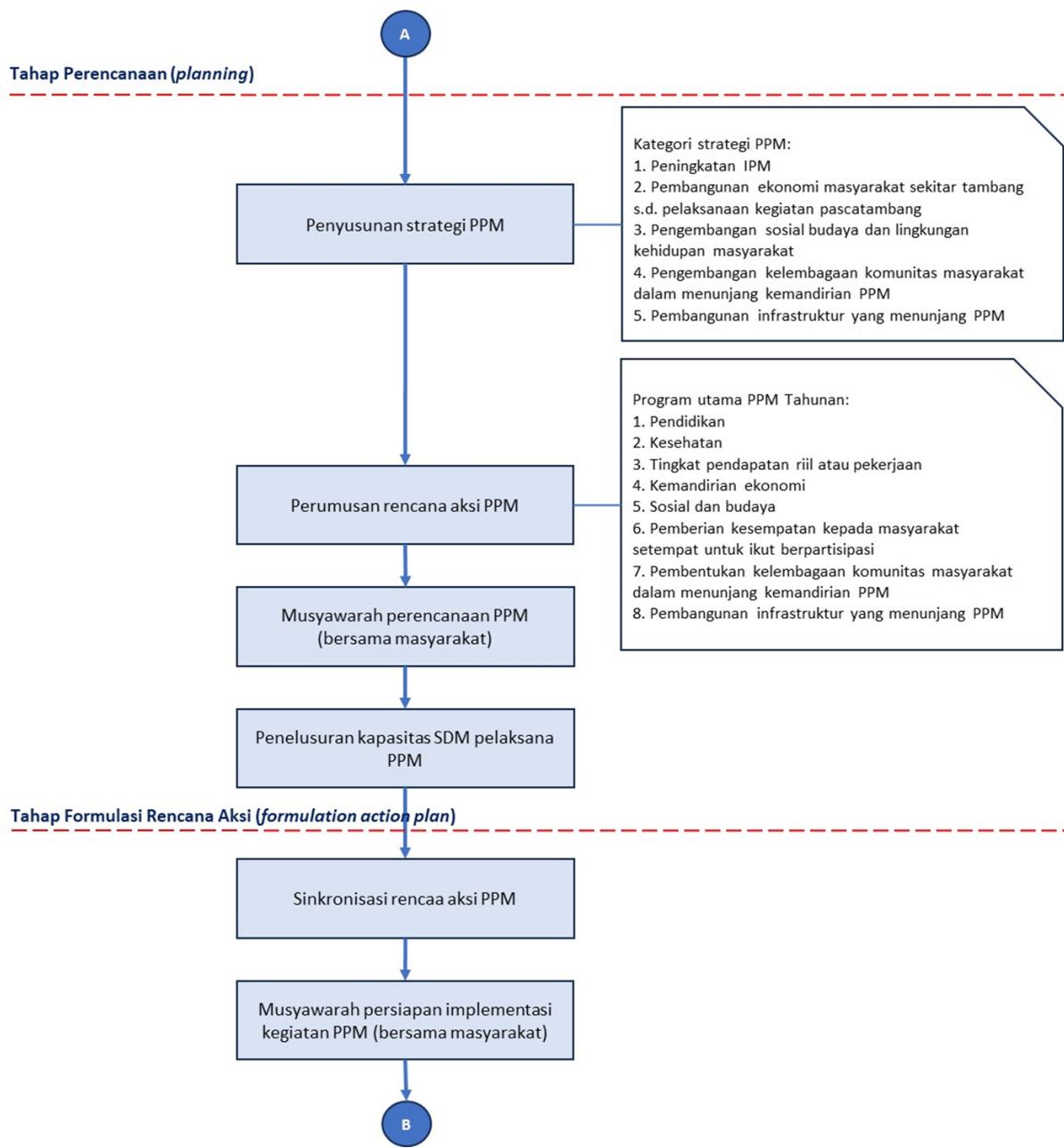
a. Tahapan perencanaan meliputi penyusunan kategori PPM dengan mengacu pada Kepmen ESDM Nomor 1824 K/30/MEM/2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat. Kategori strategis PPM terdapat 4 faktor yaitu peningkatan IPM, pembangunan ekonomi masyarakat sekitar tambang s.d. pelaksanaan pascatambang, pengembangan sosial budaya dan lingkungan kehidupan masyarakat, pengembangan kelembagaan komunitas masyarakat dalam menunjang kemandirian PPM, dan Pembangunan infrastruktur yang menunjang PPM.

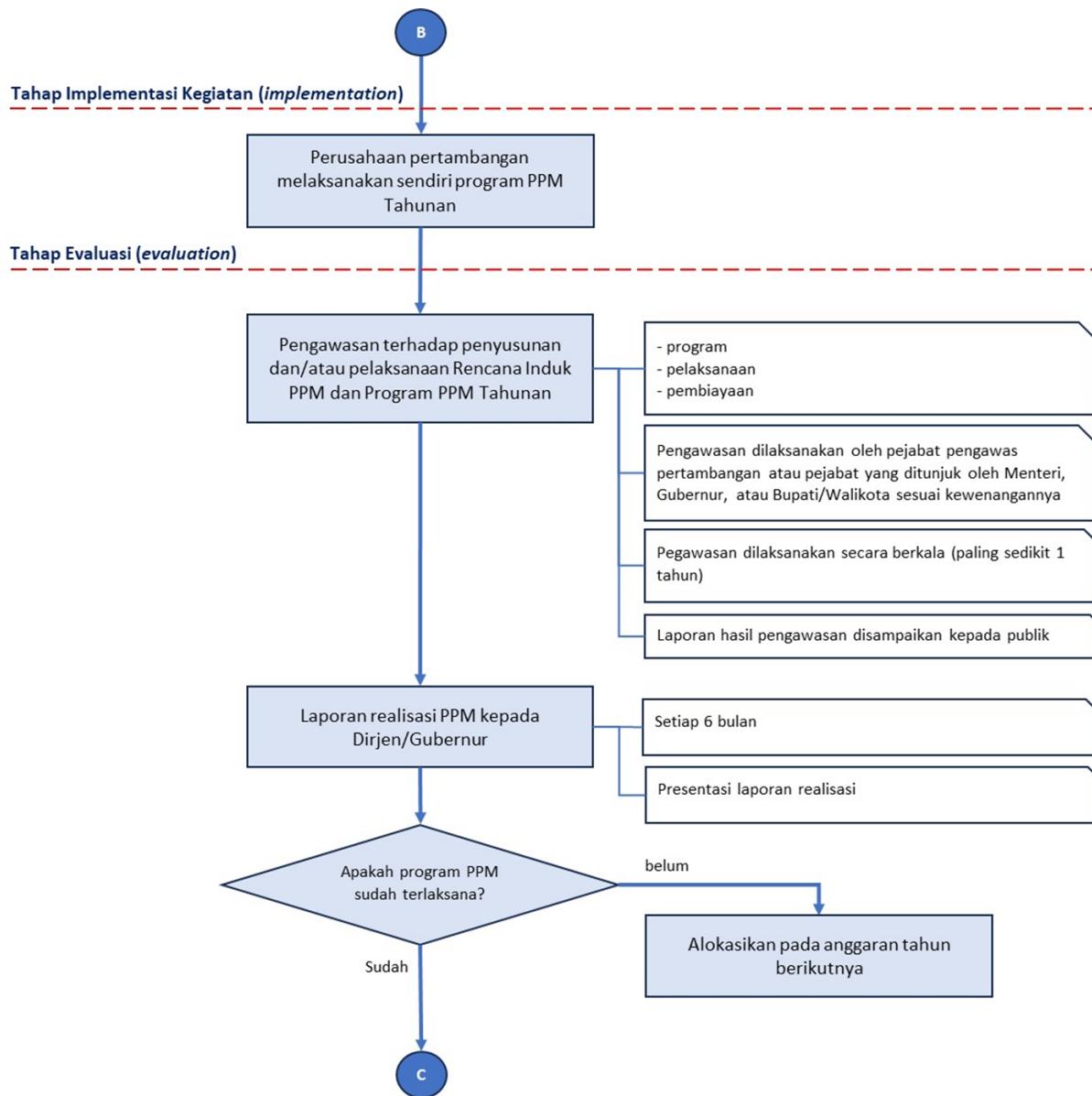
b. Selanjutnya perumusan rencana aksi PPM yang terdapat pada program utama PPM Tahunan diantaranya pendidikan, kesehatan, tingkat pendapatan riil/pekerjaan, kemandirian ekonomi, sosial budaya, pemberian kesempatan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi, pembentukan kelembagaan masyarakat dalam menunjang kemandirian PPM, dan pembangunan infrastruktur yang menunjang PPM.

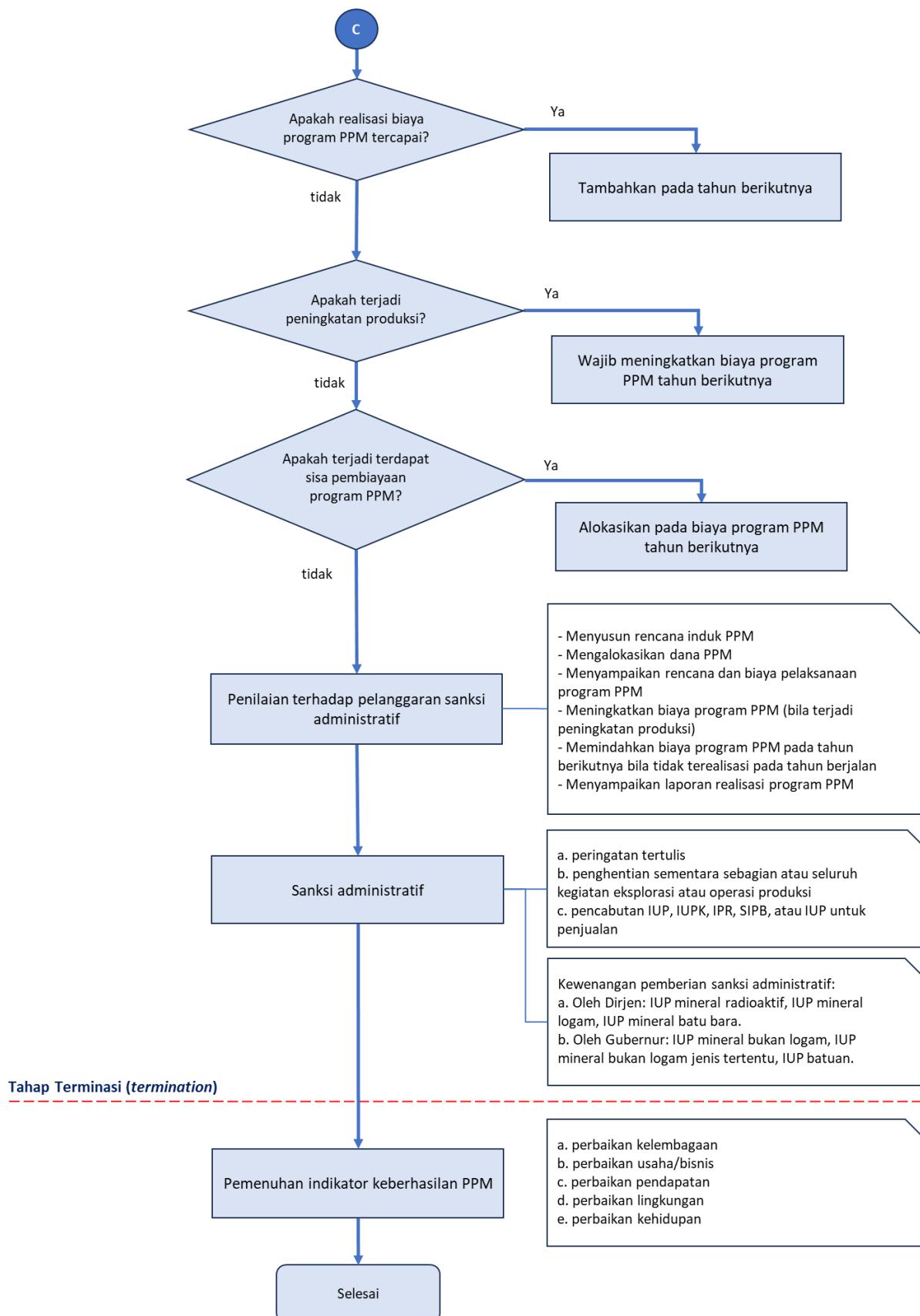
c. Melakukan musyawarah perencanaan PPM (bersama masyarakat)

- d. Melakukan penelusuran kapasitas SDM sebagai pelaksana PPM.
- 4. Tahapan Formulasi Rencana Aksi (*formulation action plan*);  
Tahapan formulasi rencana aksi meliputi sinkronisasi rencana aksi PPM, musyawarah persiapan implementasi kegiatan PPM (bersama masyarakat),
- 5. Tahapan Implementasi Kegiatan (*implementation*);  
Tahapan implementasi kegiatan PPM bahwa perusahaan pertambangan melaksanakan sendiri Program PPM Tahunan.
- 6. Tahapan Evaluasi (*evaluation*);
  - a. Tahapan evaluasi PPM dilakukan dengan melakukan pengawasan terhadap penyusunan dan/atau pelaksanaan Rencana Induk PPM dengan Program PPM Tahunan. Pengevaluasi dilakukan terhadap program, pelaksanaan dan pembiayaan. Pengawasan dilakukan oleh pejabat pengawas pertambangan atau pejabat yang ditunjuk oleh Menteri, Gubernur, atau Bupati/Walikota sesuai kewenangannya. Pengawasan dilaksanakan secara berkala (paling sedikit 1 tahun). dan Laporan hasil pengawasan disampaikan kepada publik.
  - b. Laporan realisasi PPM kepada Dirjen/Gubernur. Pelaporan dilakukan setiap 6 bulan dan melakukan presentasi laporan realisasi.
  - c. Pengevaluasian terhadap program PPM, realisasi biaya program PPM, peningkatan produksi, sisa pembiayaan PPM. Apabila kesemua faktor tersebut tidak terealisasi maka dilakukan penilaian terhadap sanksi administratif.
  - d. Pemberian sanksi administratif berupa peringatan tertulis, penghentian sementara sebagian atau seluruh kegiatan eksplorasi atau operasi produksi dan pencabutan IUP, IUPK, IPR, SIP atau IUP untuk penjualan.
  - e. Pemberian kewenangan sanksi administratif oleh Dirjen dan Gubernur.
- 7. Tahapan Terminasi (termination)  
Tahapan terminasi merupakan pemenuhan indikator keberhasilan PPM terhadap perbaikan kelembagaan, usaha/bisnis, pendapatan, lingkungan, dan kehidupan.









Gambar 5.31. Tahapan pelaksanaan PPM

## BAB VI KESIMPULAN

Desain Besar (*Grand Design*) Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Tambang di Provinsi Lampung ini menjadi rujukan dalam penyusunan Cetak Biru (*Blue Print*) Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) sektor tambang. Dokumen desain besar ini telah merumuskan *blue print* PPM dan sebagian besar isi dalam *blue print* tersebut telah termaktub dalam dokumen desain besar tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa Desain Besar ini telah melingkupi cetak biru PPM sektor tambang, walau secara legal dokumen *blue print* tersebut juga perlu disahkan melalui peraturan gubernur. Secara berkesinambungan, dokumen desain besar menjadi rujukan pertama terkait dengan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat sekitar tambang. Dokumen tersebut kemudian diturunkan menjadi dokumen cetak biru (*blue print*) PPM sektor tambang. Kedua dokumen tersebut disusun oleh Pemerintah Provinsi, dalam hal ini Pemerintah Provinsi Lampung. Dokumen *blue print* dilegalkan melalui Peraturan Gubernur yang kemudian menjadi dasar bagi seluruh pemegang IUP dan IUPK di Provinsi Lampung. Tidak ditemukan ketentuan terhadap masa berlaku dari dokumen *blue print* PPM, namun dokumen ini dapat dievaluasi atau diubah setiap 5 tahun sekali.

Pada skala regional, yang merupakan sub wilayah provinsi, dokumen terkait pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dinamakan dengan Rencana Induk Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM). Dokumen ini disusun oleh perusahaan pertambangan atau pemegang IUP atau IUPK, dimana masyarakat di sekitar WIUP/WIUPK menjadi objek sasaran pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Dokumen ini berlaku selama 5 (lima) tahun yang akan menjadi rujukan bagi perusahaan pertambangan dalam melaksanakan PPM secara tahunan. Pada rentang waktu tahunan, terdapat dokumen yang bernama Program PPM Tahunan, yang merupakan penjabaran dari dokumen rencana induk PPM pada rentang waktu tahunan. Program PPM Tahunan ini diwujudkan melalui Rencana Kerja Anggaran Biaya (RKAB) Tahunan yang kemudian dikonsultasikan dan disetujui oleh Dirjen atau Gubernur.

Substansi dari *blue print* PPM, tahapan penyusunan rencana induk PPM, penyusunan program PPM Tahunan, hingga pengawasan dan pemberian sanksi administratif bagi perusahaan dijabarkan secara berkesinambungan dalam dokumen desain besar ini. Tahapan Pelaksanaan Program PPM Tahunan dimulai dari tahap persiapan (*engagement*), pengkajian (*assessment*), perencanaan (*planning*), formulasi rencana aksi (*formulation action plan*), implementasi kegiatan (*implementation*), evaluasi (*evaluation*), hingga berakhir pada tahap terminasi (*termination*). Tahap terminasi dilakukan agar terjadi pemerataan terhadap proses pengembangan dan pemberdayaan pada masyarakat (tidak hanya fokus pada satu objek PPM). Sanksi administratif diberlakukan bagi perusahaan pertambangan dengan ketentuan sebagai berikut: tidak menyusun rencana induk PPM, tidak mengalokasikan dana PPM, tidak menyampaikan rencana dan biaya pelaksanaan program PPM, tidak meningkatkan biaya program PPM (bila terjadi peningkatan produksi), tidak memindahkan biaya program PPM pada tahun berikutnya bila tidak terealisasi pada tahun berjalan, dan tidak menyampaikan laporan realisasi program PPM.

Sebagaimana regulasi yang ada, bahwa pengawasan terhadap penyusunan hingga pelaksanaan rencana induk PPM dan Program PPM menjadi kewenangan pemerintah provinsi, sehingga Gubernur dapat menunjuk pejabat pengawas pertambangan untuk dapat membina dan mengawasi penyelenggaraan PPM sektor tambang. Sedangkan pemberian sanksi administratif itu sendiri menurut Perpres 55 Tahun 2022 dibagi dua antara Pemerintah Provinsi melalui Gubernur dan Kementerian ESDM melalui Dirjen. Dirjen memiliki kewenangan memberikan sanksi administratif bagi pemegang IUP mineral radioaktif, IUP mineral logam, dan IUP mineral batu bara. Sedangkan Gubernur memiliki kewenangan memberikan sanksi administratif kepada pemegang IUP mineral bukan logam, IUP mineral bukan logam jenis tertentu, dan IUP batuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M. (2019). *Domestic manufacturing of imported auto parts to be strengthened*. Tehran Times. Retrieved January 9, 2023, from <https://www.tehrantimes.com/news/438392/Domestic-manufacturing-of-imported-auto-parts-to-be-strengthened>
- Adi, A. N. I. Y. W., Widodo, S., & Nurwaskito, A. (2017). Analisis Reklamasi Tambang Batu Kapur Di Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Geomine*, 5(2).
- Administrasi Kabupaten Lampung Selatan / Peta Tematik Indonesia*. (2016, February 2). Peta Tematik Indonesia. Retrieved December 27, 2022, from <https://petatematikindo.wordpress.com/2016/02/02/administrasi-kabupaten-lampung-selatan/>
- Ariefianto, L., Hilmi, M. I., Indrianti, D. T., & Fajarwati, L. (2020). Community empowerment of limestone mountain area: Community development program PT Semen Puger Tbk. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 485(1).
- Bertens, K. (2001). *Filsafat Barat Kontemporer Prancis*. Jakarta: Gramedia.
- BPS Kabupaten Tanggamus. (2021). Kabupaten Tanggamus dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanggamus, 1–364.
- BPS Kabupaten Lampung Selatan. (2022). Kabupaten Lampung Selatan dalam Angka 2022. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan,

BPS Provinsi Lampung. (2023). *Provinsi Lampung dalam Angka 2023*. Badan Pusat Statistik Provinsi lampung

Budisantoso. (2020, March 14). *Kontroversi penambangan pasir laut di Lampung Timur picu konflik*. ANTARA News. Retrieved December 28, 2022, from <https://www.antaranews.com/berita/1355662/kontroversi-penambangan-pasir-laut-di-lampung-timur-picu-konflik>

Depdiknas. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Balai Pustaka.

ESDM Provinsi Lampung. (n.d.). *Peta Tematik Sumber Daya Alam - Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Lampung*. ESDM Provinsi Lampung. Retrieved December 26, 2022, from <https://esdm.lampungprov.go.id/pages/peta-tematik-sumber-daya-alam>

FAO. (2000). *Conflict and Natural Resource Management*.

Fauzan, M., Yusuf, M., & Iskandar, H. (2020). TINGKAT KEBERHASILAN KEGIATAN REKLAMASI AREA DISPOSAL MERANJAT PT. BUMI MERAPI ENERGI. *TINGKAT KEBERHASILAN KEGIATAN REKLAMASI AREA DISPOSAL MERANJAT PT. BUMI MERAPI ENERGI.*, 4(1), 59-66.

Foy, N. (1994). *Empowering People at Work*. London: Grower Publishing Company.

Galtung, J. (2003). *Studi Perdamaian: Perdamaian dan Konflik Pembangunan dan Peradaban*. Eureka. Surabaya.

Grzybowski, A. (2012). *Land and Conflict: Toolkit and Guidance for Preventing and Managing Land and Natural Resources Conflict*. UN Department Of political Affairs.

Hilal, N. (2021). *Konflik Masyarakat Pringsewu Dengan Perusahaan Tambang Pasir Semakin Panas*. Indometro Media. Retrieved January 11, 2023, from <https://www.indometro.id/2021/02/konflik-masyarakat-pringsewu-dengan.html>

- Isworo, T. (2020, February 26). *Walhi Catat 16 Kasus Tambang di Lampung*. Lampung Post. Retrieved December 28, 2022, from <https://m.lampost.co/berita-walhi-catat-16-kasus-tambang-bermasalah-di-lampung.html>
- Kitula, A. G. N. (2005). The Environmental and Socio-economic Impacts Of Mining On Local Livelihoods In Tanzania: A Case Study Of Geita District. *Journal Of Cleaner Production*, 14, 405-414.
- Koentjaraningrat. (1988). *Manusia dan kebudayaan di Indonesia*. Djambatan.
- Kupas Tuntas. (2019). *WALHI Lampung: Longsor di Gunung Perahu Sukamenanti Teguran Keras Untuk Pemkot*. Kupas Tuntas. Retrieved January 12, 2023, from <https://kupastuntas.co/2019/10/31/walhi-lampung-longsor-di-gunung-perahu-sukam enanti-teguran-keras-untuk-pemkot>
- Laurence, D. (2010, September). Establishing a sustainable mining operation: an overview. *Journal of Cleaner Production*, 19(2011), 278-284. 10.1016/j.jclepro.2010.08.019
- Maarif, S. D. (2021). *Mengenal Teori Pemberdayaan Masyarakat Menurut Para Ahli*. Tirto.ID. Retrieved January 13, 2023, from <https://tirto.id/mengenal-teori-pemberdayaan-masyarakat-menurut-para-ahli-gbyu>
- Mangkusubroto, K. (1995). Mining Investment Policy in Indonesia. *Indonesia Mining Journal*, 1(3), 60.
- Mawandhi, H. (2016). *Warga Lampung Timur Tolak Penambangan Pasir PT Sejati 555 Sampurna Nuswantara / jejamo.com*. Jejamo.com. Retrieved January 11, 2023, from <http://www.jejamo.com/warga-lampung-timur-tolak-penambangan-pasir-pt-sejati-555-sampurna-nuswantara.html>

- Munir, M., & Setyowati, D. N. (2017). Kajian Reklamasi Lahan Pasca Tambang Di Jambi, Bangka, Dan Kalimantan Selatan. *KLOROFIL: Jurnal Ilmu Biologi dan Terapan*, 1(1).
- Murshed, S. M., & Tadioeddin, M. Z. (2007). *Reappraising the greed and Grievance Explanations for Violent Internal Conflict*. MICROCON Research Working Paper.
- Prasetyo. (2015). *Konsep dan Teori Pemberdayaan Masyarakat / INFORMASI PETERNAKAN*. INFORMASI PETERNAKAN. Retrieved January 13, 2023, from <https://prasfapet.wordpress.com/2015/05/07/konsep-dan-teori-pemberdayaan-masyarakat/>
- Salim. (2007). *Hukum Pertambangan di Indonesia*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Saunders, M., & Lewis, P. (2012). *Doing Research in Business & Management*. Pearson Education Limited.
- Sipahelut, M., Wiryawan, B., & Nurani, T. W. (2010). Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. *Tesis IPB*.
- Sudarmanto, dkk., E. (2020). *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*. Yayasan Kita Menulis.
- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Yasland, M. (2019). *Diduga Cemari Lingkungan, Tambang Emas Pesawaran Ditutup*. Republika Online. Retrieved January 12, 2023, from <https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/pok5v2384/diduga-cemari-lingkungan-tambang-emas-pesawaran-ditutup>

Yasland, M. (2019). *Soal Kapal Sedot Pasir, Kades Rajabasa Temui DPRD*. republika.co.id.

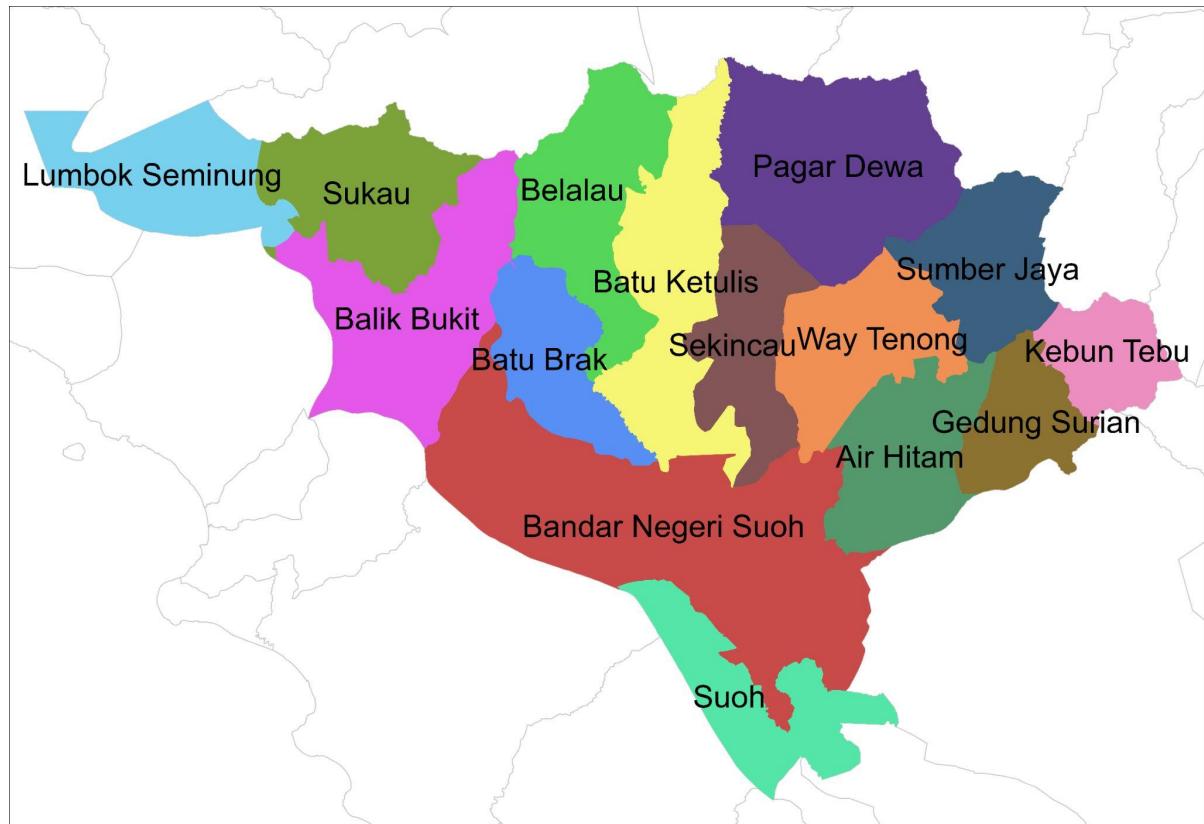
Retrieved January 9, 2023, from

<https://republika.co.id/berita/nasional/daerah/q1ix2c430/soal-kapal-sedot-pasir-kades-rajabasa-temui-dprd>

## LAMPIRAN

## Daftar Desa/Kelurahan/Kampung/Pekon/Tiyuh di Provinsi Lampung

### 1. Kabupaten Lampung Barat



Gambar 1. Peta wilayah Kabupaten Lampung Barat  
(Badan Informasi Geospasial, 2023)

| No. | Kecamatan   | Desa/Kelurahan | Bentuk    |
|-----|-------------|----------------|-----------|
| 1.  | Sumber Jaya | Sindang Pagar  | Pekon     |
|     |             | Suka Jaya      | Pekon     |
|     |             | Simpang Sari   | Pekon     |
|     |             | Way Petai      | Pekon     |
|     |             | Sukapura       | Pekon     |
|     |             | Tugusari       | Kelurahan |
| 2.  | Way Tenong  | Tambak Jaya    | Pekon     |
|     |             | Padang Tambak  | Pekon     |
|     |             | Sukaraja       | Pekon     |
|     |             | Suka Nanti     | Pekon     |
|     |             | Tanjung Raya   | Pekon     |
|     |             | Mutar Alam     | Pekon     |
|     |             | Karang Agung   | Pekon     |

| No.            | Kecamatan | Desa/Kelurahan  | Bentuk    |
|----------------|-----------|-----------------|-----------|
|                |           | Puralaksana     | Pekon     |
|                |           | Fajar Bulan     | Kelurahan |
| 3. Sekincau    |           | Tiga Jaya       | Pekon     |
|                |           | Waspada         | Pekon     |
|                |           | Giham Sukamaju  | Pekon     |
|                |           | Sekincau        | Kelurahan |
|                |           | Pampangan       | Pekon     |
|                |           | Hujung          | Pekon     |
| 4. Belalau     |           | Kenali          | Pekon     |
|                |           | Bedudu          | Pekon     |
|                |           | Sukarami        | Pekon     |
|                |           | Kejadian Lom    | Pekon     |
|                |           | Bumi Agung      | Pekon     |
|                |           | Turgak          | Pekon     |
|                |           | Serungkuk       | Pekon     |
|                |           | Suka Makmur     | Pekon     |
|                |           | Fajar Agung     | Pekon     |
|                |           | Kota Besi       | Pekon     |
| 5. Batu Brak   |           | Canggu          | Pekon     |
|                |           | Gunung Sugih    | Pekon     |
|                |           | Pekon Balak     | Pekon     |
|                |           | Sukabumi        | Pekon     |
|                |           | Kegeringan      | Pekon     |
|                |           | Negeri Ratu     | Pekon     |
|                |           | Kembahang       | Pekon     |
|                |           | Sukaraja        | Pekon     |
|                |           | Kerang          | Pekon     |
|                |           | Teba Liyokh     | Pekon     |
|                |           | Kubu Perahu     | Pekon     |
|                |           | Way Empulau Ulu | Pekon     |
| 6. Balik Bukit |           | Watas           | Pekon     |
|                |           | Padang Dalom    | Pekon     |
|                |           | Gunung Sugih    | Pekon     |
|                |           | Sebarus         | Pekon     |
|                |           | Pasar Liwa      | Kelurahan |
|                |           | Way Mengaku     | Kelurahan |
|                |           | Padang Cahya    | Pekon     |
|                |           | Sukarame        | Pekon     |
|                |           | Bahway          | Pekon     |
|                |           | Sedampah Indah  | Pekon     |
|                |           | Tanjung Raya    | Pekon     |
|                |           | Hanakau         | Pekon     |
| 7. Sukau       |           | Buay Nyerupa    | Pekon     |
|                |           | Tapak Siring    | Pekon     |
|                |           | Pagar Dewa      | Pekon     |
|                |           |                 |           |

| No. | Kecamatan     | Desa/Kelurahan   | Bentuk |
|-----|---------------|------------------|--------|
|     |               | Jaga Raga        | Pekon  |
|     |               | Suka Mulya       | Pekon  |
|     |               | Bandar Baru      | Pekon  |
|     |               | Bumi Jaya        | Pekon  |
|     |               | Teba Pering Raya | Pekon  |
| 8.  | Suoh          | Tugu Ratu        | Pekon  |
|     |               | Banding Agung    | Pekon  |
|     |               | Roworejo         | Pekon  |
|     |               | Sumber Agung     | Pekon  |
|     |               | Sukamarga        | Pekon  |
|     |               | Sidorejo         | Pekon  |
|     |               | Ringin Sari      | Pekon  |
| 9   | Gedung Surian | Mekar Jaya       | Pekon  |
|     |               | Pura Mekar       | Pekon  |
|     |               | Cipta Waras      | Pekon  |
|     |               | Trimulyo         | Pekon  |
|     |               | Gedung Surian    | Pekon  |
| 10. | Kebun Tebu    | Pura Jaya        | Pekon  |
|     |               | Pura Wiwitan     | Pekon  |
|     |               | Tribudi Syukur   | Pekon  |
|     |               | Muara Jaya I     | Pekon  |
|     |               | Muara Jaya II    | Pekon  |
|     |               | Tribudi Makmur   | Pekon  |
|     |               | Tugu Mulya       | Pekon  |
|     |               | Cipta Mulya      | Pekon  |
|     |               | Muara Baru       | Pekon  |
|     |               | Sinar Luas       | Pekon  |
| 11. | Air Hitam     | Sidodadi         | Pekon  |
|     |               | Semarang Jaya    | Pekon  |
|     |               | Sumber Alam      | Pekon  |
|     |               | Gunung Terang    | Pekon  |
|     |               | Suka Jadi        | Pekon  |
|     |               | Sri Menanti      | Pekon  |
|     |               | Sinar Jaya       | Pekon  |
|     |               | Rigis Jaya       | Pekon  |
|     |               | Suka Damai       | Pekon  |
|     |               | Manggarai        | Pekon  |
| 12. | Pagar Dewa    | Basungan         | Pekon  |
|     |               | Batu Api         | Pekon  |
|     |               | Marga Jaya       | Pekon  |
|     |               | Mekar Sari       | Pekon  |
|     |               | Pagar Dewa       | Pekon  |
|     |               | Pahayu Jaya      | Pekon  |
|     |               | Sidodadi         | Pekon  |
|     |               | Sidomulyo        | Pekon  |

| No.                    | Kecamatan | Desa/Kelurahan             | Bentuk |
|------------------------|-----------|----------------------------|--------|
| 13. Batu Ketulis       |           | Suka Jaya                  | Pekon  |
|                        |           | Suka Mulya                 | Pekon  |
|                        |           | Agromulyo                  | Pekon  |
|                        |           | Atar Bawang                | Pekon  |
|                        |           | Atar Kuwau                 | Pekon  |
|                        |           | Bakhu                      | Pekon  |
|                        |           | Batu Kebayan               | Pekon  |
|                        |           | Campang Tiga               | Pekon  |
|                        |           | Kubu Liku Jaya             | Pekon  |
|                        |           | Luas                       | Pekon  |
| 14. Bandar Negeri Suoh |           | Seumber Rejo               | Pekon  |
|                        |           | Way Ngison                 | Pekon  |
|                        |           | Suoh                       | Pekon  |
|                        |           | Sri Mulyo                  | Pekon  |
|                        |           | Bandar Agung               | Pekon  |
|                        |           | Ringin Jaya                | Pekon  |
|                        |           | Bumi Hantatai              | Pekon  |
|                        |           | Gunung Ratu                | Pekon  |
|                        |           | Tanjung Sari               | Pekon  |
|                        |           | Negeri Jaya                | Pekon  |
| 15. Lumbok Seminung    |           | Tembelang                  | Pekon  |
|                        |           | Tri Mekar Jaya             | Pekon  |
|                        |           | Lombok                     | Pekon  |
|                        |           | Heni Arong                 | Pekon  |
|                        |           | Suka Banjar                | Pekon  |
|                        |           | Lombk Timur                | Pekon  |
|                        |           | Suka Banjar liujung Rembun | Pekon  |
|                        |           | Suka Maju                  | Pekon  |
|                        |           | Ujung                      | Pekon  |
|                        |           | Keagungan                  | Pekon  |

## 2. Kabupaten Tanggamus



Gambar 2. Peta Wilayah kabupaten Tanggamus  
(Badan Informasi Geospasial, 2023)

| No.             | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Bentuk |
|-----------------|-----------|----------------|--------|
| 1. Air Naningan |           | Way Harong     | Pekon  |
|                 |           | Air Kubang     | Pekon  |
|                 |           | Karang Sari    | Pekon  |
|                 |           | Sidomulyo      | Pekon  |
|                 |           | Air Naningan   | Pekon  |

| No.                      | Kecamatan | Desa/Kelurahan   | Bentuk |
|--------------------------|-----------|------------------|--------|
|                          |           | Sinar Jawa       | Pekon  |
|                          |           | Datar Lebuay     | Pekon  |
|                          |           | Batu Tegi        | Pekon  |
|                          |           | Sinar Sekampung  | Pekon  |
|                          |           | Margomulyo       | Pekon  |
| 2. Bandar Negeri Semuong |           | Negeri Agung     | Pekon  |
|                          |           | Bandar Sukabumi  | Pekon  |
|                          |           | Sanggi           | Pekon  |
|                          |           | Rajabasa         | Pekon  |
|                          |           | Gunung Doh       | Pekon  |
|                          |           | Banding          | Pekon  |
|                          |           | Atar Lebar       | Pekon  |
|                          |           | Simpang Bayur    | Pekon  |
|                          |           | Sanggi Unggak    | Pekon  |
|                          |           | Sinar Bangun     | Pekon  |
|                          |           | Tulung Sari      | Pekon  |
|                          |           | Sinar Petir      | Pekon  |
|                          |           | Napal            | Pekon  |
| 3. Bulok                 |           | Gunung Terang    | Pekon  |
|                          |           | Banjar Masin     | Pekon  |
|                          |           | Sukamara         | Pekon  |
|                          |           | Suka Negara      | Pekon  |
|                          |           | Suka Agung Timur | Pekon  |
|                          |           | Suka Agung Barat | Pekon  |
|                          |           | Pematang Nebak   | Pekon  |
|                          |           | Tanjung Sari     | Pekon  |
|                          |           | Karang Buah      | Pekon  |
|                          |           | Sawang Balak     | Pekon  |
| 4. Cukuh Balak           |           | Sukaraja         | Pekon  |
|                          |           | Banjar Negeri    | Pekon  |
|                          |           | Gedung           | Pekon  |
|                          |           | Kejadianlom      | Pekon  |
|                          |           | Sukapadang       | Pekon  |
|                          |           | Kacamarga        | Pekon  |
|                          |           | Pampangan        | Pekon  |
|                          |           | Tanjung Jati     | Pekon  |
|                          |           | Tanjung Raja     | Pekon  |
|                          |           | Way Rilau        | Pekon  |
|                          |           | Tengor           | Pekon  |
|                          |           | Banjar Manis     | Pekon  |
|                          |           | Tanjung Betuah   | Pekon  |
|                          |           | Putih Doh        | Pekon  |
|                          |           | Pekon Doh        | Pekon  |
|                          |           | Kubulangka       | Pekon  |
|                          |           | Kuta Kakhang     | Pekon  |

| No.                 | Kecamatan        | Desa/Kelurahan | Bentuk    |
|---------------------|------------------|----------------|-----------|
| 5. Gisting          | Gisting          | Suka Banjar    | Pekon     |
|                     |                  | Gisting Atas   | Pekon     |
|                     |                  | Gisting Bawah  | Pekon     |
|                     |                  | Purwodadi      | Pekon     |
|                     |                  | Kuta Dalom     | Pekon     |
|                     |                  | Banjarmanis    | Pekon     |
|                     |                  | Campang        | Pekon     |
|                     |                  | Sidokaton      | Pekon     |
|                     |                  | Landbaw        | Pekon     |
|                     |                  | Gisting Permai | Pekon     |
| 6. Kota Agung Barat | Kota Agung Barat | Belu           | Pekon     |
|                     |                  | Negara Batin   | Pekon     |
|                     |                  | Banjar Masin   | Pekon     |
|                     |                  | Kanyangan      | Pekon     |
|                     |                  | Kali Miring    | Pekon     |
|                     |                  | Payung         | Pekon     |
|                     |                  | Maja           | Pekon     |
|                     |                  | Pulau Benawang | Pekon     |
|                     |                  | Gedung Jambu   | Pekon     |
|                     |                  | Kandang Besi   | Pekon     |
|                     |                  | Teba Bunuk     | Pekon     |
|                     |                  | Way Gelang     | Pekon     |
|                     |                  | Tela Gening    | Pekon     |
|                     |                  | Kesugihan      | Pekon     |
|                     |                  | Pajajaran      | Pekon     |
|                     |                  | Tanjung Agung  | Pekon     |
| 7. Kota Agung       | Kota Agung       | Baros          | Kelurahan |
|                     |                  | Kuripan        | Kelurahan |
|                     |                  | Pasar Madang   | Kelurahan |
|                     |                  | Negeri Ratu    | Pekon     |
|                     |                  | Penanggungan   | Pekon     |
|                     |                  | Terdana        | Pekon     |
|                     |                  | Kelungu        | Pekon     |
|                     |                  | Pardasuka      | Pekon     |
|                     |                  | Teratas        | Pekon     |
|                     |                  | Kusa           | Pekon     |
|                     |                  | Terbaya        | Pekon     |
|                     |                  | Kedamaian      | Pekon     |
|                     |                  | Kota Agung     | Pekon     |
|                     |                  | Kota Batu      | Pekon     |
|                     |                  | Campang Tiga   | Pekon     |
|                     |                  | Benteng Jaya   | Pekon     |
| 8.                  | Kota Agung Timur | Teba           | Pekon     |

| No. | Kecamatan        | Desa/Kelurahan    | Bentuk |
|-----|------------------|-------------------|--------|
| 9.  | Kelumbayan       | Karta             | Pekon  |
|     |                  | Tanjung Anom      | Pekon  |
|     |                  | Umbul Buah        | Pekon  |
|     |                  | Kagungan          | Pekon  |
|     |                  | Suka Banjar       | Pekon  |
|     |                  | Menggala          | Pekon  |
|     |                  | Mulang Maya       | Pekon  |
|     |                  | Kampung Baru      | Pekon  |
|     |                  | Batu Keramat      | Pekon  |
|     |                  | Talang Rejo       | Pekon  |
| 10. | Kelumbayan Barat | Tanjung Jati      | Pekon  |
|     |                  | Umbar             | Pekon  |
|     |                  | Paku              | Pekon  |
|     |                  | Napal             | Pekon  |
|     |                  | Negeri Kelumbayan | Pekon  |
|     |                  | Pekon Susuk       | Pekon  |
| 11. | Limau            | Penyandingan      | Pekon  |
|     |                  | Pekon Unggak      | Pekon  |
|     |                  | Kiluan Negeri     | Pekon  |
|     |                  | Sidoharjo         | Pekon  |
|     |                  | Lengkukai         | Pekon  |
|     |                  | Merbau            | Pekon  |
| 12. | Pematang Sawa    | Batu Patah        | Pekon  |
|     |                  | Purwosari         | Pekon  |
|     |                  | Margamulya        | Pekon  |
|     |                  | Badak             | Pekon  |
|     |                  | Kuripan           | Pekon  |
|     |                  | Tegineneng        | Pekon  |
|     |                  | Ketapang          | Pekon  |
|     |                  | Padang Ratu       | Pekon  |
|     |                  | Banjar Agung      | Pekon  |
|     |                  | Pekon Ampai       | Pekon  |

| No. | Kecamatan      | Desa/Kelurahan     | Bentuk |
|-----|----------------|--------------------|--------|
| 13. | Pugung         | Guring             | Pekon  |
|     |                | Betung             | Pekon  |
|     |                | Tanjungan          | Pekon  |
|     |                | Teluk Brak         | Pekon  |
|     |                | Karang Brak        | Pekon  |
|     |                | Pesanguan          | Pekon  |
|     |                | Way Asahan         | Pekon  |
|     |                | Tampang Muda       | Pekon  |
|     |                | Kampung Baru       | Pekon  |
|     |                | Martanda           | Pekon  |
| 14. | Pulau Panggung | Taman Sari         | Pekon  |
|     |                | Campang Way Handak | Pekon  |
|     |                | Gading             | Pekon  |
|     |                | Sumanda            | Pekon  |
|     |                | Tanjung Agung      | Pekon  |
|     |                | Babakan            | Pekon  |
|     |                | Gunung Kasih       | Pekon  |
|     |                | Tanjung Kemala     | Pekon  |
|     |                | Binjai Wangi       | Pekon  |
|     |                | Sukajadi           | Pekon  |
|     |                | Rantau Tijang      | Pekon  |
|     |                | Sinar Agung        | Pekon  |
|     |                | Negeri Ratu        | Pekon  |
|     |                | Way Jaha           | Pekon  |
|     |                | Tiuh Memon         | Pekon  |
|     |                | Banjar Agung Ilir  | Pekon  |
|     |                | Banjar Agung Udk   | Pekon  |
|     |                | Tanjung Heran      | Pekon  |
|     |                | Tangkit Serdang    | Pekon  |
|     |                | Way Pring          | Pekon  |
|     |                | Pungkut            | Pekon  |
|     |                | Sukamaju           | Pekon  |
|     |                | Sukamulya          | Pekon  |
|     |                | Kayu Hubi          | Pekon  |
|     |                | Gunung Tiga        | Pekon  |
|     |                | Way Manak          | Pekon  |
|     |                | Talang Lebar       | Pekon  |
|     |                | Talang Beringin    | Pekon  |
|     |                | Gunung Megang      | Pekon  |
|     |                | Tanjung Rejo       | Pekon  |
|     |                | Tanjung Begelung   | Pekon  |
|     |                | Sinar Mulyo        | Pekon  |
|     |                | Kemuning           | Pekon  |
|     |                | Gedung Agung       | Pekon  |

| No.           | Kecamatan | Desa/Kelurahan  | Bentuk |
|---------------|-----------|-----------------|--------|
| 15. Semaka    |           | Penantian       | Pekon  |
|               |           | Muara Dua       | Pekon  |
|               |           | Tekad           | Pekon  |
|               |           | Pulau Panggung  | Pekon  |
|               |           | Way Ilahan      | Pekon  |
|               |           | Gunung Meraksa  | Pekon  |
|               |           | Batu Bedil      | Pekon  |
|               |           | Air Bakoman     | Pekon  |
|               |           | Sumber Mulya    | Pekon  |
|               |           | Sindang Marga   | Pekon  |
|               |           | Talang Jawa     | Pekon  |
|               |           | Tanjung Gunung  | Pekon  |
|               |           | Sinar Mancak    | Pekon  |
|               |           | Sri Menganten   | Pekon  |
|               |           | Tugu Papak      | Pekon  |
| 16. Sumberejo |           | Karang Rejo     | Pekon  |
|               |           | Garut           | Pekon  |
|               |           | Sidodadi        | Pekon  |
|               |           | Kacapura        | Pekon  |
|               |           | Tugurejo        | Pekon  |
|               |           | Bangunrejo      | Pekon  |
|               |           | Sukaraja        | Pekon  |
|               |           | Sedayu          | Pekon  |
|               |           | Kanoman         | Pekon  |
|               |           | Sudimoro        | Pekon  |
|               |           | Sudimoro Bangun | Pekon  |
|               |           | Way Kerap       | Pekon  |
|               |           | Sri Purnomo     | Pekon  |
|               |           | Sri Kuncoro     | Pekon  |
|               |           | Sri Katon       | Pekon  |
|               |           | Pardawaras      | Pekon  |
|               |           | Karang Agung    | Pekon  |
|               |           | Sidomulyo       | Pekon  |
|               |           | Tulung Asahan   | Pekon  |
|               |           | Margomulyo      | Pekon  |
|               |           | Sukajaya        | Pekon  |
|               |           | Margoyoso       | Pekon  |
|               |           | Dadapan         | Pekon  |
|               |           | Simpang Kanan   | Pekon  |
|               |           | Margodadi       | Pekon  |
|               |           | Argopeni        | Pekon  |
|               |           | Sumber Mulyo    | Pekon  |
|               |           | Wonoharjo       | Pekon  |
|               |           | Tegal Binangun  | Pekon  |
|               |           | Sumberejo       | Pekon  |

| No.               | Kecamatan | Desa/Kelurahan   | Bentuk |
|-------------------|-----------|------------------|--------|
|                   |           | Sidomulyo        | Pekon  |
|                   |           | Kebumen          | Pekon  |
|                   |           | Argomulyo        | Pekon  |
|                   |           | Sidorejo         | Pekon  |
| 17. Talang Padang |           | Kali Bening      | Pekon  |
|                   |           | Kejayaan         | Pekon  |
|                   |           | Suka Bumi        | Pekon  |
|                   |           | Suka Negeri Jaya | Pekon  |
|                   |           | Banjar Sari      | Pekon  |
|                   |           | Singosari        | Pekon  |
|                   |           | Sinar Banten     | Pekon  |
|                   |           | Sukarame         | Pekon  |
|                   |           | Banding Agung    | Pekon  |
|                   |           | Talang Padang    | Pekon  |
|                   |           | Suka Negeri      | Pekon  |
|                   |           | Suka Bandung     | Pekon  |
|                   |           | Suka Merindu     | Pekon  |
|                   |           | Sinar Semendo    | Pekon  |
|                   |           | Negeri Agung     | Pekon  |
|                   |           | Sinar Petir      | Pekon  |
|                   |           | Way Halom        | Pekon  |
|                   |           | Talang Sepuh     | Pekon  |
|                   |           | Sinar Harapan    | Pekon  |
|                   |           | Sinar Betung     | Pekon  |
| 18. Ulubelu       |           | Datarajan        | Pekon  |
|                   |           | Gunung Tigas     | Pekon  |
|                   |           | Karang Rejo      | Pekon  |
|                   |           | Pagar Alam       | Pekon  |
|                   |           | Muara Dua        | Pekon  |
|                   |           | Ngarip           | Pekon  |
|                   |           | Penantian        | Pekon  |
|                   |           | Gunung Sari      | Pekon  |
|                   |           | Sirna Galih      | Pekon  |
|                   |           | Ulu Semong       | Pekon  |
|                   |           | Rejosari         | Pekon  |
|                   |           | Sukamaju         | Pekon  |
|                   |           | Tanjung Baru     | Pekon  |
|                   |           | Sinar Banten     | Pekon  |
|                   |           | Air Abang        | Pekon  |
|                   |           | Petay Kayu       | Pekon  |
| 19. Wonosobo      |           | Karang Anyar     | Pekon  |
|                   |           | Kalirejo         | Pekon  |
|                   |           | Dadirejo         | Pekon  |
|                   |           | Banyu Urip       | Pekon  |
|                   |           | Wonosobo         | Pekon  |

| No. | Kecamatan   | Desa/Kelurahan  | Bentuk |
|-----|-------------|-----------------|--------|
| 20. | Gunung Alip | Soponyono       | Pekon  |
|     |             | Bandar Kejadian | Pekon  |
|     |             | Way Panas       | Pekon  |
|     |             | Sinar Saudara   | Pekon  |
|     |             | Sridadi         | Pekon  |
|     |             | Lakaran         | Pekon  |
|     |             | Padang Ratu     | Pekon  |
|     |             | Parda Suka      | Pekon  |
|     |             | Tanjung Kurung  | Pekon  |
|     |             | Padang Manis    | Pekon  |
|     |             | Kejadian        | Pekon  |
|     |             | Dadisari        | Pekon  |
|     |             | Kalisari        | Pekon  |
|     |             | Banjar Negoro   | Pekon  |
|     |             | Pekon Balak     | Pekon  |
|     |             | Kunyayan        | Pekon  |
|     |             | Banjarsari      | Pekon  |
|     |             | Negeri Ngarip   | Pekon  |
|     |             | Sampang Turus   | Pekon  |
|     |             | Way Liwok       | Pekon  |
|     |             | Sumur Tujuh     | Pekon  |
|     |             | Dadi Mulyo      | Pekon  |
|     |             | Sri Melati      | Pekon  |
|     |             | Banjar Negeri   | Pekon  |
|     |             | Ciherang        | Pekon  |
|     |             | Sukaraja        | Pekon  |
|     |             | Banjar Agung    | Pekon  |
|     |             | Kedaloman       | Pekon  |
|     |             | Suka Banjar     | Pekon  |
|     |             | Suka Mernah     | Pekon  |
|     |             | Penanggungan    | Pekon  |
|     |             | Way Halom       | Pekon  |
|     |             | Pariaman        | Pekon  |
|     |             | Suka Damai      | Pekon  |
|     |             | Darussalam      | Pekon  |

### 3. Kabupaten Lampung Selatan



Gambar 3. Peta Wilayah Kabupaten Lampung Selatan  
(Badan Informasi Geospasial, 2023)

| No. | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Bentuk |
|-----|-----------|----------------|--------|
| 1.  | Bakauheni | Totoharjo      | Desa   |

| No. | Kecamatan  | Desa/Kelurahan    | Bentuk    |
|-----|------------|-------------------|-----------|
|     |            | Kelawi            | Desa      |
|     |            | Bakauheni         | Desa      |
|     |            | Hatta             | Desa      |
|     |            | Semanak           | Desa      |
| 2.  | Candipuro  | Rantau Minyak     | Desa      |
|     |            | Sidoasri          | Desa      |
|     |            | Way Gelam         | Desa      |
|     |            | Titiwangi         | Desa      |
|     |            | Trimomukti        | Desa      |
|     |            | Bumi Jaya         | Desa      |
|     |            | Rawa selapan      | Desa      |
|     |            | Sinar Pasemah     | Desa      |
|     |            | Beringin Kencana  | Desa      |
|     |            | Banyumas          | Desa      |
|     |            | Cintamulya        | Desa      |
|     |            | Sinar Palembangan | Desa      |
|     |            | Karya Mulya Sari  | Desa      |
|     |            | Batuliman Indah   | Desa      |
| 3.  | Jati Agung | Way Huwi          | Desa      |
|     |            | Jatimulyo         | Desa      |
|     |            | Banjar Agung      | Desa      |
|     |            | Gedung Harapan    | Desa      |
|     |            | Gedung Agung      | Desa      |
|     |            | Margomulyo        | Desa      |
|     |            | Sidodadi Asri     | Desa      |
|     |            | Purwotani         | Desa      |
|     |            | Sumber Jaya       | Desa      |
|     |            | Margodadi         | Desa      |
|     |            | Margo Lestari     | Desa      |
|     |            | Marga Agung       | Desa      |
|     |            | Marga Kaya        | Desa      |
|     |            | Sinar Rejeki      | Desa      |
|     |            | Sidoharjo         | Desa      |
|     |            | Rejomulyo         | Desa      |
|     |            | Karang Anyar      | Desa      |
|     |            | Fajar Baru        | Desa      |
|     |            | Karang Sari       | Desa      |
|     |            | Karang Rejo       | Desa      |
|     |            | Margorejo         | Desa      |
| 4.  | Kalianda   | Jondong           | Desa      |
|     |            | Tengkujuh         | Desa      |
|     |            | Pauh Tanjung Iman | Desa      |
|     |            | Maja              | Desa      |
|     |            | Sumur Kumbang     | Desa      |
|     |            | Bumi Agung        | Kelurahan |

| No.         | Kecamatan | Desa/Kelurahan     | Bentuk    |
|-------------|-----------|--------------------|-----------|
| 5. Katibung | Katibung  | Kalianda           | Kelurahan |
|             |           | Way Urang          | Kelurahan |
|             |           | Buah Berak         | Desa      |
|             |           | Kesugihan          | Desa      |
|             |           | Pematang           | Desa      |
|             |           | Kecapi             | Desa      |
|             |           | Babulang           | Desa      |
|             |           | Sukaratu           | Desa      |
|             |           | Palembapang        | Desa      |
|             |           | Tajimalela         | Desa      |
|             |           | Marga Catur        | Desa      |
|             |           | Suka Tani          | Desa      |
|             |           | Canggu             | Desa      |
|             |           | Kedaton            | Desa      |
|             |           | Merak Belantung    | Desa      |
|             |           | Gunung Terang      | Desa      |
|             |           | Munjuk Sempurna    | Desa      |
|             |           | Bulok              | Desa      |
|             |           | Agom               | Desa      |
|             |           | Negeri Pandan      | Desa      |
|             |           | Taman Agung        | Desa      |
|             |           | Wai Lubuk          | Kelurahan |
|             |           | Hara Banjar Manis  | Desa      |
| 6. Ketapang | Ketapang  | Tarahan            | Desa      |
|             |           | Karya Tunggal      | Desa      |
|             |           | Babatan            | Desa      |
|             |           | Pardasuka          | Desa      |
|             |           | Sukajaya           | Desa      |
|             |           | Tanjunggratu       | Desa      |
|             |           | Tanjungagung       | Desa      |
|             |           | Tanjungan          | Desa      |
|             |           | Trans Tanjungan    | Desa      |
|             |           | Neglasari          | Desa      |
|             |           | Rangai Tri Tunggal | Desa      |
|             |           | Sidomekar          | Desa      |
|             |           | Sumur              | Desa      |
|             |           | Rugul              | Desa      |
|             |           | Tri Dharmayoga     | Desa      |
|             |           | Legundi            | Desa      |
|             |           | Ketapang           | Desa      |
|             |           | Bangunrejo         | Desa      |
|             |           | Karangsari         | Desa      |
|             |           | Sri Pendowo        | Desa      |
|             |           | Sumbernadi         | Desa      |
|             |           | Tamansari          | Desa      |

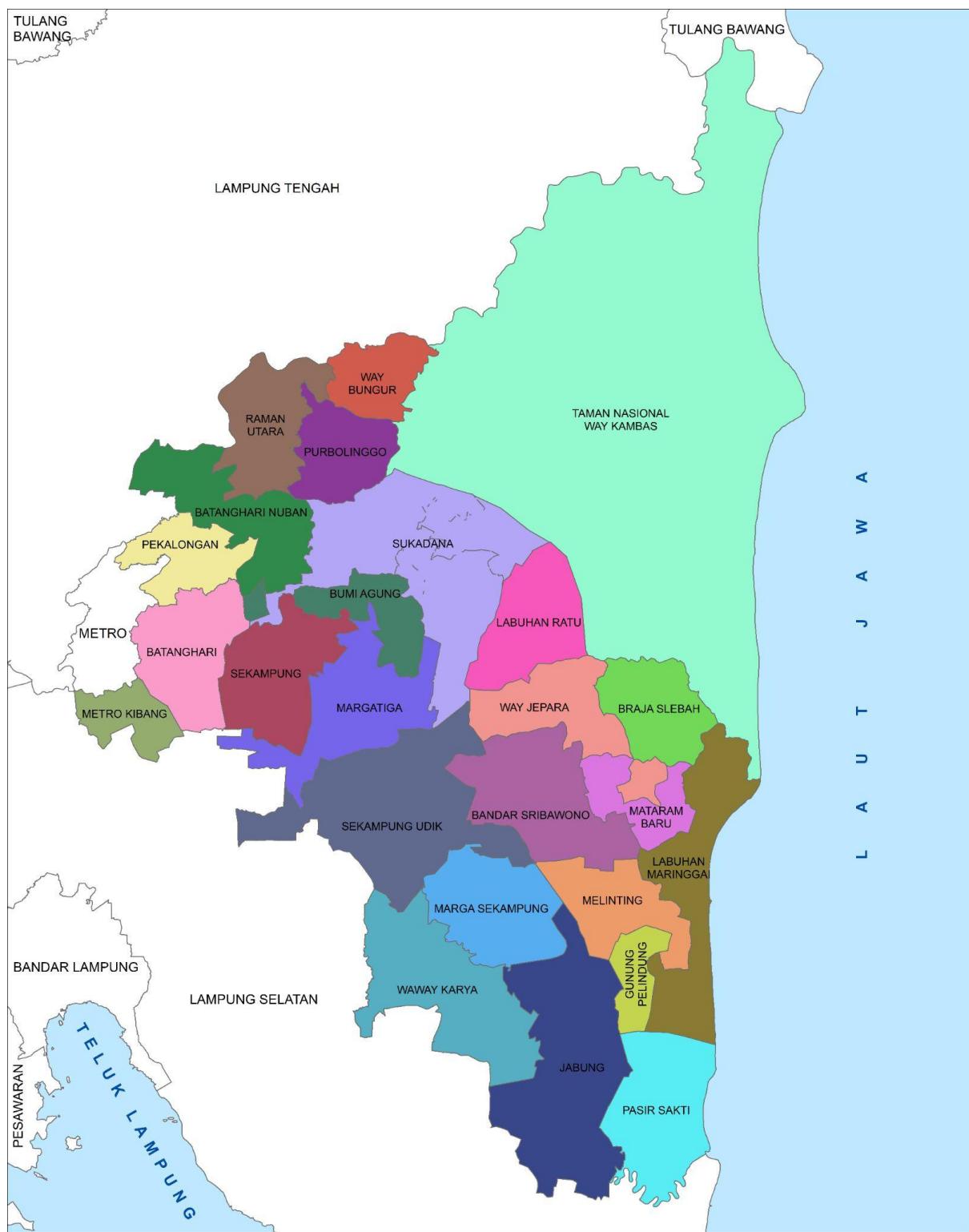
| No. | Kecamatan      | Desa/Kelurahan  | Bentuk |
|-----|----------------|-----------------|--------|
|     |                | Kemukus         | Desa   |
|     |                | Lebungnala      | Desa   |
|     |                | Sidoasih        | Desa   |
|     |                | Pematang Pasir  | Desa   |
|     |                | Berundung       | Desa   |
|     |                | Sidoluhur       | Desa   |
|     |                | Wai Sidomukti   | Desa   |
| 7.  | Merbau Mataram | Tanjung Baru    | Desa   |
|     |                | Baru Ranji      | Desa   |
|     |                | Karang Raja     | Desa   |
|     |                | Mekar Jaya      | Desa   |
|     |                | Suban           | Desa   |
|     |                | Merbau Mataram  | Desa   |
|     |                | Tri Harjo       | Desa   |
|     |                | Panca Tunggal   | Desa   |
|     |                | Talang Jawa     | Desa   |
|     |                | Lebung Sari     | Desa   |
|     |                | Puji Rahayu     | Desa   |
|     |                | Batu Agung      | Desa   |
|     |                | Sinar Karya     | Desa   |
|     |                | Tanjung Harapan | Desa   |
|     |                | Karang Jaya     | Desa   |
| 8.  | Natar          | Hajimena        | Desa   |
|     |                | Sidosari        | Desa   |
|     |                | Pemanggilan     | Desa   |
|     |                | Natar           | Desa   |
|     |                | Merak Batin     | Desa   |
|     |                | Krawang Sari    | Desa   |
|     |                | Muara Putih     | Desa   |
|     |                | Tanjungsari     | Desa   |
|     |                | Negara Ratu     | Desa   |
|     |                | Rejosari        | Desa   |
|     |                | Bumisari        | Desa   |
|     |                | Candimas        | Desa   |
|     |                | Pancasila       | Desa   |
|     |                | Sukadama        | Desa   |
|     |                | Bandar Rejo     | Desa   |
|     |                | Purwosari       | Desa   |
|     |                | Rulung Raya     | Desa   |
|     |                | Brantiraya      | Desa   |
|     |                | Haduyang        | Desa   |
|     |                | Banjarnegeri    | Desa   |
|     |                | Mandah          | Desa   |
|     |                | Rulunghelok     | Desa   |
|     |                | Kali Sari       | Desa   |

| No. | Kecamatan  | Desa/Kelurahan | Bentuk |
|-----|------------|----------------|--------|
| 9.  | Palas      | Wai Sari       | Desa   |
|     |            | Rulung Mulya   | Desa   |
|     |            | Rulung Sari    | Desa   |
|     |            | Tanjung Sari   | Desa   |
|     |            | Bangunan       | Desa   |
|     |            | Sukaraja       | Desa   |
|     |            | Suka Mulya     | Desa   |
|     |            | Sukabakti      | Desa   |
|     |            | Palas Pasemah  | Desa   |
|     |            | Palas Jaya     | Desa   |
|     |            | Pulau Tengah   | Desa   |
|     |            | Bandan Hurip   | Desa   |
|     |            | Palas Aji      | Desa   |
|     |            | Rejo Mulyo     | Desa   |
|     |            | Bali Agung     | Desa   |
|     |            | Bumi Daya      | Desa   |
|     |            | Bumi Restu     | Desa   |
|     |            | Tanjung Jaya   | Desa   |
|     |            | Bumi Asih      | Desa   |
| 10. | Penengahan | Mekar Mulya    | Desa   |
|     |            | Pematang Baru  | Desa   |
|     |            | Kalirejo       | Desa   |
|     |            | Bumi Asri      | Desa   |
|     |            | Pulau Jaya     | Desa   |
|     |            | Tanjung Heran  | Desa   |
|     |            | Pisang         | Desa   |
|     |            | Sukabaru       | Desa   |
|     |            | Tetaan         | Desa   |
|     |            | Sukajaya       | Desa   |
|     |            | Penengahan     | Desa   |
|     |            | Gayam          | Desa   |
|     |            | Gedungharta    | Desa   |
|     |            | Way Kalam      | Desa   |
|     |            | Padan          | Desa   |
|     |            | Kampungbaru    | Desa   |
|     |            | Banjarmasin    | Desa   |
|     |            | Klaten         | Desa   |
|     |            | Pasuruan       | Desa   |
|     |            | Ruang Tengah   | Desa   |
|     |            | Kelau          | Desa   |
|     |            | Taman Baru     | Desa   |
|     |            | Kuripan        | Desa   |
|     |            | Rawi           | Desa   |
|     |            | Belambangan    | Desa   |
|     |            | Kekiling       | Desa   |

| No. | Kecamatan       | Desa/Kelurahan      | Bentuk |
|-----|-----------------|---------------------|--------|
| 11. | Rajabasa        | Gandri              | Desa   |
|     |                 | Tejang Pulau Sebesi | Desa   |
|     |                 | Hargo Pancuran      | Desa   |
|     |                 | Kerinjing           | Desa   |
|     |                 | Cugung              | Desa   |
|     |                 | Batu Balak          | Desa   |
|     |                 | Kunjir              | Desa   |
|     |                 | Way Muli            | Desa   |
|     |                 | Sukaraja            | Desa   |
|     |                 | Rajabasa            | Desa   |
|     |                 | Banding             | Desa   |
|     |                 | Canti               | Desa   |
|     |                 | Canggung            | Desa   |
|     |                 | Betung              | Desa   |
|     |                 | Tanjung Gading      | Desa   |
|     |                 | Kota Guring         | Desa   |
|     |                 | Waymuli Timur       | Desa   |
|     |                 |                     |        |
| 12. | Sidomulyo       | Suak                | Desa   |
|     |                 | Siring Jaha         | Desa   |
|     |                 | Budi Daya           | Desa   |
|     |                 | Suka Maju           | Desa   |
|     |                 | Suka Marga          | Desa   |
|     |                 | Sidowaluyo          | Desa   |
|     |                 | Sidorejo            | Desa   |
|     |                 | Sidodadi            | Desa   |
|     |                 | Seloretno           | Desa   |
|     |                 | Kota Dalam          | Desa   |
|     |                 | Suka Banjar         | Desa   |
|     |                 | Talang Baru         | Desa   |
|     |                 | Bandar Dalam        | Desa   |
|     |                 | Campang Tiga        | Desa   |
|     |                 | Sidomulyo           | Desa   |
|     |                 | Banjar Suri         | Desa   |
|     |                 |                     |        |
| 13. | Sragi           | Bakti Rasa          | Desa   |
|     |                 | Sukapura            | Desa   |
|     |                 | Mandalasari         | Desa   |
|     |                 | Sumber Sari         | Desa   |
|     |                 | Margajasa           | Desa   |
|     |                 | Kedaung             | Desa   |
|     |                 | Sumber Agung        | Desa   |
|     |                 | Kuala Sekampung     | Desa   |
|     |                 | Bandar Agung        | Desa   |
|     |                 | Margasari           | Desa   |
| 14. | Tanjung Bintang | Kali Asin           | Desa   |
|     |                 | Lematang            | Desa   |

| No. | Kecamatan    | Desa/Kelurahan    | Bentuk |
|-----|--------------|-------------------|--------|
| 15. | Tanjung Sari | Sabah Balau       | Desa   |
|     |              | Sukanegara        | Desa   |
|     |              | Galih Lunik       | Desa   |
|     |              | Serdang           | Desa   |
|     |              | Sinar Ogan        | Desa   |
|     |              | Budi Lestari      | Desa   |
|     |              | Jatibaru          | Desa   |
|     |              | Jati Indah        | Desa   |
|     |              | Trimulyo          | Desa   |
|     |              | Sindang Sari      | Desa   |
|     |              | Purwodadi Simpang | Desa   |
|     |              | Way Galih         | Desa   |
|     |              | Rejomulyo         | Desa   |
|     |              | Sri Katon         | Desa   |
| 16. | Way Panji    | Sidomukti         | Desa   |
|     |              | Wawasan           | Desa   |
|     |              | Bangunsari        | Desa   |
|     |              | Mulyo Sari        | Desa   |
|     |              | Kertosari         | Desa   |
|     |              | Wonodadi          | Desa   |
|     |              | Purwodadi Dalam   | Desa   |
|     |              | Malangsari        | Desa   |
| 17. | Way Sulan    | Sidoharjo         | Desa   |
|     |              | Sidomakmur        | Desa   |
|     |              | Sidoreno          | Desa   |
|     |              | Balinuraga        | Desa   |
|     |              | Pemulihan         | Desa   |
|     |              | Purwodadi         | Desa   |
|     |              | Sukamaju          | Desa   |

#### 4. Kabupaten Lampung Timur



Gambar 4. Peta Wilayah Kabupaten Lampung Timur  
(Webgis BPS, 2023)

| No. | Kecamatan    | Desa/Kelurahan    | Bentuk |
|-----|--------------|-------------------|--------|
| 1.  | Metro Kibang | Sumber Agung      | Desa   |
|     |              | Purbo Sembodo     | Desa   |
|     |              | Kibang            | Desa   |
|     |              | Margo Jaya        | Desa   |
|     |              | Margo Toto        | Desa   |
|     |              | Margo Sari        | Desa   |
|     |              | Jaya Asri         | Desa   |
| 2.  | Batanghari   | Buana Sakti       | Desa   |
|     |              | Balai Kencono     | Desa   |
|     |              | Rejo Agung        | Desa   |
|     |              | Adi Warno         | Desa   |
|     |              | Nampi Rejo        | Desa   |
|     |              | Banar Joyo        | Desa   |
|     |              | Telogo Rejo       | Desa   |
|     |              | Sumber Rejo       | Desa   |
|     |              | Banjar Rejo       | Desa   |
|     |              | Bumi Harjo        | Desa   |
|     |              | Bale Rejo         | Desa   |
|     |              | Batang Harjo      | Desa   |
|     |              | Bumi Mas          | Desa   |
|     |              | Selo Rejo         | Desa   |
|     |              | Sri Basuki        | Desa   |
|     |              | Sumber Agung      | Desa   |
|     |              | Purwodadi Mekar   | Desa   |
| 3.  | Sekampung    | Sidomukti         | Desa   |
|     |              | Karya Mukti       | Desa   |
|     |              | Sidomulyo         | Desa   |
|     |              | Sidodadi          | Desa   |
|     |              | Trimulyo          | Desa   |
|     |              | Girikarto         | Desa   |
|     |              | Hargomulyo        | Desa   |
|     |              | Wonokarto         | Desa   |
|     |              | Suko Harjo        | Desa   |
|     |              | Giri Kelopo Mulyo | Desa   |
|     |              | Sumber Gede       | Desa   |
|     |              | Sambikarto        | Desa   |
|     |              | Sumbersari        | Desa   |
|     |              | Mekar Mulya       | Desa   |
|     |              | Mekar Mukti       | Desa   |
|     |              | Jadi Mulyo        | Desa   |
|     |              | Mekar Sari        | Desa   |
| 4.  | Margatiga    | Jaya Guna         | Desa   |
|     |              | Sukaraja Tiga     | Desa   |

| No. | Kecamatan      | Desa/Kelurahan     | Bentuk |
|-----|----------------|--------------------|--------|
| 5.  | Sekampung Udik | Gedung Wani        | Desa   |
|     |                | Gedung Wani Timur  | Desa   |
|     |                | Surya Mataram      | Desa   |
|     |                | Nabang Baru        | Desa   |
|     |                | Negeri Jemanten    | Desa   |
|     |                | Negeri Agung       | Desa   |
|     |                | Negeri Katon       | Desa   |
|     |                | Sukadana Baru      | Desa   |
|     |                | Tanjung Harapan    | Desa   |
|     |                | Negeri Tua         | Desa   |
| 6.  | Jabung         | Tri Sinar          | Desa   |
|     |                | Gunung Agung       | Desa   |
|     |                | Gunung Pasir Jaya  | Desa   |
|     |                | Gunung Sugih Besar | Desa   |
|     |                | Bauh Gunung Sari   | Desa   |
|     |                | Brawijaya          | Desa   |
|     |                | Sidorejo           | Desa   |
|     |                | Pugung Raharjo     | Desa   |
|     |                | Bojong             | Desa   |
|     |                | Banjar Agung       | Desa   |
|     |                | Tuba               | Desa   |
|     |                | Mengandung Sari    | Desa   |
|     |                | Sindang Anom       | Desa   |
|     |                | Bumi Mulyo         | Desa   |
| 7.  | Pasir Sakti    | Gunung Mulyo       | Desa   |
|     |                | Purwo Kencono      | Desa   |
|     |                | Mekar Jaya         | Desa   |
|     |                | Adirejo            | Desa   |
| 8.  | Purworejo      | Asahan             | Desa   |
|     |                | Belimbing Sari     | Desa   |
|     |                | Gunung Mekar       | Desa   |
|     |                | Benteng Sari       | Desa   |
|     |                | Mumbang Jaya       | Desa   |
|     |                | Gunung Sugih Kecil | Desa   |
|     |                | Pematang Tahalo    | Desa   |
|     |                | Negara Batin       | Desa   |
|     |                | Negara saka        | Desa   |
|     |                | Jabung             | Desa   |
|     |                | Adi Luhur          | Desa   |
|     |                | Tanjung Sari       | Desa   |
|     |                | Sambi Rejo         | Desa   |
| 9.  | Purworejo      | Sumur Kucing       | Desa   |
|     |                | Labuhan Ratu       | Desa   |
|     |                | Kedung Ringin      | Desa   |
|     |                | Rejo Mulyo         | Desa   |

| No. | Kecamatan         | Desa/Kelurahan    | Bentuk |
|-----|-------------------|-------------------|--------|
|     |                   | Purworejo         | Desa   |
|     |                   | Mulyosari         | Desa   |
|     |                   | Pasir Sakti       | Desa   |
|     |                   | Mekarsari         | Desa   |
| 8.  | Waway Karya       | Marga Batin       | Desa   |
|     |                   | Sido Rahayu       | Desa   |
|     |                   | Ngesti Karya      | Desa   |
|     |                   | Sumber Jaya       | Desa   |
|     |                   | Sumber Rejo       | Desa   |
|     |                   | Mekar Karya       | Desa   |
|     |                   | Tanjung Wangi     | Desa   |
|     |                   | Tri Tunggal       | Desa   |
|     |                   | Jembrana          | Desa   |
|     |                   | Karang Anom       | Desa   |
|     |                   | Karya Basuki      | Desa   |
| 9.  | Marga Sekampung   | Bungkuk           | Desa   |
|     |                   | Giri Mulyo        | Desa   |
|     |                   | Gunung Mas        | Desa   |
|     |                   | Batu Badak        | Desa   |
|     |                   | Peniangan         | Desa   |
|     |                   | Purwosari         | Desa   |
|     |                   | Gunung Raya       | Desa   |
|     |                   | Bukit Raya        | Desa   |
| 10. | Labuhan Maringgai | Karyatani         | Desa   |
|     |                   | Karya Makmur      | Desa   |
|     |                   | Bandar Negeri     | Desa   |
|     |                   | Maringgai         | Desa   |
|     |                   | Muara Gading Mas  | Desa   |
|     |                   | Labuhan Maringgai | Desa   |
|     |                   | Sri Gading        | Desa   |
|     |                   | Sri Minosari      | Desa   |
|     |                   | Margasari         | Desa   |
|     |                   | Sukorahayu        | Desa   |
|     |                   | Karang Anyar      | Desa   |
| 11. | Mataram Baru      | Tulungpasik       | Desa   |
|     |                   | Mandala Sari      | Desa   |
|     |                   | Kebon Damar       | Desa   |
|     |                   | Mataram Baru      | Desa   |
|     |                   | Rajabasa Baru     | Desa   |
|     |                   | Teluk Dalem       | Desa   |
|     |                   | Wai Arang         | Desa   |
| 12. | Bandar Sribawono  | Waringin Jaya     | Desa   |
|     |                   | Sribhawono        | Desa   |
|     |                   | Sri Menanti       | Desa   |
|     |                   | Sri Pendowo       | Desa   |

| No.                  | Kecamatan | Desa/Kelurahan      | Bentuk |
|----------------------|-----------|---------------------|--------|
|                      |           | Bandar Agung        | Desa   |
|                      |           | Sadar Sriwijaya     | Desa   |
|                      |           | Mekar Jaya          | Desa   |
| 13. Melinting        |           | Sidomakmur          | Desa   |
|                      |           | Tanjung AJi         | Desa   |
|                      |           | Tebing              | Desa   |
|                      |           | Wana                | Desa   |
|                      |           | Sumberhadi          | Desa   |
|                      |           | Itik Rendai         | Desa   |
| 14. Gunung Pelindung |           | Negeri Agung        | Desa   |
|                      |           | Pempen              | Desa   |
|                      |           | Pelindung Jaya      | Desa   |
|                      |           | Wai Mili            | Desa   |
|                      |           | Nibung              | Desa   |
| 15. Way Jepara       |           | Braja Fajar         | Desa   |
|                      |           | Braja Emas          | Desa   |
|                      |           | Braja Caka          | Desa   |
|                      |           | Braja Dewa          | Desa   |
|                      |           | Sri Wangi           | Desa   |
|                      |           | Jepara              | Desa   |
|                      |           | Sumberjo            | Desa   |
|                      |           | Sri Rejosari        | Desa   |
|                      |           | Labuhan Ratu Dua    | Desa   |
|                      |           | Sumur Bandung       | Desa   |
|                      |           | Labuhan Ratu Satu   | Desa   |
|                      |           | Braja Sakti         | Desa   |
|                      |           | Braja Asri          | Desa   |
|                      |           | Sumber Marga        | Desa   |
|                      |           | Labuhan Ratu Danau  | Desa   |
|                      |           | Labuhan Ratu Baru   | Desa   |
|                      |           | Braja Gemilang      | Desa   |
| 16. Braja Selebah    |           | Braja Luhur         | Desa   |
|                      |           | Braja Kencana       | Desa   |
|                      |           | Braja Harjosari     | Desa   |
|                      |           | Braja Indah         | Desa   |
|                      |           | Braja Yekti         | Desa   |
|                      |           | Braja Mulya         | Desa   |
|                      |           | Labuhan Ratu Empat  | Desa   |
| 17. Labuhan Ratu     |           | Labuhan Ratu Lima   | Desa   |
|                      |           | Labuhan Ratu Tiga   | Desa   |
|                      |           | Labuhan Ratu VII    | Desa   |
|                      |           | Labuhan Ratu        | Desa   |
|                      |           | Labuhan Ratu Enam   | Desa   |
|                      |           | Raja Basa Lama      | Desa   |
|                      |           | Raja Basa Lama Satu | Desa   |

| No. | Kecamatan        | Desa/Kelurahan       | Bentuk |
|-----|------------------|----------------------|--------|
|     |                  | Raja Basa Lama Dua   | Desa   |
|     |                  | Labuhan Ratu VIII    | Desa   |
|     |                  | Labuhan Ratu IX      | Desa   |
|     |                  | Raja basa Batanghari | Desa   |
|     |                  | Sukadana Baru        | Desa   |
|     |                  | Putra Aji Dua        | Desa   |
|     |                  | Pakuan Aji           | Desa   |
|     |                  | Bumi Nabung Udik     | Desa   |
|     |                  | Sukadana Timur       | Desa   |
|     |                  | Surabaya Udik        | Desa   |
|     |                  | Rantau Jaya Udik II  | Desa   |
|     |                  | Muara Jaya           | Desa   |
|     |                  | Rantau Jaya Udik     | Desa   |
|     |                  | Pasar Sukadana       | Desa   |
|     |                  | Mataram Marga        | Desa   |
|     |                  | Terbanggi Marga      | Desa   |
|     |                  | Sukadana Ilir        | Desa   |
|     |                  | Negara Nabung        | Desa   |
|     |                  | Bumi Ayu             | Desa   |
|     |                  | Putra Aji I          | Desa   |
|     |                  | Sukadana Selatan     | Desa   |
|     |                  | Sukadana Tengah      | Desa   |
|     |                  | Sukadana Jaya        | Desa   |
| 18. | Sukadana         | Marga Mulya          | Desa   |
|     |                  | Donomulyo            | Desa   |
|     |                  | Nyampir              | Desa   |
| 19. | Bumi Agung       | Bumi Tinggi          | Desa   |
|     |                  | Lehan                | Desa   |
|     |                  | Catur Swako          | Desa   |
|     |                  | Mulyo Asri           | Desa   |
| 20. | Batanghari Nuban | Gunung Tiga          | Desa   |
|     |                  | Sukacari             | Desa   |
|     |                  | Negara Ratu          | Desa   |
|     |                  | Bumi Jawa            | Desa   |
|     |                  | Gedung Dalam         | Desa   |
|     |                  | Sukaraja Nuban       | Desa   |
|     |                  | Trisno Mulyo         | Desa   |
|     |                  | Cempaka Nuban        | Desa   |
|     |                  | Kedaton II (Dua)     | Desa   |
|     |                  | Kedaton Induk        | Desa   |
|     |                  | Kedaton I (Satu)     | Desa   |
|     |                  | Tulung Balak         | Desa   |
|     |                  | Purwosari            | Desa   |
| 21. | Pekalongan       | Adirejo              | Desa   |
|     |                  | Sidodadi             | Desa   |

| No. | Kecamatan   | Desa/Kelurahan  | Bentuk |
|-----|-------------|-----------------|--------|
| 22. | Raman Utara | Gondang Rejo    | Desa   |
|     |             | Siraman         | Desa   |
|     |             | Pekalongan      | Desa   |
|     |             | Tulus Rejo      | Desa   |
|     |             | Jojog           | Desa   |
|     |             | Ganti Warno     | Desa   |
|     |             | Kali Bening     | Desa   |
|     |             | Wono Sari       | Desa   |
|     |             | Adijaya         | Desa   |
|     |             | Gantimulyo      | Desa   |
| 23. | Purbolinggo | Raman Aji       | Desa   |
|     |             | Rukti Sediyo    | Desa   |
|     |             | Ratna Daya      | Desa   |
|     |             | Kota Raman      | Desa   |
|     |             | Rejo Binangun   | Desa   |
|     |             | Rantau Fajar    | Desa   |
|     |             | Raman Endra     | Desa   |
|     |             | Raman Fajar     | Desa   |
|     |             | Restu Rahayu    | Desa   |
|     |             | Rejo Katon      | Desa   |
|     |             | Rama Puja       | Desa   |
|     |             | Taman Asri      | Desa   |
| 24. | Way Bungur  | Taman Bogo      | Desa   |
|     |             | Tambah Dadi     | Desa   |
|     |             | Taman Cari      | Desa   |
|     |             | Taman Endah     | Desa   |
|     |             | Taman Fajar     | Desa   |
|     |             | Tegal Gondo     | Desa   |
|     |             | Toto Harjo      | Desa   |
|     |             | Tambah Luhur    | Desa   |
|     |             | Tanjung Inten   | Desa   |
|     |             | Tegal Yoso      | Desa   |
|     |             | Tanjung Kesuma  | Desa   |
|     |             | Toto Mulyo      | Desa   |
|     |             | Tegal Ombo      | Desa   |
|     |             | Toto Projo      | Desa   |
|     |             | Taman Negeri    | Desa   |
|     |             | Tanjung Kencono | Desa   |

## 5. Kabupaten Lampung Tengah



Gambar 5. Peta Wilayah Kabupaten Lampung Tengah  
(Badan Informasi Geospasial, 2023)

| No. | Kecamatan     | Desa/Kelurahan   | Bentuk  |
|-----|---------------|------------------|---------|
| 1.  | Anak Ratu Aji | Bandar Putih Tua | Kampung |
|     |               | Gedung Ratu      | Kampung |
|     |               | Gedung Sari      | Kampung |
|     |               | Karang Jawa      | Kampung |
|     |               | Sri Mulyo        | Kampung |
|     |               | Sukajaya         | Kampung |
| 2.  | Anak Tuha     | Sri Katon        | Kampung |
|     |               | Jaya Sakti       | Kampung |
|     |               | Bumi Jaya        | Kampung |
|     |               | Mulyo Haji       | Kampung |
|     |               | Haji Pemanggilan | Kampung |
|     |               | Negara Bumi Ilir | Kampung |
|     |               | Bumi Aji         | Kampung |
|     |               | Negara Aji Tua   | Kampung |
|     |               | Negara Bumi Udk  | Kampung |
|     |               | Negara Aji Baru  | Kampung |
|     |               | Gunung Agung     | Kampung |
|     |               | Tanjung Harapan  | Kampung |

| No. | Kecamatan       | Desa/Kelurahan        | Bentuk  |
|-----|-----------------|-----------------------|---------|
| 3.  | Bandar Mataram  | Uman Agung            | Kampung |
|     |                 | Sriwijaya Mataram     | Kampung |
|     |                 | Sendang Agung Mataram | Kampung |
|     |                 | Jati Datar Mataram    | Kampung |
|     |                 | Terbanggi Mulya       | Kampung |
|     |                 | Terbanggi Ilir        | Kampung |
|     |                 | Mataram Udk           | Kampung |
|     |                 | Mataram Jaya          | Kampung |
|     |                 | UPT Way Terusan SP 1  | Kampung |
|     |                 | UPT Way Terusan SP 2  | Kampung |
|     |                 | UPT Way Terusan SP 3  | Kampung |
|     |                 | Sumber Rejeki         | Kampung |
|     |                 | Rajawali              | Kampung |
|     |                 | Surabaya Ilir         | Kampung |
| 4.  | Bandar Surabaya | Beringin Jaya         | Kampung |
|     |                 | Cempaka Putih         | Kampung |
|     |                 | Sidodadi              | Kampung |
|     |                 | Cabang                | Kampung |
|     |                 | Sumber Agung          | Kampung |
|     |                 | Gaya Baru Lima        | Kampung |
|     |                 | Subang Jaya           | Kampung |
|     |                 | Surabaya Baru         | Kampung |
|     |                 | Purwodadi             | Kampung |
|     |                 | Sidodadi              | Kampung |
| 5.  | Bangunrejo      | Sidorejo              | Kampung |
|     |                 | Cimarias              | Kampung |
|     |                 | Bangun Rejo           | Kampung |
|     |                 | Sido Luhur            | Kampung |
|     |                 | Sidomulyo             | Kampung |
|     |                 | Timbul Rejo           | Kampung |
|     |                 | Suka Waringin         | Kampung |
|     |                 | Suka Negara           | Kampung |
|     |                 | Sri Pendowo           | Kampung |
|     |                 | Sinar Seputih         | Kampung |
|     |                 | Sinar Luas            | Kampung |
|     |                 | Tanjung Jaya          | Kampung |
|     |                 | Tanjung Pandan        | Kampung |
|     |                 | Mekar Jaya            | Kampung |
|     |                 | Suka Negeri           | Kampung |
|     |                 | Kedatuan              | Kampung |
|     |                 | Banjai Agung          | Kampung |
| 6.  | Bekri           | Renggas               | Kampung |
|     |                 | Kesumadadi            | Kampung |
|     |                 | Goras Jaya            | Kampung |
|     |                 | Sinar Banten/Bekri    | Kampung |

| No.                | Kecamatan | Desa/Kelurahan      | Bentuk    |
|--------------------|-----------|---------------------|-----------|
| 7. Bumi Nabung     |           | Kesuma Jaya         | Kampung   |
|                    |           | Bangun Sari         | Kampung   |
|                    |           | Bumi Nabung Selatan | Kampung   |
|                    |           | Bumi Nabung Baru    | Kampung   |
|                    |           | Srikenco            | Kampung   |
|                    |           | Bumi Nabung Timur   | Kampung   |
|                    |           | Bumi Nabung Ilir    | Kampung   |
|                    |           | Bumi Nabung Utara   | Kampung   |
|                    |           | Srikenco Baru       | Kampung   |
|                    |           | Sukajawa            | Kampung   |
| 8. Bumi Ratu Nuban |           | Sidokerto           | Kampung   |
|                    |           | Sukajadi            | Kampung   |
|                    |           | Wates               | Kampung   |
|                    |           | Bumi Ratu           | Kampung   |
|                    |           | Bumi Raharjo        | Kampung   |
|                    |           | Bumi Rahayu         | Kampung   |
|                    |           | Sidowaras           | Kampung   |
|                    |           | Bulusari            | Kampung   |
|                    |           | Tulung Kakan        | Kampung   |
|                    |           | Terbanggi Subing    | Kampung   |
| 9. Gunung Sugih    |           | Wono Sari           | Kampung   |
|                    |           | Terbanggi Agung     | Kampung   |
|                    |           | Gunung Sugih Raya   | Kelurahan |
|                    |           | Komering Agung      | Kelurahan |
|                    |           | Komering Putih      | Kampung   |
|                    |           | Pajar Bulan         | Kampung   |
|                    |           | Seputih Jaya        | Kelurahan |
|                    |           | Gunung Sari         | Kampung   |
|                    |           | Gunung Sugih        | Kelurahan |
|                    |           | Buyut Udk           | Kampung   |
|                    |           | Putra Buyut         | Kampung   |
|                    |           | Buyut Ilir          | Kampung   |
|                    |           | Buyut Utara         | Kampung   |
|                    |           | Bangun Rejo         | Kampung   |
|                    |           | Sriwaylangsep       | Kampung   |
| 10. Kalirejo       |           | Wayakrui            | Kampung   |
|                    |           | Kalirejo            | Kampung   |
|                    |           | Balairejo           | Kampung   |
|                    |           | Sribasuki           | Kampung   |
|                    |           | Kaliwungu           | Kampung   |
|                    |           | Kalidadi            | Kampung   |
|                    |           | Srimulyo            | Kampung   |
|                    |           | Sridadi             | Kampung   |
|                    |           | Sukosari            | Kampung   |
|                    |           | Watuagung           | Kampung   |

| No. | Kecamatan   | Desa/Kelurahan   | Bentuk  |
|-----|-------------|------------------|---------|
| 11. | Kota Gajah  | Sinarsari        | Kampung |
|     |             | Poncowarno       | Kampung |
|     |             | Sri Purnomo      | Kampung |
|     |             | Agung Timur      | Kampung |
|     |             | Sinar Rejo       | Kampung |
|     |             | Kalisari         | Kampung |
| 12. | Padang Ratu | Sri Tejo Kencono | Kampung |
|     |             | Sapto Mulyo      | Kampung |
|     |             | Nambah Rejo      | Kampung |
|     |             | Sumber Rejo      | Kampung |
|     |             | Purworejo        | Kampung |
|     |             | Kota Gajah       | Kampung |
|     |             | Kota Gajah Timur | Kampung |
|     |             | Purwosari        | Kampung |
|     |             | Mojokerto        | Kampung |
|     |             | Sendang Ayu      | Kampung |
| 13. | Pubian      | Surabaya         | Kampung |
|     |             | Bandar Sari      | Kampung |
|     |             | Sri Agung        | Kampung |
|     |             | Kota BARU        | Kampung |
|     |             | Margorejo        | Kampung |
|     |             | Karang Tanjung   | Kampung |
|     |             | Kuripan          | Kampung |
|     |             | Haduyang Ratu    | Kampung |
|     |             | Padang Ratu      | Kampung |
|     |             | Karang Sari      | Kampung |
|     |             | SumberSari       | Kampung |
|     |             | Purworejo        | Kampung |
|     |             | Kota Batu        | Kampung |
|     |             | Tawang Negeri    | Kampung |
|     |             | Payung Makmur    | Kampung |
|     |             | Payung Dadi      | Kampung |
|     |             | Payung Rejo      | Kampung |

| No.                | Kecamatan | Desa/Kelurahan     | Bentuk  |
|--------------------|-----------|--------------------|---------|
| 14. Punggur        |           | Pekandangan        | Kampung |
|                    |           | Payung Mulya       | Kampung |
|                    |           | Padang Rejo        | Kampung |
|                    |           | Nunggal Rejo       | Kampung |
|                    |           | Badran Sari        | Kampung |
|                    |           | Sri Sawahan        | Kampung |
|                    |           | Toto Katon         | Kampung |
|                    |           | Tanggul Angin      | Kampung |
|                    |           | Ngesti Rahayu      | Kampung |
|                    |           | Mojopahit          | Kampung |
| 15. Putra Rumbia   |           | Asto Mulyo         | Kampung |
|                    |           | Sidomulyo          | Kampung |
|                    |           | Joharan            | Kampung |
|                    |           | Rantau Jaya Ilir   | Kampung |
|                    |           | Bina Karya Sakti   | Kampung |
|                    |           | Bina Karya Jaya    | Kampung |
|                    |           | Bina Karya Utama   | Kampung |
|                    |           | Rantau Jaya Baru   | Kampung |
|                    |           | Mranggi Jaya       | Kampung |
|                    |           | Mekar Jaya         | Kampung |
| 16. Selagai Lingga |           | Bina Karya Baru    | Kampung |
|                    |           | Rantau Jaya Makmur | Kampung |
|                    |           | Marga Jaya         | Kampung |
|                    |           | Linggapura         | Kampung |
|                    |           | Nyukang Rejo       | Kampung |
|                    |           | Sidoharjo          | Kampung |
|                    |           | Taman Sari         | Kampung |
|                    |           | Negeri Katon       | Kampung |
|                    |           | Karang Anyar       | Kampung |
|                    |           | Gilih Karang Jati  | Kampung |
| 17. sendang Agung  |           | Gedung Harta       | Kampung |
|                    |           | Negeri Agung       | Kampung |
|                    |           | Tanjung Ratu       | Kampung |
|                    |           | Gedung Aji         | Kampung |
|                    |           | Negeri Jaya        | Kampung |
|                    |           | Mekar Haro         | Kampung |
|                    |           | Sendang Mulyo      | Kampung |
|                    |           | Sendang Rejo       | Kampung |
|                    |           | Sendang Agung      | Kampung |

| No.                 | Kecamatan | Desa/Kelurahan       | Bentuk  |
|---------------------|-----------|----------------------|---------|
| 18. Seputih Agung   |           | Harapan Rejo         | Kampung |
|                     |           | Endang Rejo          | Kampung |
|                     |           | Dono Arum            | Kampung |
|                     |           | Simpang Agung        | Kampung |
|                     |           | Bumi Kencana         | Kampung |
|                     |           | Gayau Sakti          | Kampung |
|                     |           | Fajar Asri           | Kampung |
|                     |           | Sulusuban            | Kampung |
|                     |           | Muji Rahayu          | Kampung |
|                     |           | Bumi Mas             | Kampung |
| 19. Seputih Banyak  |           | Sumber Bahaga        | Kampung |
|                     |           | Setia Bumi           | Kampung |
|                     |           | Siswa Bangun         | Kampung |
|                     |           | Sanggar Buana        | Kampung |
|                     |           | Sakti Buana          | Kampung |
|                     |           | Ssetia Bakti         | Kampung |
|                     |           | Sumber Baru          | Kampung |
|                     |           | Tanjung Harapan      | Kampung |
|                     |           | Sari Bakti           | Kampung |
|                     |           | Sri Basuki           | Kampung |
|                     |           | Swastika Buana       | Kampung |
|                     |           | Sumber Fajar         | Kampung |
|                     |           | Tanjung Krajan       | Kampung |
| 20. Seputih Mataram |           | Fajar Mataram        | Kampung |
|                     |           | Qurnia Mataram       | Kampung |
|                     |           | Rejosari MATARAM     | Kampung |
|                     |           | Sumber Agung Mataram | Kampung |
|                     |           | Utama Jaya Mataram   | Kampung |
|                     |           | Trimulyo Mataram     | Kampung |
|                     |           | Wirata Agung Mataram | Kampung |
|                     |           | Varia Agung          | Kampung |
|                     |           | Subing Karya         | Kampung |
|                     |           | Bumi Setia Mataram   | Kampung |
|                     |           | Dharma Agung Mataram | Kampung |
|                     |           | Banjar Agung Mataram | Kampung |
| 21. Seputih Raman   |           | Rejo Basuki          | Kampung |
|                     |           | Rejo Asri            | Kampung |
|                     |           | Rukti Endah          | Kampung |
|                     |           | Rama Gunawan         | Kampung |
|                     |           | Rama Dewa            | Kampung |
|                     |           | Ratna Khaton         | Kampung |
|                     |           | Ramayana             | Kampung |
|                     |           | Rama Indra           | Kampung |
|                     |           | Rukti Harjo          | Kampung |
|                     |           | Rama Murti           | Kampung |

| No.                  | Kecamatan | Desa/Kelurahan     | Bentuk    |
|----------------------|-----------|--------------------|-----------|
| 22. Seputih Surabaya |           | Rama Utama         | Kampung   |
|                      |           | Rama Nirwana       | Kampung   |
|                      |           | Buyut Baru         | Kampung   |
|                      |           | Rama Kelandungan   | Kampung   |
|                      |           | Gaya Baru Enam     | Kampung   |
|                      |           | Rawa Betik         | Kampung   |
|                      |           | Gaya Baru Empat    | Kampung   |
|                      |           | Gaya Baru Tujuh    | Kampung   |
|                      |           | Sumber Katon       | Kampung   |
|                      |           | Sri Katon          | Kampung   |
|                      |           | Gaya Baru Dua      | Kampung   |
|                      |           | Gaya Baru Tiga     | Kampung   |
|                      |           | Kenanga Sari       | Kampung   |
|                      |           | Srimulya Jaya      | Kampung   |
| 23. Terbanggi Besar  |           | Gaya Baru Satu     | Kampung   |
|                      |           | Gaya Baru Delapan  | Kampung   |
|                      |           | Mataram Ilir       | Kampung   |
|                      |           | Adi Jaya           | Kampung   |
|                      |           | Yukum Jaya         | Kelurahan |
|                      |           | Indra Putra Subing | Kampung   |
|                      |           | Karang Endah       | Kampung   |
|                      |           | Nambah Dadi        | Kampung   |
|                      |           | Ono Harjo          | Kampung   |
|                      |           | Terbanggi Besar    | Kampung   |
| 24. Terusan Nunnyai  |           | Poncowati          | Kampung   |
|                      |           | Bandar Jaya Barat  | Kelurahan |
|                      |           | Bandar Jaya Timur  | Kelurahan |
|                      |           | Gunung Agung       | Kampung   |
|                      |           | Bandar Agung       | Kampung   |
|                      |           | Bandar Sakti       | Kampung   |
|                      |           | Tanjung Anom       | Kampung   |
| 25.. Trimurjo        |           | Gunung Batin Baru  | Kampung   |
|                      |           | Gunung Batin Udk   | Kampung   |
|                      |           | Gunung Batin Ilir  | Kampung   |
|                      |           | Adipuro            | Kelurahan |
|                      |           | Benawi             | Kampung   |
|                      |           | Depok Rejo         | Kampung   |
|                      |           | Tempuran           | Kampung   |
|                      |           | Simbar Waringin    | Kelurahan |
|                      |           | Trimurjo           | Kelurahan |
|                      |           | Noto Harjo         | Kampung   |

| No. | Kecamatan     | Desa/Kelurahan     | Bentuk  |
|-----|---------------|--------------------|---------|
| 26. | Way Pengubuan | Pujo Kerto         | Kampung |
|     |               | Pujo Basuki        | Kampung |
|     |               | Pujo Asri          | Kampung |
|     |               | Banjar Ratu        | Kampung |
|     |               | Candi Rejo         | Kampung |
|     |               | Purnama Tunggal    | Kampung |
|     |               | Tanjung Ratu Ilir  | Kampung |
|     |               | Banjae Kertarahayu | Kampung |
|     |               | Lempuyang Bandar   | Kampung |
|     |               | Bandar Rejo        | Kampung |
| 27. | Way Seputih   | Putra Lempuyang    | Kampung |
|     |               | Sri Bawono         | Kampung |
|     |               | Sri Budaya         | Kampung |
|     |               | Suko Binangun      | Kampung |
|     |               | Sri Busono         | Kampung |
|     |               | Sido Binangun      | Kampung |
|     |               | Sangga Buana       | Kampung |

## 6. Kabupaten Lampung Utara



Gambar 6. Peta Wilayah Kabupaten Lampung Utara  
(Indonesia Geospasia, 2023)

| No.            | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Bentuk |
|----------------|-----------|----------------|--------|
| 1. Abung Barat |           | Hujan Mas      | Desa   |
|                |           | Bumi Nabung    | Desa   |
|                |           | Pengaringan    | Desa   |

| No. | Kecamatan     | Desa/Kelurahan       | Bentuk |
|-----|---------------|----------------------|--------|
| 2.  | Abung Kunang  | Simpang Abung        | Desa   |
|     |               | Way Wakak            | Desa   |
|     |               | Tanjung Harta        | Desa   |
|     |               | Cahaya Negeri        | Desa   |
|     |               | Ogan Lima            | Desa   |
|     |               | Kistangg             | Desa   |
|     |               | Kemplas              | Desa   |
|     |               | Pematang Kasih       | Desa   |
|     |               | Lepang Besar         | Desa   |
|     |               | Gunung Betuah        | Desa   |
| 3.  | Abung Pekurun | Bumi Mandiri         | Desa   |
|     |               | Beringin             | Desa   |
|     |               | Sabuk Empat          | Desa   |
|     |               | Sabuk Indah          | Desa   |
|     |               | Talang Jembatan      | Desa   |
|     |               | Aji Kagungan         | Desa   |
|     |               | Bindu                | Desa   |
| 4.  | Abung Selatan | Way Perancang        | Desa   |
|     |               | Campang Giyul        | Desa   |
|     |               | Nyapah Banyu         | Desa   |
|     |               | Sinar Gunung         | Desa   |
|     |               | Ogan Campang         | Desa   |
|     |               | Sumber Tani          | Desa   |
|     |               | Ogan Jaya            | Desa   |
|     |               | Pekurun Udik         | Desa   |
|     |               | Pekurun Tengah       | Desa   |
|     |               | Pekurun              | Desa   |
|     |               | Galih Suka Negeri    | Desa   |
|     |               | Cabang Empat         | Desa   |
|     |               | Sinar Ogan           | Desa   |
| 5.  | Abung Semuli  | Candi Mas            | Desa   |
|     |               | Trimodadi            | Desa   |
|     |               | Kalibalangan         | Desa   |
|     |               | Kembang Tanjung      | Desa   |
|     |               | Kembang Gading       | Desa   |
|     |               | Abung Jayo           | Desa   |
|     |               | Cabang Abung Raya    | Desa   |
|     |               | Kalibening Raya      | Desa   |
|     |               | Ratu Abung           | Desa   |
|     |               | Kemalo Abung         | Desa   |
|     |               | Bandar Kagungan Raya | Desa   |
|     |               | Way Lunik            | Desa   |
|     |               | Bumi Raya            | Desa   |
|     |               | Sukamaju             | Desa   |
|     |               | Semuli jaya          | Desa   |

| No.                | Kecamatan | Desa/Kelurahan   | Bentuk |
|--------------------|-----------|------------------|--------|
|                    |           | Semuli raya      | Desa   |
|                    |           | Papan Asri       | Desa   |
|                    |           | Sidorahayu       | Desa   |
|                    |           | Gunung Keramat   | Desa   |
|                    |           | Gunung Sari      | Desa   |
| 6. Abung Surakarta |           | Bandar Abung     | Desa   |
|                    |           | Bangun Sari      | Desa   |
|                    |           | Tata Karya       | Desa   |
|                    |           | Sukoharjo        | Desa   |
|                    |           | Bumi Restu       | Desa   |
|                    |           | Bumi Raharja     | Desa   |
|                    |           | Purba Sakti      | Desa   |
|                    |           | Bandar Sakti     | Desa   |
|                    |           | Karya Sakti      | Desa   |
|                    |           |                  |        |
| 7. Abung Tengah    |           | Gunung Gijul     | Desa   |
|                    |           | Gunung Sadar     | Desa   |
|                    |           | Subik            | Desa   |
|                    |           | Pekurun Selatan  | Desa   |
|                    |           | Pekurun Barat    | Desa   |
|                    |           | Pekurun Utara    | Desa   |
|                    |           | Kedaton          | Desa   |
|                    |           | Sri Bandung      | Desa   |
|                    |           | Negla Sari       | Desa   |
|                    |           | Kinciran         | Desa   |
|                    |           | Gunung Besar     | Desa   |
|                    |           |                  |        |
| 8. Abung Timur     |           | Banjar Agung     | Desa   |
|                    |           | Bumi Agung Marga | Desa   |
|                    |           | Peraduan Waras   | Desa   |
|                    |           | Penagan Ratu     | Desa   |
|                    |           | Gedung Nyapah    | Desa   |
|                    |           | Pungguk Lama     | Desa   |
|                    |           | Surakarta        | Desa   |
|                    |           | Sumber Agung     | Desa   |
|                    |           | Sidomukti        | Desa   |
|                    |           | Bumi Jaya        | Desa   |
|                    |           | Rejo Mulyo       | Desa   |
|                    |           | Papan Rejo       | Desa   |
| 9. Abung Tinggi    |           | Sido Kayo        | Desa   |
|                    |           | Sekipi           | Desa   |
|                    |           | Muara Dua        | Desa   |
|                    |           | Ulak Rengas      | Desa   |
|                    |           | Pulau Panggung   | Desa   |
|                    |           | Kebon Dalam      | Desa   |
|                    |           | Sukamaju         | Desa   |
|                    |           | Sukamarga        | Desa   |

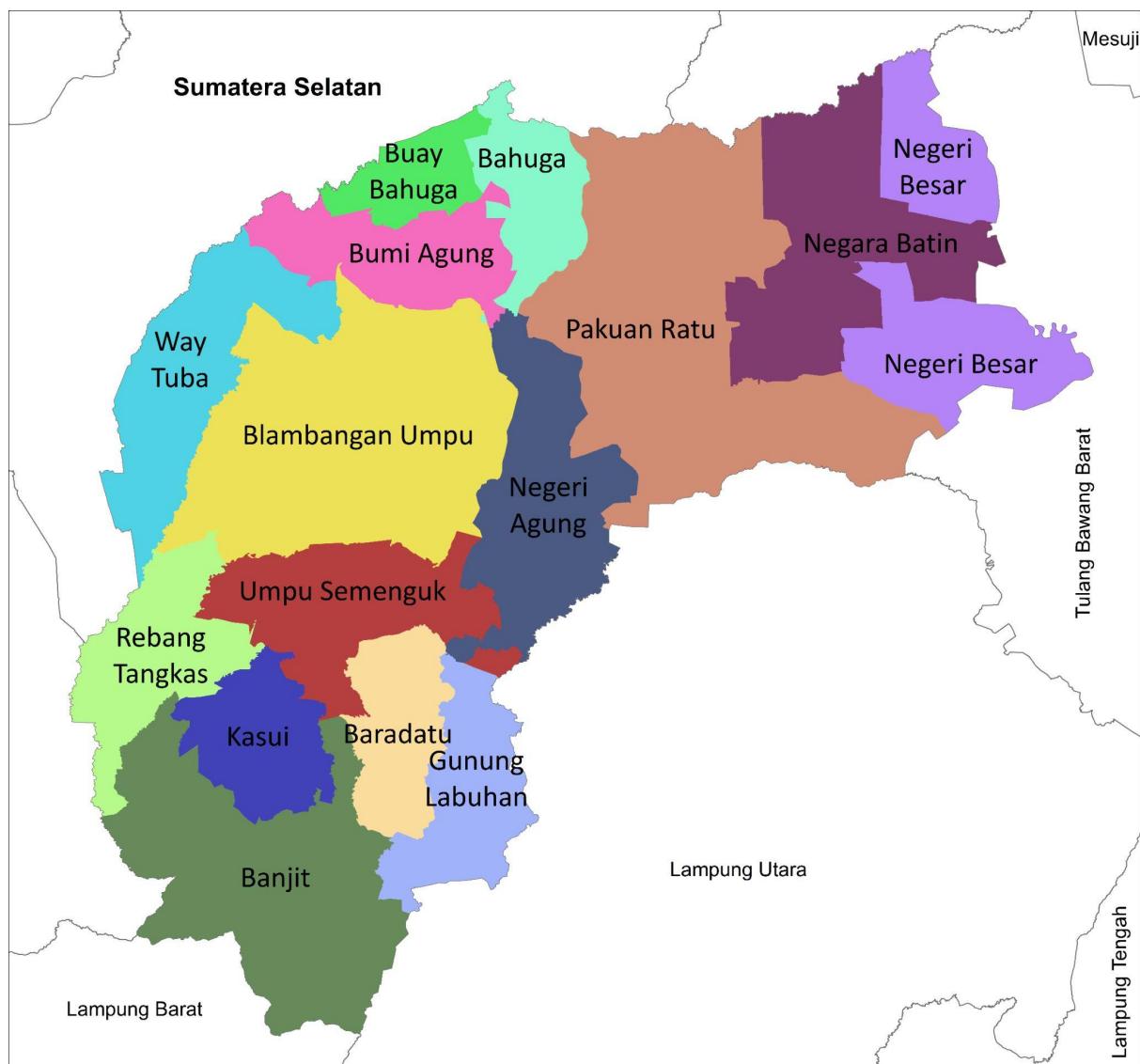
| No. | Kecamatan        | Desa/Kelurahan       | Bentuk    |
|-----|------------------|----------------------|-----------|
| 10. | Blambangan Pagar | Jagang               | Desa      |
|     |                  | Tanjung Iman         | Desa      |
|     |                  | Blambangan           | Desa      |
|     |                  | Pagar Gading         | Desa      |
|     |                  | Tulung Singkip       | Desa      |
|     |                  | Pagar Gading         | Desa      |
|     |                  | Buring Kencana       | Desa      |
| 11. | Bukit Kemuning   | Tanjung Baru         | Desa      |
|     |                  | Tanjung Baru Timur   | Desa      |
|     |                  | Bukit Kemuning       | Kelurahan |
|     |                  | Muara Aman           | Desa      |
|     |                  | Suka Menanti         | Desa      |
|     |                  | Tanjung Waras        | Desa      |
|     |                  | Dwikora              | Desa      |
|     |                  | Sidomulyo            | Desa      |
|     |                  | Hutan Kawasan        | Desa      |
|     |                  |                      |           |
| 12. | Bunga Mayang     | Kota Napal           | Desa      |
|     |                  | Tanah Abang          | Desa      |
|     |                  | Negara Tulang Bawang | Desa      |
|     |                  | Tulang Bawang Baru   | Desa      |
|     |                  | Sukadana Ilir        | Desa      |
|     |                  | Sukadana udik        | Desa      |
|     |                  | Haduyang Ratu        | Desa      |
|     |                  | Isorejo              | Desa      |
|     |                  | Mulyo rejo II        | Desa      |
|     |                  | Mulyo rejo I         | Desa      |
|     |                  | Sukamaju             | Desa      |
|     |                  |                      |           |
| 13. | Hulu Sungkai     | Bunglai Tengah       | Desa      |
|     |                  | Negara Kemakmurhan   | Desa      |
|     |                  | Tanjung Harapan      | Desa      |
|     |                  | Lubuk Rukam          | Desa      |
|     |                  | Gedung Makripat      | Desa      |
|     |                  | Beringin Jaya        | Desa      |
|     |                  | Ibul Jaya            | Desa      |
|     |                  | Tulung Buyut         | Desa      |
|     |                  | Gedung Raja          | Desa      |
|     |                  | Gedung Negara        | Desa      |
| 14. | Kotabumi         | Talang Bojong        | Desa      |
|     |                  | Kota Gapura          | Kelurahan |
|     |                  | Cempedak             | Kelurahan |
|     |                  | Sribasuki            | Kelurahan |
|     |                  | Rejosari             | Kelurahan |
|     |                  | Kotabumi Tengah      | Kelurahan |
|     |                  | Kotabumi Ilir        | Kelurahan |
|     |                  | Kotabumi Pasar       | Kelurahan |

| No.                  | Kecamatan | Desa/Kelurahan        | Bentuk    |
|----------------------|-----------|-----------------------|-----------|
| 15. Kotabumi Selatan |           | Kotabumi Udik         | Kelurahan |
|                      |           | Sindang Sari          | Kelurahan |
|                      |           | Kotabumi Tengah Barat | Desa      |
|                      |           | Bojong Barat          | Desa      |
|                      |           | Sumber Arum           | Desa      |
|                      |           | Taman Jaya            | Desa      |
|                      |           | Jerangkang            | Desa      |
|                      |           | Way Melan             | Desa      |
|                      |           | Bandar Putih          | Desa      |
|                      |           | Karang Agung          | Desa      |
| 16. Kotabumi Utara   |           | Curup Guruh Kagungan  | Desa      |
|                      |           | Mulang Maya           | Desa      |
|                      |           | Kota Alam             | Kelurahan |
|                      |           | Kelapa Tujuh          | Kelurahan |
|                      |           | Tanjung Aman          | Kelurahan |
|                      |           | Tanjung Senang        | Kelurahan |
|                      |           | Tanjung Harapan       | Kelurahan |
|                      |           | Alam Jaya             | Desa      |
|                      |           | Sinar Mas Alam        | Desa      |
|                      |           | Kalicinta             | Desa      |
| 17. Muara Sungkai    |           | Madukoro Baru         | Desa      |
|                      |           | Madukoro              | Desa      |
|                      |           | Talang Jali           | Desa      |
|                      |           | Margorejo             | Desa      |
|                      |           | Banjar Wangi          | Desa      |
|                      |           | Wonomarto             | Desa      |
|                      |           | Sawojajar             | Desa      |
|                      |           | Negeri Ratu           | Desa      |
|                      |           | Pakuan Ratu           | Desa      |
|                      |           | Banjar Ratu           | Desa      |
| 18. Sungkai Barat    |           | Banjar Negeri         | Desa      |
|                      |           | Negeri Ujung Karang   | Desa      |
|                      |           | Bandar Agung          | Desa      |
|                      |           | Karang Sari           | Desa      |
|                      |           | Karang Sakti          | Desa      |
|                      |           | Karang Rejo II        | Desa      |
|                      |           | Karang Mulyo          | Desa      |
|                      |           | Sumber Agung          | Desa      |
|                      |           | Comok Sinar Jaya      | Desa      |
|                      |           | Way Isem              | Desa      |
|                      |           | Sinar Harapan         | Desa      |
|                      |           | Cahaya mas            | Desa      |
|                      |           | Gunung Maknibai       | Desa      |
|                      |           | Negeri Sakti          | Desa      |
|                      |           | Gunung Raja           | Desa      |

| No.                 | Kecamatan | Desa/Kelurahan       | Bentuk |
|---------------------|-----------|----------------------|--------|
|                     |           | Kubuhitu             | Desa   |
|                     |           | Tanjung Jaya         | Desa   |
|                     |           | Negeri Batin Jaya    | Desa   |
| 19. Sungkai Jaya    |           | Lepang Tengah        | Desa   |
|                     |           | Sukajaya             | Desa   |
|                     |           | Negara Agung         | Desa   |
|                     |           | Sri Agung            | Desa   |
|                     |           | Cahaya makmur        | Desa   |
|                     |           | Sri Jaya             | Desa   |
|                     |           | Cempaka Barat        | Desa   |
|                     |           | Cempaka Barat        | Desa   |
|                     |           | Cempaka Timur        | Desa   |
|                     |           | Bumi Ratu            | Desa   |
| 20. Sungkai Selatan |           | Sirna Galih          | Desa   |
|                     |           | Labuhan Ratu Pasar   | Desa   |
|                     |           | Labuhan Ratu Kampung | Desa   |
|                     |           | Gedung Ketapang      | Desa   |
|                     |           | Banjar Ketapang      | Desa   |
|                     |           | Kota Agung           | Desa   |
|                     |           | Ketapang             | Desa   |
|                     |           | Karang Rejo          | Desa   |
|                     |           | Sidodadi             | Desa   |
|                     |           | Gunung Labuhan       | Desa   |
| 21. Sungkai Tengah  |           | Negeri Campang Jaya  | Desa   |
|                     |           | Pampang Tangguk Jaya | Desa   |
|                     |           | Ratu Jaya            | Desa   |
|                     |           | Negeri Galih Rejo    | Desa   |
|                     |           | Batu Nangkop         | Desa   |
|                     |           | Mekar Asri           | Desa   |
|                     |           | Negara Bumi          | Desa   |
|                     |           | Melungun Ratu        | Desa   |
| 22. Sungkai Utara   |           | Bru Rahaja           | Desa   |
|                     |           | Ogan Jaya            | Desa   |
|                     |           | Bangun JAYA          | Desa   |
|                     |           | Negeri Ratu          | Desa   |
|                     |           | Padang Ratu          | Desa   |
|                     |           | Negeri Sakti         | Desa   |
|                     |           | Ciamis               | Desa   |
|                     |           | Gedung Batin         | Desa   |
|                     |           | Negara Batin         | Desa   |
|                     |           | Batu Raja            | Desa   |
|                     |           | Negara Ratu          | Desa   |
|                     |           | Kota Negara          | Desa   |
|                     |           | Hanakau Jaya         | Desa   |
|                     |           | Negara Batin II      | Desa   |

| No.              | Kecamatan | Desa/Kelurahan   | Bentuk |
|------------------|-----------|------------------|--------|
|                  |           | Kota Negara Ilir | Desa   |
| 23. Tanjung Raja |           | Tulung Balak     | Desa   |
|                  |           | Suka Mulya       | Desa   |
|                  |           | Gunung KATON     | Desa   |
|                  |           | karang Waringin  | Desa   |
|                  |           | Sukasari         | Desa   |
|                  |           | Sido Mulyo       | Desa   |
|                  |           | Tanjung Beringin | Desa   |
|                  |           | Merambung        | Desa   |
|                  |           | Sinar Jaya       | Desa   |
|                  |           | Sindang Agung    | Desa   |
|                  |           | Mekar Jaya       | Desa   |
|                  |           | Sri Menanti      | Desa   |
|                  |           | Tanjung Raja     | Desa   |
|                  |           | Tanjung Riang    | Desa   |
|                  |           | Kemala Raja      | Desa   |
|                  |           | Ulak Ata         | Desa   |
|                  |           | Sindang Marga    | Desa   |
|                  |           | Sinar Mulya      | Desa   |
|                  |           | Priangan Baru    | Desa   |

## 7. Kabupaten Way Kanan



Gambar 7. Peta Wilayah Way Kanan  
(Badan Informasi Geospasial, 2023)

| No.       | Kecamatan | Desa/Kelurahan  | Bentuk  |
|-----------|-----------|-----------------|---------|
| 1. Bahuga |           | Bumi Agung      | Kampung |
|           |           | BumiAgung Wates | Kampung |
|           |           | Dewa Agung      | Kampung |
|           |           | Giriharjo       | Kampung |
|           |           | Mekar Jaya      | Kampung |
|           |           | Mesir Ilir      | Kampung |
|           |           | Mesir Udk       | Kampung |

| No.         | Kecamatan | Desa/Kelurahan     | Bentuk    |
|-------------|-----------|--------------------|-----------|
|             |           | Saptoenggo         | Kampung   |
|             |           | Serdang Kuring     | Kampung   |
|             |           | Tulang Bawang      | Kampung   |
|             |           | Kota Dewa          | Kampung   |
| 2. Banjit   |           | Argomulyo          | Kampung   |
|             |           | Bali sadar selatan | Kampung   |
|             |           | Bali Sadar Tengah  | Kampung   |
|             |           | Bali Sadat Utara   | Kampung   |
|             |           | Bandar Agung       | Kampung   |
|             |           | Bonglai            | Kampung   |
|             |           | Campang Delapan    | Kampung   |
|             |           | Duno Mulyo         | Kampung   |
|             |           | Juku Batu          | Kampung   |
|             |           | Kemu               | Kampung   |
|             |           | Menanga Jaya       | Kampung   |
|             |           | Menanga Siamang    | Kampung   |
|             |           | Neki               | Kampung   |
|             |           | Rantau Jaya        | Kampung   |
|             |           | Rantau temiang     | Kampung   |
|             |           | Rebang Tinggi      | Kampung   |
|             |           | Simpang Asam       | Kampung   |
|             |           | Sumber Baru        | Kampung   |
|             |           | Sumber Sari        | Kampung   |
|             |           | Pasar Banjit       | Kelurahan |
| 3. Baradatu |           | Banjar Masin       | Kampung   |
|             |           | Banjar Agung       | Kampung   |
|             |           | Banjar Mulya       | Kampung   |
|             |           | Banjar Baru        | Kampung   |
|             |           | Banjar Negara      | Kampung   |
|             |           | Banjar Setia       | Kampung   |
|             |           | Mekar Asri         | Kelurahan |
|             |           | Tiuh Balak         | Kampung   |
|             |           | Campur Asri        | Kelurahan |
|             |           | Gedung Rejo        | Kampung   |
|             |           | Taman Asri         | Kampung   |
|             |           | Tiuh Balak Pasar   | Kampung   |
|             |           | Setia Negara       | Kampung   |
|             |           | Bhakti Negara      | Kampung   |
|             |           | Tiuh Balak I       | Kelurahan |
|             |           | Gedung Pakuan      | Kampung   |
|             |           | Cugah              | Kampung   |
|             |           | Bumi Merapi        | Kampung   |
|             |           | Bumi Rejo          | Kampung   |
|             |           | Banjar Sari        | Kampung   |
|             |           | Suko Sari          | Kampung   |

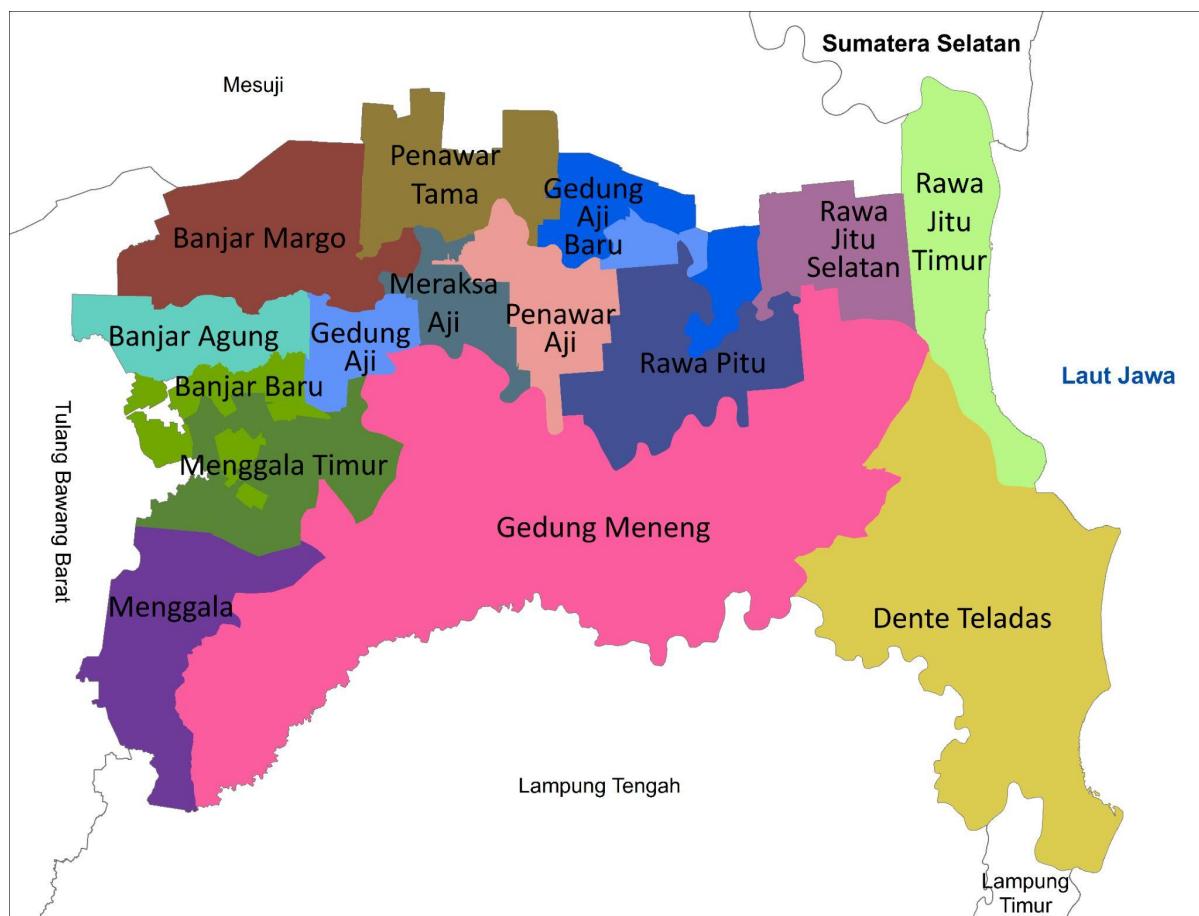
| No. | Kecamatan      | Desa/Kelurahan      | Bentuk    |
|-----|----------------|---------------------|-----------|
| 4.  | Gunung Labuhan | Gunung Katun        | Kampung   |
|     |                | Banjar Ratu         | Kampung   |
|     |                | Banjar Sakti        | Kampung   |
|     |                | Suka Negeri         | Kampung   |
|     |                | Negeri Mulyo        | Kampung   |
|     |                | Negeri Ujan Mas     | Kampung   |
|     |                | Negeri Sungkai      | Kampung   |
|     |                | Gunung Baru         | Kampung   |
|     |                | Gunung Labuhan      | Kampung   |
|     |                | Gunung Sari         | Kampung   |
|     |                | Bengkulu Rejo       | Kampung   |
|     |                | Way Tuba            | Kampung   |
|     |                | Bengkulu            | Kampung   |
|     |                | Bengkulu Tengah     | Kampung   |
|     |                | Bengkulu Raman      | Kampung   |
|     |                | Bengkulu Jaya       | Kampung   |
|     |                | Kayu Batu           | Kampung   |
|     |                | Curup Patah         | Kampung   |
|     |                | Tiuh Balak Dua      | Kampung   |
| 5.  | Kasui          | Sukarame            | Kampung   |
|     |                | Gunung Pekuwon      | Kampung   |
|     |                | Labuhan Jaya        | Kampung   |
|     |                | Sinar Gading        | Kampung   |
|     |                | Sukajadi            | Kampung   |
|     |                | Karang Latang       | Kampung   |
|     |                | Kedaton             | Kampung   |
|     |                | Datar Bancong       | Kampung   |
|     |                | Kasui Pasar         | Kelurahan |
|     |                | Kasui Lama          | Kampung   |
|     |                | Talang Mangga       | Kampung   |
|     |                | Jaya Tinggi         | Kampung   |
|     |                | Gelombang Panjang   | Kampung   |
|     |                | Kampung Baru        | Kampung   |
| 6.  | Rebang Tangkas | Tangkas             | Kampung   |
|     |                | Juku Kemuning       | Kampung   |
|     |                | Kota Way            | Kampung   |
|     |                | Tanjung Bulan       | Kampung   |
|     |                | Tanjung Harapan     | Kampung   |
|     |                | Tanjung Kurung      | Kampung   |
|     |                | Tanjung Kurung Lama | Kampung   |
|     |                | Bukit Batu          | Kampung   |
|     |                | Gunung Sari         | Kampung   |
|     |                | Lebak Peniangan     | Kampung   |
|     |                | Madang Jaya         | Kampung   |
|     |                | Tanjung Tiga        | Kampung   |

| No. | Kecamatan       | Desa/Kelurahan     | Bentuk    |
|-----|-----------------|--------------------|-----------|
|     |                 | Air Ringkih        | Kampung   |
|     |                 | Mulya Jaya         | Kampung   |
|     |                 | Karya Maju         | Kampung   |
|     |                 | Simpang Tiga       | Kampung   |
|     |                 | Tanjung Raya       | Kampung   |
|     |                 | Beringin Raya      | Kampung   |
| 7.  | Blambangan Umpu | Sri Rejeki         | Kampung   |
|     |                 | Blambangan Umpu    | Kelurahan |
|     |                 | Lembasung          | Kampung   |
|     |                 | Umpu Bhakti        | Kampung   |
|     |                 | Umpu Kencana       | Kampung   |
|     |                 | Karang Umpu        | Kampung   |
|     |                 | Gunun Sangkaran    | Kampung   |
|     |                 | Sangkaran Bakti    | Kampung   |
|     |                 | Bumi Baru          | Kampung   |
|     |                 | Tanjung Sari       | Kampung   |
|     |                 | Tanjung Raja Giham | Kampung   |
|     |                 | Segara Midar       | Kampung   |
|     |                 | Tanjung Raja Sakti | Kampung   |
|     |                 |                    |           |
| 8.  | Way Tuba        | Bukit Gemuruh      | Kampung   |
|     |                 | Bumi Dana          | Kampung   |
|     |                 | Way Mencar         | Kampung   |
|     |                 | Bandar Sari        | Kampung   |
|     |                 | Suma Mukti         | Kampung   |
|     |                 | Ramsai             | Kampung   |
|     |                 | Way Tuba           | Kampung   |
|     |                 | Karya Jaya         | Kampung   |
|     |                 | Say Umpu           | Kampung   |
|     |                 | Beringin Jaya      | Kampung   |
|     |                 | Bukit Harapan      | Kampung   |
|     |                 | Way Pisang         | Kampung   |
|     |                 | Way Tuba Asri      | Kampung   |
| 9.. | Negeri Agung    | Gedong Jaya        | Kampung   |
|     |                 | Way Limau          | Kampung   |
|     |                 | Bandar Dalam       | Kampung   |
|     |                 | Negeri Agung       | Kampung   |
|     |                 | Pulau Batu         | Kampung   |
|     |                 | Karya Agung        | Kampung   |
|     |                 | Penengahan         | Kampung   |
|     |                 | Mulya Sari         | Kampung   |
|     |                 | Tanjung Rejo       | Kampung   |
|     |                 | Sungsang           | Kampung   |
|     |                 | Kota Baru          | Kampung   |
|     |                 | Kotabumi Way Kanan | Kampung   |
|     |                 | Gedung Menong      | Kampung   |

| No.              | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Bentuk  |
|------------------|-----------|----------------|---------|
|                  |           | Gedong Harapan | Kampung |
|                  |           | Rejo Sari      | Kampung |
|                  |           | Sumber Rejeki  | Kampung |
|                  |           | Bandar kasih   | Kampung |
|                  |           | Mulya Agung    | Kampung |
| 10. Buay Bahuga  |           | Panjul Agung   | Kampung |
|                  |           | Suka Agung     | Kampung |
|                  |           | Sukadana       | Kampung |
|                  |           | Sukabumi       | Kampung |
|                  |           | Bumiharjo      | Kampung |
|                  |           | Sri Tunggal    | Kampung |
|                  |           | Nuar Maju      | Kampung |
|                  |           | Lebang Lawe    | Kampung |
|                  |           | Way Agung      | Kampung |
|                  |           | Karangan       | Kampung |
| 11. Bumi Agung   |           | Bumi Agung     | Kampung |
|                  |           | Mulyoharjo     | Kampung |
|                  |           | Wonoharjo      | Kampung |
|                  |           | Sukamaju       | Kampung |
|                  |           | Tanjung Dalom  | Kampung |
|                  |           | Pisang Baru    | Kampung |
|                  |           | Srinumpi       | Kampung |
|                  |           | Pisang Indah   | Kampung |
|                  |           | Bumi Say Agung | Kampung |
|                  |           | Bhakti Negara  | Kampung |
| 12. Pakuan Ratu  |           | Tanjung Serupa | Kampung |
|                  |           | Suka Bumi      | Kampung |
|                  |           | Tanjung Agung  | Kampung |
|                  |           | Serupa Indah   | Kampung |
|                  |           | Pakuan Baru    | Kampung |
|                  |           | Tanjung Ratu   | Kampung |
|                  |           | Way Tawar      | Kampung |
|                  |           | Pakuan Sakti   | Kampung |
|                  |           | Negara Harja   | Kampung |
|                  |           | Negara Tama    | Kampung |
|                  |           | Bumi Mulya     | Kampung |
|                  |           | Negara Sakti   | Kampung |
|                  |           | Negara Ratu    | Kampung |
|                  |           | Rumbih         | Kampung |
|                  |           | Gunung Waras   | Kampung |
|                  |           | Gunung Cahya   | Kampung |
|                  |           | Pakuan Ratu    | Kampung |
| 13. Negara Batin |           | Karang Agung   | Kampung |
|                  |           | Setia Negara   | Kampung |
|                  |           | Purwa Agung    | Kampung |

| No. | Kecamatan    | Desa/Kelurahan  | Bentuk  |
|-----|--------------|-----------------|---------|
|     |              | Sri Mulyo       | Kampung |
|     |              | Sri Menanti     | Kampung |
|     |              | Negara Batin    | Kampung |
|     |              | Purwa Negara    | Kampung |
|     |              | Marga Jaya      | Kampung |
|     |              | Karta Jaya      | Kampung |
|     |              | Gedong Jaya     | Kampung |
|     |              | Adi Jaya        | Kampung |
|     |              | Sari Jaya       | Kampung |
|     |              | Gisting Jaya    | Kampung |
|     |              | Bumi Jaya       | Kampung |
|     |              | Negara Mulya    | Kampung |
|     |              | Kota Jawa       | Kampung |
|     |              | Sri Basuki      | Kampung |
|     |              | Negara Jaya     | Kampung |
|     |              | Bima Sakti      | Kampung |
|     |              | Tegal Mukti     | Kampung |
|     |              | Pagar Iman      | Kampung |
|     |              | Kali Awi        | Kampung |
| 14. | Negeri Besar | Negeri Besar    | Kampung |
|     |              | Tiuh Baru       | Kampung |
|     |              | Kiling - Kiling | Kampung |
|     |              | Kali Awi Indah  | Kampung |
|     |              | Negeri Jaya     | Kampung |
|     |              | Tanjung Mas     | Kampung |
|     |              | Negeri Kasih    | Kampung |

## 8. Kabupaten Tulang Bawang



Gambar 8. Peta Wilayah Tulang Bawang Barat  
(Badan Informasi Geospasial, 2023)

| No. | Kecamatan    | Desa/Kelurahan         | Bentuk  |
|-----|--------------|------------------------|---------|
| 1.  | Banjar Agung | Banjar Agung           | Kampung |
|     |              | Tunggal Warga          | Kampung |
|     |              | Dwi Warga Tunggal Jaya | Kampung |
|     |              | Moris Jaya             | Kampung |
|     |              | Tri Dharma Wirajaya    | Kampung |
|     |              | Tri Mulya Jaya         | Kampung |
|     |              | Tri Tunggal Jaya       | Kampung |
|     |              | Tri mukti jaya         | Kampung |
|     |              | Warga Makmur Jaya      | Kampung |
|     |              | Warga Indah Jaya       | Kampung |
|     |              | Banjar Dewa            | Kampung |
| 2.  | Banjar Margo | Ringin Sari            | Kampung |
|     |              | Catur Karya Buana Jaya | Kampung |

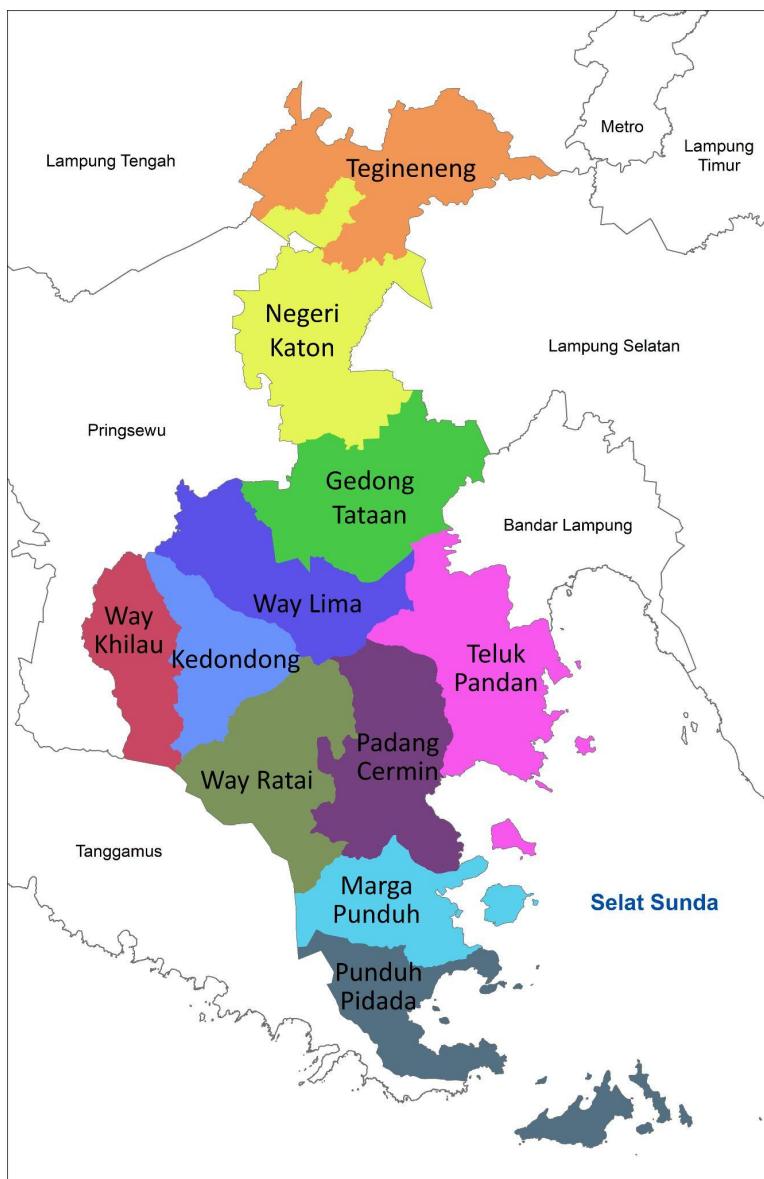
| No. | Kecamatan   | Desa/Kelurahan         | Bentuk  |
|-----|-------------|------------------------|---------|
| 3.  | Banjar Baru | Bujuk Agung            | Kampung |
|     |             | Suka Maju              | Kampung |
|     |             | Penawar Jaya           | Kampung |
|     |             | Purwa Jaya             | Kampung |
|     |             | Agung Dalam            | Kampung |
|     |             | Sumber Makmur          | Kampung |
|     |             | Tri Tunggal Jaya       | Kampung |
|     |             | Agung Jaya             | Kampung |
|     |             | Penawar Rejo           | Kampung |
|     |             | Mekar Jaya             | Kampung |
| 4.  | Gedung Aji  | Jaya Makmur            | Kampung |
|     |             | Kahuripan Jaya         | Kampung |
|     |             | Bawang Sakti Jaya      | Kampung |
|     |             | Bawang Tirto Mulyo     | Kampung |
|     |             | Mekar Indah Jaya       | Kampung |
|     |             | Mekar Jaya             | Kampung |
|     |             | Balai Murni Jaya       | Kampung |
|     |             | Karya Murni Jaya       | Kampung |
|     |             | Panca Karsa Purna Jaya | Kampung |
|     |             | Panca Mulya            | Kampung |
| 5.  | Penawar Aji | Penawar Baru           | Kampung |
|     |             | Gedung Aji             | Kampung |
|     |             | Penawar                | Kampung |
|     |             | Aji Jaya KNPI          | Kampung |
|     |             | Kecubung Jaya          | Kampung |
|     |             | Kecubung Mulya         | Kampung |
|     |             | Aji Murni Jaya         | Kampung |
|     |             | Aji Mesir              | Kampung |
|     |             | Aji Permai Talang Buah | Kampung |
|     |             | Bandar Aji Jaya        | Kampung |
| 6.  | Meraksa Aji | Sumber Sari            | Kampung |
|     |             | Karya Makmur           | Kampung |
|     |             | Panca Tunggal Jaya     | Kampung |
|     |             | Gedung Harapan         | Kampung |
|     |             | Gedung Rejo Sakti      | Kampung |
|     |             | Wono Rejo              | Kampung |
|     |             | Gedung Asri            | Kampung |
|     |             | Pasar Batang           | Kampung |
|     |             | Suka Makmur            | Kampung |
|     |             | Paduan Rajawali        | Kampung |

| No. | Kecamatan        | Desa/Kelurahan       | Bentuk    |
|-----|------------------|----------------------|-----------|
| 7.  | Menggala         | Marga Jaya           | Kampung   |
|     |                  | Mulyo Aji            | Kampung   |
|     |                  | Bujung Tenuk         | Kampung   |
|     |                  | Astra Ksetra         | Kampung   |
|     |                  | Ujung Gunung Ilir    | Kelurahan |
|     |                  | Menggala Selatan     | Kelurahan |
|     |                  | Ujung Gunung         | Kampung   |
|     |                  | Menggala Tengah      | Kelurahan |
|     |                  | Menggala Kota        | Kelurahan |
|     |                  | Kagungan Rahayu      | Kampung   |
| 8.  | Penawar Tama     | Tiuh Tohou           | Kampung   |
|     |                  | Bogatama             | Kampung   |
|     |                  | Tri Rejo Mulyo       | Kampung   |
|     |                  | Sidoharjo            | Kampung   |
|     |                  | Sido Mulyo           | Kampung   |
|     |                  | Tri Jaya             | Kampung   |
|     |                  | Tri Tunggal Jaya     | Kampung   |
|     |                  | Wiratama             | Kampung   |
|     |                  | Pulo Gadung          | Kampung   |
|     |                  | Sidodadi             | Kampung   |
|     |                  | Dwi Mulyo            | Kampung   |
|     |                  | Rejo Sari            | Kampung   |
| 9.  | Rawajitu Selatan | Wira Agung Sari      | Kampung   |
|     |                  | Sido Makmur          | Kampung   |
|     |                  | Trikarya             | Kampung   |
|     |                  | Bumi Ratu            | Kampung   |
|     |                  | Hargo Rejo           | Kampung   |
|     |                  | Yudha Karya Jitu     | Kampung   |
|     |                  | Karya Jitu Mukti     | Kampung   |
|     |                  | Hargo Mulyo          | Kampung   |
| 10. | Gedung Meneng    | Wono Agung           | Kampung   |
|     |                  | Medasari             | Kampung   |
|     |                  | Gunung Karya Jitu    | Kampung   |
|     |                  | Karya Cipta Abadi    | Kampung   |
|     |                  | Bakung Udik          | Kampung   |
|     |                  | Bakung Ilir          | Kampung   |
|     |                  | Gunung Tapa          | Kampung   |
|     |                  | Gedung Meneng        | Kampung   |
|     |                  | Gedung Bandar Rahayu | Kampung   |
|     |                  | Gunung Tapa Ilir     | Kampung   |
|     |                  | Gunung Tapa Tengah   | Kampung   |
|     |                  | Gunung Tapa Udik     | Kampung   |

| No.                 | Kecamatan | Desa/Kelurahan          | Bentuk  |
|---------------------|-----------|-------------------------|---------|
| 11. Rawajitu Timur  |           | Bumi Dipasena Sentosa   | Kampung |
|                     |           | Bumi Dipasena Utama     | Kampung |
|                     |           | Bumi Dipasena Agung     | Kampung |
|                     |           | Bumi Dipasena Jaya      | Kampung |
|                     |           | Bumi Dipasena Mulya     | Kampung |
|                     |           | Bumi Dipasena Makmur    | Kampung |
|                     |           | Bumi Dipasena Sejahtera | Kampung |
|                     |           | Bumi Dipasena Abadi     | Kampung |
|                     |           |                         |         |
| 12. Rawa Pitu       |           | Rawa Ragil              | Kampung |
|                     |           | Gedung Jaya             | Kampung |
|                     |           | Duta Yoso Mulyo         | Kampung |
|                     |           | Andalas Cermin          | Kampung |
|                     |           | Pungung Mulyo           | Kampung |
|                     |           | Batang Hari             | Kampung |
|                     |           | Sumber Agung            | Kampung |
|                     |           | Bumi Sari               | Kampung |
|                     |           | Mulyo Dadi              | Kampung |
| 13. Gedung Aji Baru |           | Batu Ampar              | Kampung |
|                     |           | Suka Bhakti             | Kampung |
|                     |           | Sido Mukti              | Kampung |
|                     |           | Makarti Tama            | Kampung |
|                     |           | Setia Tama              | Kampung |
|                     |           | Mesir Dwi Jaya          | Kampung |
|                     |           | Sumber Jay A            | Kampung |
|                     |           | Mekar Asri              | Kampung |
|                     |           | Sidomekar               | Kampung |
| 14. Dente Teladas   |           | Pasiran Jaya            | Kampung |
|                     |           | Bratasena Mandiri       | Kampung |
|                     |           | Bratasena Adiwarna      | Kampung |
|                     |           | Sungai Nibung           | Kampung |
|                     |           | Mahabang                | Kampung |
|                     |           | Kuala Teladas           | Kampung |
|                     |           | Kekatung                | Kampung |
|                     |           | Teladas                 | Kampung |
|                     |           | Way Dente               | Kampung |
| 15. Menggala timur  |           | Dente Makmur            | Kampung |
|                     |           | Pendowo Asri            | Kampung |
|                     |           | Sungai Burung           | Kampung |
|                     |           | Menggala                | Kampung |
|                     |           | Sungai Luar             | Kampung |
|                     |           | Bedarou Indah           | Kampung |

| No. | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Bentuk  |
|-----|-----------|----------------|---------|
|     |           | Lebuh Dalem    | Kampung |
|     |           | Cempaka Dalem  | Kampung |
|     |           | Lingai         | Kampung |

## 9. Kabupaten Pesawaran



Gambar 9. Peta Wilayah Pesawaran  
 (Badan Informasi Geospasial, 2023)  
 (BPS, 2023)

| No.              | Kecamatan | Desa/Kelurahan                | Bentuk |
|------------------|-----------|-------------------------------|--------|
| 1. Gedong Tataan |           | Kebagusan                     | Desa   |
|                  |           | Taman Sari                    | Desa   |
|                  |           | Suka Banjar                   | Desa   |
|                  |           | Sukaraja                      | Desa   |
|                  |           | Gedong Tataan                 | Desa   |
|                  |           | Sukadadi                      | Desa   |
|                  |           | Bagelen                       | Desa   |
|                  |           | Wiyono                        | Desa   |
|                  |           | Sungai Langka                 | Desa   |
|                  |           | Negeri Sakti                  | Desa   |
|                  |           | Karang Anyar                  | Desa   |
|                  |           | Kuto Arjo                     | Desa   |
|                  |           | Pampangan                     | Desa   |
|                  |           | Padang Ratu                   | Desa   |
|                  |           | Kurungan Nyawa                | Desa   |
|                  |           | Bogorejo                      | Desa   |
|                  |           | Bernung                       | Desa   |
|                  |           | Way Layap                     | Desa   |
|                  |           | Cipadang                      | Desa   |
| 2. Negeri Katon  |           | Purworejo                     | Desa   |
|                  |           | Ponco Kresno                  | Desa   |
|                  |           | Tanjung Rejo                  | Desa   |
|                  |           | Halangan Ratu                 | Desa   |
|                  |           | Pejambon                      | Desa   |
|                  |           | Bangun Sari                   | Desa   |
|                  |           | Roworejo                      | Desa   |
|                  |           | Negeri Katon                  | Desa   |
|                  |           | Sinar Bandung                 | Desa   |
|                  |           | Lumbi Rejo                    | Desa   |
|                  |           | Kalirejo                      | Desa   |
|                  |           | Trisnomaju                    | Desa   |
|                  |           | Karang Rejo                   | Desa   |
|                  |           | Pujo Rahayu                   | Desa   |
|                  |           | Negeri Ulangan Jaya           | Desa   |
|                  |           | Negara Saka                   | Desa   |
|                  |           | Tri Rahayu                    | Desa   |
|                  |           | Desa Persiapan Grujungan Baru | Desa   |
|                  |           | Desa Persiapan Pujodadi       | Desa   |
|                  |           | Kagungan Ratu                 | Desa   |
|                  |           | Sidomulyo                     | Desa   |
| 3. Tegineneng    |           | Sriwedari                     | Desa   |
|                  |           | Trimulyo                      | Desa   |
|                  |           | Margo Rejo                    | Desa   |
|                  |           | Rejo Agung                    | Desa   |
|                  |           | Gerning                       | Desa   |

| No. | Kecamatan     | Desa/Kelurahan        | Bentuk |
|-----|---------------|-----------------------|--------|
| 4.  | Way Lima      | Gunung Sugih Baru     | Desa   |
|     |               | Margo Mulyo           | Desa   |
|     |               | Negara Ratu Wates     | Desa   |
|     |               | Kresnowidodo          | Desa   |
|     |               | Sinarjati             | Desa   |
|     |               | Gedung Gumanti        | Desa   |
|     |               | Bumi Agung            | Desa   |
|     |               | Kota Agung            | Desa   |
|     |               | Batang Hari ogan      | Desa   |
|     |               | Panca Bakti           | Desa   |
|     |               | Kejadian              | Desa   |
|     |               | Padang Manis          | Desa   |
|     |               | Tanjung Agung         | Desa   |
|     |               | Way Harong            | Desa   |
| 5.  | Padang Cermin | Kotadalam             | Desa   |
|     |               | Gunung Rejo           | Desa   |
|     |               | Pekondoh Gedung       | Desa   |
|     |               | Margodadi             | Desa   |
|     |               | Pekondoh              | Desa   |
|     |               | Sidodadi              | Desa   |
|     |               | Paguyuban             | Desa   |
|     |               | Gedung dalom          | Desa   |
|     |               | Baturaja              | Desa   |
|     |               | Banjar Negeri         | Desa   |
|     |               | Sukamandi             | Desa   |
|     |               | Cimanuk               | Desa   |
|     |               | Sindang Garut         | Desa   |
|     |               | Hanau Berak           | Desa   |
| 6.  | Kedondong     | Banjaran              | Desa   |
|     |               | Way Urang             | Desa   |
|     |               | Khepong Jaya          | Desa   |
|     |               | Tambangan             | Desa   |
|     |               | Paya                  | Desa   |
|     |               | Padang Cermin         | Desa   |
|     |               | Durian                | Desa   |
|     |               | Gayau                 | Desa   |
|     |               | Sanggi                | Desa   |
|     |               | Trimulyo              | Desa   |
|     |               | Desa Persiapan Dantar | Desa   |
|     |               | Kedondong             | Desa   |
|     |               | Sinar Harapan         | Desa   |
|     |               | Sukamaju              | Desa   |
|     |               | Pesawaran             | Desa   |
|     |               | Way Kepayang          | Desa   |
|     |               | Kertasana             | Desa   |

| No. | Kecamatan     | Desa/Kelurahan      | Bentuk |
|-----|---------------|---------------------|--------|
|     |               | Babakan Loa         | Desa   |
|     |               | Teba Jawa           | Desa   |
|     |               | Gunung Sugih        | Desa   |
|     |               | Harapan Jaya        | Desa   |
|     |               | Pasar Baru          | Desa   |
|     |               | Tempel Rejo         | Desa   |
| 7.  | Punduh Pidada | Kota Jawa           | Desa   |
|     |               | Sukajaya Pidada     | Desa   |
|     |               | Pagar Jaya          | Desa   |
|     |               | Bawang              | Desa   |
|     |               | Bangun Rejo         | Desa   |
|     |               | Banding Agung       | Desa   |
|     |               | Suka Maju           | Desa   |
|     |               | Desa Rusaba         | Desa   |
|     |               | Desa Pulau Legundi  | Desa   |
|     |               | Desa Batu Raja      | Desa   |
|     |               | Desa Sukarame       | Desa   |
| 8.  | Marga Punduh  | Sukajaya Punduh     | Desa   |
|     |               | Kunyaian            | Desa   |
|     |               | Tajur               | Desa   |
|     |               | Umbul Limus         | Desa   |
|     |               | Kekatang            | Desa   |
|     |               | Pekon Ampai         | Desa   |
|     |               | Kampung Baru        | Desa   |
|     |               | Desa Maja           | Desa   |
|     |               | Desa Pulau Pahawang | Desa   |
|     |               | Desa Penyandingan   | Desa   |
| 9.  | Way Khilau    | Tanjung Kerta       | Desa   |
|     |               | Kubu Batu           | Desa   |
|     |               | Sukajaya            | Desa   |
|     |               | Penengahan          | Desa   |
|     |               | Kota Jawa           | Desa   |
|     |               | Gunung Sari         | Desa   |
|     |               | Padang Cermin       | Desa   |
|     |               | Tanjung Rejo        | Desa   |
|     |               | Mada Jaya           | Desa   |
|     |               | Bayas Jaya          | Desa   |
| 10. | Teluk Pandan  | Tanjung Agung       | Desa   |
|     |               | Cilimus             | Desa   |
|     |               | Batu Menyan         | Desa   |
|     |               | Hurun               | Desa   |
|     |               | Sukajaya Lempasing  | Desa   |
|     |               | Hanura              | Desa   |
|     |               | Munca               | Desa   |
|     |               | Sidodadi            | Desa   |

| No. | Kecamatan | Desa/Kelurahan          | Bentuk |
|-----|-----------|-------------------------|--------|
| 11. | Way Ratai | Talang Mulyo            | Desa   |
|     |           | Gebang                  | Desa   |
|     |           | Wates Way Ratai         | Desa   |
|     |           | Pesawaran Indah         | Desa   |
|     |           | Sumber Jaya             | Desa   |
|     |           | Ceringin Asri           | Desa   |
|     |           | Ponco Rejo              | Desa   |
|     |           | Gunung Rejo             | Desa   |
|     |           | Bunut Seberang          | Desa   |
|     |           | Mulyo Sari              | Desa   |
|     |           | Harapan Jaya            | Desa   |
|     |           | Bunut                   | Desa   |
|     |           | Desa Persiapan Kalirejo | Desa   |

10. Kabupaten Pringsewu



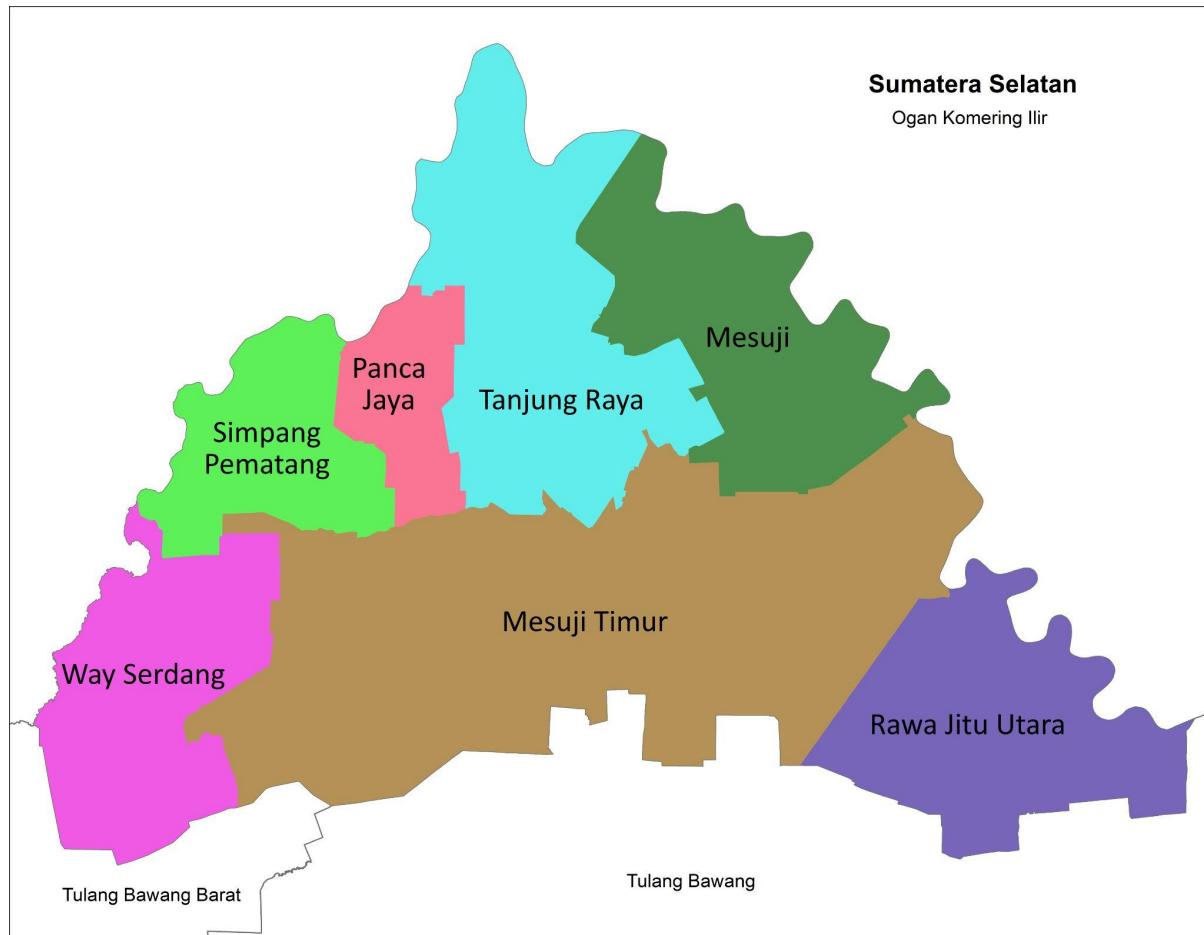
Gambar 10. Peta Wilayah Pringsewu  
(Badan Informasi Geospasial, 2023)

| No.          | Kecamatan | Desa/Kelurahan      | Bentuk |
|--------------|-----------|---------------------|--------|
| 1. Pardasuka |           | Pardasuka           | Pekon  |
|              |           | Pujodadi            | Pekon  |
|              |           | Wargomulyo          | Pekon  |
|              |           | Sukorejo            | Pekon  |
|              |           | Sidodadi            | Pekon  |
|              |           | Tanjung Rusia       | Pekon  |
|              |           | Selapan             | Pekon  |
|              |           | Kedaung             | Pekon  |
|              |           | Rantau Tijang       | Pekon  |
|              |           | Pardasuka Timur     | Pekon  |
|              |           | Pardasuka Selatan   | Pekon  |
|              |           | Tanjung Rusia Timur | Pekon  |
|              |           | Sukanegeri          | Pekon  |
|              |           |                     |        |
| 2. Ambarawa  |           | Ambarawa            | Pekon  |
|              |           | Ambarawa Barat      | Pekon  |
|              |           | Ambarawa Timur      | Pekon  |
|              |           | Jatiagung           | Pekon  |
|              |           | Kresnomulyo         | Pekon  |
|              |           | Margodadi           | Pekon  |
|              |           | Sumber Agung        | Pekon  |
|              |           | Tanjunganom         | Pekon  |
|              |           |                     |        |
| 3. Pagelaran |           | Candi Retno         | Pekon  |
|              |           | Tanjung Dalam       | Pekon  |
|              |           | Way Ngison          | Pekon  |
|              |           | Karangsari          | Pekon  |
|              |           | Gumuk Mas           | Pekon  |
|              |           | Patoman             | Pekon  |
|              |           | Pagelaran           | Pekon  |
|              |           | Sukaratu            | Pekon  |
|              |           | Sukawangi           | Pekon  |
|              |           | Lugusari            | Pekon  |
|              |           | Panutan             | Pekon  |
|              |           | Bumi Ratu           | Pekon  |
|              |           | Gemah Ripah         | Pekon  |
|              |           | Pamenang            | Pekon  |
|              |           | Pasir Ukir          | Pekon  |
|              |           | Gumuk Rejo          | Pekon  |
|              |           | Puji Harjo          | Pekon  |
|              |           | Padang Rejo         | Pekon  |
|              |           | Sidodadi            | Pekon  |
|              |           | Sumber Rejo         | Pekon  |

| No.                | Kecamatan | Desa/Kelurahan    | Bentuk    |
|--------------------|-----------|-------------------|-----------|
| 4. Pagelaran Utara |           | Ganjaran          | Pekon     |
|                    |           | Bumi Rejo         | Pekon     |
|                    |           | Margosari         | Pekon     |
|                    |           | Fajar Mulia       | Pekon     |
|                    |           | Giri Tunggal      | Pekon     |
|                    |           | Sumber Bandung    | Pekon     |
|                    |           | Fajar Baru        | Pekon     |
|                    |           | Madaraya          | Pekon     |
|                    |           | Gunung Raya       | Pekon     |
|                    |           | Kemilin           | Pekon     |
| 5. Pringsewu       |           | Neglasari         | Pekon     |
|                    |           | Way Kunir         | Pekon     |
|                    |           | Margakaya         | Pekon     |
|                    |           | Waluyojati        | Pekon     |
|                    |           | Pajaresuk         | Kelurahan |
|                    |           | Sidoharjo         | Pekon     |
|                    |           | Podomoro          | Pekon     |
|                    |           | Bumi Arum         | Pekon     |
|                    |           | Pajar Agung       | Pekon     |
|                    |           | Pringsewu Utara   | Kelurahan |
| 6. Gading Rejo     |           | Pringsewu Selatan | Kelurahan |
|                    |           | Pringsewu Barat   | Kelurahan |
|                    |           | Pringsewu Timur   | Kelurahan |
|                    |           | Rejosari          | Pekon     |
|                    |           | Bumi Ayu          | Pekon     |
|                    |           | Podosari          | Pekon     |
|                    |           | Fajar Agung Barat | Pekon     |
|                    |           | Parerejo          | Pekon     |
|                    |           | Blitarejo         | Pekon     |
|                    |           | Panjerejo         | Pekon     |
|                    |           | Bulukarto         | Pekon     |
|                    |           | Wates             | Pekon     |
|                    |           | Bulurejo          | Pekon     |
|                    |           | Gading Rejo       | Pekon     |

| No.          | Kecamatan | Desa/Kelurahan      | Bentuk |
|--------------|-----------|---------------------|--------|
|              |           | Gading Rejo Timur   | Pekon  |
|              |           | Gading Rejo Utara   | Pekon  |
|              |           | Tambak Rejo Barat   | Pekon  |
|              |           | Yogyakarta Selatan  | Pekon  |
|              |           | Wonodadi Utara      | Pekon  |
| 7. Sukoharjo | Sukoharjo | Keputran            | Pekon  |
|              |           | Pandansari          | Pekon  |
|              |           | Pandansari Selatan  | Pekon  |
|              |           | Pandansurat         | Pekon  |
|              |           | Panggungrejo        | Pekon  |
|              |           | Panggungrejo Utara  | Pekon  |
|              |           | Siliwangi           | Pekon  |
|              |           | Sinar Baru          | Pekon  |
|              |           | Sinar Baru Timur    | Pekon  |
|              |           | Sukoharjo I         | Pekon  |
|              |           | Sukoharjo II        | Pekon  |
|              |           | Sukoharjo III       | Pekon  |
|              |           | Sukoharjo III Barat | Pekon  |
|              |           | Sukoharjo IV        | Pekon  |
|              |           | Sukoyoso            | Pekon  |
|              |           | Waringin Sari Barat | Pekon  |
| 8. Banyumas  | Banyumas  | Banjarejo           | Pekon  |
|              |           | Banyumas            | Pekon  |
|              |           | Banyu Urip          | Pekon  |
|              |           | Banyuwangi          | Pekon  |
|              |           | Mulyorejo           | Pekon  |
|              |           | Nusawungu           | Pekon  |
|              |           | Sinar Mulya         | Pekon  |
|              |           | Sri Rahayu          | Pekon  |
|              |           | Sriwungu            | Pekon  |
|              |           | Sukamulya           | Pekon  |
|              |           | Waya Krui           | Pekon  |
| 9. Adiluwih  | Adiluwih  | Adiluwih            | Pekon  |
|              |           | Bandung Baru Barat  | Pekon  |
|              |           | Bandung Baru        | Pekon  |
|              |           | Enggalrejo          | Pekon  |
|              |           | Kutawaringin        | Pekon  |
|              |           | Purwodadi           | Pekon  |
|              |           | Sinar Waya          | Pekon  |
|              |           | Srikaton            | Pekon  |
|              |           | Sukoharum           | Pekon  |
|              |           | Totokarto           | Pekon  |
|              |           | Tritunggal Mulya    | Pekon  |
|              |           | Tunggul Pawenang    | Pekon  |
|              |           | Waringin Sari Timur | Pekon  |

## 11. Kabupaten Mesuji



Gambar 11. Peta Wilayah Kabupaten Mesuji  
(Badan Informasi Geospasial, 2023)

| No.            | Kecamatan | Desa/Kelurahan   | Bentuk |
|----------------|-----------|------------------|--------|
| 1. Way Serdang |           | Bumi Harapan     | Desa   |
|                |           | Buko Poso        | Desa   |
|                |           | Hadi Mulyo       | Desa   |
|                |           | Gedung Boga/Raja | Desa   |
|                |           | Suka Agung       | Desa   |
|                |           | Rejo Mulyo       | Desa   |
|                |           | Labuhan Ratu     | Desa   |
|                |           | Panca Warna      | Desa   |
|                |           | Kebun Dalam      | Desa   |
|                |           | Kejadian         | Desa   |

| No. | Kecamatan        | Desa/Kelurahan   | Bentuk |
|-----|------------------|------------------|--------|
| 2.  | Simpang Pematang | Labuhan Batin    | Desa   |
|     |                  | Labuhan Makmur   | Desa   |
|     |                  | Gedung Sri Mulyo | Desa   |
|     |                  | Labuhan Permai   | Desa   |
|     |                  | Sumber Rejo      | Desa   |
|     |                  | Margo Bhakti     | Desa   |
|     |                  | Labuhan Mulya    | Desa   |
|     |                  | Karang Mulya     | Desa   |
|     |                  | Tri Tunggal Jaya | Desa   |
|     |                  | Suka Mandiri     | Desa   |
| 3.  | Panca Jaya       | Budi Aji         | Desa   |
|     |                  | Simpang Pematang | Desa   |
|     |                  | Harapan Jaya     | Desa   |
|     |                  | Margo Rahayu     | Desa   |
|     |                  | Wira Bangun      | Desa   |
|     |                  | Agung Batin      | Desa   |
|     |                  | Bangun Mulyo     | Desa   |
|     |                  | Jaya Sakti       | Desa   |
|     |                  | Rejo Binangun    | Desa   |
|     |                  | Simpang Mesuji   | Desa   |
|     |                  | Margo Makmur     | Desa   |
|     |                  | Aji Jaya         | Desa   |
|     |                  | Mulya Agung      | Desa   |
|     |                  | Mukti Karya      | Desa   |
| 4.  | Tanjung Raya     | Adi Luhur        | Desa   |
|     |                  | Fajar Baru       | Desa   |
|     |                  | Adi Mulyo        | Desa   |
|     |                  | Fajar Asri       | Desa   |
|     |                  | Fajar Indah      | Desa   |
|     |                  | Adi Karya Mulya  | Desa   |
|     |                  | Muara Tenang     | Desa   |
|     |                  | Brabasan         | Desa   |
|     |                  | Gedung Ram       | Desa   |
|     |                  | Mekar Sari       | Desa   |
|     |                  | Sinar Laga       | Desa   |
|     |                  | Wira Jaya        | Desa   |
|     |                  | Bangun Jaya      | Desa   |
|     |                  | Bujung Buring    | Desa   |
|     |                  | Harapan Mukti    | Desa   |
|     |                  | Tri Karya Mulya  | Desa   |
|     |                  | Tanjung Sari     | Desa   |
|     |                  | Kagungan Dalam   | Desa   |
|     |                  | Sri Tanjung      | Desa   |
|     |                  | Berasan Makmur   | Desa   |
|     |                  | Mekar Jaya       | Desa   |

| No.               | Kecamatan | Desa/Kelurahan       | Bentuk |
|-------------------|-----------|----------------------|--------|
|                   |           | Gedung Mulya         | Desa   |
|                   |           | Tanjung Harapan      | Desa   |
|                   |           | Muara Tenang Timur   | Desa   |
|                   |           | Sriwijaya            | Desa   |
|                   |           | Mukti Jaya           | Desa   |
|                   |           | Bujung Buring Baru   | Desa   |
| 5. Mesuji         |           | Tirta Laga           | Desa   |
|                   |           | Wiralaga I           | Desa   |
|                   |           | Wiralaga II          | Desa   |
|                   |           | Tanjung Serayan      | Desa   |
|                   |           | Nipah Kuning         | Desa   |
|                   |           | Sungai Badak         | Desa   |
|                   |           | Sidomulyo            | Desa   |
|                   |           | Sumber Makmur        | Desa   |
|                   |           | Mulya Sari           | Desa   |
|                   |           | Wiralaga Mulya       | Desa   |
|                   |           | Suka Maju            | Desa   |
|                   |           | Pangkal Mas Mulya    | Desa   |
|                   |           | Pangkal Mas Jaya     | Desa   |
|                   |           | Tanjung Mas Makmur   | Desa   |
| 6. Mesuji Timur   |           | Muara Mas            | Desa   |
|                   |           | Tanjung Mas Mulya    | Desa   |
|                   |           | Tanjung Mas Jaya     | Desa   |
|                   |           | Wonosari             | Desa   |
|                   |           | Dwi Karya Mustika    | Desa   |
|                   |           | Eka Mulya            | Desa   |
|                   |           | Marga Jadi           | Desa   |
|                   |           | Tanjung Menang       | Desa   |
|                   |           | Talang Batu          | Desa   |
|                   |           | Sungai Cambai        | Desa   |
|                   |           | Margo Jaya           | Desa   |
|                   |           | Pangkal Mas          | Desa   |
|                   |           | Tanjung Menang Raya  | Desa   |
|                   |           | Tebing Karya Mandiri | Desa   |
|                   |           | Tanjung Mas Rejo     | Desa   |
|                   |           | Margo Mulyo          | Desa   |
|                   |           | Muara Asri           | Desa   |
| 7. Rawajitu Utara |           | Sidang Gunung Tiga   | Desa   |
|                   |           | Sidang Bandar Anom   | Desa   |
|                   |           | Sidang Kurnia Agung  | Desa   |
|                   |           | Sidang Iso Mukti     | Desa   |
|                   |           | Sidang Sido Rahayu   | Desa   |
|                   |           | Sidang Way Puji      | Desa   |
|                   |           | Panggung Jaya        | Desa   |
|                   |           | Tlogo Rejo           | Desa   |

| No. | Kecamatan | Desa/Kelurahan    | Bentuk |
|-----|-----------|-------------------|--------|
|     |           | Panggung Rejo     | Desa   |
|     |           | Sungai Buaya      | Desa   |
|     |           | Sungai Sidang     | Desa   |
|     |           | Sidang Muara Jaya | Desa   |
|     |           | Sidang Makmur     | Desa   |

## 12. Kabupaten Tulang Bawang Barat



Gambar 12. Peta Wilayah Tulang Bawang Barat  
(Badan Informasi Geospasial, 2023)

| No.                     | Kecamatan | Desa/Kelurahan                       | Bentuk    |
|-------------------------|-----------|--------------------------------------|-----------|
| 1. Tulang Bawang Udik   |           | Marga Kencana                        | Tiyuh     |
|                         |           | Kagungan Ratu                        | Tiyuh     |
|                         |           | Karta Raharja                        | Tiyuh     |
|                         |           | Way Sido                             | Tiyuh     |
|                         |           | Karta Sari                           | Tiyuh     |
|                         |           | Karta                                | Tiyuh     |
|                         |           | Gunung Katun Malay                   | Tiyuh     |
|                         |           | Gunung Katun Tanjungan               | Tiyuh     |
|                         |           | Gedung Ratu                          | Tiyuh     |
|                         |           | Desa Persiapan Kagungan Ratu Agung   | Tiyuh     |
|                         |           | Desa Persiapan Gading Kencana        | Tiyuh     |
|                         |           | Desa Persiapan Karta Raya            | Tiyuh     |
|                         |           | Desa Persiapan Karta Tanjung Selamat | Tiyuh     |
|                         |           |                                      |           |
| 2. Tumijajar            |           | Gunung Menanti                       | Tiyuh     |
|                         |           | Margo Dadi                           | Tiyuh     |
|                         |           | Murni Jaya                           | Tiyuh     |
|                         |           | Margo Mulyo                          | Tiyuh     |
|                         |           | Daya Asri                            | Tiyuh     |
|                         |           | Daya Murni                           | Kelurahan |
|                         |           | Daya Sakti                           | Tiyuh     |
|                         |           | Makarti                              | Tiyuh     |
|                         |           | Sumber Rejo                          | Tiyuh     |
|                         |           | Gunung Timbul                        | Tiyuh     |
| 3. Tulang Bawang Tengah |           | Mulya Asri                           | Kelurahan |
|                         |           | Candra Kencana                       | Tiyuh     |
|                         |           | Mulya Kencana                        | Tiyuh     |
|                         |           | Pulung kencana                       | Tiyuh     |
|                         |           | Tirta Kencana                        | Tiyuh     |
|                         |           | Panaragan Jaya                       | Kelurahan |
|                         |           | Penumangan                           | Tiyuh     |
|                         |           | Penumangan Baru                      | Tiyuh     |
|                         |           | Panaragan                            | Tiyuh     |
|                         |           | Bandar Dewa                          | Tiyuh     |
|                         |           | Menggala Mas                         | Tiyuh     |
|                         |           | Tunas Asri                           | Tiyuh     |
|                         |           | Wonokerto                            | Tiyuh     |
|                         |           | Panaragan Jaya Utama                 | Tiyuh     |
|                         |           | Panaragan Jaya Indah                 | Tiyuh     |
|                         |           | Mulya Jaya                           | Tiyuh     |
|                         |           | Tirta Makmur                         | Tiyuh     |
|                         |           | Candra Mukti                         | Tiyuh     |
|                         |           | Candra Jaya                          | Tiyuh     |
|                         |           | Desa Persiapan Mekar Asri            | Tiyuh     |

| No. | Kecamatan     | Desa/Kelurahan            | Bentuk |
|-----|---------------|---------------------------|--------|
| 4.  | Pagar Dewa    | Desa Persiapan Marga Asri | Tiyuh  |
|     |               | Pagar Dewa                | Tiyuh  |
|     |               | Bujung Dewa               | Tiyuh  |
|     |               | Bujung Sari Marga         | Tiyuh  |
|     |               | Pagar Dewa Suka Mulya     | Tiyuh  |
|     |               | Cahyou Randu              | Tiyuh  |
|     |               | Marga Jaya Indah          | Tiyuh  |
| 5.  | Lambu Kibang  | Lesung Bakti Jaya         | Tiyuh  |
|     |               | Mekar Sari Jaya           | Tiyuh  |
|     |               | Pagar Jaya                | Tiyuh  |
|     |               | Sumber Rejo               | Tiyuh  |
|     |               | Gunung Sari               | Tiyuh  |
|     |               | Kibang Budi Jaya          | Tiyuh  |
|     |               | Kibang Yekti Jaya         | Tiyuh  |
|     |               | Kibang Tri Jaya           | Tiyuh  |
|     |               | Gilang Tunggal Makarta    | Tiyuh  |
|     |               | Kibang Mulya Jaya         | Tiyuh  |
| 6.  | Gunung Terang | Gunung Terang             | Tiyuh  |
|     |               | Gunung Agung              | Tiyuh  |
|     |               | Toto Mulyo                | Tiyuh  |
|     |               | Setia Bumi                | Tiyuh  |
|     |               | Kagungan Jaya             | Tiyuh  |
|     |               | Terang Mulya              | Tiyuh  |
|     |               | Terang Bumi Agung         | Tiyuh  |
|     |               | Setia Agung               | Tiyuh  |
|     |               | Mulyo Jadi                | Tiyuh  |
|     |               | Terang Makmur             | Tiyuh  |
| 7.  | Batu Putih    | Mulyo Sari                | Tiyuh  |
|     |               | Marga Sari                | Tiyuh  |
|     |               | Toto Wonodadi             | Tiyuh  |
|     |               | Sido Makmur               | Tiyuh  |
|     |               | Panca Marga               | Tiyuh  |
|     |               | Toto Katon                | Tiyuh  |
|     |               | Toto Makmur               | Tiyuh  |
|     |               | Margo Dadi                | Tiyuh  |
|     |               | Marga Mulyo               | Tiyuh  |
|     |               | Sakti Jaya                | Tiyuh  |
| 8.  | Gunung Agung  | Marga Jaya                | Tiyuh  |
|     |               | Mekar Jaya                | Tiyuh  |
|     |               | Suka Jaya                 | Tiyuh  |
|     |               | Mulya Jaya                | Tiyuh  |
|     |               | Wono Rejo                 | Tiyuh  |
|     |               | Sumber Jaya               | Tiyuh  |
|     |               | Bangun Jaya               | Tiyuh  |
|     |               | Tunas Jaya                | Tiyuh  |

| No. | Kecamatan   | Desa/Kelurahan   | Bentuk |
|-----|-------------|------------------|--------|
| 9.  | Way Kenanga | Jaya Murni       | Tiyuh  |
|     |             | Tri Tunggal Jaya | Tiyuh  |
|     |             | Mulya Sari       | Tiyuh  |
|     |             | Dwikora Jaya     | Tiyuh  |
|     |             | Sumber Rejeki    | Tiyuh  |
|     |             | Agung Jaya       | Tiyuh  |
|     |             | Mercu Buana      | Tiyuh  |
|     |             | Balam Jaya       | Tiyuh  |
|     |             | Indraloka II     | Tiyuh  |
|     |             | Pagar Buana      | Tiyuh  |

### 13. Kabupaten Pesisir Barat



Gambar 13. Peta Wilayah Kabupaten Pesisir Barat  
(Badan Informasi Geospasial, 2023)

| No.               | Kecamatan | Desa/Kelurahan | Bentuk |
|-------------------|-----------|----------------|--------|
| 1. Pesisir Tengah |           | Way Redak      | Pekon  |
|                   |           | Kampung Jawa   | Pekon  |
|                   |           | Pahmungan      | Pekon  |
|                   |           | Seray          | Pekon  |

| No.                | Kecamatan | Desa/Kelurahan        | Bentuk    |
|--------------------|-----------|-----------------------|-----------|
|                    |           | Kota Krui             | Kelurahan |
|                    |           | Suka Negara           | Pekon     |
|                    |           | Pasar Krui            | Kelurahan |
|                    |           | Rawas                 | Pekon     |
| 2. Pesisir Selatan |           | Negeri Ratu Tenumbang | Pekon     |
|                    |           | Sukarame              | Pekon     |
|                    |           | Pelita Jaya           | Pekon     |
|                    |           | Sumur Jaya            | Pekon     |
|                    |           | Tanjung Jati          | Pekon     |
|                    |           | Pagar Dalam           | Pekon     |
|                    |           | Tanjung Setia         | Pekon     |
|                    |           | Way Jambu             | Pekon     |
|                    |           | Marang                | Pekon     |
|                    |           | Tanjung Raya          | Pekon     |
|                    |           | Bangun Negara         | Pekon     |
|                    |           | Ulok Manik            | Pekon     |
|                    |           | Biha                  | Pekon     |
|                    |           | Tulung Bamban         | Pekon     |
|                    |           | Paku Negara           | Pekon     |
|                    |           | Pagar Dalam           | Pekon     |
|                    |           | Tanjung Jati          | Pekon     |
| 3. Lemong          |           | Tanjung Sakti         | Pekon     |
|                    |           | Way Batang            | Pekon     |
|                    |           | Lemong                | Pekon     |
|                    |           | Penengahan            | Pekon     |
|                    |           | Malaya                | Pekon     |
|                    |           | Bandar Pugung         | Pekon     |
|                    |           | Bambang               | Pekon     |
|                    |           | Cahaya Negeri         | Pekon     |
|                    |           | Rata Agung            | Pekon     |
|                    |           | Suka Mulya            | Pekon     |
|                    |           | Parda Haga            | Pekon     |
|                    |           | Kuripan               | Pekon     |
|                    |           | Walur                 | Pekon     |
|                    |           | Kerbang Langgar       | Pekon     |
| 4. Pesisir Utara   |           | Padang Rindu          | Pekon     |
|                    |           | Negeri Ratu           | Pekon     |
|                    |           | Kerbang Dalam         | Pekon     |
|                    |           | Kota Karang           | Pekon     |
|                    |           | Balam                 | Pekon     |
|                    |           | Way Narta             | Pekon     |
|                    |           | Batu Raja             | Pekon     |
|                    |           | Pemancar              | Pekon     |
|                    |           | Gedau                 | Pekon     |
| 5. Karya Penggawa  |           | La'ay                 | Pekon     |

| No. | Kecamatan    | Desa/Kelurahan      | Bentuk |
|-----|--------------|---------------------|--------|
| 6.  | Pulau Pisang | Penggawa V Ulu      | Pekon  |
|     |              | Penengahan          | Pekon  |
|     |              | Way Nukak           | Pekon  |
|     |              | Kebuayan            | Pekon  |
|     |              | Menyancang          | Pekon  |
|     |              | Penggawa V Tengah   | Pekon  |
|     |              | Way Sindi           | Pekon  |
|     |              | Way Sindi Utara     | Pekon  |
|     |              | Tebakak Way Sindi   | Pekon  |
|     |              | Way Sindi Hanuan    | Pekon  |
| 7.  | Way Krui     | Pasar Pulau Pisang  | Pekon  |
|     |              | Labuhan             | Pekon  |
|     |              | Bandar Dalam        | Pekon  |
|     |              | Pekon Lok           | Pekon  |
|     |              | Sukadana            | Pekon  |
|     |              | Sukamarga           | Pekon  |
|     |              | Pajar Bulan         | Pekon  |
|     |              | Bumi Waras          | Pekon  |
|     |              | Banjar Agung        | Pekon  |
|     |              | Penggawa V Ilir     | Pekon  |
| 8.  | Krui Selatan | Ulu Krui            | Pekon  |
|     |              | Labuhan Mandi       | Pekon  |
|     |              | Gunung Kemala Timur | Pekon  |
|     |              | Gunung Kemala       | Pekon  |
|     |              | Sukabaru            | Pekon  |
|     |              | Penggawa V          | Pekon  |
|     |              | Balai Kencana       | Pekon  |
|     |              | Way Napal           | Pekon  |
|     |              | Padang Haluan       | Pekon  |
|     |              | Walur               | Pekon  |
| 9.  | Ngambur      | Way Suluh           | Pekon  |
|     |              | Suka Jadi           | Pekon  |
|     |              | Pemerihan           | Pekon  |
|     |              | Lintik              | Pekon  |
|     |              | Mandiri Sejati      | Pekon  |
|     |              | Padang Raya         | Pekon  |
|     |              | Sumber Agung        | Pekon  |
|     |              | Ulok Mukti          | Pekon  |
|     |              | Negeri Ratu Ngambur | Pekon  |
|     |              | Pekon Mon           | Pekon  |

| No. | Kecamatan | Desa/Kelurahan     | Bentuk |
|-----|-----------|--------------------|--------|
| 10. | Ngaras    | Parda Suka         | Pekon  |
|     |           | Negeri Ratu Ngaras | Pekon  |
|     |           | Bandar Jaya        | Pekon  |
|     |           | Kota Batu          | Pekon  |
|     |           | Mulang Maya        | Pekon  |
|     |           | Raja Basa          | Pekon  |
|     |           | Padang Dalam       | Pekon  |
|     |           | Suka Maju          | Pekon  |
|     |           | Sukarame           | Pekon  |
|     |           |                    |        |
| 11. | Bangkunat | Pagar Bukit        | Pekon  |
|     |           | Tanjung Kemala     | Pekon  |
|     |           | Suka Marga         | Pekon  |
|     |           | Penyandingan       | Pekon  |
|     |           | Kota Jawa          | Pekon  |
|     |           | Bandar Dalam       | Pekon  |
|     |           | Way Haru           | Pekon  |
|     |           | Pemerihan          | Pekon  |
|     |           | Suka Negeri        | Pekon  |
|     |           | Sumberejo          | Pekon  |
|     |           | Tanjung Rejo       | Pekon  |
|     |           | Siring Gading      | Pekon  |
|     |           | Way Tias           | Pekon  |
|     |           | Pagar Bukit Induk  | Pekon  |

#### 14. Kota Bandar Lampung



Gambar 14. Peta Wilayah Kota Bandar Lampung  
(Badan Informasi Geospasial, 2023)

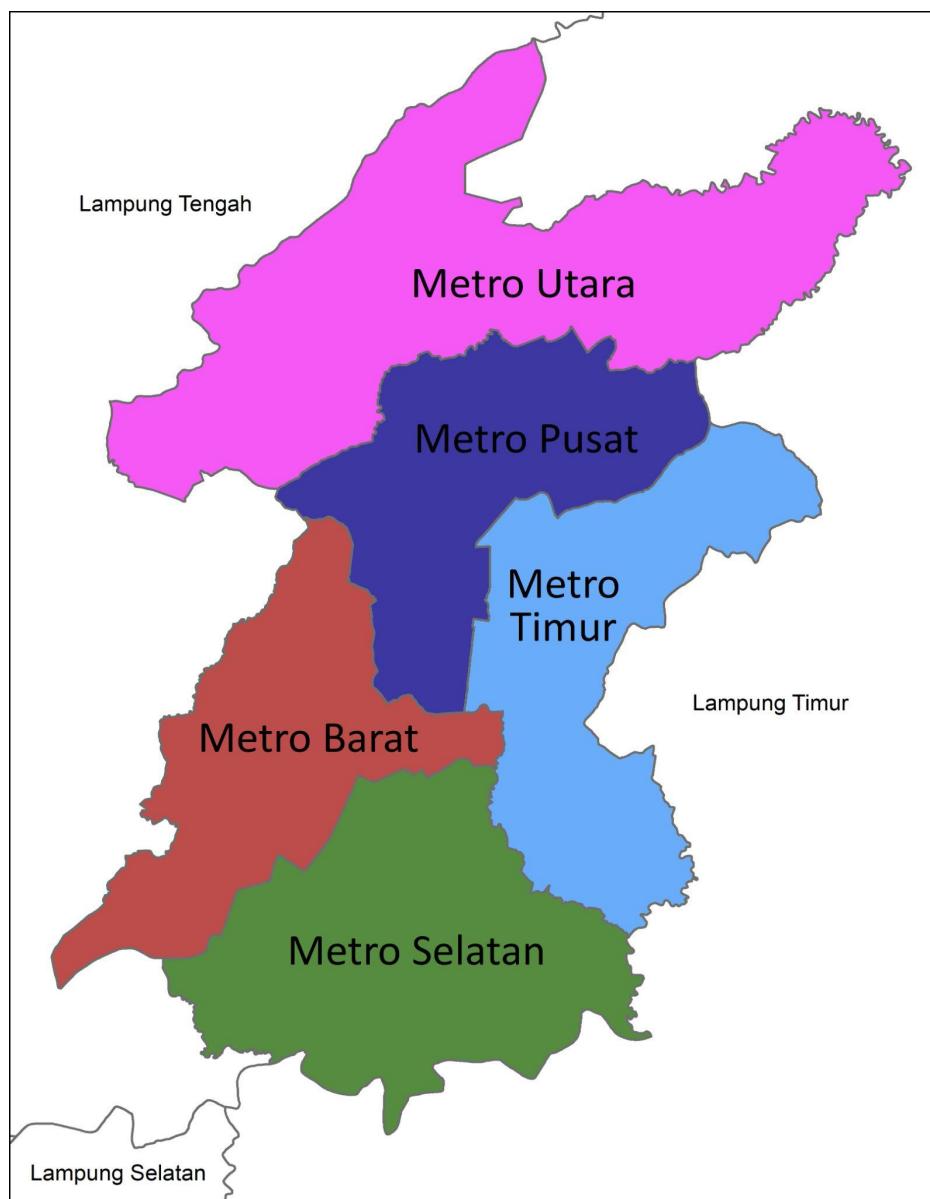
| No. | Kecamatan | Desa/Kelurahan  | Bentuk    |
|-----|-----------|-----------------|-----------|
| 1.  | Kedaton   | Penengahan      | Kelurahan |
|     |           | Penengahan Raya | Kelurahan |

| No. | Kecamatan            | Desa/Kelurahan       | Bentuk    |
|-----|----------------------|----------------------|-----------|
| 1.  |                      | Sidodadi             | Kelurahan |
|     |                      | Sukamenanti          | Kelurahan |
|     |                      | Sukamenanti Baru     | Kelurahan |
|     |                      | Surabaya             | Kelurahan |
|     |                      | Kedaton              | Kelurahan |
| 2.  | Tanjung Karang Barat | Gedong Air           | Kelurahan |
|     |                      | Kelapa Tiga Permai   | Kelurahan |
|     |                      | Segala Mider         | Kelurahan |
|     |                      | Sukadanaham          | Kelurahan |
|     |                      | Sukajawa             | Kelurahan |
|     |                      | Sukajawa Baru        | Kelurahan |
|     |                      | Susunan Baru         | Kelurahan |
| 3.  | Tanjung Karang Timur | Kebun Jeruk          | Kelurahan |
|     |                      | Kota Baru            | Kelurahan |
|     |                      | Sawah Brebes         | Kelurahan |
|     |                      | Sawah Lama           | Kelurahan |
|     |                      | Tanjung Agung        | Kelurahan |
| 4.  | Teluk Betung Selatan | Gedong Pakuon        | Kelurahan |
|     |                      | Gunung Mas           | Kelurahan |
|     |                      | Pesawahan            | Kelurahan |
|     |                      | Sumur Putri          | Kelurahan |
|     |                      | Talang               | Kelurahan |
|     |                      | Teluk Betung         | Kelurahan |
| 5.  | Teluk Betung Utara   | Gulak Galik          | Kelurahan |
|     |                      | Kupang Kota          | Kelurahan |
|     |                      | Kupang Raya          | Kelurahan |
|     |                      | Kupang Teba          | Kelurahan |
|     |                      | Pengajaran           | Kelurahan |
|     |                      | Sumur Batu           | Kelurahan |
| 6.  | Tanjung Seneng       | Labuhan Dalam        | Kelurahan |
|     |                      | Pematang Wangi       | Kelurahan |
|     |                      | Perumnas Way Kandis  | Kelurahan |
|     |                      | Tanjung Seneng       | Kelurahan |
|     |                      | Way Kandis           | Kelurahan |
| 7.  | Kemiling             | Beringin Jaya        | Kelurahan |
|     |                      | Beringin Raya        | Kelurahan |
|     |                      | Kedaung              | Kelurahan |
|     |                      | Kemiling Permai      | Kelurahan |
|     |                      | Kemiling Raya        | Kelurahan |
|     |                      | Pinang Jaya          | Kelurahan |
|     |                      | Sumber Agung         | Kelurahan |
|     |                      | Sumberrejo           | Kelurahan |
|     |                      | Sumberrejo Sejahtera | Kelurahan |
| 8.  | Way Halim            | Gunung Sulah         | Kelurahan |
|     |                      | Jagabaya 1           | Kelurahan |

| No. | Kecamatan            | Desa/Kelurahan     | Bentuk    |
|-----|----------------------|--------------------|-----------|
|     |                      | Jagabaya 2         | Kelurahan |
|     |                      | Jagabaya 3         | Kelurahan |
|     |                      | Perumnas Way Halim | Kelurahan |
|     |                      | Way Halim Permai   | Kelurahan |
| 9.  | Enggal               | Enggal             | Kelurahan |
|     |                      | Gunung Sari        | Kelurahan |
|     |                      | Pahoman            | Kelurahan |
|     |                      | Pelita             | Kelurahan |
|     |                      | Rawa Laut          | Kelurahan |
|     |                      | Tanjung Karang     | Kelurahan |
| 10. | Kedamaian            | Bumi Kedamaian     | Kelurahan |
|     |                      | Kalibalau Kencana  | Kelurahan |
|     |                      | Kedamaian          | Kelurahan |
|     |                      | Tanjung Agung Raya | Kelurahan |
|     |                      | Tanjung Baru       | Kelurahan |
|     |                      | Tanjung Gading     | Kelurahan |
|     |                      | Tanjung Raya       | Kelurahan |
| 11. | Sukarame             | Korpri Jaya        | Kelurahan |
|     |                      | Korpri Raya        | Kelurahan |
|     |                      | Sukarame           | Kelurahan |
|     |                      | Sukarame Baru      | Kelurahan |
|     |                      | Way Dadi           | Kelurahan |
|     |                      | Way Dadi Baru      | Kelurahan |
| 12. | Panjang              | Karang Maritim     | Kelurahan |
|     |                      | Ketapang           | Kelurahan |
|     |                      | Ketapang Kuala     | Kelurahan |
|     |                      | Panjang Selatan    | Kelurahan |
|     |                      | Panjang Utara      | Kelurahan |
|     |                      | Pidada             | Kelurahan |
|     |                      | Srengsem           | Kelurahan |
|     |                      | Way Lunik          | Kelurahan |
| 13. | Tanjung Karang Pusat | Durian Payung      | Kelurahan |
|     |                      | Gotong Royong      | Kelurahan |
|     |                      | Kaliawi            | Kelurahan |
|     |                      | Kaliawi Persada    | Kelurahan |
|     |                      | Kelapa Tiga        | Kelurahan |
|     |                      | Palapa             | Kelurahan |
|     |                      | Pasir Gintung      | Kelurahan |
| 14. | Teluk Betung Barat   | Bakung             | Kelurahan |
|     |                      | Batu Putuk         | Kelurahan |
|     |                      | Kuripan            | Kelurahan |
|     |                      | Negeri Olok Gading | Kelurahan |
|     |                      | Sukarame II        | Kelurahan |
| 15. | Rajabasa             | Gedung Meneng      | Kelurahan |
|     |                      | Gedung Meneng Baru | Kelurahan |

| No. | Kecamatan          | Desa/Kelurahan    | Bentuk    |
|-----|--------------------|-------------------|-----------|
| 16. | Sukabumi           | Rajabasa          | Kelurahan |
|     |                    | Rajabasa Jaya     | Kelurahan |
|     |                    | Rajabasa Nunyai   | Kelurahan |
|     |                    | Rajabasa Pemuka   | Kelurahan |
|     |                    | Rajabasa Raya     | Kelurahan |
| 17. | Labuhan Ratu       | Campang Jaya      | Kelurahan |
|     |                    | Campang Raya      | Kelurahan |
|     |                    | Nusantara Permai  | Kelurahan |
|     |                    | Sukabumi          | Kelurahan |
|     |                    | Way Gubak         | Kelurahan |
|     |                    | Way Laga          | Kelurahan |
|     |                    | Sukabumi Indah    | Kelurahan |
| 18. | Langkapura         | Kampung Baru      | Kelurahan |
|     |                    | Kampung Baru Raya | Kelurahan |
|     |                    | Kota Sepang       | Kelurahan |
|     |                    | Labuhan Ratu      | Kelurahan |
|     |                    | Labuhan Ratu Raya | Kelurahan |
|     |                    | Sepang Jaya       | Kelurahan |
| 19. | Teluk Betung Timur | Bilabong Jaya     | Kelurahan |
|     |                    | Gunung Agung      | Kelurahan |
|     |                    | Gunung Terang     | Kelurahan |
|     |                    | Langkapura        | Kelurahan |
|     |                    | Langkapura Baru   | Kelurahan |
|     |                    | Keteguhan         | Kelurahan |
| 20. | Bumi Waras         | Kota Karang       | Kelurahan |
|     |                    | Kota Karang Raya  | Kelurahan |
|     |                    | Perwata           | Kelurahan |
|     |                    | Sukamaju          | Kelurahan |
|     |                    | Way Tataan        | Kelurahan |
|     |                    | Bumi Raya         | Kelurahan |
|     |                    | Bumi Waras        | Kelurahan |
|     |                    | Garuntang         | Kelurahan |
|     |                    | Kangkung          | Kelurahan |
|     |                    | Sukaraja          | Kelurahan |

### 15. Kota Metro



Gambar 15. Peta Wilayah Kota Metro  
(Badan Informasi Geospasial, 2023)

| No. | Kecamatan   | Desa/Kelurahan  | Bentuk    |
|-----|-------------|-----------------|-----------|
| 1.  | Metro Pusat | Metro           | Kelurahan |
|     |             | Imopuro         | Kelurahan |
|     |             | Hadimulyo Timur | Kelurahan |
|     |             | Hadimulyo Barat | Kelurahan |
|     |             | Yosomulyo       | Kelurahan |
| 2.  | Metro Timur | Iringmulyo      | Kelurahan |

| No. | Kecamatan     | Desa/Kelurahan | Bentuk    |
|-----|---------------|----------------|-----------|
| 3.  | Metro Barat   | Yosodadi       | Kelurahan |
|     |               | Yosorejo       | Kelurahan |
|     |               | Tejosari       | Kelurahan |
|     |               | Tejoagung      | Kelurahan |
| 4.  | Metro Utara   | Mulyojati      | Kelurahan |
|     |               | Mulyosari      | Kelurahan |
|     |               | Ganjar Asri    | Kelurahan |
|     |               | Ganjar Agung   | Kelurahan |
| 5.  | Metro Selatan | Banjar Sari    | Kelurahan |
|     |               | Karang Rejo    | Kelurahan |
|     |               | Purwosari      | Kelurahan |
|     |               | Purwoasri      | Kelurahan |
|     |               | Sumbersari     | Kelurahan |
|     |               | Margorejo      | Kelurahan |
|     |               | Margodadi      | Kelurahan |
|     |               | Rejomulyo      | Kelurahan |